



DBS



DBS

CONTENT DAFTAR ISI	04
FINANCIAL AT A GLANCE IKHTISAR KEUANGAN	05
CORPORATE PROFILE PROFIL PERUSAHAAN	07
THE BOARD OF COMMISSIONERS' AND THE BOARD OF DIRECTORS' REPORT LAPORAN DEWAN KOMISARIS & DIREKSI	12
MANAGEMENT DISCUSSION & ANALYSIS ON COMPANY'S PERFORMANCE ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA PERUSAHAAN	34
RISK MANAGEMENT AND RISK PROFILE MANAJEMEN RISIKO DAN PROFIL RISIKO	44
HUMAN RESOURCES DEVELOPMENT PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA	52
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN	58
GOOD CORPORATE GOVERNANCE TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK	60
STATEMENT OF RESPONSIBILITY FOR THE 2011 ANNUAL REPORT PENGESAHAN LAPORAN TAHUNAN 2011	119
FINANCIAL REPORT LAPORAN KEUANGAN	121
APPENDIX LAMPIRAN	229
CORPORATE INFORMATION INFORMASI PERUSAHAAN	236

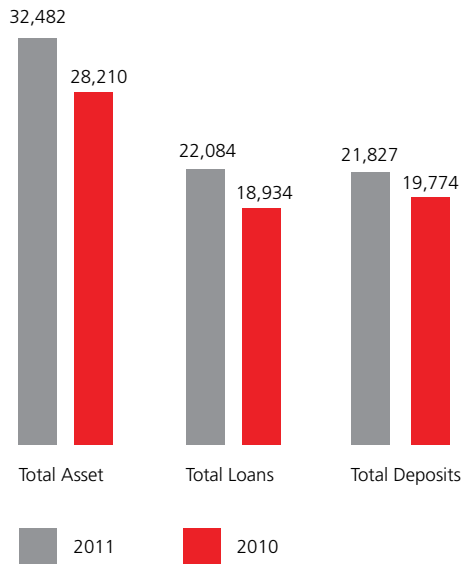
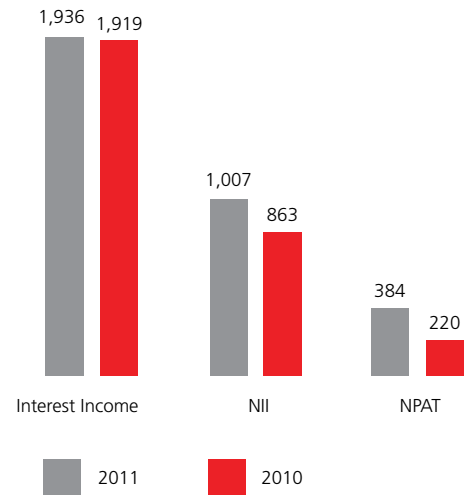
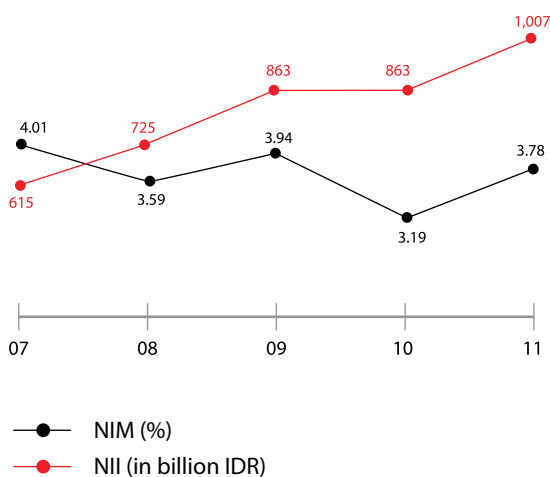
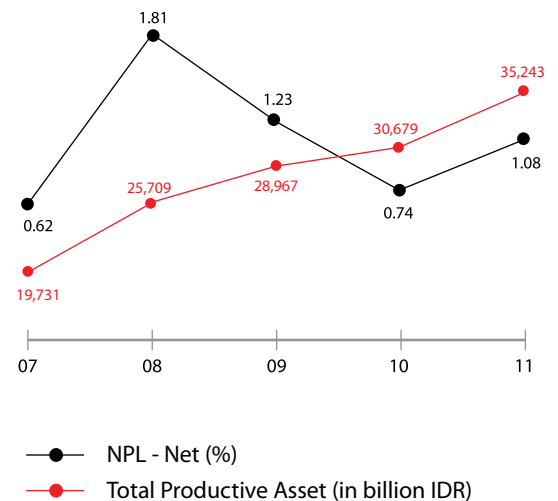


In Million IDR  
Dalam Jutaan Rupiah

	2011	2010 <sup>1</sup>	2009	2008	2007
<b>PROFIT &amp; LOSS LABA RUGI</b>					
Pendapatan Bunga Interest Income	1,936,389	1,918,823	2,118,692	1,866,355	1,354,266
Pendapatan Bunga Bersih Net Interest Income	1,007,391	862,923	863,011	724,730	614,940
Laba Sebelum Pajak Penghasilan Net Profit Before Taxes (NPBT)	520,045	295,611	206,969	359,299	270,549
Laba Bersih Net Profit After Taxes (NPAT)	383,956	220,161	143,226	243,797	186,220
<b>BALANCE SHEET NERACA</b>					
Jumlah Aktiva Total Asset	32,482,300	28,209,906	27,897,488	24,236,220	20,845,481
Jumlah Aktiva Produktif Total Productive Asset	35,242,978	30,679,139	28,966,891	25,708,997	19,730,729
Jumlah Kredit Total Loans	22,083,972	18,933,637	14,902,411	14,931,181	15,024,120
Jumlah Deposito Total Deposits	21,827,097	19,773,896	22,714,408	19,195,940	15,178,450
Jumlah Modal Shareholders' Equity	3,776,866	3,381,902	3,137,472	2,935,329	1,806,899
<b>FINANCIAL RATIOS (%) RASIO KEUANGAN (%)</b>					
Rasio Penyediaan Modal Minimum (Risiko Kredit & Pasar) Capital Adequacy Ratio (Credit & Market Risk)	12.39	15.49 <sup>3</sup>	21.98 <sup>2</sup>	20.29 <sup>2</sup>	13.51 <sup>2</sup>
Imbal Hasil Aktiva Return on Average Assets	1.74%	1.02	0.91	1.56	1.62
Imbal Hasil Ekuitas Return on Average Equity	11.66%	7.09	4.82	11.46	11.13
Rasio Kredit yang Diklasifikasikan terhadap Total Kredit-Bersih Non-Performing Loan-Net	1.08%	0.74	1.81	1.79	0.62
Marjin Pendapatan Bunga Bersih Net Interest Margin	3.78%	3.19	3.94	3.59	4.01
Kredit yang Diberikan terhadap Dana Pihak Ketiga Loan to Deposit	101.08%	95.75	65.61	77.78	98.98

Catatan:

- Restated and reclassified, refer to audited financial statement  
Disajikan kembali dan direklasifikasi, lihat laporan keuangan yang diaudit
- CAR Computation has included market risk component for the year 2007 to 2009.  
Komputasi CAR sudah memasukkan komponen risiko pasar untuk periode tahun 2007 sampai 2009.
- CAR computation has included market risk and operational risk component for the year 2010.  
Komputasi CAR sudah memasukkan komponen risiko pasar dan risiko operasional untuk periode tahun 2010.

BALANCE SHEET (in billion IDR)  
NERACA (dalam miliar rupiah)PROFIT & LOSS (in billion IDR)  
LABA RUGI (dalam miliar rupiah)NET INTEREST INCOME AND NET INTEREST MARGIN  
PENDAPATAN BUNGA BERSIH DAN  
MARGIN PENDAPATAN BUNGA BERSIHASSET QUALITY  
KUALITAS AKTIVA

## 1. NAMA DAN ALAMAT LENGKAP PERUSAHAAN

## 1. COMPANY'S NAME AND ADDRESS



PT Bank DBS Indonesia  
Jl. M H Thamrin Kav.57  
Jakarta 10350, Indonesia  
Tel: +62-21-390 3366/ 390 3368  
Fax: +62-21-390 8222/ 390 3383  
[www.dbs.com/id](http://www.dbs.com/id)

## 2. TUJUAN STRATEGIS

### TUJUAN

Menjadi bank pilihan Asia untuk Asia yang baru

### FALSAFAH PERBANKAN

#### Hubungan Asia

Di PT Bank DBS Indonesia, kami memiliki perspektif jangka panjang dalam membangun kemitraan dengan nasabah, staff dan komunitas di tempat kami beroperasi. Kami membina dan menghargai hubungan baik dengan cara unik yang hanya dapat diberikan bank yang lahir dan tumbuh di Asia. Kami bangga dapat mendampingi nasabah di saat baik maupun saat penuh tantangan.

#### Pemahaman Asia

Sebagai bank yang hidup dan bernafaskan Asia, PT Bank DBS Indonesia memahami dan menghargai keragaman budaya. Kami mengetahui seluk-beluk dunia bisnis di Asia, dan memiliki posisi yang tepat untuk dapat berbagi pengetahuan kami akan keragaman pasar, tren, bahasa dan budaya di Asia bagi kepentingan nasabah, agar nasabah dapat memaksimalkan peluang di Asia dan dunia.

## 2. STRATEGIC INTENT

### OBJECTIVE

To become the Asian Bank of Choice for the new Asia.

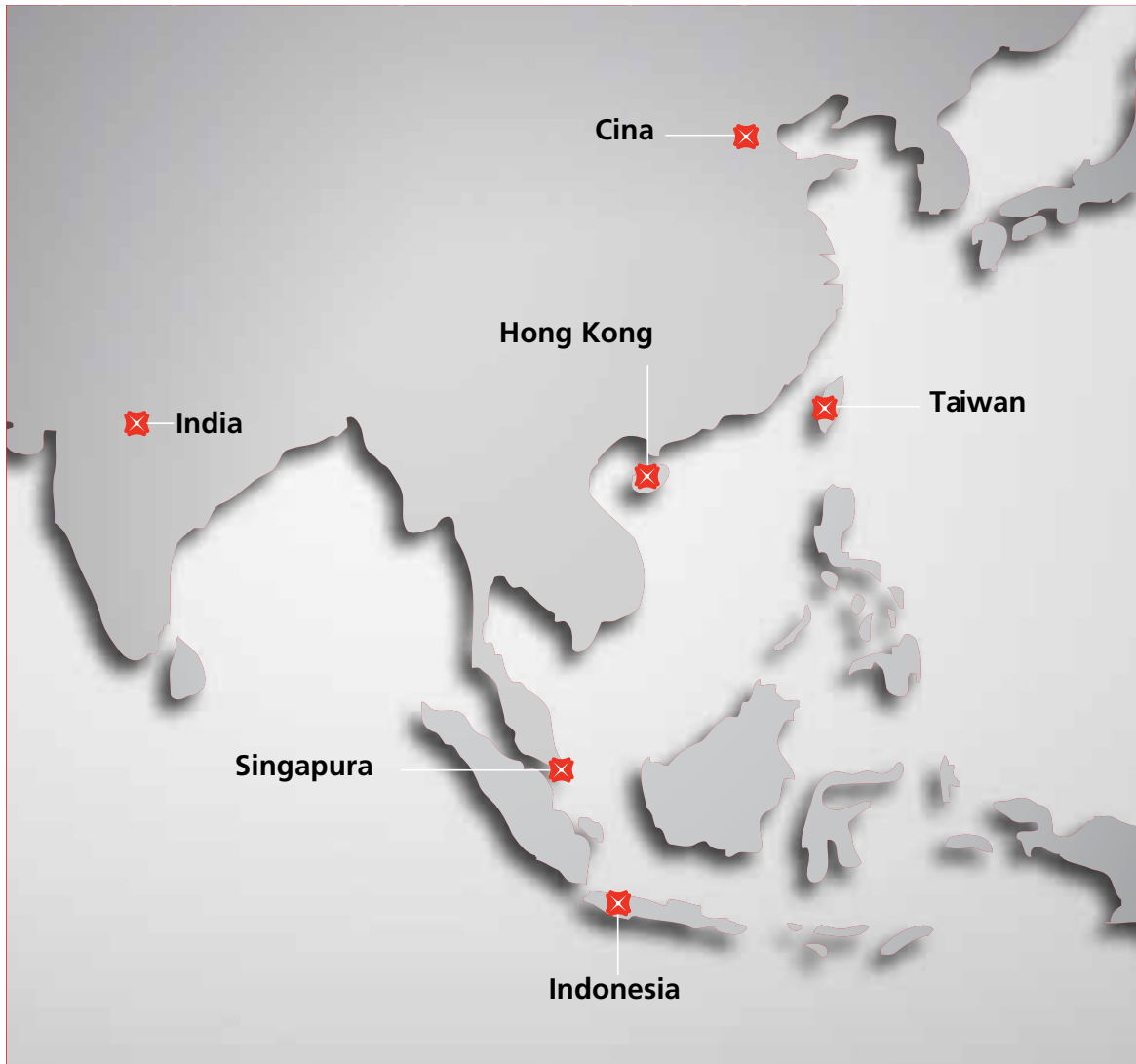
### THE WAY WE DO BANKING

#### Asian Relationships

At PT Bank DBS Indonesia, we take a holistic and long term view to building strong bonds with our customers, staff and the communities we operate in. We nurture and value relationships that can only be done by a bank that is born and bred in Asia. We also pride ourselves on standing by our customers, in good times and bad.

#### Asian Insights

As a bank that lives and breathes Asia, PT bank DBS Indonesia understands and appreciates diversity. We know the intricacies of doing business in this region and are well-positioned to harness our knowledge of the various markets, trends, languages and cultures in Asia to better inform and guide our customers, as they make the most of opportunities in Asia and around the world.



#### Layanan Asia

Sebagai Bank yang lahir di Asia, kami meyakini bahwa “kerendahan hati dalam melayani, dan keyakinan untuk memimpin” adalah esensi dari layanan Asia. Staf PT Bank DBS Indonesia sangat menghormati kebutuhan nasabahnya, dan sangat berkomitmen untuk memberi solusi dan layanan yang lebih baik. Sebagai bank yang teraman di Asia\* dan terbaik di Singapura, nasabah kami dapat selalu mengandalkan kekuatan dan komitmen kami, sebagai bank yang dapat dipercaya.

#### Inovasi Asia

Beragam penemuan modern di dunia berawal dari Asia. Inovasi telah menjadi darah daging di Asia dan sebagai bank yang lahir di Asia, kami di PT Bank DBS Indonesia memiliki semangat inovasi yang sama. Karena nilai yang mendorong Asia mendorong kami. Kami senantiasa memanfaatkan teknologi untuk membangun produk dan layanan yang dapat memenuhi kebutuhan finansial nasabah kami yang selalu berkembang.

#### Asian Service

As an Asian bank, we believe that having “the humility to serve and the confidence to lead” is at the heart of Asian service. PT Bank DBS Indonesia staff are respectful of their customers’ needs, and are committed to finding ways to provide solutions and serve them better. As Asia’s Safest\* and Singapore’s Best, our customers can always be assured that they are dealing with a strong and dependable bank, a bank they can always trust.

#### Asian Innovation

The origins of many modern-day inventions from all around the world can be traced back to Asia. Innovation is part of the Asian DNA and as an Asian bank, all of us in PT Bank DBS Indonesia embody the same entrepreneurial spirit. After all, the values that drive Asia, drive us. We constantly leverage technology to develop products and services to better fulfill our customers’ evolving financial needs.

AS AN ASIAN BANK, WE BELIEVE THAT HAVING “THE HUMILITY TO SERVE AND THE CONFIDENCE TO LEAD” IS AT THE HEART OF ASIAN SERVICE. PT BANK DBS INDONESIA STAFF ARE RESPECTFUL OF THEIR CUSTOMERS’ NEEDS, AND ARE COMMITTED TO FINDING WAYS TO PROVIDE SOLUTIONS AND SERVE THEM BETTER.

#### Keterhubungan Asia

PT Bank DBS Indonesia memiliki kelebihan tersendiri dari keberadaannya yang senantiasa berkembang di tiga poros utama pertumbuhan Asia yaitu Cina Raya, Asia Selatan dan Asia Tenggara. Sebagai bank yang berakar kuat di Asia, keterhubungan regional kami memungkinkan kami untuk mempermudah layanan perbankan lintas negara bagi para nasabah kami yang membutuhkan.

*\* Menerima Penghargaan “Safest Bank in Asia” dari Global Finance di 2009 - sekarang.*

#### Asian Connectivity

PT Bank DBS Indonesia has the distinct advantage of having a growing presence in Asia’s three key axes of growth – Greater China, South Asia and Southeast Asia. As a bank that is firmly rooted in Asia, our connections in the region enable us to serve our customers seamlessly across multiple markets and make banking easier for them.

*\* Named “Safest Bank in Asia” by Global Finance in 2009 - present.*

### 3. NILAI-NILAI LUHUR PERUSAHAAN

#### Passionate & Committed

Berjiwa wirausaha dan selalu berusaha memuaskan nasabah dengan menempatkan mereka sebagai fokus dari semua upaya kita.

#### Value Relationships

Saling percaya dan memahami; menghargai kemitraan jangka panjang dan saling membantu untuk mewujudkan potensi diri.

#### Integrity & Respect

Perlakukan setiap orang dengan rasa hormat dan menghargai; menyatakan yang sebenarnya, bertindak sesuai dengan apa yang dinyatakan.

#### Dedicated to Teamwork

Bekerja keras demi tujuan bersama; percaya bahwa setiap orang dan perbuatan baik dapat membuat perbedaan yang berarti.

#### Confidence to Excel

Bertanggung jawab dan berani memimpin; berjiwa wirausaha, bersemangat melakukan perubahan dan memperbaiki status quo.

### 4. PROFIL SINGKAT PERUSAHAAN

PT Bank DBS Indonesia didirikan pada tanggal 30 Juni 1989 dengan nama PT Bank Mitsubishi Buana, suatu

### 3. CORE VALUES

#### Passionate & Committed

Be enterprising and always delight customers by putting them at the heart of everything we do.

#### Value Relationships

Have mutual trust and understanding; reward and recognise long term partnerships and help each other realise full potential.

#### Integrity & Respect

Always treat each and every individual with dignity and respect; say what we mean, do what we say.

#### Dedicated to Teamwork

Strive towards common goals; believe that everyone and every act of “kindness” will make a difference.

#### Confidence to Excel

Be accountable and have the courage to lead; entrepreneurial, driven to embrace change and improve the status quo.

### 4. BRIEF PROFILE

PT Bank DBS Indonesia was incorporated on 30 June 1989 under the name of PT Mitsubishi Bank Buana, a

usaha patungan antara The Mitsubishi Bank Ltd. dan PT Bank Buana Indonesia. Pendiannya kemudian disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia pada 12 Juli 1989. Di tahun 1997, DBS Bank Ltd. mengakuisisi saham Mitsubishi Bank Ltd. di PT Bank Mitsubishi Buana dan menjadi PT Bank DBS Buana. Selanjutnya di bulan Oktober 2000 nama Bank berganti nama menjadi PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia). DBS Indonesia juga merupakan anak perusahaan DBS Bank Ltd (DBS Bank) yang berpusat dan terdaftar di Singapura sebagai sebuah grup pemberi jasa keuangan terkemuka di Asia sejak didirikan tahun 1968.

DBS Indonesia memasuki usaha perbankan konsumen di tahun 2005. Bank ini mengawali usaha perbankan konsumernya dengan meluncurkan DBS Treasures yang merupakan layanan perbankan prioritas. Saat ini jaringan DBS Indonesia terdiri dari 40 cabang dan sub-cabang di 11 kota di Indonesia. DBS Indonesia memberikan beragam layanan perbankan, seperti *wealth management*, pinjaman korporasi dan konsumen, pembiayaan perdagangan, deposito berjangka, rekening giro, rekening tabungan, dan valuta asing.

#### Kepemilikan

DBS Indonesia tidak mempunyai anak perusahaan. Pemegang Saham Pengendali Bank dan Pengendali terakhir dapat diuraikan sebagai berikut:

DBS Bank Ltd	: 99%
PT Bank Central Asia Tbk	: 1%

joint venture of The Mitsubishi Bank Ltd. and PT Bank Buana Indonesia. The establishment has been approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia on 12 July 1989. In 1997, DBS Bank Ltd acquired shares of Mitsubishi Bank Ltd registered in PT Mitsubishi Bank Buana, then afterward changed its name into PT Bank DBS Buana. In October 2000, the bank was renamed as PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia). DBS Indonesia is a subsidiary of DBS Bank Ltd (DBS Bank) headquartered and listed in Singapore as financial institution leading in Asia since its establishment on 1968.

DBS Indonesia entered consumer banking business in year 2005. The Bank started its consumer banking business marked through the launching of DBS Treasures, a priority banking service. To date, DBS Indonesia network comprises 40 branches and sub-branches in 11 cities in Indonesia. DBS Indonesia various banking services include wealth management, corporate and consumer loans, trade finance, time deposits, current account, saving account, and foreign exchange service.

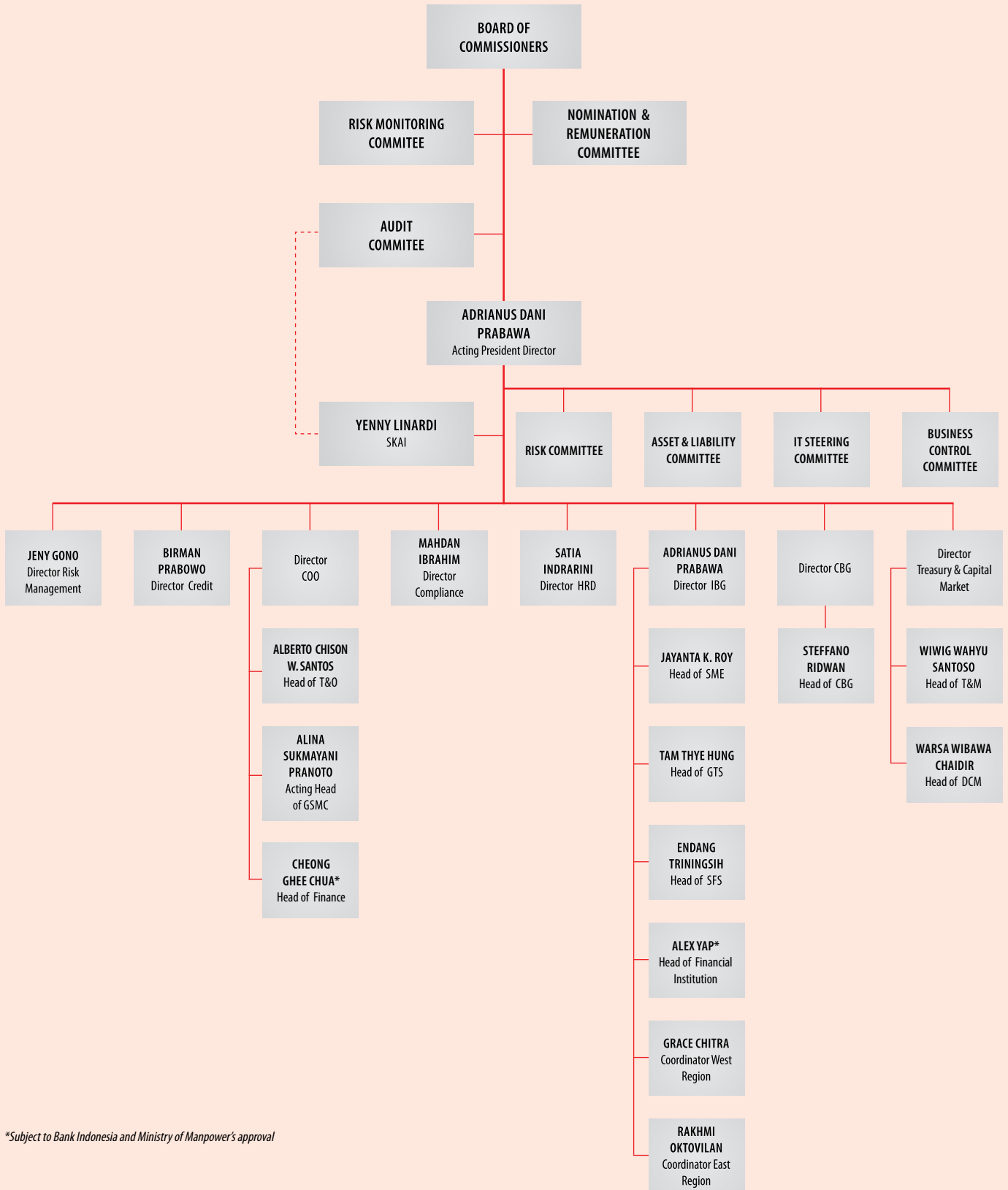
#### Ownership

DBS Indonesia has no subsidiary companies. The Banks' Controlling Shareholders and ultimate shareholders can be described in the following details:

DBS Bank Ltd	: 99%
PT Bank Central Asia Tbk	: 1%



**5. DEWAN DIREKSI & KOMITE MANAJEMEN**  
**BOARD OF DIRECTORS & MANAGEMENT COMMITTEE**



\*Subject to Bank Indonesia and Ministry of Manpower's approval



THE ASIAN ERA PRESENTS DBS INDONESIA WITH GREAT OPPORTUNITIES TO GROW ITS BUSINESSES. TO GRAB SUCH OPPORTUNITIES, WE NEED HIGHLY TALENTED AND CAPABLE PEOPLE AT ALL LEVELS.

Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Dear Stakeholders,

### Tahun 2011 adalah rekor bagi DBS Indonesia.

Dari sisi keuangan, bank membukukan total pendapatan sebesar Rp 1.513 miliar mewakili 35% pertumbuhan dari tahun sebelumnya. Laba bersih mencapai Rp 384 miliar atau 74,4% per tahun dari pertumbuhan tahun sebelumnya. Seluruh figur tersebut merupakan angka-angka pertumbuhan yang signifikan, dan yang lebih menggembirakan lagi adalah bahwa pertumbuhan tersebut berasal dari semua segmen bisnis dan rangkaian produk kami. Hal tersebut membuktikan kuatnya strategi kami, namun lebih dari itu adalah kemampuan manajemen dalam menerapkan semua strategi yang telah diadopsi. Perlu kami garisbawahi bahwa inisiatif bisnis Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang berada di bawah kelompok Perbankan Institusi kami dan juga inisiatif bisnis Pengelolaan Aset di bawah kelompok bisnis Perbankan Konsumen mencatat pertumbuhan kinerja yang sangat baik dengan bertumbuh sebesar lebih dari 50%. Keduanya merupakan segmen bisnis yang menjadi prioritas kami, dan kinerja keuangan tersebut menunjukkan bahwa kami memberikan manfaat yang sangat besar bagi semua pelanggan kami. DBS Indonesia telah mencetak kemajuan di tahun 2011 sejalan dengan ambisi kami untuk menjadi sepuluh bank terbesar di pasar, dan untuk menjadi Bank Asia Pilihan.

Kami terus berupaya untuk senantiasa mempertahankan strategi pengendalian risiko yang kuat didukung oleh arsitektur tata kelola perusahaan yang baik. Kami menutup tahun 2011 dengan tingkat CAR di 12,39% dan NPL yang sangat rendah pada 1,08%. Kerugian yang diderita dari pelanggaran masih dalam batas kewajaran di dalam praktik bisnis pada umumnya. Hasil audit eksternal dan internal juga menggembirakan. Untuk itu dengan bangga Komisaris ingin melaporkan bahwa kami puas dengan kondisi pemantauan risiko yang mencakup risiko kredit, risiko operasional, risiko likuiditas dan risiko pasar.

Kami juga senang melihat adanya investasi besar-besaran untuk membenahi sistem teknologi dan infrastruktur fisik bank. Adapun sistem Core Banking, Finacle 10.2 turut diperkenalkan, seperti halnya sistem baru seperti Data Loss Prevention (DLP), sistem Altiris dan Cyber-Ark yang mampu mendukung perbaikan sistem pengendalian dan pengelolaan Teknologi Informasi (TI) kami. Bank juga memindahkan perangkat server ke lokasi pusat data primer baru guna meningkatkan kinerja sistem TI, sehingga kami berhasil terhubung ke jaringan ATM Bersama untuk memudahkan akses para nasabah kami ke lebih dari 30.000 jaringan ATM. Bank juga memperluas ruang kantor untuk memenuhi pertumbuhan karyawan dari 1.029 menjadi 1.142 orang.

Sumber daya manusia adalah aset terbesar kami. Untuk itu Bank menerapkan pemetaan program pelatihan baru dan juga lebih menggalakkan program pengembangan bakat karyawan. Sejalan dengan hal tersebut, kami juga berinvestasi dalam pelatihan terkait nilai-nilai Asia kami - wawasan,

### 2011 was a record year for DBS Indonesia.

Financially, the bank posted a top line revenue of Rp 1,513 billion, representing 35% year-on-year growth, and a net profit of Rp 384 billion, or 74.4% year on year growth. While these are all very strong numbers, what was exceptionally pleasing was that this growth was broad based, across all business segments and product groups. This demonstrates the robustness of our strategy, but more importantly, the ability of management to execute the strategy we have adopted. Of note is the exceptionally strong growth in our Small and Medium Enterprise (SME) business in the Institutional Banking Group, and our Wealth Management (WM) business in the Consumer Banking Group both of which grew over 50%. These are our priority segments and the figures underline that we are bringing tremendous value to our customers. DBS Indonesia has moved forward in 2011 in line with our ambition to become a top ten bank in the market, and to be the Asian Bank of Choice.

The bank maintained its strong risk controls overlaid with good governance architecture. We finished the year with our CAR at 12.39% and NPLs at a very low 1.08%. The losses suffered from breaches was well within the realm of normal business. External and Internal audit results were also encouraging. The Commissioner are pleased to report that we are comfortable with the state of credit, operational, liquidity and market risk controls of the bank.

We are also pleased to note that 2011 saw large investments into our technology and physical infrastructure of the bank. A new Core Banking system, Finacle 10.2 was introduced, as were new systems such as a Data Loss Prevention (DLP) system, the Altiris and Cyber-Ark system which allows for improvements in controlling and managing the IT. The bank also moved its servers to a new primary data centre which enhances its robustness, and successfully hooked up to the ATM Bersama network thereby allowing for our customers to reach over 30,000 ATMs. The bank also expanded its office space to cater to the growth in headcount from 1,029 to 1,142 people.

People are our biggest asset. The bank implemented a new training roadmap, and further improved its talent program. It also invested in training to develop the Asian values we cherish – insight, connectivity, innovation, service and relationship – that will serve to differentiate

konektivitas, inovasi, pelayanan dan hubungan - yang pada akhirnya akan menonjolkan kekhasan dari nilai dan kualitas layanan kami di industri perbankan.

#### TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

DBS Indonesia menyadari tanggung jawab sosialnya kepada masyarakat melalui inisiatif CSR yang fokus pada pendidikan anak-anak. DBS Indonesia akan terus bekerja sama dengan Yayasan Anak Jalanan Indonesia atau Indonesian Street Children Organisation (ISCO) yang diwujudkan melalui bantuan dana dan inisiatif karyawan sebagai tenaga pengajar sukarela yang mengajar anak-anak kurang mampu dari ISCO.

#### MEYAKINI INDONESIA

Indonesia adalah satu dari empat pasar DBS yang mengalami pertumbuhan signifikan. Pada tahun 2011, Indonesia terus bertumbuh kuat terlepas dari melemahnya ekonomi Amerika dan Eropa yang disertai perlambatan ekonomi Cina. Hal ini terutama disebabkan oleh fakta bahwa lebih dari 60% perekonomian global digerakkan oleh konsumen. Pertumbuhan PDB di tahun 2011 mencapai 6,5%, cadangan nasional mencukupi 6 bulan impor, utang luar negeri terhadap PDB turun menjadi 26,5% dan inflasi yang rendah sepanjang tahun. Di tahun 2011, indikator-indikator ekonomi makro yang kuat memicu naiknya peringkat kami yang diberikan oleh dua lembaga pemeringkat, dan akan bertambah satu lagi di tahun 2012. Kami di DBS percaya akan kekuatan Indonesia dan berkomitmen untuk senantiasa memperkuat keberadaan kami secara geografis maupun pada seluruh segmen bisnis, yang dibarengi dengan partisipasi kami dalam membantu bangsa yang besar ini meraih potensinya.

Atas nama Dewan Komisaris, saya ingin menyampaikan apresiasi yang tinggi kepada Direksi dan seluruh karyawan yang telah membuat DBS Indonesia meraih kinerja gemilang di tahun ini.

ourselves from the market.

#### CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

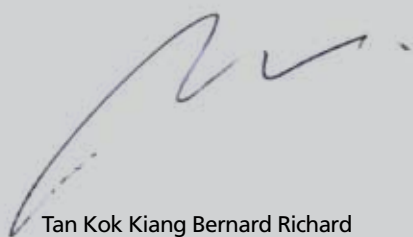
DBS Indonesia understands its responsibility to the community. It has focused its CSR Program on children and learning initiatives. DBS Indonesia continued its cooperation with the Indonesian Street Children Organisation (ISCO) through providing financial aid and voluntary participation by staff in the teaching of underprivileged children of ISCO.

#### BELIEVING IN INDONESIA

Indonesia is one of DBS's four important growth markets. In 2011, Indonesia continued to grow strongly in spite of the weakness in the American and the European economy and the slowing down of China. This is largely due to the fact that over 60% of the economy is consumer driven. GDP growth in 2011 touched 6.5%, national reserves reached 6 months of imports, foreign debt to GDP fell to 26,5% and inflation at an all time low. These strong macroeconomic indicators triggered upgrades by two ratings agencies in 2011, and a likely upgrade by one more in 2012. We in DBS believe in Indonesia and are committed to growing our presence geographically as well as across segments, participating in a meaningful way in helping this great nation reach its potential.

On behalf of the Board of Commissioners, I would like to convey our high appreciation to the Board of Directors and all employees for leading DBS Indonesia to another record year.

Atas nama Dewan Komisaris  
For and on behalf of the Board of Commissioners



**Tan Kok Kiang Bernard Richard**  
Presiden Komisaris  
President Commissioner





THE MANAGEMENT'S DECISION TO FOCUS ON HUMAN RESOURCES DEVELOPMENT HAS BEEN CRITICAL TO SUPPORT OUR SUSTAINED GROWTH AS REFLECTED BY INCREASED OPERATING PROFIT. WE CONSIDER THE MANAGEMENT SUCCESSFUL IN USHERING THE BANK TO THE NEW ASIA ERA.



1. Tan Kok Kiang Bernard Richard
2. Prof. DR. Subroto
3. Soemadi D.M. Brotodiningrat
4. Lim Chu Chong

## 1. TAN KOK KIANG BERNARD RICHARD

Presiden Komisaris

Tan Kok Kiang Bernard Richard (Bernard Tan) diangkat sebagai Presiden Komisaris DBS Indonesia pada tanggal 30 Juni 2009. Sebelumnya, Bernard Tan adalah Acting Country Head untuk DBS Taiwan. Sebelum penunjukan di Taiwan, beliau adalah Managing Director in Debt Capital Market, Global Financial Markets untuk DBS Bank Ltd.

Pada awal karir sebelum bergabung dengan DBS Indonesia pada tahun 2009, Bernard Tan memiliki karir yang sukses dalam bidang militer dan pemerintahan, memegang berbagai posisi kepemimpinan, sebelum bertransisi dengan sukses ke sektor keuangan.

Bernard Tan adalah seorang warga Singapura. Beliau memenangkan dua beasiswa bergengsi dari Singapura - Beasiswa Presiden dan Beasiswa Pascasarjana Lee Kuan Yew. Ia menjalankan masa studinya di Inggris dan Amerika Serikat. Lulus dari University of Birmingham, Inggris dengan meraih peringkat terbaik (1st Class Honours) dalam bidang Ekonomi dan Ilmu Politik, dan dari Massachusetts Institute of Technology, Amerika Serikat dengan gelar Master dalam bidang Administrasi Bisnis.

## 2. PROF. DR. SUBROTO

Komisaris Independen

Prof. Dr. Subroto bergabung dengan DBS Indonesia sejak bulan Juli 2003 sebagai Komisaris Independen. Beliau adalah Menteri Koperasi pada tahun 1973 sampai dengan tahun 1978, Menteri Pertambangan dan Energi sejak tahun 1978 sampai dengan tahun 1988 dan menjadi Sekretaris Jenderal OPEC (Oil Petroleum Exporter Countries) dari tahun 1988 hingga tahun 1994. Beliau adalah Guru Besar di Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia dan Universitas Pancasila, dan menjadi Rektor Universitas Pancasila tahun 1996 hingga 2004.

## 1. TAN KOK KIANG BERNARD RICHARD

President Commissioner

Tan Kok Kiang Bernard Richard (Bernard Tan) was appointed as a Commissioner of DBS Indonesia on 30 June 2009. Formerly, Bernard Tan was the Acting Country Head of DBS Taiwan. Prior to his appointment in Taiwan, he was Managing Director in Debt Capital Market, Global Financial Market at DBS Bank Ltd.

In his earlier career prior to joining DBS Indonesia in 2009, Bernard Tan led a successful career in the military and government, holding a variety of leadership positions, before making a successful transition into the financial sector.

Bernard Tan, a Singaporean by nationality, won two of Singapore's prestigious scholarships - Presidential Scholarship and the Lee Kuan Yew Postgraduate Scholarship. He was educated both in the UK and the US. He graduated from the University of Birmingham, UK with 1st Class Honours in Economics and Political Science and from the Massachusetts Institute of Technology, USA with a Masters in Business Administration.

## 2. PROF. DR. SUBROTO

Independent Commissioner

Prof. Dr. Subroto joined DBS Indonesia in June 2003 as Independent Commissioner. He was Minister of Cooperatives from 1973 to 1978, Minister of Mines and Energy from 1978 to 1988 and became the Secretary General of OPEC (Oil Petroleum Exporter Countries) from 1988 to 1994. He is Professor of Economics Faculty, University of Indonesia and Pancasila University, and was Rector of Pancasila University from 1996 to 2004.

Saat ini beliau menjabat sebagai Ketua Indonesia Institute of Energy Economics (IIE), Ketua Masyarakat Pertambangan dan Energi Bimasena, dan juga Ketua Yayasan Bina Anak Indonesia. Beliau sangat memperhatikan pendidikan anak-anak dan bersama Yayasan Bina Anak Indonesia beliau mengelola sekolah untuk anak-anak desa di Lengkong Wetan, Tangerang.

Prof. Dr. Subroto meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia (1952) dan juga meraih gelar Master of Arts dari McGill University (1956), dan gelar Doktor dalam bidang Ekonomi dari Universitas Indonesia (1958).

Beliau menerima berbagai penghargaan dan tanda jasa di antaranya Das Grosse Verdienstkreuz Mit Stern Und Schulterband dari Presiden Jerman terdahulu, Karl Carstens, Satyalencana Penegak, Gelar Kehormatan Veteran Pejuang Kemerdekaan RI, dan Bintang Mahaputra Adiprana (II) dari pemerintah Republik Indonesia.

### 3. SOEMADI D.M. BROTONINGRAT Komisaris Independen

Duta Besar Soemadi bergabung dengan DBS Indonesia pada bulan Februari 2006. Beliau memiliki karir yang panjang dan cemerlang di Departemen Luar Negeri Republik Indonesia. Beliau mulai mengabdikan sejak tahun 1965. Beliau adalah Duta Besar untuk Jepang dan Mikronesia tahun 1998-2002 dan Duta Besar untuk Amerika Serikat tahun 2002-2005.

Beliau menjabat sebagai Direktur Jenderal Hubungan Ekonomi Luar Negeri, Departemen Luar Negeri (Deplu) dari tahun 1995 hingga 1998. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Duta Besar Luar Biasa dan Utusan Tetap Republik Indonesia untuk Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dan organisasi internasional lainnya di Jenewa, Swiss, sekaligus Direktur Kerjasama Ekonomi Multilateral Deplu dari tahun 1988 hingga 1991. Sebelumnya, pada tahun 1982 hingga 1984 beliau menjabat sebagai Deputy Direktur Kerjasama Ekonomi Multilateral Deplu sebelum kemudian menjabat sebagai Penasihat Menteri, Misi Tetap PBB di New York tahun 1984 hingga 1988. Beliau mengawali karirnya sebagai Kepala Seksi di Direktorat Informasi, Deplu tahun 1965 hingga 1971, dan kemudian meningkat sebagai Sekretaris Satu dan Dua di kedutaan Besar Republik Indonesia di Brusel, Belgia yang juga mencakup Luxemburg dan Komunitas Eropa pada tahun 1971 hingga 1975. Beliau adalah diplomat pertama yang memimpin KBRI di Washington, yang merupakan salah satu kedutaan yang terpenting, selama 30 tahun.

Duta Besar Soemadi menamatkan pendidikan Sarjana dalam bidang Diplomasi dari Universitas Gajah Mada, Yogyakarta (1965) dan kemudian meraih diploma dalam bidang Diplomasi dari Institute Internationale d'Administration Publique, Paris (1969).

Currently, he is Chairman of the Indonesia Institute of Energy Economics (IIE), Chairman of Bimasena Mines and Energy society, and also Chairman of Yayasan Bina Anak Indonesia. He is concerned with education for children and together with Yayasan Bina Anak Indonesia he manages a school for village children in Lengkong Wetan, Tangerang.

Prof. Dr. Subroto graduated with a Bachelor Degree in Economics from University of Indonesia (1952). He also holds a Master of Arts degree from McGill University, (1956) and a Doctorate in Economics from University of Indonesia (1958).

He received Das Grosse Verdienstkreuz Mit Stern Und Schulterband honour from former President of Germany, Karl Carstens. He also received honours from the Republic of Indonesia which include Satyalencana Penegak, Gelar Kehormatan Veteran Pejuang Kemerdekaan RI, and Bintang Mahaputra Adiprana (II).

### 3. SOEMADI D.M. BROTONINGRAT Independent Commissioner

Ambassador Soemadi joined DBS Indonesia in February 2006. He has had a very long and distinguished career in Indonesia's Foreign Services. He has been with the Foreign Affairs Department of the Republic of Indonesia since 1965. He was Ambassador to Japan and Federated States of Micronesia from 1998 to 2002 and Ambassador to the United States from 2002 to 2005.

He was the Director General of Foreign Economic Relations of Foreign Affairs Department in 1995 to 1998. Previously he was the Ambassador Extraordinary and Plenipotentiary Permanent Representative of the Republic of Indonesia to the United Nations and other international organizations in Geneva, Switzerland, as well as Director for Multilateral Economic Cooperation of the Department of Foreign Affairs from 1988 to 1991. Prior to that, in 1982 to 1984 he was the Deputy Director of Directorate of Multilateral Economic Cooperation of the Foreign Affairs Department, then he was the Minister Counselor of Indonesian Permanent Mission to the United Nations in New York from 1984 until 1988. He started his career as Head of Section of Directorate of Information of Foreign Affairs Department from 1965 to 1971, and moved up in 1971 to 1975 as the First/Second Secretary of Indonesian Embassy in Brussels, Belgium which also accredited to Luxemburg and to the European Community. He was the first diplomat to lead the Indonesian embassy in Washington over 30 years, regarded as one of the most important of all ambassadors.

Ambassador Soemadi graduated with Bachelor Degree in Diplomacy from Gajah Mada University, Yogyakarta (1965) and a Diploma in Diplomacy from the Institute Internationale d'Administration Publique, Paris (1969).



Beliau mendapatkan penghargaan Officer de l'Order de Leopold dari Belgia, Groot Officer in de Orde van Oranje-Nassau dari Belanda. Beliau juga menerima Satya Lencana Karya Satya 20 Tahun, Satya Lencana Karya Satya 30 Tahun, dan Bintang Jasa Utama dari pemerintah Republik Indonesia.

#### 4. LIM CHU CHONG Komisaris

Lim Chu Chong bergabung dengan DBS Bank Ltd. pada 1993 yang kemudian ditunjuk sebagai salah satu Komisaris PT Bank DBS Indonesia pada Maret 2011.

Beliau adalah bankir yang berpengalaman hampir 20 tahun menangani kantor cabang perbankan, perbankan korporasi dan UKM. Lim saat ini juga menjabat sebagai Managing Director untuk bisnis UKM yang merupakan bagian dari Institutional Banking Group di pasar DBS di Singapura, Hong Kong, Taiwan, India dan Indonesia.

Beliau menamatkan pendidikannya dari National University of Singapore dengan gelar Second Class Upper Honours in Economics pada 1991. Sebelum bergabung dengan DBS Bank Ltd, beliau bekerja sebagai pegawai Kredit dan Pemasaran di Overseas Union Bank Ltd.

He received Officer de l'Order de Leopold honour from Belgium, Groot Officer in de Orde van Oranje-Nassau honour from The Netherlands He also received Satya Lencana Karya Satya 20 Tahun, Satya Lencana Karya Satya 30 Tahun and Bintang Jasa Utama from Indonesian government.

#### 4. LIM CHU CHONG Commissioner

Lim Chu Chong joined DBS Bank Ltd in 1993 and was appointed as a Commissioner of PT Bank DBS Indonesia on March 2011.

He is a seasoned banker with almost 20 years of experience in branch banking, corporate banking and SME banking. Currently, Lim is also the Managing Director for the SME business which is part of Institutional Banking Group for Singapore, Hong Kong, Taiwan, India and Indonesia.

He graduated from National University of Singapore with Second Class Upper Honours in Economics in 1991. Prior to joining DBS Bank Ltd, he was a Credit & Marketing Officer with Overseas Union Bank Ltd.



**DBS INDONESIA'S STRATEGIC INITIATIVES HAVE RECEIVED POSITIVE MARKET RESPONSE AS SHOWN BY OUR NET PROFIT GROWTH OF 74.4% THIS YEAR.**

## Para Pemegang Saham yang Terhormat,

DBS Indonesia mengalami pertumbuhan yang sangat baik di tahun 2011. Kiprah kami selama hampir 22 tahun di dunia perbankan Indonesia membekali kami dengan pengetahuan dan wawasan yang sangat berharga mengenai kebutuhan utama nasabah dalam memperkuat dan memperluas bisnis mereka. Mengingat tantangan ekonomi yang dialami Indonesia untuk mempertahankan pertumbuhannya sepanjang tahun 2011, DBS Indonesia menitikberatkan pada penguatan dua segmen perbankan utama: Consumer Banking yang mengandalkan bisnis layanan Wealth Management; dan Institutional Banking dengan penekanan khusus pada layanan Usaha Kecil dan Menengah (UKM), layanan Transaksi Global (GTS) dan perdagangan sektor Industri/Komoditi.

Per akhir tahun 2011, kami telah melakukan berbagai inisiatif di segmen Consumer Banking yang memiliki fokus di layanan Wealth Management, Reksa Dana dan Asuransi Bank. Segmen Perbankan Institusi (Institutional Banking) juga melakukan berbagai upaya untuk mengembangkan bisnisnya dalam hal pendanaan investasi sumber daya alam yang terbukti telah memberikan hasil yang relatif stabil dari sektor industri dan komoditas dan memperkuat *supply chain* di sektor UKM.

## MERANGKUL ERA ASIA BARU

Terlepas dari krisis yang memburuk di Eropa, Indonesia relatif tidak terpengaruh sepanjang 2011. Sistem demokrasi yang baru telah memungkinkan Indonesia untuk menyelesaikan semua masalah politik secara damai. Situasi politik yang relatif stabil tersebut telah menarik banyak investasi asing di berbagai sektor, khususnya sektor pertambangan dan perkebunan. Sementara itu, sektor UKM Indonesia cenderung terus menunjukkan pertumbuhan yang signifikan sehingga mampu menopang perekonomian negara. Dalam kondisi yang baik ini, pemosisian DBS Indonesia sebagai Bank Asia Pilihan untuk Era Asia Baru dengan cara perbankannya yang sungguh-sungguh Asia, yakni Hubungan Asia, Gagasan Asia, Layanan Asia, Inovasi Asia dan Keterhubungan Asia, telah memberikan sejumlah hasil yang positif.

Memasuki tahun 2012, kami optimis bahwa kondisi ekonomi makro akan bergerak naik secara bertahap, mengingat semua tren positif dalam indikator kinerja utama. Seiring dengan pemenuhan sumber daya manusia yang berkualitas, tantangan kami berikutnya adalah inisiatif pengembangan bisnis yang bertumpu pada peningkatan produktivitas tim front-liners kami sambil meningkatkan efisiensi biaya di segala aspek operasional kami. DBS Indonesia harus mempercepat langkahnya untuk mempertahankan daya saing seiring dengan arah pertumbuhan di masa mendatang. Hal tersebut membutuhkan kegigihan lebih dalam melaksanakan

## Dear Valued Shareholders,

The year 2011 has recorded another strong growth year for DBS Indonesia. To date, our nearly 22 years of operation in Indonesia have benefited us with invaluable knowledge and insight on what our customers need most to strengthen and expand their businesses. Taking into account Indonesia's economic challenges to sustain its growth throughout the year, DBS Indonesia has been focusing on strengthening DBS Indonesia's two primary banking segments: the Consumer Banking business with its strength on Wealth Management services; and the Institutional Banking business with special emphasis on the small- and medium-scale enterprise (SME), the Global Transaction Service (GTS) as well as the Industry/Commodity sector.

As of end 2011, we had carried out some initiatives in the Consumer Banking focusing on Wealth Management, Mutual Fund and Bancassurance services. Meanwhile, the Institutional Banking segment emphasised on pushing its initiatives to develop more natural resources-related funding that has generated a relatively stable yield from the industry and commodity sectors, and strengthen the supply chain sector in the SME sector.

## EMBRACING NEW ASIAN ERA

In spite of the worsening crisis in the Euro zone, Indonesia remained relatively unaffected throughout 2011 and has attracted foreign investments in various sectors, particularly in the mining and plantation sectors. In the meantime, the country's SME sector continues to show its resilient growth and persistently sustains the country's economy. In this fertile ground, DBS Indonesia's positioning as the Asian Bank of Choice for the New Asia with its truly Asian way of doing banking, i.e. Asian Relationships, Asian Insights, Asian Service, Asian Innovation and Asian Connectivity, has generated positive results.

Entering year 2012, we are optimistic that the macro-economic conditions will gradually move upward, considering all the positive trend of key performance indicators. Along with the fulfilment of the required quality of the human capital, our next challenge will be that of business development initiatives that rely on increasing productivity of our front-liners and intensify cost efficiency at all our operational aspects. As we firmly believe in Asia, we play an important role in growing our service to the Indonesian customers. DBS Indonesia will remain focus on continuous improvement of the human

## THE YEAR 2011 HAS RECORDED ANOTHER STRONG GROWTH YEAR FOR DBS INDONESIA. TO DATE, OUR NEARLY TO 22 YEARS OF OPERATION IN INDONESIA HAVE BENEFIT US WITH INVALUABLE KNOWLEDGE AND INSIGHT ON WHAT OUR CUSTOMERS NEED MOST TO STRENGTHEN AND EXPAND THEIR BUSINESSES.

berbagai inisiatif yang akan fokus pada upaya perbaikan kualitas sumber daya manusia secara berkesinambungan, pengembangan bisnis khususnya di segmen UKM dan Wealth Management; meningkatkan hasil yang didapat dari sisi aset; meningkatkan produktivitas; memperbaiki proses yang ada, dan meningkatkan efisiensi di seluruh aspek bisnis.

Kami berharap bahwa berbagai inisiatif yang kami lakukan dari sisi operasi dan keuangan pada tahun 2011 dapat membantu meningkatkan prestasi bisnis yang lebih baik lagi, serta mempercepat pertumbuhan menuju keuntungan dan bisnis yang berkelanjutan.

### KINERJA KEUANGAN

Di sisi keuangan, sepanjang 2011, DBS Indonesia mencatat hasil yang sangat baik. Hal tersebut ditandai dengan pertumbuhan laba bersih sebesar 74,4% menjadi Rp 384 miliar pada akhir 2011. Sementara imbal hasil atas aktiva (ROA) dan imbal hasil atas ekuitas (ROE) masing-masing menguat sebesar 1,74% untuk ROA dan 11,66% untuk ROE. Rasio pinjaman terhadap dana pihak ketiga (Loan to Deposit Ratio/LDR) meningkat menjadi 101,08%, sementara rasio kecukupan modal kami tumbuh menjadi 12,39%. Pengetahuan kami yang mendalam tentang nasabah dan prospek usaha mereka membuat kami mampu menjaga kredit bermasalah (NPL bruto) tetap rendah pada 2,47%. Isyarat yang membesarkan hati lainnya ditunjukkan oleh kenaikan rasio NIM menjadi 3,78%, meskipun pergerakan suku bunga pinjaman menimbulkan persaingan yang ketat di sektor perbankan. Peningkatan di berbagai indikator keuangan tersebut mencerminkan bahwa strategi yang kami terapkan telah mendapatkan respon positif dari para nasabah.

### PENGHARGAAN

DBS Indonesia berhasil menoreh prestasi luar biasa sepanjang tahun 2011, yang tentunya dihasilkan berkat upaya berkelanjutan dan sinergi yang berhasil diciptakan antara Direksi dan seluruh jajaran insan DBS Indonesia. Atas nama Direksi, saya menghargai seluruh dedikasi setiap insan DBS Indonesia dan mengucapkan terima

resources quality; business development particularly in the SME and Wealth Management segments; building yield on the asset side; enhancing productivity; revamping process improvement and improve efficiency throughout all business aspects.

We hope that the vast movement of our operation and financial performance in 2011 can help build more remarkable business achievements and accelerate growth toward a sustainable profit and business.

### FINANCIAL PERFORMANCE

On the financial side, throughout 2011, DBS Indonesia recorded excellent results. This has been signified by the significant growth in Net Profit by 74.4% to Rp 384 billion. Meanwhile our Return on Asset (ROA) and Return on Equity (ROE) remained strong at respectively 1.74% and 11.66%. Our Loan to Deposit Ratio (LDR) surged to 101.08% and our Capital Adequacy Ratio (CAR) grew to 12.39%. Our deep knowledge on customers and their businesses has enabled us to have a consistently low Non-Performing Loan (NPL gross) at 2.47%. Another encouraging sign is the Net Interest margin (NIM) ratio went up to 3.78%, not withstanding the competitive trend of loan interest rates ensuing intense competition in the banking sector. Our remarkable 2011 financial results prove that our strategy and its implementations have received positive response from our customers.

### APPRECIATION

Such outstanding achievement we all have achieved in year 2011 recognises the tireless effort and synergy built between directors and all workforce of DBS Indonesia. On behalf of the Directors, we appreciate everyone's fortitude and would also like to thank all employees for the strong determination shown throughout year 2011.

kasih kepada keluarga besar DBS Indonesia atas segala kerja keras yang ditunjukkan di sepanjang tahun 2011. Tanpa Anda semua, DBS Indonesia tidak akan mungkin bisa bertumbuh besar seperti hari ini. Terima kasih kepada para pemegang saham, pelanggan, dan mitra usaha atas dukungan dan kesungguhan yang diberikan, dan terima kasih pula kepada rekan-rekan Direksi yang saya yakin telah bekerja dengan sangat baik dan telah menunjukkan kepemimpinan yang kuat sepanjang tahun 2011.

Prestasi yang telah kita raih adalah hasil komitmen kita bersama yang tidak hanya mendorong kita semua dalam meraih operasi perbankan yang berkelanjutan di tahun 2011, tetapi juga untuk mempertahankan posisi DBS sebagai bank teraman di Asia. Selanjutnya, kami yakin bahwa kinerja DBS Indonesia akan menjadi lebih baik melalui upaya perbaikan yang berkesinambungan dalam hal terkait proses dan kualitas layanan, sehingga kita dapat senantiasa memberikan nilai tambah yang sangat besar untuk semua nasabah di seluruh kawasan Asia, sejalan dengan keyakinan kami pada Asia.

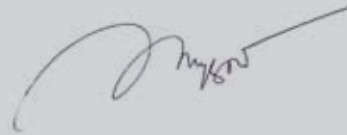
Without you, DBS Indonesia would not likely to stand where we are today. Big thanks to the shareholders, customers, and business partners for your constant and earnest support and thank you to our colleagues in the Board of Directors who have worked with excellence and have shown all their persistent leadership throughout 2011.

This represents our joint commitment that not only encouraged us to meet the quest for sustainable banking operations in 2011, but also to maintain our positioning as Asia's safest bank. Moving forward, we are confident that DBS Indonesia will perform better through continuous improvement initiatives in terms of processes and quality of service, so that we can continually deliver immeasurable values to all respected customers across Asia, in line with our belief in Asia.

Atas nama Dewan Direksi,  
For and on behalf of the Board of Directors



**Adrianus Dani Prabawa**  
Direktur/ Director



**Jeny Gono**  
Direktur/ Director



OUR CONSISTENT PRACTICE OF THE FIVE ASIAN PILLARS HAS ENABLED DBS INDONESIA TO RECORD A STELLAR 53% YEAR-ON-YEAR GROWTH IN THE CONSUMER BANKING AND 19% REVENUE GROWTH IN OUR INSTITUTIONAL BANKING SEGMENT.



1. Birman Prabowo
2. Jeny Gono
3. Adrianus Dani Prabawa
4. Satia Indrarini
5. Mahdan Ibrahim

## DIREKSI

Direksi antara lain bertanggung jawab untuk mengelola operasional Bank dan memastikan kelayakan dari segi finansial.

Di samping itu, Direksi bertanggung jawab untuk:

- Memastikan bahwa Bank memiliki manajemen yang kompeten.
- Menyetujui dan memonitor rencana, tujuan, dan strategi bisnis.
- Memastikan bahwa Bank beroperasi dengan hati-hati dan dalam kerangka kerja undang-undang dan peraturan yang berlaku.
- Memastikan bahwa DBS Indonesia menjalankan bisnisnya dengan integritas tinggi.
- Memastikan adanya transparansi dan integritas.

### ADRIANUS DANI PRABAWA

Direktur Perbankan Institusional  
Pejabat Sementara Presiden Direktur

Adrianus Dani Prabawa bergabung di DBS Indonesia tahun 2003 sebagai Pejabat Eksekutif setelah 7 tahun di ING Bank. Beliau menjadi Direktur Perbankan Korporasi bulan Januari 2006. Departemen tersebut berganti nama menjadi Perbankan Institusional pada tahun 2009. Beliau memulai karir perbankan di Bank Dagang Nasional Indonesia (BDNI) tahun 1990, dan kemudian di Standard Chartered Bank. Beliau lulus dari University of New England dalam bidang Keuangan dan Administrasi tahun 1989.

## BOARD OF DIRECTORS

Board of Directors is responsible such as for managing the operations and ensuring the financial soundness of the Bank.

In addition, the Board of Directors has the following responsibilities:

- Ensure that the Bank's management is competent.
- Approve and monitor the business plans, objectives, and strategy.
- Ensure that the Bank's operations are conducted prudently and within the framework of laws and policies.
- Ensure that DBS Indonesia conducts its affairs with a high degree of integrity.
- Ensure transparency and integrity.

### ADRIANUS DANI PRABAWA

Director of Institutional Banking Group  
Acting President Director

Adrianus Dani Prabawa joined DBS Indonesia in 2003 as Executive Officer after 7 years of service at ING Bank. He was promoted as Director of Corporate Banking in January 2006, in which the department was subsequently renamed as Institutional Banking Group (IBG) in 2009. He started his banking career at Bank Dagang Nasional Indonesia (BDNI) in 1990, and subsequently moved on to Standard Chartered Bank. He graduated from University of New England majoring in Finance and Administration in 1989.

**JENY GONO****Direktur Grup Manajemen Risiko**

Jeny Gono bergabung dengan DBS Indonesia sebagai Kepala Keuangan & Pajak pada Juli 2005. Beliau kemudian menjadi Kepala Departemen Manajemen Risiko terhitung sejak Januari 2008. Beliau memulai karir perbankan tahun 1996 di Bank Bira sebagai Kepala Audit Internal selama 2 tahun. Setelah itu, beliau membangun karir 5 tahun di Bank Standard Chartered dan posisi terakhirnya adalah Pejabat Sementara CFO. Beliau diangkat sebagai Direktur Manajemen Risiko pada 17 Februari 2010. Beliau lulus dari Universitas Trisakti tahun 1991 dengan jurusan Akuntansi.

**MAHDAN IBRAHIM****Direktur Kepatuhan**

Mahdan Ibrahim bergabung dengan DBS Indonesia pada bulan Januari 2010 dan pada tanggal 27 Mei di tahun yang sama, ditunjuk menjadi Direktur Kepatuhan. Beliau bergabung dengan DBS Indonesia setelah 21 tahun bekerja dalam berbagai sektor perbankan di Citibank, HSBC, dan Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ Ltd dengan posisi terakhir sebagai Direktur Kepatuhan. Beliau lulus dari Universitas Indonesia pada tahun 1987, jurusan Akuntansi, dan meraih gelar Magister Akuntansi dari Universitas Indonesia pada bulan Juni 2010. Di samping kesibukannya sebagai Direktur Kepatuhan, beliau juga menjadi dosen di jurusan akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

**BIRMAN PRABOWO****Direktur Kredit**

Birman Prabowo bergabung dengan DBS Indonesia pada bulan Maret 2010 sebagai Kepala Manajemen Risiko Kredit dan kemudian diangkat sebagai Direktur Manajemen Risiko Kredit pada tahun yang sama. Sebelum bergabung dengan DBS Indonesia ia memiliki karir yang luas di industri perbankan selama lebih dari 12 tahun dalam mengelola risiko UKM, komersial, dan sektor perbankan korporasi ketika bekerja di ABN Amro Bank NV, Bank BII, dan Barclays sebelum bergabung dengan DBS Indonesia. Beliau pernah menempuh pendidikan di Onslow College dan Universitas Victoria di Selandia Baru sebelum lulus dari Universitas Indonesia pada tahun 1987 di bidang akuntansi.

**JENY GONO****Director of Risk Management Group**

Jeny Gono joined DBS Indonesia as Head of Finance and Tax in July 2005. She has taken up Head of Risk Management role effective January 2008. She started her banking career in 1996 at Bank Bira as Head of Internal Audit for 2 years and 5 years in Standard Chartered Bank with latest position as Acting CFO. She was promoted as Director of Risk Management on 17 February 2010. She graduated from Trisakti University in 1991 majoring in Accounting.

**MAHDAN IBRAHIM****Compliance Director**

Mahdan Ibrahim joined DBS Indonesia in January 2010 and on 27 May in the same year, was appointed to Compliance Director. He joined DBS Indonesia after 21 years of service in various banking sectors at Citibank, HSBC, and Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ Ltd with his latest position as Director of Compliance. He graduated from University of Indonesia in 1987, majoring in Accounting, and he earned his Master's degree also in Accounting from University of Indonesia in June 2010. He serves as a lecturer for accounting department in University of Indonesia.

**BIRMAN PRABOWO****Credit Director**

Birman Prabowo joined DBS Indonesia in March 2010 as the Head of Credit Risk Management and was appointed as Director of Credit Risk Management on 27 August 2010. Prior to joining DBS Indonesia, he has an extensive career in bankin industry for over 12 years in managing risk of SME, commercial, and corporate banking sectors while serving at ABN Amro Bank NV, Bank BII, and Barclays. He formerly studied at Onslow College and University of Victoria in New Zealand prior to graduating from University of Indonesia in 1987, majoring in accounting field.



**SATIA INDRARINI**  
Direktur Pengembangan Sumber Daya Manusia

Satia Indrarini mulai bergabung di DBS Indonesia sebagai Pejabat Eksekutif Pengembangan Sumber Daya Manusia pada bulan Januari 2005. Satia diangkat menjadi Direktur Pengembangan Sumber Daya Manusia di DBS Indonesia pada bulan Februari 2006. Beliau adalah lulusan Universitas Trisakti dalam bidang Hukum Perdata tahun 1986 dan bekerja selama 14 tahun di JP Morgan sebelum bergabung dengan DBS Indonesia.

**SATIA INDRARINI**  
Director of Human Resources and Development

Satia Indrarini joined DBS Indonesia in January 2005 as Executive Officer of Human Resources Development. She was appointed as Director of Human Resources and Development in February 2006. She graduated from Trisakti University majoring in Civil Law in 1986, and served for 14 years at JP Morgan prior to joining DBS Indonesia.



**BELIEVING IN ASIA ALSO MEANS DEVELOPING TEAMWORKS OF  
HIGHLY MOTIVATED PEOPLE WHO SHARE THE SAME VISION OF THE  
NEW ASIA AND ARE DETERMINED TO ENHANCE ASIAN PROSPERITY**



1. Wiwig Wahyu Santoso
2. Warsa Wibawa Chaidir
3. Endang Triningsih
4. Steffano Ridwan
5. Yenny Linardi
6. Jayanta Kumar Roy
7. Alina Sukmayani Pranoto
8. Tam Thye Hung
9. Alberto Chison Wong Santos

## PEJABAT EKSEKUTIF - KEPALA DEPARTEMEN

### 1. WIWIG WAHYU SANTOSO Kepala Treasury and Market

Wiwig Wahyu Santoso bergabung dengan DBS Indonesia pada tahun 2005 sebagai Senior Dealer. Sebelumnya, dia memulai karir perbankannya di ABN Amro N.V pada 1996. Beliau lulus dari California State University, Fullerton, Amerika Serikat jurusan Keuangan.

### 2. WARSA WIBAWA CHAIDIR Kepala Debt Capital Market

Warsa Wibawa Chaidir ditunjuk sebagai Kepala Capital Markets DBS Indonesia pada 2010. Beliau pertama kali bergabung dengan DBS Singapura pada 2004 sebagai Spesialis emerging market di Asia Tenggara. Setahun kemudian beliau mendapat tugas ke Indonesia untuk memimpin tim Treasury & Market hingga tahun 2008, saat Chaidir kembali ke Singapura untuk memegang lagi tanggung jawabnya di Debt Capital Market. Sebelum bergabung dengan DBS, Chaidir memulai karirnya di Bank Internasional Indonesia (BII) sebagai trader. Beliau kemudian pindah ke Singapura untuk bekerja di bank UBS dan UFJ Singapura, sebelum akhirnya bergabung dengan DBS Singapura. Chaidir menyelesaikan pendidikannya di UiTM Malaysia, jurusan Banking and Finance. Beliau juga anggota ACI (Association Cambiste Internationale) pada periode 2006-2008, beliau menjabat sebagai Wakil Ketua ACI Indonesia.

### 3. ENDANG TRININGSIH Kepala Layanan Sekuritas dan Fiduciary

Endang Triningsih memulai karirnya di DBS Indonesia pada September 2006 sebagai Kepala Layanan Sekuritas dan Fiduciary. Beliau adalah seorang profesional dengan pengalaman luas sebagai kustodian. Endang bekerja di Bagian Kustodian di Deutsche Bank AG Jakarta sejak tahun 1996, dan menjadi Kepala Pengembangan Bisnis di KSEI selama lebih dari 5 tahun sebelum bekerja di DBS Indonesia.

### 4. STEFFANO RIDWAN Kepala Perbankan Konsumer

Steffano Ridwan menjabat sebagai Kepala Perbankan Konsumer pada pertengahan 2010. Beliau bergabung dengan DBS Indonesia pada Maret 2008 sebagai Kepala Consumer Finance di departemen

## EXECUTIVE OFFICERS - DEPARTMENT HEADS

### 1. WIWIG WAHYU SANTOSO Head of Treasury and Market

Wiwig Wahyu Santoso joined DBS Indonesia in June 2005 as Senior Dealer. He started his banking career at ABN Amro N.V in 1996. He graduated from California State University, Fullerton, USA majoring in Finance.

### 2. WARSA WIBAWA CHAIDIR Head of Debt Capital Market

Warsa Wibawa Chaidir appointed as Head of Capital Markets in 2010. He first joined DBS Singapore in 2004 as South East Asia Emerging Market specialist. He then was transferred to Indonesia in 2005 to lead Treasury & Market team until 2008 where Chaidir moved back to Singapore to resume his responsibility in Debt Capital Market & Treasury & Markets (T&M). Prior to working with DBS, Chaidir started his career in BII as Foreign Exchange and interest rate trader. He then moved to Singapore and work for UBS as well as for UFJ Bank in Singapore as Fixed Income and trader before he finally came on board in DBS. Chaidir graduated from UiTM Malaysia, majoring in Banking and Finance. He is a member of ACI (Association Cambiste Internationale), and in 2006 to 2008 he was the Deputy Head of ACI Indonesia.

### 3. ENDANG TRININGSIH Head of Securities and Fiduciary Services

Endang Triningsih joined DBS Indonesia in September 2006 as Head of Global Transaction Services – Securities and Fiduciary Services. She is a professional with vast experience as a custodian. Endang worked in the Custody Department Deutsche Bank AG Jakarta since 1996 and was Head of Business Development at KSEI for more than 5 years before joining DBS Indonesia.

### 4. STEFFANO RIDWAN Head of Consumer Banking

Steffano Ridwan appointed as the Head of Consumer Banking Group in mid 2010. He joined DBS Indonesia in March 2008 as Head of Consumer Finance in Consumer Banking Group. Sreffabi has held many key positions in

Perbankan Konsumer. Stefano pernah menjabat berbagai posisi utama di sektor penjualan konsumer di Citibank dan Standard Chartered Bank serta mengambil peran Retail Banking Lending Head di PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. Beliau lulus dari Oklahoma State University, USA 1994 di bidang keuangan dan Akuntansi.

**5. YENNY LINARDI**  
Kepala Satuan Kerja Audit Internal (SKAI)

Yenny Linardi bergabung dengan DBS Indonesia bulan September 2008 sebagai Kepala Satuan Kerja Audit Internal. Sebelum bergabung dengan DBS Indonesia, Yenny adalah Kepala Audit Cabang di PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. selama 4 tahun. Dan di awal karirnya, beliau bekerja di PT Bank Central Asia Tbk. selama 15 tahun dan memegang posisi kunci di Divisi Audit yang berada di Kantor Pusat. Beliau lulus dari Universitas Trisakti bidang Manajemen.

**6. JAYANTA KUMAR ROY**  
Kepala SME Banking

Jayanta Kumar Roy ditunjuk sebagai Kepala SME Banking PT Bank DBS Indonesia sejak Maret 2010. Sebelum bergabung dengan DBS, Jayanta mengepalai Credit and Risk untuk sektor UKM dan Komersial di Bank Danamon, yang dimulainya sejak 2005. Sebelumnya, beliau memprakarsai bisnis UKM untuk Citibank India pada 1997-2005. Jayanta memulai karirnya di Mitsubishi Motor Corporation India pada 1990. Jayanta meraih gelar sarjana teknik serta MBA dari Indian Institute of Management.

**7. ALINA SUKMAYANI PRANOTO**  
Pejabat Sementara Kepala Strategi Pemasaran dan Komunikasi

Alina Sukmayani Pranoto bergabung dengan DBS Indonesia pada April 2010 di Divisi Komunikasi dari Group Strategic Marketing & Communications. Pada September 2011, Alina menjadi Pejabat Sementara Head Group Strategic Marketing & Communications. Beliau memiliki lebih dari 10 tahun pengalaman pada bidang sumber daya manusia dan komunikasi, terutama dalam industri keuangan, di Sewu New York Life, Standard Chartered dan Barclays dan pernah memimpin proyek branding secara global untuk New York Life di New York pada 2003. Alina lulus dari jurusan Sastra Perancis, Universitas Indonesia pada tahun 1999.

**8. TAM THYE HUNG**  
Kepala Layanan Transaksi Global

Tam Thye Hung ditunjuk sebagai Kepala Divisi Global Transaction Services (GTS) di Indonesia pada Agustus 2011. Tam yang bergabung dengan DBS sejak 2006, memiliki pengalaman di dunia perbankan selama 25 tahun. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Senior Vice President GTS Regional Cash Sales Team Bank DBS. Tam juga pernah kepala GTS di Taiwan selama dua tahun.

consumer sales area at Citibank and Standard Chartered Bank before taking up the role of Retail Banking Lending Head in PT Bank Danamon Indonesia, Tbk prior to joining DBS Indonesia in 2008. He graduated from Oklahoma State University, USA in 1994 majoring in Finance and Accounting.

**5. YENNY LINARDI**  
Head of Internal Audit (SKAI)

Yenny Linardi joined DBS Indonesia in September 2008 as Head of Internal Audit. Prior to joining DBS Indonesia, Yenny was the Head of Branches Audit at PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. for 4 years. And in her early career, she was with PT Bank Central Asia Tbk. for 15 years and held key positions in the Audit Division at their Head Office. She graduated from Trisakti University majoring in Management.

**6. JAYANTA KUMAR ROY**  
Head of SME Banking

Jayanta Kumar Roy appointed as Head of SME Banking of PT Bank DBS Indonesia (DBSI) since March 2010. Before joining DBS, Jayanta played an important role heading Credit and Risk for SME and Commercial business in Bank Danamon, starting in 2005. Prior to that, he initiated the SME business for Citibank India in 1997-2005. He began his career at Mitsubishi Motor Corporation India in 1990. Jayanta earned both mechanical engineering and MBA titles from Indian Institute of Management.

**7. ALINA SUKMAYANI PRANOTO**  
Acting Head of Group Strategic Marketing & Communication

Alina Sukmayani Pranoto joined DBS Indonesia in April 2010 in Communications Division of Group Strategic Marketing & Communications. In September 2011, she became the Acting Head of Group Strategic Marketing & Communications. She has more than 10 years of experience in human resources and communications fields, primarily in financial industries, at Sewu New York Life, Standard Chartered and Barclays. She had a global branding project for New York Life in New York City in 2003. Alina graduated from Universitas Indonesia in 1999, majoring in French literature.

**8. TAM THYE HUNG**  
Head of Global Transaction Services

Tam The Hung was appointed as the Head of Global Transaction Services in Indonesia in August 2011. Tam, who joined DBS in 2006, is a 25-year banking industry veteran. Previously he was the Senior Vice President of DBS' GTS Regional Cash Sales team. Tam also spent over two years in Taiwan as the Head of GTS. Prior to joining DBS, Tam spent several years at Deutsche Bank and Chase Manhattan,

Sebelum bergabung dengan DBS, Tam pernah beberapa tahun bekerja di Deutsche Bank and Chase Manhattan, untuk memimpin Divisi Cash Management. Beliau memiliki pengalaman di bidang Investment Banking, Teknologi Informasi, Manajer Pengembangan, dan Vendor Teknologi Informasi. Tam meraih gelar sarjana dari North-East London Polytechnic serta pascasarjana ilmu komputer dari University of Essex di Inggris.

#### 9. ALBERTO CHISON WONG SANTOS Kepala Teknologi dan Operasional (T&O)

Alberto Chison Wong Santos bergabung dengan DBS Indonesia di 2011 dan bertanggung jawab untuk menangani strategi departemen Teknologi dan Operasional (T&O) yang mendukung seluruh segmen perbankan DBS Indonesia. Sebelumnya, Albert bekerja untuk JP Morgan sebagai Kepala Operasi untuk Pusat Perdagangan Asia Tenggara. Sebelum itu, beliau bekerja selama 11 tahun di Deutsche Bank AG di New York, Tokyo, dan Singapura. Pada 1989, Albert menyelesaikan gelar Sarjana Teknik dari Universitas Cornell, New York.

### PEJABAT EKSEKUTIF - KEPALA CABANG

#### 10. GRACE CHITRA Kepala Cabang, Medan

Grace Chitra memulai karir di DBS Indonesia bulan September 2004 sebagai Kepala Cabang Medan. Sebelumnya, beliau bekerja di bagian Corporate Banking di HSBC selama 5 tahun. Beliau lulus dari University of Texas di Austin (Honors) tahun 1997 dalam bidang Ekonomi.

#### 11. CINCIN KURNIASIH SOETRISNO Kepala Cabang, Yogyakarta

Cincin K. Soetrisno bergabung dengan DBS Indonesia pada 2007 sebagai Treasures Priority Banking Manager membawahi area Perbankan Konsumer di Yogyakarta dan kemudian diangkat menjadi Kepala Cabang Yogyakarta pada 2009. Sebelum bergabung dengan DBS Indonesia beliau bekerja sebagai Manajer Pengembangan Bisnis di PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. Beliau lulus dari STIE TKPN Yogyakarta jurusan Akuntansi pada tahun 1998.

#### 12. SOELEIMAN JOANES BERLIAN Kepala Cabang, Bandung

Soeleiman Joanes Berlian bergabung dengan DBS Indonesia pada Juli 2008. Karirnya di perbankan dimulai sejak 1987. Sebelum bergabung dengan DBS Indonesia beliau adalah Kepala Cabang Bandung di PT Bank Chinatrust Indonesia. Beliau lulus dari Universitas Katolik Parahyangan pada 1986 dalam bidang Manajemen.

where he oversaw the Cash Management Regional Sales team. His field of experience also covers a broad range of Investment Banking, Information Technology, Development Manager and Information Technology Vendor. Tam graduated from North East Polytechnic London with a Bachelor of Science and a Post Graduate Diploma in Computer Science from University of Essex, both in United Kingdom.

#### 9. ALBERTO CHISON WONG SANTOS Kepala Teknologi dan Operasional (T&O)

Albert Chison Wong Santos joined DBS Indonesia in year 2011 in charge of the day to day activities of the Technology and Operations Department. Albert previously worked for JP Morgan as Head of Operations for the South East Asia Regional Trading Centers. Prior to joining JP Morgan Albert also spent 11 years in Deutsche Bank AG based in New York, Tokyo and Singapore. In 1989, Albert obtained his Bachelor of Science degree majoring in Electrical Engineering from Cornell University, New York.

### EXECUTIVE OFFICERS - BRANCH MANAGER

#### 10. GRACE CHITRA Branch Manager, Medan

Grace Chitra joined the bank in September 2004 as the Branch Manager of Medan. Prior to joining DBS Indonesia Grace worked for 5 years at HSBC in corporate banking. She graduated from University of Texas at Austin (Honors) in 1997 majoring in Economics.

#### 11. CINCIN KURNIASIH SOETRISNO Branch Manager, Yogyakarta

Cincin K. Soetrisno joined DBS Indonesia in 2007 as Treasures Priority Banking Manager covering Consumer Banking area in Yogyakarta and later appointed as Yogyakarta Branch Manager in 2009. Prior to joining DBS Indonesia, she was Business Development Manager at PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. She graduated from STIE TKPN Yogyakarta majoring in Accounting in 1998.

#### 12. SOELEIMAN JOANES BERLIAN Branch Manager, Bandung

Soeleiman Joanes Berlian joined DBS Indonesia in July 2008. His banking career started in 1987. Prior to joining DBS Indonesia he was Bandung Branch Manager at PT Bank Chinatrust Indonesia. He graduated from Parahyangan Catholic University in 1986 majoring in Management.

**13. ELL Y SANDORA**  
Kepala Cabang, Pekanbaru

Elly Sandora mulai bekerja di DBS Indonesia bulan November 2006. Sebelumnya, Elly menangani penjualan dan kredit di Bank Permata, Pekanbaru. Beliau adalah lulusan Universitas Andalas, Padang, Sumatra Barat dalam bidang Manajemen.

**13. ELLY SANDORA**  
Branch Manager, Pekanbaru

Elly Sandora joined DBS Indonesia in November 2006. Prior to joining DBS Indonesia Elly managed sales and credit at Bank Permata in Pekanbaru. She graduated from Universitas Andalas, Padang, West Sumatera, majoring in Management.

**14. LIE CHIH ING**  
Kepala Cabang, Semarang

Lie Chih Ing bergabung dengan DBS Indonesia bulan Februari 2008. Sebelum bergabung dengan DBS Indonesia ia adalah Kepala Penunjang Bisnis (Reg 3) di Bank NISP. Beliau lulus dari Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga di bidang Manajemen.

**14. LIE CHIH ING**  
Branch Manager, Semarang

Lie Chih Ing joined DBS Indonesia in February 2008. Prior to joining DBS Indonesia she was Business Support Head (Reg 3) of Bank NISP. She graduated from Christian University Satya Wacana, Salatiga majoring in Management.

**15. MUCLIS SUPENDI**  
Kepala Cabang, Pontianak

Muclis Supendi bergabung dengan DBS Indonesia pada bulan Februari 2008. Karirnya di dunia perbankan dimulai sejak tahun 2002 di PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. Dia mendapatkan gelar S2 nya dari Universitas Tanjungpura tahun 2007 di bidang Manajemen

**15. MUCLIS SUPENDI**  
Branch Manager, Pontianak

Muclis Supendi joined DBS Indonesia in February 2008. His Banking career started in 2002 at PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. He received his Master Degree in 2007 from Tanjungpura University with major in Management.

**16. HENDRA MANDELI**  
Kepala Cabang, Samarinda

Hendra Mandeli bergabung dengan DBS Indonesia pada September 2008. Karir perbankannya dimulai pada 1990. Sebelum bergabung dengan DBS Indonesia, Hendra adalah Kepala Cabang PT Bank Buana Indonesia Samarinda.

**16. HENDRA MANDELI**  
Kepala Cabang, Samarinda

Hendra Mandeli joined DBS Indonesia in September 2008. His banking career started in 1990. Prior to joining DBS Indonesia he was a Branch Manager at PT Bank Buana Indonesia, Samarinda Branch.

**17. RAKHMI OKTOVILAN**  
Kepala Cabang, Surabaya

Rakhmi Oktovilan bergabung di DBS Indonesia pada tahun 2004. Sebelumnya, beliau memegang berbagai posisi di Standard Chartered Bank selama 12 tahun. Beliau lulus tahun 2003 dari University of North Wales Bangor – School of Accounting, Banking and Economics, yang bekerja sama dengan Manchester University dengan jurusan Administrasi Bisnis.

**17. RAKHMI OKTOVILAN**  
Branch Manager, Surabaya


Rakhmi Oktovilan joined DBS Indonesia in 2004. Prior to join DBS Indonesia, she held various positions at Standard Chartered Bank for 12 years. She graduated in 2003 from University of North Wales Bangor – School of Accounting, Banking and Economics, in corporation with Manchester University, majoring in Business Administration.

**18. OBED ADI DARMA**  
Kepala Cabang, Makassar

Obed Adi Darma mulai menjabat sebagai manajer cabang Makassar pada Juni 2011, setelah aktif sebagai Relationship Manager di DBS Indonesia cabang Surabaya. Di sana, salah satu tugasnya adalah mengembangkan pertumbuhan kredit di cabang Samarinda dan Makassar. Sebelumnya, Obed bekerja untuk PT Bank Internasional Indonesia. Beliau mendapatkan gelar sarjananya dari Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya tahun 2002 di bidang Teknologi Elektro.

**18. OBED ADI DARMA**  
Branch Manager, Makassar

Obed Adi Darma became Makassar branch manager on June 2011. Previously, he worked as Relationship Manager in Surabaya, in which, his main role was to boost credit growth in Samarinda and Makassar branches. Prior to join DBS Indonesia, he started his career in the banking industry in PT Bank Internasional Indonesia Tbk. He graduated from the Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya in 2002, majoring in Electrical Engineering.



"We consider employees  
as our most valuable asset  
and therefore continuously  
provide them with  
opportunity to grow and  
create DBS Indonesia as the  
employer of choice"

Best people for in **New Asia**

THE FIVE ASIAN  
 PILLARS HAVE  
 SUPPORTED  
 THE BANK'S  
 TWO PRIMARY  
 BANKING  
 SEGMENTS: THE  
 INSTITUTIONAL  
 BANKING AND  
 CONSUMER  
 BANKING



## 1. TINJAUAN OPERASI PER SEGMENT USAHA

Kinerja keuangan DBS Indonesia yang terus menguat merupakan hasil konkrit dari penerapan konsisten dari Lima Pilar Asia, yakni Hubungan Asia, Pemahaman Asia, Layanan Asia, Inovasi Asia, dan Keterhubungan Asia yang merupakan cara unik DBS dalam melakukan usahanya di Asia. Lima Pilar Asia tersebut memungkinkan kedua segmen utama DBS Indonesia, yaitu Perbankan Institusional dan Perbankan Konsumer, meraih hasil yang sangat bagus di sepanjang tahun.

Segmen Perbankan Konsumer mencatat pertumbuhan pendapatan tahun ke tahun sebesar 53%, yang dihasilkan oleh sejumlah inisiatif utama untuk memperbesar pangsa pasar DBS Indonesia di pasar nasabah kelas atas dan pasar Kredit Tanpa Agunan. Segmen Perbankan Institusi juga mencetak pertumbuhan dari tahun ke tahun sebesar 19% dibandingkan tahun sebelumnya, karena dilakukannya inisiatif untuk memperkuat sektor komoditas dan UKM.

Program lain yang dilakukan untuk mendukung berbagai inisiatif di atas, difokuskan pada peningkatan infrastruktur perbankan dan Teknologi Informasi, termasuk perluasan layanan Anjungan Tunai Mandiri (ATM) dengan jaringan "ATM Bersama", pembaruan sistem inti perbankan, penguatan sistem keamanan informasi dan perbaikan proses yang dijalankan.

## 1. REVIEW ON OPERATION PER BUSINESS SEGMENT

DBS Indonesia's continued strong financial results stem from its consistent practice of the Five Asian Pillars, comprising Asian Relationship, Asian Insight, Asian Service, Asian Innovation and Asian Connectivity which form DBS' unique way of doing banking in Asia. The Five Asian Pillars have enabled the Bank's primary banking segments, i.e. the Institutional Banking and the Consumer Banking, to achieve excellent results throughout the year.

The Consumer Banking franchise recorded a stellar 53% year-on-year revenue growth, generated by key initiatives to increase the Bank's share in the affluent and the unsecured loan markets. The Institutional Banking segment also booked 19% year-on-year revenue growth compared to that in the previous year due to a strong drive to strengthen the commodity and SME sector.

Other initiatives to support the above drives focused on the upgrade of banking and IT infrastructure, including the expansion of the Automatic Teller Machine (ATM) coverage with "ATM Bersama" network, the core banking system upgrade, the information security enhancement and process improvements.



## I. MENINGKATKAN PERTUMBUHAN PASAR *WEALTH MANAGEMENT*

DBS Indonesia termasuk salah satu bank pertama yang telah menerapkan dan mengembangkan industri perbankan Indonesia dari sisi *wealth management*. Layanan tersebut terus berkembang bersama dengan Produk Domestik Bruto (PDB) positif Indonesia dalam beberapa tahun terakhir sehingga meningkatkan jumlah individu-individu berkemampuan finansial di atas rata-rata di negeri ini.

Pertumbuhan yang cepat dalam jumlah nasabah dengan kemampuan keuangan di atas rata-rata tersebut memberikan peluang besar bagi DBS Indonesia. Lima Pilar Asia merupakan kekuatan DBS Indonesia dalam mengembangkan pasar ini. Sebagai orang Indonesia yang sekaligus orang Asia, para nasabah merasa nyaman dengan cara DBS Indonesia melakukan aktivitas perbankan, terutama terhadap komitmen kami yang kuat dan fokus pada nasabah, yang semuanya itu merupakan inti dari Hubungan Asia.

Pemahaman Asia telah menghasilkan berbagai produk dan solusi keuangan inovatif untuk nasabah dari kalangan kelas atas ini. Melalui filosofi tersebut dalam melakukan perbankan, DBS Indonesia terus meningkatkan pengetahuan dan pemahaman Asia sehingga menghasilkan beragam produk dan solusi keuangan yang unik. Pada akhir tahun, *wealth management* telah memberi sumbangan signifikan pada pertumbuhan keseluruhan dari Segmen Perbankan Konsumer.

DBS Indonesia terus memahami bahwa sebagian besar bank di Indonesia telah memasuki pasar *wealth management*. Untuk mempertahankan dan meningkatkan pangsa pasarnya, DBS Indonesia bertekad melanjutkan berbagai inisiatif untuk memperkuat kehadirannya di pasar ini pada 2012 dan selanjutnya.

## II. PENGUATAN SEKTOR KOMODITI

Adalah suatu anugerah besar bahwa Indonesia memiliki sumber daya alam yang berlimpah, sehingga memantapkan langkah DBS Indonesia untuk memperkuat kehadirannya di pasar yang berkembang. Hasil survei Grup Norton Rose terhadap kondisi investasi di Indonesia sepanjang 2011 yang dirilis pada bulan Juni 2011 mengungkapkan bahwa 92% koresponden menganggap proyek pertambangan dan mineral sebagai dua sektor paling potensial untuk investasi.

Pemintaan terhadap komoditas global tetap tinggi sepanjang 2011, sementara harga komoditas pertanian terus menanjak hingga 17% lebih tinggi dari puncaknya di tahun 2008. Keterhubungan Asia DBS Indonesia merupakan kekuatan DBS Indonesia dalam memanfaatkan peluang di segmen ini.

## I. ENHANCING THE WEALTH MANAGEMENT MARKET

DBS Indonesia is among the first banks that has cultivated and grown the Indonesia's wealth management industry. The market of wealth management continues to grow along with the country's positive GDP in the past years that has resulted in the emergence of more affluent and high-net-worth individuals in this country.

The rapid growth of the affluent and high-net-worth individuals provides a huge opportunity for DBS Indonesia. The Five Asian Pillars form the Bank's strength to cultivate this market. As being both Indonesians and Asians at the same time, the affluent and high net worth individuals feel comfortable with the Bank's way of doing banking, particularly its total commitment and focus on the customers, which is the core of Asian Relationship.

Asian Insights have generated various innovative financial products and solutions for these affluent and high net worth individuals. Under this way of doing banking, the Bank always increases its Asian knowledge and insight to arrive at unique financial products and solutions. By the year end, DBS Indonesia's wealth management market contributed significantly to overall growth in the Bank's Consumer Banking segment.

Moving forward, DBS Indonesia understands that most of local banks have entered the wealth management market. To sustain and increase its market share in this sector, DBS Indonesia will carry forward initiatives to strengthen its grip on this market in 2012 onwards.

## II. STRENGTHENING THE COMMODITY SECTOR

Indonesia is endowed with rich natural resources, presenting DBS Indonesia with a huge opportunity to strengthen its presence in this growing market. The Norton Rose Group inward investment into Indonesia 2011 survey result released in June 2011 revealed that 92% of correspondents viewed mining and mineral projects as offering the most potential for investment.

Global commodity products remain in high demand throughout 2011, while agricultural commodity prices continued its upward movement to 17% higher than their peak in 2008. DBS Indonesia's Asian Connectivity forms the Bank's strength in tapping into the opportunity in this segment.

Sejalan dengan Keterhubungan Asia, DBS Indonesia mampu menawarkan jaringan luas di tempat-tempat yang dianggap sebagai poros pertumbuhan di kawasan Asia Tenggara, Asia Selatan dan Cina Raya. Beberapa produk inovatif yang merupakan hasil dari Pemahaman Asia dan Inovasi Asia antara lain Pembiayaan Perdagangan (Trade Finance) dan Cash Management..

Pada tahun 2011, DBS Indonesia memperkenalkan layanan Export Factoring di Indonesia, dan mempromosikan Financial Supply Chain untuk meningkatkan pertumbuhan di segmen pasar ini. Inisiatif tersebut membuat volume transaksi *loan trade* di layanan Global Transaction Services (GTS) meningkat signifikan pada akhir tahun.

Di akhir tahun 2011, DBS Indonesia berharap untuk senantiasa mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan di sektor komoditas. Mengingat segala tantangan yang akan dihadapi di tahun mendatang, DBS Indonesia bertekad untuk melanjutkan upaya-upaya strategik pada tahun 2012.

### III. MEMAJUKAN SEKTOR UKM

Sektor UKM Indonesia telah berhasil untuk menjaga kestabilan kondisinya di tengah gejolak perekonomian global. Peringkat investasi di Indonesia mencerminkan kepercayaan investor terhadap pertumbuhan ekonomi di negeri ini, yang pada gilirannya akan merangsang usaha kecil dan menengah (UKM).

Di bulan Desember 2011, Fitch Ratings meningkatkan peringkat utang ke tingkat investasi, sementara Moody's Investors Service melakukan langkah serupa sebulan kemudian. Dengan semakin menariknya perekonomian Indonesia di mata investor, sektor UKM menjadi sangat menjanjikan bagi industri perbankan.

Sebagai bagian dari "Meyakini Asia", DBS Indonesia percaya akan kemampuannya untuk mengembangkan lebih jauh pangsa pasarnya. Hubungan Asia dan Keterhubungan Asia yang masing-masing menekankan pada upaya penjualan silang (cross selling) untuk memperkuat hubungan dan tersedianya akses masuk Asia untuk mendukung hubungan dagang antara sektor UKM dan pusat-pusat pertumbuhan lainnya di seluruh Asia, adalah dua keunikan DBS Indonesia dalam melakukan perbankan. Keunikan ini mampu memaksimalkan pertumbuhan, khususnya di segmen UKM.

Di akhir tahun 2011, sebagian besar pasar kredit UKM DBS Indonesia masih berfokus pada kawasan Jabodetabek, diikuti dengan Jawa Timur di peringkat kedua. Untuk memanfaatkan luasnya peluang di pasar UKM, DBS Indonesia mempercepat peningkatan kontribusi dari berbagai cabang di luar Jabodetabek dan Jawa Timur. Keberhasilan sejumlah inisiatif kami tahun ini disebabkan kemampuan kami menciptakan

Under the Asian Connectivity, DBS Indonesia was able to offer its vast networks throughout the growth centres in Southeast Asia, South Asia and Greater China to the Bank's customers in this segment. Some innovative products stemming from Asian Insights and Asian Innovation offered in this market includes a range of Trade Finance products and Cash Management.

In 2011 DBS Indonesia introduced Export Factoring in Indonesia and promoted Financial Supply Chain to drive the growth in this market. The initiatives enabled DBS Indonesia Global Transaction Services (GTS) loan trade transaction volumes to grow significantly by the yearend.

As of end 2011, DBS Indonesia is looking forward to enjoying continuous growth in this sector. In view of the next year's challenges, the Bank is determined to carry forward more strategic initiatives in 2012.

### III. GROWING THE SME SECTOR

The Indonesian SME has managed to remain stable amid volatile global economy. Indonesia's investment grade status reflected investor confidence in economic growth in the country, in turn stimulating small- and medium-sized businesses.

In December 2011, Fitch Ratings increased the country's sovereign debt rating to investment level, and Moody's Investors Service followed suit a month later. As the Indonesian economy remains attractive for foreign investors, the country's SME sector also looks very promising for the banking industry.

As part of 'Believing in Asia', DBS Indonesia is confident to be able to develop further this market. The Asian Relationship and Asian Connectivity that emphasize respectively cross selling to strengthen the relationship and the Asian gateway for supporting the SME's trade relationships with the other centers of growth throughout Asia are DBS Indonesia's two unique ways of doing banking that can maximize the growth in this particular segment.

As of end 2011, the majority of DBS Indonesia's SME lending market was still located in the Greater Jakarta, with East Java ranked second. To tap into the opportunities in the vast SME market, the Bank has accelerated contributions from branches outside the Greater Jakarta and East Java. Our successful initiatives were due to our ability to create need-driven programs; our ability to identify the niche market; our ability to

program-program yang mampu meningkatkan kebutuhan nasabah; kemampuan kami mengidentifikasi ceruk pasar; kemampuan kami mengidentifikasi proses penjualan dan kredit; dan strategi kami dalam menempatkan tim sales khusus di seluruh kantor DBS Indonesia.

Tingkat kredit UKM DBS Indonesia memberikan kontribusi sekitar Rp 9 triliun atau 30 persen dari total portofolio kredit tahun lalu.

DBS Indonesia menargetkan porsi UKM dapat tumbuh sekitar 50% dari total kredit dalam lima tahun mendatang. Untuk mencapai sasaran tersebut, maka di tahun 2012 DBS Indonesia akan meneruskan inisiatif strategiknya seperti efisiensi biaya, perbaikan proses, otomasi proses dan memperkuat jajaran tim sales kami.

#### IV. INISIATIF LAINNYA: PENINGKATAN SISTEM PERBANKAN DAN TEKNOLOGI INFORMASI

Mendukung inisiatif tahun ini, DBS Indonesia meningkatkan mutu layanan perbankan dan infrastruktur Teknologi Informasi. Langkah tersebut menunjukkan penerapan yang konsisten atas Hubungan Asia, Keterhubungan Asia dan Inovasi Asia.

##### a. Perluasan Jangkauan ATM

Anjungan Tunai Mandiri (ATM) merupakan salah satu saluran penting DBS Indonesia dalam menyediakan layanan perbankan konsumen selama 24 jam sehari dan tujuh hari seminggu. Jaringan ATM memungkinkan nasabah DBS Indonesia melakukan berbagai transaksi perbankan yang mencakup informasi saldo, penarikan tunai dan transfer tunai secara mudah tanpa batasan waktu.

Melalui jaringan ATM yang luas, DBS Indonesia dapat menyediakan berbagai layanan perbankan secara lebih dekat dengan konsumen dengan cara yang mudah dan nyaman. Sebelumnya, DBS Indonesia telah bergabung dengan jaringan Visa Plus, sebuah jaringan ATM antarbank terkemuka di dunia. Untuk jaringan antarbank domestik, DBS Indonesia telah menjadi anggota jaringan Alto. Pada tahun 2011, DBS Indonesia juga bergabung dengan salah satu pelopor jaringan ATM antarbank di Indonesia, yaitu ATM Bersama.

Dengan bekerja sama dengan jaringan ATM bersama, DBS Indonesia dapat memperluas akses kepada nasabah di Indonesia. Nasabah DBS Indonesia dapat melakukan berbagai aktivitas perbankan di lebih dari 30.000 ATM di 70 bank anggota ATM Bersama di seluruh Indonesia.

##### b. Peningkatan Sistem Inti Perbankan

DBS Indonesia telah menyelesaikan pengkinian sistem inti Bank yang akan menyediakan fitur sistem inti bank yang kuat dan lengkap guna mendukung penyusunan produk baru dan secara efektif memberikan layanan terbaik kepada nasabah DBS Indonesia. Pada tahun 2011, DBS

identify sales and credit processes; and our strategy putting dedicated SME sales team across our offices.

The SME lending at DBS Indonesia contributed around Rp 9 trillion or 30 percent of its total loan portfolio last year.

Moving ahead, DBS Indonesia expects the SME portion to grow by around 50% of its total lending in the next five years. To achieve the goal, the Bank will carry forward its strategic initiatives in 2012 including cost efficiency, process improvement, automation process and having focused sales force.

#### IV. OTHER INITIATIVES: BANKING SYSTEM AND INFORMATION TECHNOLOGY UPGRADES

Supporting this year's key initiatives, DBS Indonesia upgraded its banking and IT infrastructure. The upgrades demonstrated the consistent implementation of Asian Relationship, Asian Connectivity and Asian Innovation.

##### a. Expanding ATM Coverage

Automatic Teller Machine (ATM) is one of the very important channels for DBS Indonesia in providing 24/7 consumer banking services. ATM network enables DBS Indonesia customers to carry out various banking transactions that includes balance inquiry, cash withdrawal and cash transfer in a closer way without time boundaries.

With vast ATM network coverage, DBS Indonesia can provide banking services closer to their customers in the easiest and most convenient way. Previously, DBS Indonesia has joined Visa Plus, a worldwide recognized interbank ATM network. For local interbank ATM network, DBS Indonesia has become a member of Alto network. In 2011, DBS Indonesia has successfully joined another pioneer in Indonesian interbank ATM network, ATM Bersama.

The new cooperation with ATM Bersama network enables DBS Indonesia to expand their presence to Indonesian customers. DBS Indonesia's customers can conduct various banking activities on more than 30,000 ATM of 70 ATM Bersama member banks throughout Indonesia.

##### b. Core Banking System Upgrade

DBS Indonesia has completed core system upgrade. The latest version will provide more robust and comprehensive core banking system features to support new product development and effectively serve the best services to DBS Indonesia customers. In 2011, DBS Indonesia

Indonesia berhasil memindahkan 34.000 akun nasabah ke dalam versi sistem terbaru. Selain itu, pelatihan intensif telah dilakukan terhadap 300 pengguna (user) dari 40 cabang, tiga zona waktu berbeda, dan kantor pusat.

#### c. Peningkatan Infrastruktur

Guna mendukung tujuan bisnis DBS Indonesia, unit Teknologi Informasi (TI) sebagai salah satu unit pendukung Bank telah melakukan beberapa inisiatif standarisasi seperti Proyek Technology Infrastructure Standardization (TGRS). Proyek TGRS ini dimulai sejak Juni 2010 dan proyek ini merupakan program peningkatan yang berkesinambungan. Proyek TGRS yang diterapkan oleh DBS Group ini secara umum bertujuan untuk menyeleraskan proses-proses terkait TI dan layanan yang dapat menunjang unit bisnis agar berjalan sesuai standar DBS Indonesia Group dalam menyediakan berbagai layanan dan produk kepada nasabahnya.

Sebagai bagian dari proyek TGRS, DBS Indonesia telah berhasil meningkatkan infrastruktur dengan memindahkan 102 perangkat server dari ruang server ke sebuah pusat data yang canggih. Pusat data yang baru ini dapat memberikan berbagai tambahan fitur keamanan terhadap data pelanggan dan aktifitas pemrosesan transaksi.

DBS Indonesia juga telah menerapkan sistem pengelolaan infrastruktur yang akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mengontrol dan mengelola aset TI.

#### d. Peningkatan Keamanan Informasi

Untuk menghindari penyingkapan data tanpa izin, DBS Indonesia telah berhasil melakukan instalasi sistem Data Loss Prevention (DLP) pada seluruh komputer bank. Melalui sistem baru ini, seluruh penyingkapan data tanpa izin dapat terdeteksi lebih cepat.

DBS Indonesia juga telah menerapkan sebuah sistem pengelolaan kata sandi yang tersentralisasi sehingga dapat meningkatkan pengelolaan akses untuk masing-masing sistem perbankan.

#### e. Peningkatan Mutu Proses

Dari sisi operasi, DBS Indonesia telah mencapai efisiensi waktu lebih dari 19.800 jam, yang direalisasikan mendekati 15% dari keseluruhan total jam kerja. Efisiensi waktu ini diwujudkan melalui berbagai inisiatif peningkatan mutu proses seperti penentuan jadwal kerja efektif secara bertahap, Process Improvement Event (PIE), dan inisiatif TI. Selain itu, divisi operasional DBS Indonesia juga telah melakukan manajemen proaktif, manajemen sumber daya yang menyeluruh, perencanaan mingguan, serta peninjauan ulang dan alokasi secara aktif terkait manajemen perencanaan cuti kerja tahunan melalui Management Tool Kit (MTK) guna meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan penyerapan lebih banyak transaksi nasabah yang berasal dari 40 cabang DBS Indonesia.

has successfully migrated more than 34,000 customer accounts to a new version. Moreover, intensive training has been conducted to more than 300 users across 40 branches, three different time zones, and Head Office .

#### c. Infrastructure Upgrade

To support DBS Indonesia's business objectives, Information Technology (IT), as one of the Bank's supporting units, has been carrying out standardization initiatives under Technology Infrastructure Regionalization and Standardization Project (TGRS). This TGRS project has been started from June 2010 and this project will become an ongoing continuous improvement program. Initiated by DBS Group, the TGRS project mainly aims to standardize the Bank's IT related processes and services that in turn will benefit business units in providing services and products to customers.

As part of TGRS project, DBS Indonesia has successfully upgraded current infrastructure by migrating existing 102 servers housed in server rooms to a state-of-art data center building. The new data center will provide more security features to customer data and transactions processing.

DBS Indonesia has also implemented infrastructure management system that will enhance the effectiveness and efficiency in controlling and managing the IT assets.

#### d. Information Security Enhancement

To prevent any unauthorised data disclosures, DBS Indonesia has successfully installed Data Loss Prevention (DLP) system in every Bank's computers. With this new system, any unauthorised data disclosure can be instantly detected.

DBS Indonesia has also implemented a centralised password management system that will enhance the access management of each banking system.

#### e. Process Improvement

In Operations, DBS Indonesia has achieved more than 19,800 hours of savings, that represent approximately 15% of total working hours. This savings were accomplished through various process improvement initiatives such as staggered smart work schedule, Process Improvement Event (PIE), and Information Technology initiatives. Moreover, operations unit has conducted proactive management, robust daily resource management, weekly planning as well as close follow up and active allocation on leave planning management through Management Tool Kit (MTK) to be able improve efficiency, productivity and absorb more transactions coming from our customers from 40 branches.



SUPPORTING THIS YEAR'S KEY INITIATIVES, DBS INDONESIA UPGRADED ITS BANKING AND IT INFRASTRUCTURE. THE UPGRADES DEMONSTRATED THE CONSISTENT IMPLEMENTATION OF ASIAN RELATIONSHIP, ASIAN CONNECTIVITY AND ASIAN INNOVATION.

#### f. Budaya Peningkatan Layanan

Guna menciptakan nilai tambah kepada nasabah, DBS Indonesia memperkenalkan sistem peningkatan proses MT 103. MT103 adalah sistem yang menginterpretasi pesan SWIFT terautentikasi guna mengirimkan instruksi transfer valuta asing inward dari bank kepada rekening nasabah DBS Indonesia. Melalui konsep ini, seluruh transaksi MT103 akan dikreditkan pada hari yang sama sehingga nasabah tidak lagi harus menghubungi DBS Indonesia untuk dana yang diterima.

#### g. Smart Branching

Konsep smart branching untuk beberapa produk perbankan seperti Unit Trust, Term Deposit, dan RTGS bertujuan untuk merampingkan dan menciptakan proses layanan perbankan agar lebih dekat dengan nasabah sebagai bagian dari layanan RED (Respectful, Easy to deal with, and Dependable) di DBS Indonesia dengan mengurangi waktu *turnaround* dari 122,5 jam menjadi 1,5 jam.

#### f. Continuous Improvement Culture

To create addition value for our customers, in early 2011, DBS Indonesia introduced MT103 process improvement. MT103 is an authenticated SWIFT message to convey an inward foreign currency transfer instruction from a bank, payable to DBS Indonesia customer account. By this practice, all MT103 transactions will be credited same day, and customers no longer required to call DBS Indonesia up on funds received.

#### g. Smart Branching

The smart branching of several banking products such as Unit Trust, Term Deposit and RTGS is aiming to streamline and bring the banking process close to our customers as part of RED (Respectful, Easy to deal with and Dependable) services in DBS Indonesia by reducing the turnaround time from 122.5 hours to 1.5 hours.

## 2. TINJAUAN KINERJA KEUANGAN

### RINGKASAN

Dengan pendekatan unik kami di pasar, pengenalan karakter and kebutuhan pasar Asia secara umum dan Indonesia secara spesifik, neraca keuangan PT Bank DBS Indonesia senantiasa berkembang. Hal ini ditandai dengan pertumbuhan aset bank sebesar 15,15%

## 2. FINANCIAL PERFORMANCE REVIEW

### EXECUTIVE SUMMARY

With our own unique approach in the market, in-depth understanding of character and the needs of Asian market in general and Indonesia in particular, PT Bank DBS Indonesia's balance sheet continued to grow. Bank assets rose by 15.15% when compared to the same

dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu. Keberhasilan ini mencerminkan kekuatan bank dan posisi yang baik untuk mengambil kesempatan bisnis dari pertumbuhan ekonomi Indonesia yang kuat.

DBS Indonesia senantiasa memainkan peranan intermediasi finansial dalam perekonomian dengan meningkatkan pinjaman yang diberikan menjadi sebesar Rp 22,1 triliun pada tahun 2011 dengan rasio LDR di level 101,08%.

Pada tanggal 31 Desember 2011, rasio ROA Bank adalah 1,74% dan NIM Bank adalah 3,78%. Sedangkan rasio ROE Bank pada tanggal 31 Desember 2011 adalah 11,66%.

Dalam hal kinerja keuangan atas kualitas aset, rasio NPL dapat dijaga dengan baik. Pada posisi 2011, rasio NPL Bank adalah sebesar 2,47%.

period last year. This performance reflects the bank's strength and its being well positioned to capture the business opportunities arising from the strong economic growth in Indonesia.

We continue to play a key role as a financial intermediary by increasing our loan base in 2011 to Rp 22.1 trillion with Loan to Deposit Ratio (LDR) of 101.08%.

As of 31 December 2011, the Bank's Return on Asset (ROA) ratio was 1.74%, and our Net Interest Margin (NIM) was 3.78%. The Bank's Return on Equity (ROE) ratio as of 31 December 2011 was 11.66%.

In terms of financial performance on qualitative assets, Non Performing Loan (NPL) ratio had been well maintained. As at year end 2011, The Bank's NPL ratio was 2.47%.

## PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN TAHUN 2011 DENGAN TAHUN 2010

### Laba (Rugi)

Laba bersih tahun 2011 mengalami peningkatan 74,4% menjadi Rp 384 miliar dari Rp 220,2 miliar di tahun 2010. Peningkatan laba bersih ini disebabkan oleh terjadinya peningkatan pendapatan operasional sebesar 35% dari Rp 1.119 miliar menjadi Rp 1.513 miliar.

### Pendapatan Bunga Bersih

Pendapatan bunga bersih meningkat sebesar Rp 144,5 miliar atau sekitar 16,74% menjadi Rp 1 triliun pada tahun 2011. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya margin bunga pada tahun 2011.

Jumlah pendapatan bunga sebesar Rp1,9 triliun pada tahun 2011 tercermin dari peningkatan sebesar Rp17,6 miliar atau 0,92% dari periode sebelumnya. Sementara biaya bunga sebesar Rp 929 miliar merepresentasikan penurunan sebesar 12,02% dari periode sebelumnya sesuai dengan turunnya tingkat suku bunga rata-rata.

### Pendapatan dan Biaya Operasional Lainnya

Pendapatan operasional yang lebih besar pada tahun 2011 sebesar Rp 249,3 miliar sejalan dengan peningkatan sebesar Rp 99,1 miliar dibandingkan periode sebelumnya adalah hasil dari keuntungan penjualan obligasi dan keuntungan yang belum direalisasi dari obligasi dan peningkatan sebesar Rp 80,9 miliar dibandingkan periode sebelumnya adalah hasil keuntungan dari transaksi derivatif mata uang dan suku bunga.

Dari segi biaya operasional, terdapat kenaikan atas biaya umum dan administrasi sebesar Rp 89 miliar dari periode

## FINANCIAL PERFORMANCES IN 2011 AS COMPARED TO 2010

### Profit (Loss)

Net profit in 2011 went up significantly by 74.4% to Rp 384 billion from Rp 220.2 billion in 2010. The profit rose on the back of a 35% increase in operational income from Rp 1,119 billion to Rp 1,513 billion.

### Net Interest Income

Net interest income increased by Rp 144.5 billion or 16.74% to Rp 1 trillion in 2011. The increase was due to higher interest margin in 2011.

Total interest income of Rp 1.9 trillion in 2011 reflected an increase of Rp 17.6 billion or 0.92 % over the previous period. Whilst interest expense of Rp 929 billion represented a decrease of 12.02% over the previous period aligned with reduction in average interest rate.

### Other Operating Revenue and Expenses

The higher operating revenue in 2011 by Rp 249.3 billion corresponding to an increase of Rp 99.1 billion over the previous period was a result of the gain on disposal of bonds and unrealized gain from bonds and an increase of Rp 80.9 billion over the previous period as a result of gain from foreign exchange and interest rate derivatives.

On the operating expense side, there has been an increase in general and administrative expense by Rp 89 billion over

## WITH OUR OWN UNIQUE APPROACH IN THE MARKET, IN-DEPTH UNDERSTANDING OF CHARACTER AND THE NEEDS OF ASIAN MARKET IN GENERAL AND INDONESIA IN PARTICULAR, PT BANK DBS INDONESIA'S BALANCE SHEET CONTINUED TO GROW.

sebelumnya menjadi Rp 453,3 miliar dan kenaikan biaya tenaga kerja sebesar Rp 76 miliar dari periode sebelumnya menjadi Rp 404,1 miliar. Hal ini sejalan dengan inisiatif Bank dalam meningkatkan kinerja sistem dan tenaga kerja untuk mendukung bisnis baru. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank pada tahun 2011 adalah 93,67%.

### Laporan posisi keuangan

Per tanggal 31 Desember 2011, total aset DBS Indonesia meningkat menjadi Rp 32,5 triliun terutama berasal dari pinjaman yang diberikan dan tagihan akseptasi. Kenaikan penyaluran kredit kami harapkan terus membaik di tahun-tahun yang akan datang seiring dengan perbaikan infrastruktur dan pengembangan kualitas sumber daya manusia sehingga dapat tercipta *yield enhancement* dengan tanpa meninggalkan prinsip kehati-hatian. Jumlah aset tetap yang dimiliki Bank pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp 90,9 miliar dengan rasio aset tetap terhadap modal sebesar 12.12%.

### Pinjaman yang diberikan

Jumlah pinjaman yang diberikan meningkat sebesar Rp 3 triliun menjadi Rp 22,1 triliun. Risiko kredit dikelola melalui portofolio industri yang lebih terdiversifikasi. Sektor industri pengolahan tetap merupakan sektor pinjaman terbesar yaitu sebesar 43,53%, diikuti dengan sektor perdagangan, restoran dan hotel sebesar 14,76%. Cadangan kerugian penurunan nilai atas pinjaman meningkat sebesar Rp 37,3 miliar yang sejalan dengan peningkatan jumlah pinjaman yang diberikan. Pada tahun 2011, rasio Bank atas Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) aset keuangan terhadap total aset keuangan produktif adalah 1,53%.

### Dana Pihak Ketiga

Jumlah dana pihak ketiga pada tahun 2011 meningkat sebesar Rp 2 triliun di mana deposito berjangka memberikan kontribusi sebesar 68,62% dari total dana pihak ketiga, sementara giro sebesar 24,16%.

### Modal

Jumlah Ekuitas pada akhir tahun 2011 meningkat sebesar 11,68% menjadi Rp 3,8 triliun, dari Rp 3,4 triliun di tahun sebelumnya. Peningkatan ekuitas tersebut terutama

the previous period to Rp 453.3 billion and increase in staff expenses by Rp 76 billion over the previous period to Rp 404.1 billion. These are aligned with the Bank's initiatives to enhance its system and staff strength to support new business. The Bank's ratio for Operational Expense over Operational Income (BOPO) as of 2011 is 93.67%.

### Statement of Financial Position

As of 31 December 2011, DBS Indonesia's total assets increased to Rp 32.5 trillion, majority of which pertained to loans and acceptance receivables. Moving forward, we expect that loan financing to have a steady improvement in the coming years, along with improvements in infrastructure and development of the human resources quality to create yield enhancement, while upholding prudential banking principles. The Bank's total fixed assets as of 31 December 2011 is Rp 90.9 billion with ratio fixed assets over capital is 12.12%.

### Loan

Loans increased by Rp 3 trillion to Rp 22.1 trillion. The credit risk for enhanced loan portfolio was managed through a diversified industry exposure base. Manufacturing continued to be the largest lending sector at 43.53%, followed by trade, restaurants, and hotels at 14.76%. Allowance for impairment losses from loan has increased by Rp 37.3 billion which was in line with the increased in outstanding loan. In 2011, the Bank's ratio on allowance of impairment losses for productive assets over total productive assets is 1.53%.

### Deposits

Total deposits in 2011 increased by Rp 2 trillion of which fixed deposits accounted for 68.62% of total deposits and demand deposits accounted for 24.16%.

### Capital

As of end 2011, Total Equity increased by 11.68% to Rp 3.8 trillion, from Rp 3.4 trillion in previous year. The increase in equity was primarily due to increases in other

TO ENSURE DBS INDONESIA EMPLOYS A QUALIFIED MANPOWER TO REINFORCE THE BUSINESS EXPANSION, A STANDARDIZED COMPETENCIES DESCRIPTION HAS BEEN DEFINED AND PROPERLY IN PLACE TO BE APPLICABLE FOR ALL RANKS.



disebabkan oleh peningkatan pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi total laba dari tahun-tahun sebelumnya.

DBS Indonesia akan terus mempertahankan momentum pertumbuhannya dan pada saat yang sama menjaga kecukupan modalnya sejalan dengan peraturan Bank Indonesia. Per tanggal 31 Desember 2011, rasio kecukupan modal DBS Indonesia dengan memasukkan komponen risiko pasar dan risiko operasional adalah sebesar 12,39% jauh lebih tinggi dari batas minimum sebesar 8% .

comprehensive revenues and carried over profit from previous year.

DBS Indonesia will continue to keep its growth momentum while at the same time managing the capital adequacy to be in line with Bank Indonesia's regulations. As of 31 December 2011, DBS Indonesia's CAR ratio included market risk and operational risk of 12.39% was well above the required minimum of 8%.



"Our people are proud of DBS Indonesia as we have operated in a socially and environmentally responsible way"

Proud to be  
**DBS Indonesia**



## RISK MANAGEMENT AND RISK PROFILE MANAJEMEN RISIKO DAN PROFIL RISIKO

“OUR GOAL IS TO  
CONSISTENTLY  
OUTPERFORM THE  
MARKET, AND WE  
HAVE JUST DONE THAT  
ACROSS THE BANK THIS  
YEAR.”



DBS Indonesia melihat bahwa kemampuan manajemen risiko yang kuat sangatlah penting untuk keberhasilan suatu bank yang dikelola dengan baik. Namun, keseimbangan yang tepat antara risiko dan manfaat sangat ditekankan dalam Bank untuk menghasilkan pertumbuhan nilai pemegang saham yang berkesinambungan dalam jangka panjang. Hal ini telah dinyatakan dengan tegas di dalam Rencana Bisnis Tahunan, yang menjadikan manajemen risiko sebagai prioritas pada tahun 2011 karena adanya tantangan yang timbul akibat pertumbuhan Bank yang cepat, peraturan-peraturan baru dan kondisi perekonomian pada umumnya. DBS Indonesia menerapkan pendekatan secara holistik dalam mengelola delapan kategori risiko yang ditetapkan Bank Indonesia, yaitu Risiko Kredit, Pasar, Likuiditas, Operasional, Hukum, Kepatuhan, Strategis dan Reputasi. Fungsi Manajemen Risiko merupakan sumber utama dalam mendorong kemampuan Bank dan melengkapi aktivitas risiko dan pengendalian dari fungsi-fungsi lainnya, termasuk Unit Audit Intern dan Unit Hukum & Kepatuhan.

### PENDEKATAN PADA MANAJEMEN RISIKO

Komponen utama dalam pendekatan manajemen risiko DBS Indonesia adalah tata kelola risiko yang kuat; proses yang sehat dan komprehensif dalam mengidentifikasi, mengukur, mengendalikan, memantau dan melaporkan risiko; penilaian yang sehat terhadap kecukupan modal menurut risiko; dan sistem pengkajian pengendalian intern yang handal yang melibatkan auditor internal maupun eksternal, serta pengkajian ulang dan pemeriksaan dari pengawas yang berwenang. DBS Indonesia telah membentuk struktur manajemen risiko yang terdiri dari beberapa komite risiko yang berbeda dengan tingkat tanggung jawab yang berbeda.

DBS Indonesia sees strong risk management capabilities as vital to the success of a well-managed bank. However, the right balance between risk and reward is emphasized in the Bank in order to create sustainable long-term shareholder value growth. This has been further clarified in its Annual Business Plan whereby risk management has been a priority in 2011 due to a challenge arising from the Bank's rapid growth, new regulations and general economic conditions. DBS Indonesia applies a holistic approach to manage the eight categories of risk as defined by Bank Indonesia (Indonesia Reserve Bank) comprising Credit, Market, Liquidity, Operational, Legal, Compliance, Strategic and Reputation risk. Risk Management function is the central resource for driving such capabilities in the bank and it complements the risk and control activities of other functions including Internal Audit and Legal & Compliance.

### APPROACH TO RISK MANAGEMENT

The key components of DBS Indonesia's risk management approach are strong risk governance; robust and comprehensive processes to identify, measure, control, monitor and report risks; sound assessments of capital adequacy relative to risks; and a rigorous system of internal control reviews involving internal and external auditors as well as reviews and inspections by Regulators. DBS Indonesia has developed a risk management structure that comprises risk committees at different levels of responsibilities.

## TATA KELOLA RISIKO

Di dalam Kerangka Integrasi Risiko (*Integrated Risk Framework*) Bank, Dewan Komisaris melakukan pengawasan terhadap manajemen risiko menyeluruh (*enterprise-wide risk management*), menyetujui kebijakan dan menentukan batasan risiko (*risk limit*) sebagai acuan dalam mengambil risiko di dalam Bank dan mengawasi pelaksanaannya di dalam Bank. Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Pemantau Risiko dalam melaksanakan pengawasan terhadap eksposur risiko di Bank seperti yang telah diatur oleh Bank Indonesia melalui peraturan mengenai *Good Corporate Governance*. Direksi diberi wewenang oleh Dewan Komisaris untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab masing-masing anggotanya dalam mengelola risiko serta memastikan efektivitas manajemen risiko dan kepatuhan terhadap *risk appetite* dan target nilai yang telah ditetapkan oleh Dewan Komisaris. Dalam pelaksanaan pengawasan risiko, Dewan Direksi diberikan mandat untuk memberikan perhatian pada bidang-bidang risiko tertentu. Efektif Juli 2011, Bank telah melakukan reformasi Komite Tata Kelola untuk memberikan pengawasan terhadap peraturan dan tata kelola risiko dengan pelaporan langsung kepada Direksi. Komite-komite pengawasan ini adalah Komite Risiko Kredit, Komite Risiko Pasar dan Likuiditas, Komite Risiko Operasional dan Komite Pengendalian Bisnis. Setiap komite dijalankan berdasarkan mandat masing-masing yang telah disetujui. Komite-komite ini bertemu secara rutin untuk menilai dan membahas masalah-masalah risiko.

Unit-unit usaha mempunyai tanggung jawab utama dalam pengelolaan risiko secara harian. Dengan bekerja sama dengan unit-unit usaha ini, fungsi pengendalian independen memberikan penilaian atas eksposur risiko utama dan tanggapan manajemen yang terkait, dengan tepat waktu kepada Dewan Direksi. Unit-unit tersebut juga memberikan rekomendasi *risk appetite* dan batasan-batasan pengendalian untuk persetujuan sesuai dengan Kerangka Kerja Integrasi Risiko. Terdapat kebijakan dan prosedur yang rinci dalam melaksanakan identifikasi, pengukuran, analisa dan pengendalian risiko.

Selain unit-unit pengendalian lainnya, Risk Management Group (RMG) melaksanakan pengawasan terhadap delapan jenis risiko, seperti yang diwajibkan oleh regulasi.

## RISIKO PASAR

Risiko pasar didefinisikan sebagai risiko yang mengakibatkan perubahan nilai suatu portofolio sehubungan dengan perubahan nilai dari faktor faktor risiko pasar tersebut. Untuk mencegah benturan kepentingan, unit yang menangani risiko pasar harus dibuat terpisah dengan unit yang melakukan transaksi, dimana mereka bertanggung jawab untuk mengidentifikasi, mengukur, mengatur, mengendalikan dan melaporkan risiko pasar. Eksposur dan dampak buruknya harus dipantau dan dilaporkan setiap hari kepada unit bisnis dan manajemen. Apabila batasan yang ada sudah dilewati dan terjadi dampak buruk, maka unit manajemen risiko pasar harus mengambil tindakan

## RISK GOVERNANCE

Under Bank's Integrated Risk Framework, Board of Commissioners oversees the establishment of robust enterprise-wide risk management and approves policies and sets risk limits to guide risk-taking within the Bank and monitor the implementation within the Bank. The Board of Commissioners is supported by Risk Monitoring Committee in overseeing risks exposure in the Bank governed by Bank Indonesia through its Good Corporate Governance regulation. The Board of Director is authorized by the Board of Commissioners to carry out their respective roles in managing risks for ensuring the effectiveness of risk management and adherence to risk appetite and target rating established by the Board of Commissioners. To provide risk oversight, the Board of Directors is mandated to focus on specific risk areas. Effective July 2011, the Bank has reformed its Governance Committee to provide Regulatory and Risk Governance oversight of the Bank with direct report to the Board of Directors. These oversight committees are Credit Risk Committee, Market and Liquidity Risk Committee, Operational Risk Committee and Business Control Committee. Each committee is operated based on its approved term of reference. The Committee meets regularly to assess and discuss risks issue.

On a day to day basis, business units have primary responsibility for risk management. In partnership with the business units, independent control functions provide the Board of Directors with a timely assessment of key risk exposures and the associated management responses. These units also recommend risk appetite and control limits for approval in line with the Integrated Risk Framework. There are detailed policies and procedures to identify, measure, analyze and control risk.

Besides other control units, the Risk Management Group (RMG) provides oversight on eight types of risks, as required by the regulation.

## MARKET RISK

Market risk is defined as the risk that the value of a portfolio will decrease due to the change in the value of market risk factors. In order to avoid conflict of interest, the market risk management units are always set independent of trading units, in which they are responsible for identifying, measuring, managing, controlling and reporting of market risk. Exposures and excesses are monitored and reported daily to business unit and group line management. Where breaches in limits and excesses occur, actions are taken by market risk management units in line with the approved limits, whereas breaches must be reported and ratified by the management.

sesuai dengan batasan yang disetujui, sementara kejadian tersebut harus dilaporkan dan disahkan oleh manajemen.

Dalam mengawasi risiko pasar yang terkandung dalam portofolio trading, Bank akan melakukan pengawasan terhadap seluruh paparan risiko berdasarkan tiga metode berikut:

- Value-at-Risk (VaR) yang mengukur potensi kerugian dari suatu portofolio untuk jangka waktu 1 hari dengan tingkat kepercayaan 99 persen;
- Kepekaan terhadap risiko, seperti IRPV01, FX Delta yang mengukur kepekaan suatu portofolio terhadap perubahan faktor risiko pasar yang mempengaruhinya;
- *Stress testing* yang mengukur kemampuan Bank dalam menghadapi gejolak pasar yang tidak normal.

## RISIKO LIKUIDITAS

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko ketika Bank tidak mampu memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo dari arus kas atau dari aset likuid lainnya, seperti surat-surat berharga tanpa mempengaruhi kondisi keuangannya. Dalam rangka memitigasi risiko likuiditas, maka Bank mengandalkan metode di bawah ini:

- Pengukuran toleransi risiko menggunakan *Maximum Cumulative Overflow* (MCO) yang mengukur perkiraan arus kas dalam beberapa skenario (*no projected growth, general market stress, bank specific stress and combined stress*) dan membandingkan arus pengeluaran kumulatif pada suatu saat tertentu dengan kemampuan pendanaan untuk memastikan kecukupan likuiditas.
- Pengukuran pengendalian risiko menggunakan beberapa nisbah likuiditas seperti nisbah pinjaman terhadap simpanan (*loan to deposit ratio*), nisbah pinjaman terhadap pendanaan jangka menengah (*medium term funding ratio*), top 20 *depositor*, dengan tujuan untuk memonitor ketidaksesuaian struktural likuiditas.

Selain pengukuran di atas, Bank juga menyiapkan *Liquidity Contingency Plan* (LCP) untuk memastikan bahwa pada saat terjadi krisis likuiditas, sudah tersedia strategi menyeluruh yang dilembagakan di Bank untuk mengarahkan manajemen senior dalam menangani krisis ini.

## RISIKO OPERASIONAL

Risiko operasional adalah potensi kerugian akibat ketidakcukupan atau gagalnya proses internal, manusia dan sistem atau karena adanya kejadian eksternal. Kerangka Kerja Manajemen Risiko Operasional telah dibuat untuk memastikan risiko operasional dalam Bank diidentifikasi dengan baik, diukur, dipantau, dikelola dan dilaporkan secara terstruktur, sistematis dan konsisten. Komponen utama dari kerangka kerja ini adalah standar-standar utama risiko operasional (*Core Operational Risk Standards*) yang menjadi pedoman bagi pengendalian dasar untuk memastikan lingkungan operasional yang terkendali dan sehat. Untuk mengelola dan mengendalikan risiko operasional, kerangka kerja ini dilengkapi dengan berbagai perangkat termasuk

In managing the market risks inherent in trading portfolio, the Bank regularly monitors all the risk exposure based on three methods namely:

- Value-at-Risk (VaR) which measures the potential loss of a portfolio for a 1 day time horizon at 99 percent confidence level;
- Risk sensitivities, such as IRPV01, FX Delta which measures the sensitivity of a portfolio to changes in the influencing market risk factors;
- Stress testing which measures the ability of the Bank to handle abnormal market volatility.

## LIQUIDITY RISK

Liquidity risk is defined as risk that the Bank is unable to meet its maturing obligations from either cash flow or other liquid assets, such as marketable securities without disrupting its financial conditions. In order to mitigate liquidity risk, the Bank relies on the following methods:

- Risk tolerance measure uses Maximum Cumulative Overflow (MCO) which measures forecast cash flows under a range of scenarios (no projected growth, general market stress, bank specific stress and combined stress) and compare the cumulative cash outflows at any point in time with the funding capacity to assess liquidity adequacy.
- Risk control measure use various liquidity ratios, such as loan to deposit ratio, medium term funding ratio, top 20 depositor, in order to monitor structural liquidity mismatches.

In addition to the above measure, the Bank also establishes Liquidity Contingency Plan (LCP) to ensure that during liquidity crisis situation, a comprehensive strategy is institutionalized in the Bank to guide senior management to deal with it.

## OPERATIONAL RISK

Operational risk is the risk of loss resulting from inadequate or failed internal processes, people and systems or from external events. An Operational Risk Management Framework has been developed to ensure that operational risks within the Bank are properly identified, measured, monitored, managed and reported in a structured, systematic and consistent manner. A key component of the framework is a set of Core Operational Risk Standards which provides guidance on the base-line controls to ensure a controlled and sound operating environment. To manage and control operational risk, the framework is supplemented with various tools including control self-assessment, risk mapping process, risk event reporting and management, key risk indicator monitoring,

penilaian sendiri terhadap pengendalian, proses pemetaan risiko, pelaporan dan pengelolaan kejadian yang berisiko, pemantauan terhadap kunci indikator risiko, penilaian dan persetujuan produk/servis dan *outsourcing* baru serta protokol notifikasi atas kejadian signifikan. Program utama untuk mitigasi risiko termasuk "*Business Continuity Management*" dan Program Asuransi.

RMG telah melakukan serangkaian sosialisasi atau kampanye yang berkesinambungan untuk meningkatkan kesadaran tentang Risiko Operasi di seluruh unit Bank melalui pelatihan di dalam kelas, pembelajaran melalui sarana internet (*e-learning*), memberikan informasi atas kejadian berisiko dan rekomendasi atas perbaikan proses.

Setiap kejadian atau indikasi dari terjadinya Risiko Operasi atau kelemahan yang diidentifikasi oleh alat-alat risiko operasional akan ditindaklanjuti dan dilakukan perbaikan. Proses pelaporan dan eskalasi akan dilakukan mulai dari setiap unit bisnis dan pendukung sampai dengan Komite Manajemen Risiko.

Kejadian berisiko yang terjadi di tahun 2011 terutama disebabkan karena faktor kelalaian karyawan dan ketidaktahuan terhadap peraturan yang berlaku dengan kerugian yang tidak signifikan pada Bank. Bank telah senantiasa melakukan tindakan pencegahan dan perbaikan.

## RISIKO KREDIT

Risiko kredit adalah risiko kerugian yang disebabkan oleh ketidakmampuan debitur untuk memenuhi kewajiban pembayaran hutang. Eksposur kredit dapat timbul dari kegiatan finansial seperti transaksi-transaksi pinjaman, penjualan, perdagangan, derivatif, transaksi pembayaran dan penyelesaian transaksi sekuritas.

Di DBS Indonesia, sebuah proses manajemen risiko kredit yang dilakukan secara disiplin mengintegrasikan manajemen risiko ke dalam proses manajemen bisnis dengan tetap mempertahankan independensi dan integritas penilaian risiko kredit.

Prinsip yang digunakan oleh DBS Indonesia untuk menjalankan aktivitas manajemen risiko kredit didasarkan pada kebijakan dan pedoman risiko kredit yang mencakup persyaratan Bank Indonesia dan juga kebijakan internal. Kebijakan internal ditinjau ulang dan direvisi secara berkala agar sejalan dengan perubahan-perubahan dalam lingkungan bisnis dan perubahan-perubahan yang terjadi karena perkembangan bisnis DBS Indonesia dan kondisi ekonomi global. DBS Indonesia berusaha agar kebijakan-kebijakannya tetap dijunjung tinggi dan konsisten, namun juga bersahabat dengan dunia usaha sesuai dengan pertumbuhan dan pengembangan Bank.

Estimasi terhadap eksposur kredit adalah proses yang kompleks dan memerlukan penggunaan model, dimana nilai dari suatu produk bervariasi tergantung dengan perubahan

new product/services and outsourcing assessment and approval and significant incident notification protocol. Major operational risk mitigation programs include Business Continuity Management and Insurance Program.

The Bank's RMG has been proactively conducting continuous campaign to dispatch and increase Operational Risk awareness across the Bank through classroom training, electronic learning (e-learning), operational risk events sharing and process improvement recommendation.

Any incidents or indication of Operational Risk events or lapses that are identified through operational risk tools will be followed up to institute corrective/preventive action. Escalation and reporting start at the business and support unit up to the Risk Management Committee.

Risk events occurred in 2011 were mostly contributed from staff oversight and lack of the staff knowledge on the prevailing regulation with non significant loss to the Bank. The Bank has continuously taken preventive and corrective action.

## CREDIT RISK

Credit risk is the risk of loss resulting from the failure of borrowers or counterparties to meet their debt or contractual obligations. In Connection with Banking Industry, this risk can arise from various bank functional activities such as lending, treasury and investment, as well as trade financing, which is recorded in the banking book and trading book.

At DBS Indonesia, a disciplined credit risk management process integrates risk management into the business management process, while preserving the independence and integrity of credit risk assessment.

The principle of which DBS Indonesia conducts their credit risk management activities is governed by credit risk policy and manual that incorporates Bank Indonesia requirements as well as internal policies. Internal policies are reviewed and revised periodically to reflect changes in the business environment and changes resulting from DBS Indonesia's business growth and global economic condition. DBS Indonesia maintains its policies to remain firm and consistent but are also business friendly to be in line with the Bank's growth and development.

The estimation of credit exposure is complex and requires the use of models, as the value of a product varies with changes in market variables, expected cash flows and

pada variabel-variabel pasar, arus kas masa depan dan rentang waktu. Penilaian risiko kredit atas suatu portofolio aset memerlukan estimasi-estimasi lebih lanjut, seperti kemungkinan terjadinya wanprestasi dan rasio kerugian.

Bank telah mengembangkan model untuk mendukung kuantifikasi dari risiko kredit. Model peringkat dan skor ini digunakan untuk keseluruhan portofolio kredit utama dan membentuk basis untuk mengukur risiko wanprestasi. Dalam mengukur risiko kredit untuk kredit yang diberikan, Bank mempertimbangkan tiga komponen: (i) '*probability of default*' (PD) klien atau *counterpart* atas kewajiban kontraktualnya; (ii) eksposur terkini pada rekanan dan kemungkinan perkembangan masa depan, yang akan digunakan Bank untuk mendapatkan '*exposure at default*' (EAD) dan (iii) kemungkinan rasio pemulihan atas kewajiban yang telah wanprestasi ('*loss given default*') atau (LGD). Model ini sedang ditelaah untuk memonitor tingkat akurasi model, relatif terhadap kinerja aktual dan diubah jika diperlukan untuk mengoptimalkan keefektifannya.

Risiko kredit skala besar dianalisa secara individu dan disetujui oleh pejabat kredit yang berpengalaman dengan mempertimbangkan sejumlah faktor yang berhubungan dengan kondisi keuangan debitur dalam mengidentifikasi dan menilai risiko kredit. Metode pemeringkat risiko kredit yang telah divalidasi digunakan dalam penilaian agar eksposur yang merugikan dapat diidentifikasi secara sistematis dan tindakan korektif yang diperlukan dapat dilakukan dengan cepat dan tepat.

Fungsi pengendalian kredit memastikan bahwa risiko kredit dijalankan dan dipantau agar sesuai dengan kebijakan dan pedoman bank yang telah ditetapkan. Fungsi bagian ini juga untuk memastikan bahwa proses aktivasi fasilitas yang telah disetujui dilakukan sebagaimana mestinya, persetujuan diberikan untuk hal-hal yang melebihi batas yang ditentukan serta pengecualian peraturan, dan juga memantau kepatuhan terhadap standar kredit dan/atau perjanjian kredit yang telah ditetapkan oleh manajemen dan/atau pihak pengatur.

Tim pengkaji risiko kredit secara independen melakukan kaji ulang terhadap eksposur kredit dan proses penilaian manajemen risiko kredit. Setiap tahun, tim ini juga secara independen melakukan validasi proses pemeringkatan risiko kredit internal tahunan. Peninjauan ulang ini memberikan manajemen senior DBS Indonesia penilaian yang objektif dan tepat waktu mengenai efektivitas praktek manajemen risiko kredit.

Bank mengelola, membatasi dan mengendalikan konsentrasi risiko kredit dimanapun risiko tersebut teridentifikasi – secara khusus, terhadap debitur individu dan kelompok, dan industri serta geografis.

Bank merestrukturisasi tingkat risiko kredit yang dimiliki dengan menetapkan batas terhadap jumlah risiko yang bisa diterima terkait dengan satu debitur, atau beberapa kelompok debitur, dan berdasarkan segmen geografis dan industri.

the passage of time. The assessment of credit risk of a portfolio of assets entails further estimations as to the likelihood of defaults occurring and associated loss ratios.

The Bank has developed models to support the quantification of the credit risk. These rating and scoring models are in use for all key credit portfolios and form the basis for measuring default risk. In measuring the credit of loans, the Bank considers three components: (i) the '*probability of default*' (PD) by the client or counterparty on its contractual obligations; (ii) current exposures to the counterparty and possible future developments, from which the bank derives the '*exposure at default*' (EAD); and (iii) the likely recovery ratio on the defaulted obligations (the '*loss given default*') or (LGD). The models are reviewed to monitor their robustness relative to actual performance and amended as necessary to optimize their effectiveness.

Corporate and Small Medium Enterprise credit risks are analyzed individually and approved by highly qualified credit officers. In decision making, they take into consideration a number of factors related to the borrower's financial condition in the identification and assessment of credit risk. Validated credit risk rating tools are used in these assessments so that deteriorating exposures are systematically identified and appropriate remedial actions can be taken.

Credit control functions ensure that credit risks are being taken and maintained in compliance with bank-wide credit policies and guidelines. These functions ensure proper activation of approved appropriate endorsement of excesses and policy exceptions, and also monitor compliance with credit standards and/or credit covenants established by management and/or regulators.

An independent Credit Risk Review team conducts regular reviews of credit exposures and judgmental credit risk management processes. It also conducts independent validation of internal credit risk rating processes on an annual basis. These reviews provide senior management of DBS Indonesia with objective and timely assessments of the effectiveness of credit risk management practices.

The Bank manages limits and controls concentrations of credit risk wherever they are identified – in particular, to individual counterparties and groups, and to industries and geographic.

The Bank structures the levels of credit risk it has undertaken by placing limits on the amount of risk accepted in relation to one borrower or more borrowers, and to geographic and industry segments.



Batas pemberian kredit dikaji dengan mengikuti perubahan pada kondisi pasar dan ekonomi serta pengkajian kredit secara periodik dan penilaian atas kemungkinan wanprestasi.

Stres tes terhadap risiko kredit merupakan hal penting dalam disiplin manajemen risiko kredit. DBS Indonesia menggunakan pendekatan stres tes risiko kredit untuk menilai kelemahan ketahanan portofolio terhadap kejadian risiko kredit yang 'di luar batas normal tapi masih masuk akal'.

## RISIKO STRATEGIS

Risiko strategis adalah inisiatif untuk memantau dan mengevaluasi kinerja kerja Bank dalam hal dampak potensial terhadap pendapatan akibat dari perubahan kondisi bisnis, seperti keadaan pasar, perilaku nasabah dan perkembangan teknologi serta akibat dari keputusan strategi yang salah. Risiko strategis dapat disebabkan oleh kurang optimalnya strategi bisnis, penerapan strategi bisnis dan kurangnya pemantauan dan kegagalan dalam menyesuaikan atau menanggapi secara cepat terhadap perubahan kondisi pasar.

Bank tetap terus bertumbuh di tengah kondisi perekonomian global dan pasar kompetitif yang mengalami krisis. Hal ini ditandai dengan kemampuan Bank dalam mengelola asetnya. Total aset Bank per 31 Desember 2011 menjadi IDR 32,482 triliun, meningkat dari tahun lalu (Desember 2010: IDR 28,209 triliun).

Lending limits are reviewed in the light of changing market and economic conditions and periodic credit reviews and assessments of probability of default.

Stress testing of credit risk has assumed increasing importance in the discipline of credit risk management. DBS Indonesia uses credit risk stress testing approaches to assess the vulnerability of the portfolio to "exceptional but plausible" adverse credit risk events.

## STRATEGIC RISK

Strategic risk is initiatives to monitor and evaluate the Bank's performance from any potential impact on earnings arising from changes in business condition, such as market environment, client behavior and technological progress and from adverse strategic decisions. Strategic risk can be caused by sub optimal business strategy, sub-optimal implementation of strategy, lack of monitoring and failure to adjust or respond quickly to changing market conditions.

Bank has continuously maintained its growth in the midst of competitive market and global crisis economic. This is shown by the Bank's ability in maintaining its asset. As per 31 December 2011, the Bank's total asset is IDR 32.482 Trillion (2010: IDR 28.209 Trillion).

## RISIKO REPUTASI

Risiko reputasi didefinisikan sebagai risiko pada saat ini ataupun risiko yang mungkin terjadi terhadap nilai pemegang saham Bank (termasuk pendapatan dan modal) yang disebabkan oleh persepsi yang buruk terhadap Bank, termasuk publikasi yang negatif terhadap nama baik Bank di mata masyarakat. Kunci pengelolaan risiko reputasi di Bank berhubungan dengan kepatuhan terhadap peraturan-peraturan, penanganan yang tepat terhadap keluhan-keluhan nasabah, dan pelaksanaan pengujian terhadap kesesuaian nasabah terhadap produk investasi pada saat awal penjualan. Karena risiko reputasi melekat pada berbagai kegiatan dan aspek, Bank tergantung pada perangkat dan mekanisme pengelolaan risiko operasional untuk mengelola risiko ini. Berdasarkan Peraturan Manajemen Risiko, risiko reputasi timbul antara lain sebagai akibat publikasi yang negatif mengenai operasi dari Bank ataupun persepsi negatif mengenai Bank.

Salah satu usaha yang dilakukan oleh Bank untuk mengelola risiko reputasi adalah melakukan pemantauan setiap hari terhadap media cetak, jaringan lainnya, maupun internet untuk dapat segera mengambil langkah-langkah yang diperlukan sekiranya terdapat pemberitaan yang memiliki dampak negatif terhadap Bank. Protokol Notifikasi atas Kejadian Signifikan adalah kebijakan dan panduan bagi semua staf untuk mengeskalasi kejadian-kejadian yang salah satunya termasuk kejadian yang berpotensi menimbulkan risiko reputasi bagi Bank.

Di bulan November 2011, Bank telah menerbitkan tata kelola risiko reputasi yang bertujuan untuk memberikan pendekatan yang komprehensif dalam mengelola risiko reputasi melalui 3 area yaitu:

- Identifikasi dan penilaian risiko reputasi termasuk persepsi dari pemangku kepentingan
- Untuk area dengan risiko reputasi yang tergolong tinggi, dibutuhkan manajemen yang lebih baik
- Artikulasi dari mekanisme utama untuk mencegah, deteksi, eskalasi dan tindakan atas kejadian reputasi berisiko

RMG telah melakukan serangkaian sosialisasi atau kampanye yang berkesinambungan untuk meningkatkan kesadaran berisiko di seluruh unit Bank melalui pelatihan di dalam kelas termasuk kunjungan ke Cabang.

## RISIKO HUKUM DAN RISIKO KEPATUHAN

Risiko hukum adalah risiko yang timbul akibat kelemahan-kelemahan hukum, di antaranya akibat tindakan hukum, tidak adanya persyaratan pendukung dalam hukum dan peraturan, atau lemahnya persyaratan hukum yang mengikat, seperti misalnya kegagalan dalam mematuhi persyaratan hukum dalam kontrak dan celah-celah dalam pengikatan jaminan.

Risiko kepatuhan merupakan risiko yang disebabkan Bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku.

## REPUTATIONAL RISK

Reputational risk is defined as the current or prospective risk to the Bank's shareholder value (including earning and capital) arising from adverse perception including negative publicity of the Bank's image on the part of its stakeholders. Key reputational risk management in the Bank relates to the full compliance with regulatory requirements, proper handling of customer complaints and conducting appropriate customer suitability test at preliminary selling point of investment products. As reputational risk is inherent to all activities and aspects, the Bank counts on its operational risk tools and mechanisms to manage this risk. Under Risk Management Regulation, reputational risk is a risk brought about among others by negative publicity regarding the operations of the Bank or negative perceptions of the Bank.

One of the efforts performed by the Bank to manage reputational risk is to conduct daily monitoring on print media, wires, internet and to conduct the necessary prompt actions should there be any news that could have negative impact on the Bank. Significant Incident Notification Protocol is a policy and guideline in the Bank for all staff to escalate events which also include those that may jeopardise the bank's reputation.

In November 2011, the Bank has established reputational risk framework which aims to provide a comprehensive approach in managing reputational risk through three areas:

- Identification and assessment of reputational risk, including stakeholders' perception
- Definition of areas of higher reputational risk impact to DBS Indonesia which require more robust management
- Articulation of the key mechanisms to prevent, detect, escalate and respond to reputational risk events

The Bank's RMG has proactively conducting continuous campaign to dispatch and increase Reputational Risk awareness across the Bank through classroom training including Branch visit.

## LEGAL & COMPLIANCE RISK

Legal risk is the risk arising from legal weaknesses, among others resulting from legal actions, absence of supporting provisions in laws and regulations, or weakness of legally binding provisions, such as failure to comply with legal requirements for contracts and loopholes in binding of collateral.

Compliance risk is the risk arising from failure of the Bank to comply with or implement the prevailing laws and regulations. Compliance risk also arises in situations



Risiko kepatuhan juga dapat terjadi dalam situasi dimana undang-undang atau peraturan yang mengatur produk atau aktivitas Bank terhadap nasabahnya terkadang mengandung interpretasi ganda atau belum pernah diuji coba. Risiko ini akan mengakibatkan adanya denda, penalti, pembayaran terhadap kerusakan yang terjadi dan pembatalan kontrak-kontrak. Risiko kepatuhan akan berakibat pada hilangnya reputasi, pengurangan nilai-nilai Bank, keterbatasan kesempatan usaha, pengurangan potensi ekspansi dan ketidakmampuan untuk menjalankan kontrak-kontrak yang ada.

Risiko kepatuhan dikelola melalui identifikasi dan analisa terhadap faktor-faktor yang dapat meningkatkan eksposur risiko kepatuhan dan berpengaruh secara kuantitatif terhadap rugi-laba dan modal Bank, efektivitas penerapan manajemen risiko kepatuhan melalui kebijakan dan prosedur yang jelas, kecukupan sumber daya dan sistem pengendalian internal yang efektif. Risiko hukum dikelola melalui penelaahan hukum dan peraturan terkait terutama undang-undang dan peraturan baru, mengelola dan membentuk strategi terkait dengan risiko hukum, menetapkan standar untuk dokumentasi hukum, menyediakan saran hukum untuk memitigasi risiko bisnis dan hukum serta mengelola penggunaan eksternal *Legal Counsel* dengan mempertimbangkan kualitas pelayanannya. Kunci permasalahan dan temuan-temuan yang berkaitan dengan risiko-risiko hukum dan kepatuhan dilaporkan kepada Dewan Direksi dan Komite Risiko Operasional.

Seiring dengan perkembangan bisnis, selama tahun 2011, terdapat beberapa kesalahan dalam operasional yang mempunyai implikasi terhadap risiko kepatuhan. Bank telah senantiasa melakukan tindakan perbaikan dan pencegahan.

## BASEL II

Basel II diimplementasi oleh Bank Indonesia secara berangsur-angsur melalui penerbitan beberapa peraturan. DBS Indonesia telah mematuhi semua persyaratan peraturan yang ada.

## PROFIL RISIKO

Profil risiko Bank diukur sesuai dengan peraturan-peraturan dan pedoman-pedoman yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Untuk keperluan ini, DBS Indonesia telah membuat suatu metodologi pengukuran risiko untuk menilai profil risiko Bank agar profil risiko yang dihasilkan dapat diandalkan dan dipertanggungjawabkan sebagai bagian dari proses pengelolaan risiko. Pada bulan November 2011, Bank telah melakukan revisi atas kebijakan Risiko Manajemen termasuk kuantifikasi profil risiko untuk melakukan penyesuaian terhadap peraturan BI dengan menggunakan kombinasi atas risiko inheren dan kualitas implementasi manajemen risiko.

Berdasarkan parameter baru tersebut, profil risiko DBS Indonesia secara keseluruhan untuk periode triwulan 4 - 2011 adalah "*Low to Moderate*".

where the laws or rules governing certain Bank products or activities for the Bank's clients may be ambiguous or untested. This risk exposes the institution to fines, civil money penalties, payment of damages, and the voiding of contracts. Compliance risk can lead to diminished reputation, reduced franchise value, limited business opportunities, reduced expansion potential, and an inability to enforce contracts

Compliance risk is managed through identification and analysis toward factors that may increase compliance risk exposure and quantitatively affect profit and loss and Bank capital, effective implementation of compliance risk management through clear policies and procedures, adequacy of resources and effective internal control system. Legal risk is managed through reviewing laws and regulations, managing key litigation by and against the Bank, managing and establishing strategies relating to legal risk, setting standards for legal documentation, providing legal advice to mitigate key legal and business risk, and managing the use of external legal counsel by taking into consideration their service quality. Key issues and findings pertaining to these risks are reported to BOD and Operational Risk Committee.

As the business growth, there were several operational lapses occurred in 2011 that has implication to the compliance risk. Bank has continuously take preventive and corrective action.

## BASEL II

Basel II is gradually implemented by Bank Indonesia through several regulations. DBS Indonesia is in compliance with all the requirements.

## RISK PROFILE

The Bank's risk profile is measured in line with regulatory requirements and guidelines set by BI. For this purpose, DBS Indonesia has established a risk measurement methodology to assess its risk profile to ensure reliable and accountable risk profile produced as part of risk management process. In November 2011, the Bank has revised its Risk Management policy including bank's risk profile quantification to adopt BI's requirement. The parameter has followed BI's criteria by using combination of inherent risk and quality of risk management implementation.

Under the new risk profile parameter, overall DBS Indonesia risk profile for Q4 - 2011 was assessed as Low to Moderate.



Sebagai mitra strategis di PT Bank DBS Indonesia, divisi Sumber Daya Manusia dan Pengembangan (SDM) mempunyai tanggung jawab utama untuk senantiasa mendukung pencapaian tujuan dan obyektif bisnis DBS Indonesia dalam rangka memposisikan perusahaan menjadi Bank Asia Pilihan. Divisi SDM mendukung bisnis DBS Indonesia melalui penerapan strategi HRD berbasis kompetensi dalam perencanaan tenaga kerja, seleksi dan rekrutmen, pembelajaran dan pengembangan, manajemen kinerja dan program pengembangan karir, serta kompensasi dan manfaat. Untuk memastikan bahwa DBS Indonesia mempekerjakan karyawan yang berkualitas untuk memperkuat ekspansi bisnis, telah dibuat panduan kamus kompetensi standar yang berlaku untuk seluruh tingkatan yang ada.

Kompetensi Utama DBS Indonesia adalah:

1. Kepemimpinan
2. Fokus pada Pelanggan
3. Berorientasi pada Kinerja & Hasil Akhir
4. Inovasi & Manajemen Perubahan
5. Menjunjung Tinggi Kerja sama
6. Keunggulan Profesional

Di tahun 2011, Divisi SDM telah mengimplementasikan proses rekrutmen komprehensif melalui program *Quality Hiring Matrix* yang mencakup *Paper Selection*, *Verbal and Numerical aptitude (SHL)*, *DISC*, *Fraud Investigation and Thinking Ability*, wawancara berbasis kompetensi oleh panel pewawancara, serta pengecekan referensi sebelum karyawan baru bergabung dengan DBS Indonesia. Kami juga telah berhasil dalam menjangkau bakat-bakat baru dan meningkatkan nilai jual *brand* kami di pasar tenaga kerja dengan menjalin kemitraan strategis dengan beberapa universitas ternama dan memanfaatkan program *staff referral* untuk merekrut bakat-bakat eksternal.

As the strategic partner in PT Bank DBS Indonesia, Human Resources and Development's main responsibility is to continuously support business goals and objectives in turning DBS Indonesia business in Indonesia to be The Asian Bank of Choice. HRD constantly supports the business by implementing a competency based HRD strategy in manpower planning, selection and recruitment, learning and development, performance management and career development program, and compensation and benefits. To ensure DBS Indonesia employs a qualified manpower to reinforce the business expansion, a standardized competencies description has been defined and properly put in place to be applicable for all ranks.

DBS Indonesia Core Competencies are:

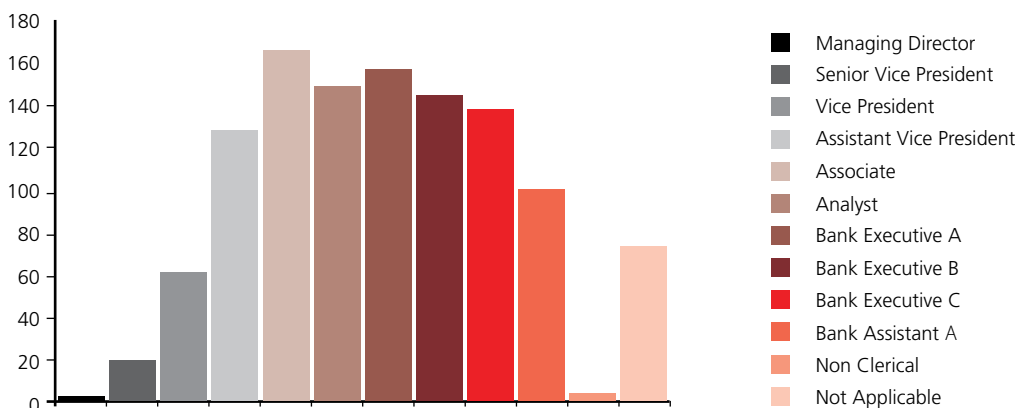
1. Leadership
2. Customer Focus
3. Performance & Results Orientation
4. Innovation & Change Management
5. Teamwork
6. Professional Excellence

In 2011, HRD has continued to implement a comprehensive hiring process by implementing *Quality Hiring Matrix* which includes *Paper Selection*, *Verbal and Numerical aptitude (SHL)*, *DISC*, *Fraud Investigation and Thinking Ability*, competency-based interviews by several interviewers, as well as reference checks prior to joining DBS Indonesia. The Bank has also succeeded in seeking fresh new talent and increasing our branding in the market by partnering with prestigious universities and leveraging our staff referral program to recruit external talent.

Pada tanggal 31 Desember 2011, total karyawan DBS Indonesia berjumlah 1.142 karyawan terdiri dari karyawan tingkat non-administrasi sampai dengan Direktur Pelaksana (Bagan 1):

By 31 December 2011, DBS Indonesia has a total of 1.142 staff, ranging from Non Clericals to Managing Director, working in DBS Indonesia by 31 December 2011 (Table 1).

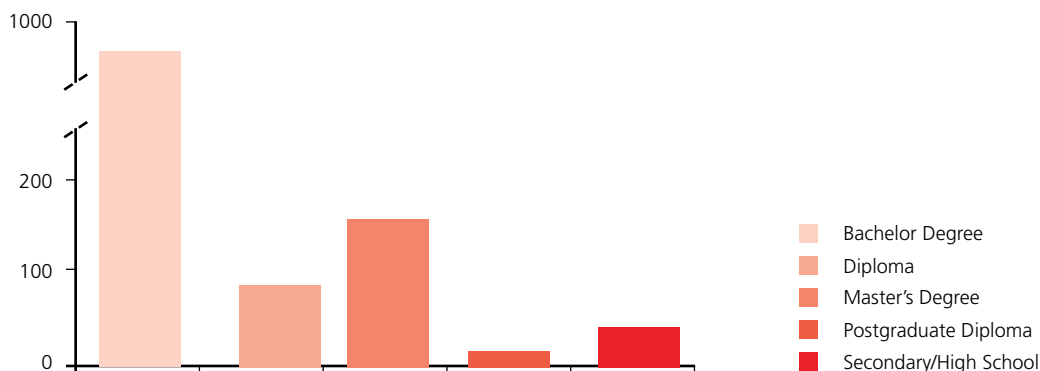
**Jumlah Karyawan Berdasarkan Jabatan**  
Employees Ranging by Rank



Berdasarkan latar belakang pendidikan, DBS Indonesia selalu menerapkan kesetaraan kesempatan bagi para kandidat dengan latar belakang pendidikan yang beragam untuk mengembangkan karirnya di DBS Indonesia. (Bagan 2):

From educational background aspect, DBS Indonesia always provides equal opportunities for candidates with various educational backgrounds to develop a career at the bank (Tabel 2).

**Latar Belakang Pendidikan**  
Education Background



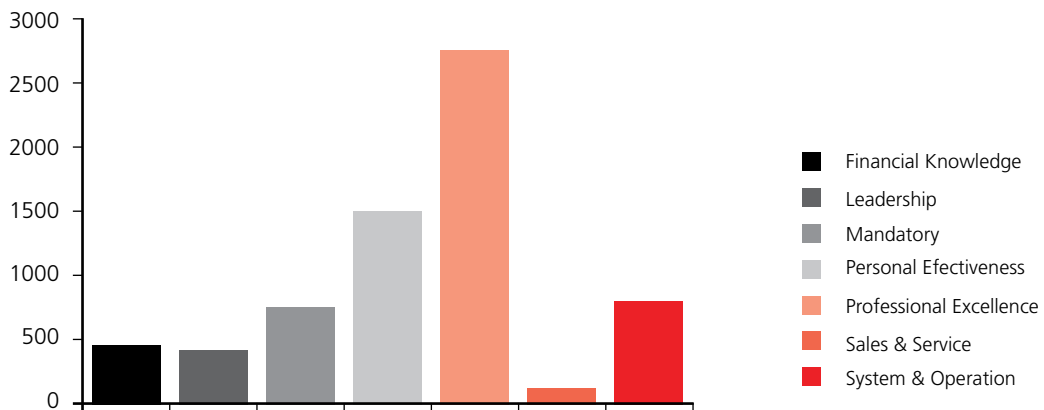
**Karyawan berdasarkan kelompok Usia**  
Employees by Age Group

Umur/Age	2011		2010	
	Jumlah/Total	%	Jumlah/Total	%
18-25	173	15.1%	136	13.2%
26-35	658	57.6%	627	60.9%
36-45	269	23.6%	235	22.8%
46-55	39	3.4%	29	2.8%
>55	3	0.3%	2	0.2%
Grand Total	1,142	100.0%	1,029	100.0%

DBS Indonesia percaya bahwa sumber daya manusia adalah aset terpenting bank, dan oleh karena itu kami memiliki komitmen yang kuat untuk mengembangkan potensi karyawan kami. Pengembangan karyawan dilakukan melalui metode pelatihan yang sesuai untuk memberdayakan dan meningkatkan keterampilan dan keahlian mereka. Di tahun 2011, kami memaksimalkan penggunaan kalender pelatihan yang komprehensif dengan fokus pada pengembangan kompetensi inti yang meliputi aspek bisnis dan organisasi, serta mencakup pengetahuan produk, kontrol dan kepatuhan, pengembangan diri terkait efektivitas individu, kompetensi fungsional, serta pengembangan karakter kepemimpinan karyawan. Dengan demikian, kami dapat memastikan terjadinya keterlibatan interaktif antar karyawan. Selain itu, bank juga memastikan agar setiap karyawan bertanggung jawab penuh atas pengembangan diri mereka, dan bekerja keras untuk menghasilkan kinerja yang unggul. Untuk itu, kami mendorong mereka untuk mengatur Rencana Pengembangan Diri masing-masing. Intinya, di tahun 2011 DBS Indonesia mengimbangi fokusnya pada seluruh aspek pelatihan (Bagan 3).

DBS Indonesia believes that human resources are the bank's most important asset, and therefore we have a strong commitment to develop our staff. DBS Indonesia aims to develop its staff through relevant trainings in order to empower and enhance their skills and expertise. In 2011, the bank makes full use of a comprehensive training calendar, in which it focuses on core competencies covering business and organizational aspects which include product knowledge, control and compliance knowledge, along with personal development such as personal effectiveness, functional competency, as well as developing the leadership of our people managers to ensure the engagement of staff. On top of that, the bank also ensures that each staff takes ownership of their own development and strives for professional excellence by encouraging them to set up their own Individual Development Plan (IDP). In summary, in 2011 DBS Indonesia has focused proportionally on all training aspects (Table 3).

#### Distribusi Pelatihan Distribution of Training



Tahun ini, program pembelajaran dan pengembangan menekankan pada membangun keterampilan kepemimpinan dan pelayanan dalam mendukung strategi kami untuk menjadi Bank Asia Pilihan. Untuk meningkatkan keterampilan kepemimpinan karyawan, DBS Indonesia menyelenggarakan pelatihan *"Leading Self"* yang dirancang bagi karyawan DBS yang membutuhkan waktu transisi dari bersikap responsif menjadi bertanggung jawab. Pelatihan seperti ini akan membantu karyawan untuk menjadi lebih baik dalam bertindak, dan memberi mereka perspektif tentang bagaimana memanfaatkan kontribusi mereka di tempat kerja maupun di luar tempat kerja. Dalam rangka meningkatkan pelayanan nasabah, DBS juga telah mengadakan *"Pelatihan RED"* untuk semua karyawannya. Program interaktif tersebut berfokus pada cara menawarkan layanan terbaik kepada nasabah internal dan eksternal sesuai dengan cara DBS

This year, learning and development emphasized on building leadership and service skills to support the bank's strategy in being the Asian Bank of Choice. To enhance our staff's leadership skills, the bank has delivered the *"Leading Self"* training which is a training designed for DBS Indonesia staff who need to make the transition from being responsive to being responsible. This hands on training will help staff to better initiate actions in support of their strategy, and give them perspective on how to leverage their unique contributions at work and beyond. To enhance the service given to our customers, DBS Indonesia has extensively delivered *"RED Training"* for all staff. This interactive program concentrates on how to offer excellent service to our internal and external customers the DBS Indonesia way. RED is a concept that represents the following qualities: Respectful, Easy and Dependable. How we appear *"Respectful"* to our customers, the way we make dealing with the DBS

melakukan perbankan. RED adalah sebuah konsep layanan yang mewakili kategori kualitas berikut: Hormat (*Respect*), Mudah (*Easy*) dan Bisa Diandalkan (*Dependable*). Melayani nasabah secara ter-“Hormat”, me-“Mudah”-kan layanan kepada nasabah, dan cara kita menunjukkan bahwa kita “Bisa Diandalkan” - semua adalah perilaku yang dapat ditunjukkan sebagai inti dari program ini.

Untuk membekali karyawan dengan wawasan dan pemahaman mengenai seluruh aktivitas perbankan, DBS Indonesia mengundang beberapa pakar dari berbagai departemen internal untuk memberikan sesi pembelajaran kepada para karyawan. Upaya ini sejalan dengan upaya inisiatif DBS Indonesia untuk memastikan dan menetapkan perencanaan strategi suksesi yang kuat menuju pertumbuhan yang berkelanjutan.

Sepanjang tahun 2011, Divisi SDM telah memperkuat kontrol dan kepatuhan dengan cara meningkatkan kesadaran karyawan, pengawasan usaha, dan prosesnya. Salah satu caranya dengan melakukan “Program Pengenalan” bagi para karyawan baru yang selain untuk memperkenalkan nilai-nilai DBS tetapi juga untuk mendidik dan meningkatkan kesadaran mereka tentang berbagai isu terkait kontrol dan kepatuhan. Selain itu, DBS Indonesia juga bertanggung jawab untuk memastikan bahwa para karyawan memiliki kesadaran tinggi terhadap Sertifikasi Manajemen Risiko. Sampai saat ini, DBS Indonesia telah berhasil memenuhi ketentuan yang berlaku pada pemeriksaan BSMR bagi Pejabat Eksekutif dan Direksi. DBS Indonesia juga fokus dalam memastikan bahwa semua karyawan memperoleh sertifikasi yang diperlukan dan turut mengambil bagian dalam program pelatihan penyegaran yang diperlukan.

Dalam hal manajemen kinerja, DBS Indonesia memahami pentingnya mendapatkan masukan tentang kinerja masing-masing karyawan dalam upaya memperkuat dan meningkatkan kemampuan mereka. Dengan demikian, kami dapat meningkatkan motivasi dan memberdayakan karyawan untuk melakukan yang terbaik. Agar berbagai saran mengenai kinerja menjadi efektif, DBS menggunakan kerangka manajemen kinerja sebagai alat untuk memberikan umpan balik terhadap prestasi masing-masing individu. Di tahun 2011, pelaksanaan *3 band performance management system* telah berjalan baik. Sistem baru tersebut memberi fokus dan mendorong komunikasi dua arah antara karyawan dan atasan mereka, serta mendorong budaya keterbukaan dan kejujuran antara manajer dan karyawan.

Selain itu, sebagai bagian dari kerangka manajemen kinerja, cara kita dalam menghargai kinerja juga berperan penting dalam memotivasi karyawan dan mendorong mereka untuk memberikan yang terbaik. Filosofi *Reward* DBS Indonesia fokus pada Kompensasi Total, yang dirancang untuk mendorong sebuah budaya *pay-for-performance*. Artinya, kompensasi diberikan kepada karyawan sesuai dengan kinerja masing-masing. Hal ini mendukung tujuan kami dalam membangun sebuah organisasi yang berorientasi pada kinerja dan

Indonesia “Easy” for our customers, and how we show that we are “Dependable” are all demonstrable behaviors that are at the heart of this program.

To further equip staff with knowledge and understanding of the whole banking operations, the Bank has also invited more internal Subject Matter Experts from different departments to deliver learning sessions to the Bank’s staff. This is also in line with the Bank’s effort to ensure and establish a strong succession planning strategy to ensure sustainable growth.

HRD has spent the year strengthening control and compliance by enhancing staff’s awareness and the control of businesses and its processes. One way this is done is by imposing new recruits with the “Induction Program” to not only introduce the DBS Indonesia values, but to also educate them and raise their awareness on control and compliance issues. Another way is to ascertain that staff are well aware of the Risk Management Certification requirement. Thus far, DBS Indonesia has successfully fulfilled the regulatory requirement on BSMR examinations for its Executive Officers and Board of Directors. DBS Indonesia has also focused on ascertaining that all staff obtain the required level of certification and partake in the necessary refreshment training programs.

In terms of performance management, DBS Indonesia recognizes the importance of performance feedback in harnessing strength and addressing areas of improvement in order to motivate and empower our employees to do their best. To ensure the effectiveness of performance feedback, DBS Indonesia uses the performance management framework as a tool to provide feedback on staff’s individual achievements. In 2011, the implementation of the 3 band performance management system has gone on board. The new system focuses and encourages an open two way communication between staff and their supervisor and fosters a culture of openness and honesty between managers and employees.

On top of that, as part of our performance management framework, how we reward performance also plays a large part in motivating our employees and encouraging them to strive for excellence. The DBS Indonesia Reward Philosophy focuses on Total Compensation, which is designed to drive a pay-for-performance culture. This means that the reward given to employees is differentiated by performance which supports our goals to build a performance oriented organization and a culture of meritocracy. DBS Indonesia has also

**“HRD HAS SPENT YEAR 2011 TO STRENGTHENING CONTROL AND COMPLIANCE BY ENHANCING STAFF’S AWARENESS AND THE CONTROL OF BUSINESSES AND ITS PROCESSES. DBS INDONESIA CARRIED OUT “NEW ORIENTATION PROGRAM” TO NEW RECRUITS WITH PURPOSE TO INTRODUCE THE DBS INDONESIA VALUES, EDUCATE THEM AND RAISE THEIR AWARENESS ON CONTROL AND COMPLIANCE ISSUES”**

budaya meritokrasi. DBS Indonesia juga berpartisipasi aktif dalam melakukan survei gaji untuk memastikan bahwa kami telah mengacu pada harga yang berlaku di pasar terkait pemberian kompensasi. Selain itu, di tahun 2011, kami telah berhasil melakukan efisiensi proses Penggajian yang bertujuan memberikan pelayanan yang lebih baik kepada karyawan dan mendapatkan efisiensi dan efektivitas maksimum dari seluruh kegiatan bank.

Lebih jauh lagi, DBS Indonesia juga berkomitmen mengembangkan program manfaat yang sangat kompetitif untuk melindungi kesehatan dan kesejahteraan karyawan. Mengenai kesehatan, kami memastikan agar karyawan dan keluarga inti mereka (istri/suami dan anak-anak) menerima perlindungan yang baik dari asuransi kesehatan. Selain itu, kami juga memberi karyawan asuransi jiwa dan kecelakaan. Terkait kesejahteraan, DBS Indonesia berkomitmen membantu karyawan memenuhi kebutuhan mereka dengan menawarkan kepada mereka pinjaman dengan suku bunga yang lebih rendah.

Sebagai bagian dari strategi pengembangan bakat dan demi keberhasilan program suksesi yang telah disusun, DBS Indonesia terus menjalankan program “*DBS Indonesia Academy*”, sebuah program *management trainee* yang bertujuan menghasilkan pemimpin-pemimpin masa depan. Di tahun 2011, DBS telah berhasil meluluskan 7 peserta pelatihan manajemen dari Batch 7, selain itu telah melakukan seleksi dan merekrut *Batch 9* yang terdiri dari 10 lulusan baru dari universitas ternama. Kesepuluh mahasiswa berprestasi tersebut akan menjalani program pengembangan diri secara intensif selama satu setengah tahun, dengan materi yang mencakup semua aspek pengetahuan perbankan seperti bisnis, operasi dan fungsi kontrol. Satu hal yang menarik dari pengalaman pengembangan diri mereka adalah bahwa mereka kelak akan mengikuti proses rotasi (*on-the-job*) di mana seorang mentor akan ditunjuk untuk setiap peserta pelatihan untuk membantu dan memantau perkembangan mereka.

Disamping itu, di tahun 2011, sejalan dengan upaya menciptakan tenaga ahli di bidang *Consumer Banking* dan *SME Banking*, kami telah berhasil menjangkau bakat-bakat potensial untuk bergabung dalam Akademi TRM dan Akademi SME. Program Akademi TRM dan SME merupakan program enam bulan yang menggabungkan program pelatihan di kelas dengan pelatihan lapangan bagi para generasi muda sebagai batu loncatan pertama mereka untuk menjadi pemimpin yang sukses di sektor *Consumer Banking* dan *SME Banking*.

participated regularly in salary surveys to make sure that we are benchmarking our compensation competitively against the market. In addition, in 2011, we have successfully implemented our Payroll process streamline which aims to provide better service to the employee and obtain maximum efficiency and effectiveness.

Furthermore, DBS Indonesia also commits to develop a highly competitive benefits program catered to protect our employee’s health and wellbeing. In terms of health, we ensure that employees and their direct family members (spouse and children) receive top protection by providing them with health insurance. In addition, we also provide our employees with life and personal accident insurance. In terms of wellbeing, DBS Indonesia is committed to assist its employees in fulfilling their needs by offering them staff loans where they are able to enjoy a lower interest rate.

As part of the bank’s strategy to develop its talent pool and establish a succession planning program, DBS Indonesia has continued to roll out the “*DBSI Academy*” management trainee program whose main objective is to develop future generalist leaders of the bank. In 2011, DBS Indonesia has successfully graduated 7 management trainees from Batch 7 and selected and recruited Batch 9 which consists of 10 fresh graduates from prestigious universities. These 10 high-caliber individuals will undergo an intensive development program lasting for a year and a half and covering all aspects of banking knowledge including business, operations and control functions. One of the highlights of their development experience will be the on-the-job rotation program where a mentor will be assigned to each trainee to support and monitor their development.

In addition to that, in 2011, as the Bank’s effort to build specialist talents for *Consumer Banking* and *SME business*, the Bank has enrolled potential talents into TRM Academy and SME Academy. TRM and SME Academy Program are a 6-month combination program of in-class and on-the-job training for prospective young specialist talent as their first leap to be successful leaders in *Consumer Banking* and *SME Banking* business.

DBS Indonesia juga terus memantau dan mendorong pertumbuhan dan pengembangan dari *talent pool*. Secara terus menerus kami menganalisa talenta yang ada dan mengidentifikasi suksesor untuk posisi-posisi kritikal di Bank. Salah satu cara yang kita lakukan adalah dengan memberikan kesempatan yang lebih luas ke berbagai bidang perbankan dengan mengikutsertakan mereka dalam berbagai proyek strategis manajemen. Setelah itu, kami akan menilai kinerja mereka dan kemudian melakukan evaluasi dalam proses manajemen talenta DBS Indonesia. Selain itu, kami juga melanjutkan implementasi program rotasi 2+2. Tahun ini, 17 lulusan program *management trainee* telah berhasil dirotasi ke berbagai divisi di Bank.

Pada tahun 2011, DBS Indonesia juga memfokuskan strateginya untuk membangun budaya perusahaan dan menciptakan tempat kerja yang nyaman bagi karyawannya. DBS Indonesia telah meluncurkan Kampanye Q12 yang bertujuan untuk menumbuhkan tingkat keterlibatan karyawan. Dengan memanfaatkan Survei Q12 dari Gallup Organization, kami berhasil mengetahui tingkat keterlibatan karyawan saat ini dan menyusun rencana strategis untuk meningkatkan keterlibatan seluruh karyawan. Salah satu inisiatif yang telah dilaksanakan untuk mendukung hal tersebut adalah sesi "*We Talk*" yang merupakan diskusi kelompok interaktif dalam sebuah unit yang ditujukan untuk mengatasi berbagai kendala yang dihadapi karyawan kami.

Sebagai bagian dari strategi Bank untuk terus memberikan pelayanan terbaik kepada para pemangku kepentingan, Divisi SDM akan terus meningkatkan proses, sistem, prosedur dan kebijakannya dengan tujuan memenuhi harapan karyawan.

Fokus Bank untuk tahun 2012 adalah:

- Meningkatkan Tingkat Kompensasi.
- Melakukan survei periodik tentang Kompensasi dan Manfaat serta mengevaluasinya
- Meningkatkan program retensi bagi karyawan berprestasi atau posisi kunci.
- Beasiswa Pendidikan
- Program Saham Terbatas
- Program *Benefit Enhancement for Staff (BEST)*
- Aplikasi Sistem Pengelolaan Kinerja secara online guna merampingkan proses yang berjalan
- Penyesuaian jabatan dan kepangkatan
- Survei tingkat keterlibatan Q12 dilakukan oleh Gallup

DBS Indonesia also continues to monitor and promote the growth and development of its talent pool. We continue to analyze our talent pool and identify successors for critical positions in the bank. One of the ways we do this is to give wider exposure to various areas of the bank by including our talents in various strategic projects owned by management. Afterwards, we will assess their performance to be further evaluated in DBS Indonesia talent management process. In addition to that, we also continue to implement our 2+2 rotation programs. This year, 17 management trainee graduates have successfully been rotated to different parts of the bank.

This year, DBS Indonesia has also garnered its focus on culture building and making DBS Indonesia a great place to work for its employees. DBS Indonesia has rolled out the Q12 Campaign which aims to cultivate engagement among our staff. By utilizing the Q12 Survey from the Gallup Organization, we are able to assess our current engagement levels and create action plans to help boost the overall engagement of our employees. One of the initiatives that has been implemented to support this is the "*We Talk*" session which is an interactive focus group discussion within a unit aimed to address any issues staff might be facing.

As part of the Bank's strategy to continuously deliver the best service to its stakeholders, HRD will continue to enhance its processes, systems, procedures, and policies as we always aim to meet the expectations of our own staff's interest.

In 2012 the Bank will focus on:

- Enhancing Total Compensation.
- Periodical Compensation and Benefit Survey and Review
- Enhancing retention program for high performance employees or key man risk.
- Education Scholarship
- Limited Stock Program
- Benefit Enhancement for Staff (BEST)
- Online Performance Management System in order to streamline the current processes
- Job and Leveling Adjustment
- Q12 Engagement Survey conducted by Gallup organization.



DBS Indonesia menyadari bahwa menjadi *Bank of Choice* di Indonesia juga berarti menjadi bank yang memberikan sumbangan signifikan kepada pembangunan bangsa. Sejak awal beroperasinya di Indonesia, DBS Indonesia telah melakukan program kepedulian sosial (CSR), yang merupakan bagian dari distribusi nilai ekonomi dalam bentuk investasi sosial. Melalui kegiatan ini diharapkan DBS Indonesia tidak hanya mendapatkan dukungan dari para pemangku kepentingannya, tetapi juga memberikan kebanggaan kepada seluruh karyawan DBS Indonesia.

DBS Indonesia understands that becoming the Bank of Choice in Indonesia also means becoming a bank that contributes significantly to the nation's development. Since the start of its operation, DBS Indonesia has conducted corporate social responsibility (CSR) program, which is part of its economic value distribution in the form of social/community investment. Through the CSR program, DBS Indonesia expects both to win the support of its stakeholders and to make all employees proud of becoming part of the Bank.

#### PEMBERDAYAAN ANAK TAK MAMPU

Program CSR adalah bagian penting dari perkembangan DBS Indonesia. Program CSR DBS Indonesia ini dimulai pada tahun 2007 dan berfokus pada pendidikan dan pembelajaran usia dini. Untuk itu, pada bulan September 2009, DBS Group telah berhasil mengumpulkan dana melalui program DBS Happy Ever Asia Fund. Dana yang bertujuan untuk didonasikan DBSI adalah sebesar IDR 1,7 miliar untuk membantu pendidikan dan pembelajaran anak-anak tak mampu melalui yayasan Indonesian Street Children Organisation (ISCO).

Sejak bulan April 2010, DBS Indonesia menjalin kerja sama dengan ISCO dan rencananya penyaluran donasi tersebut akan dilakukan secara bertahap setiap tahunnya sampai tahun 2014. Pada pertengahan Desember 2011, DBS Indonesia mencairkan dana sumbangan gelombang kedua, yang lalu disalurkan kepada ISCO sebesar Rp. 425.000.000 sebagai bentuk kelanjutan dari komitmen empat tahunan tersebut.

#### EMPOWERING DISADVANTAGED CHILDREN

For DBS Indonesia, CSR initiative is an integral part of the Bank's growth. The initial effort began in 2007, which focused on children and learning initiatives. For this purpose, in September 2009, DBS Group has succeeded in raising funds through DBS Happy Ever Asia programme. Out of the total fund being raised, IDR 1.7 billion is donated by DBS Indonesia to help underprivileged children education through Indonesian Street Children Organisation (ISCO).

In April 2010, DBS Indonesia cooperated with ISCO to donate the above amount on a regular basis until year 2014. In mid of December 2011, DBS Indonesia contributed its second disbursement to ISCO amounted to IDR 425,000,000, marking the continuation of the four years commitment.



Selain dalam bentuk bantuan finansial, karyawan DBS Indonesia pun terlibat aktif sebagai sukarelawan yang memberikan bimbingan belajar pada anak-anak asuh ISCO. Sepanjang tahun 2010 hingga 2011 terhitung ada 31 karyawan sukarelawan DBS Indonesia yang memberikan bimbingan dan pelatihan di 16 sanggar ISCO di seluruh Jakarta.

Sebagai kelanjutan komitmen empat-tahunan DBS Indonesia dengan ISCO, DBS Indonesia tidak hanya sekedar memberikan donasi keuangan seperti yang tercantum dalam perjanjiannya dengan rekan organisasi nirlaba ISCO. DBS Indonesia turut serta melibatkan karyawannya untuk aktif berpartisipasi dengan menjadi tenaga sukarelawan untuk mengajar anak-anak binaan ISCO. Selain memberikan kesempatan bagi karyawan bank, DBS Indonesia juga membuat program bagi karyawan *Management Trainee* (MT) untuk memotori program sukarelawan tersebut. Tergabung dalam MT batch 7 dan batch 8, ada sebanyak 13 orang karyawan terpilih memulai program "*staff volunteering*" yang terbagi dalam dua gelombang dari bulan April sampai dengan Juli 2011. Berbekal semangat dan kreativitas, para karyawan MT tersebut menciptakan suatu program menarik untuk proyek sukarelawan ini. Selain menyusun modul pengajaran untuk membantu proses pendidikan bagi anak terlantar di dalam kelas, para karyawan muda DBS Indonesia juga menjalankan penggalangan dana yang hasilnya digunakan untuk membeli buku-buku pelajaran dan membiayai kegiatan rekreasi anak-anak terlantar tersebut.

## KEWIRAUSAHAAN SOSIAL

Pada tahun 2011, untuk memperkuat keberadaan dan peran DBS Indonesia, dan dalam upaya turut mendorong dan maju bersama perekonomian negara, maka fokus kegiatan CSR DBS Indonesia telah bergeser menjadi *Kewirausahaan Sosial* atau *Social Entrepreneurship*. *Social Entrepreneur* adalah seorang wirausaha yang menjalankan usahanya dengan tujuan dan maksud sosial yang membawa dampak baik bagi masyarakat di sekitar tempat usaha. Diharapkan dukungan para pengusaha sosial ini, dapat memberikan dampak positif yang lebih luas bagi masyarakat.

Pada akhir tahun 2011, DBS Indonesia, bersama DBS Group telah berhasil menyelesaikan kerangka kerja program, yang penerapannya terbagi menjadi beberapa fase. Yang pertama adalah fokus Bisnis, yang memberi peluang bagi kapasitas dan kemampuan DBS untuk mendorong berkembangnya wirausaha sosial. Yang kedua adalah fokus Sosial, yang bermaksud untuk memberikan kontribusi dan menunjukkan kepemimpinan dalam sektor kewirausahaan sosial, serta memperbaiki kesejahteraan masyarakat berusia muda secara umum. Yang ketiga adalah fokus Karyawan, yakni mengikat minat dan kepedulian dari seluruh karyawan untuk terlibat langsung dalam pembinaan kewirausahaan sosial.

Beside financial support, employees of DBS Indonesia have been actively involved in delivering voluntary tutorial to ISCO's sponsored children. From year 2010 to 2011 there were a total of 31 DBS Indonesia staff volunteering in 16 ISCO's learning centres in Jakarta.

Entering the second year of DBS Indonesia-ISCO four years of commitment, DBS Indonesia does not only provide financial aid to NGO, DBS Indonesia has been also active in employee voluntary participation by teaching the underprivileged children of ISCO. This employee voluntary scheme also involves our future leaders, the Management Trainee batches 7 and 8 powering the staff voluntary program. With the spirit of creativity, a total of 13 (thirteen) MTs begin their staff volunteering program in two periods from April until July 2011 and created a very attractive program for this project. These young employees created a teaching module to assist the classroom education process and a fundraising program where the funds raised were utilized to purchase books and outing for the underprivileged children

## CULTIVATING SOCIAL ENTREPRENEURSHIP

In an effort of strengthening DBS Indonesia's presence and role, along with our objective to contribute and grow the Indonesian economy, our CSR focus has shifted to Social Entrepreneurship. Social entrepreneurs are people who runs their business with a social mission that positively impact the surrounding community. By supporting the social entrepreneurship, DBS hopes that it could give back and bring about a greater impact to wider society.

As of end 2011, DBS Indonesia, in cooperation with DBS Group, formulated a programme framework. We plan to roll out this programme in three different phases. Firstly is Business Focus that will leverage in-house expertise and capabilities to drive social entrepreneurs. The second one is Social Focus, which aims to contribute and lead the social entrepreneurship sector as well as to improve the livelihood of the youth community in general. The third one is staff focus, where we aim to align the interests and concerns of all employees and encourage them to be directly involved in nurturing social enterprises.



Pentingnya penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) bagi suatu Bank disadari sepenuhnya oleh PT Bank DBS Indonesia ("Bank") seiring dengan semakin meningkatnya kompleksitas risiko yang dihadapi oleh dunia perbankan saat ini, khususnya terkait upaya Bank untuk memperkuat posisinya dalam menjembatani arus perdagangan antar Asia.

Seiring dengan semakin kompleksnya risiko yang dihadapi oleh Bank, maka penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) makin diperlukan. Penerapan GCG diperlukan tidak hanya untuk meningkatkan kinerja Bank, melindungi kepentingan *stakeholders*, meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan nilai-nilai etika yang berlaku umum dalam industri perbankan, namun juga untuk memperkuat kondisi perbankan nasional sesuai dengan Arsitektur Perbankan Indonesia.

### PRINSIP TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance* atau GCG) merupakan suatu proses dan struktur untuk mengarahkan dan mengelola usaha serta urusan-urusan Bank, dan oleh karena itu keberadaan GCG sangat diperlukan untuk mengatur dan menjaga keseimbangan kepentingan internal dan eksternal. Pelaksanaan GCG bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan akuntabilitas Bank, agar secara berkesinambungan dapat memberikan nilai tambah (*added value*) jangka panjang bagi Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan lainnya. Pelaksanaan GCG memerlukan komitmen dari *top management* dan seluruh jajaran organisasi dan dimulai dari penetapan sejumlah kebijakan yang mendasar dan kode etik yang harus dipatuhi oleh semua pihak yang ada di dalam perusahaan.

PT Bank DBS Indonesia ("Bank") is fully aware of the importance of Good Corporate Governance implementation for the Bank in line with the increase of complexity of the risks faced by banking industry. That particularly applies to Bank in its effort to strengthen its position as a financial intermediary that facilitates trading activities across Asia.

In line with the complexity of risks faced by the Bank, implementation of Good of Corporate Governance becomes more important. Implementation of Good Corporate Governance is needed not only to improve Banks' performance, protecting stakeholders interest, improve compliant towards prevailing laws and regulation and value ethics which generally prevails in banking industry, but also to strengthen national banking environment in accordance with Indonesian Banking Architecture.

### GOOD CORPORATE GOVERNANCE PRINCIPLES

Corporate governance is a process and structure used to provide direction and manage the Bank's business and business matters, and therefore GCG for a balance in managing between internal and external interests is very important. Implementation of GCG aimed to improve Bank's performance and accountability, in order to bring long term added value to shareholders and other stakeholders. Corporate Governance implementation requires commitment from top management and the entire organization and it is started from the formulation of basic/strategic policies and code of conduct that shall be followed by all parties in the company.

Bagi PT Bank DBS Indonesia, Tata Kelola Perusahaan yang Baik atau dikenal dengan *Good Corporate Governance* (GCG) didefinisikan sebagai pola pikir dan pola kerja di seluruh jajaran perusahaan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas demi terciptanya sistem manajemen yang efisien dan efektif. Dalam pengelolaan sumber daya dan usaha, GCG merupakan landasan implementasi tanggung jawab manajemen pada pemegang saham dan pemangku kepentingan yang lain. Pelaksanaan *Good Corporate Governance* di PT Bank DBS Indonesia diarahkan dan diatur oleh Direksi dan diawasi pelaksanaannya oleh Dewan Komisaris.

Adapun tujuan penerapan GCG di PT Bank DBS Indonesia adalah untuk:

1. Memaksimalkan nilai perusahaan dengan cara meningkatkan penerapan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian dan kewajaran dalam pelaksanaan kegiatan Perseroan;
2. Terlaksananya pengelolaan Perseroan secara profesional dan mandiri;
3. Terciptanya pengambilan keputusan oleh seluruh Organ Perusahaan yang didasarkan pada nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku;
4. Terlaksananya tanggung jawab sosial perusahaan terhadap pemangku kepentingan;
5. Meningkatkan iklim investasi nasional yang kondusif, khususnya di sektor keuangan dan perbankan.

PT Bank DBS Indonesia dalam upaya mencapai tujuan pelaksanaan GCG yang baik dalam aktivitasnya sehari-hari senantiasa berpegang teguh pada prinsip Lima Pilar GCG yang diciptakan untuk melindungi kepentingan seluruh pihak yang berkepentingan (stakeholders). Kelima pilar GCG tersebut adalah sebagai berikut:

1. **Transparansi**  
Terbuka dalam proses pengambilan keputusan dan terbuka dalam menyediakan informasi material yang relevan dengan Perseroan.
2. **Kemandirian**  
Pengelolaan Perseroan secara profesional, tanpa adanya benturan kepentingan dan tekanan dari pihak manapun yang tidak sejalan dengan prinsip korporasi yang sehat dan bertentangan dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.
3. **Akuntabilitas**  
Fungsi, kewenangan dan tanggung jawab yang jelas dari setiap aspek bisnis Perseroan hingga tercapailah efektivitas pengelolaan Perseroan.
4. **Tanggung Jawab**  
Pelaksanaan pengelolaan Perseroan sesuai dan sejalan dengan prinsip korporasi yang sehat serta peraturan dan undang-undang yang berlaku.
5. **Kewajaran**  
Keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak dan kewajiban para pemegang saham yang sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

At PT Bank DBS Indonesia, Good Corporate Governance (GCG) is defined as a way of thinking and working throughout the company to strengthen transparency and accountability to bring about an efficient and effective work system. In managing resources and the business, GCG is the fundamental of a form of responsible conduct by the management to shareholders and other stakeholders. Implementation of Good Corporate Governance in PT Bank DBS Indonesia is directed and managed by the Board of Directors and supervised by the Board of Commissioners.

The objective of GCG implementation at PT Bank DBS Indonesia are:

1. To maximize the value of the company by improved implementation of the principles of transparency, independence, accountability, responsibility and propriety in the company's activities;
2. To manage the company professionally and independently;
3. To develop a decision making process throughout the company based on strong ethical values and adherence to prevailing laws and regulations;
4. To support the corporate social responsibility (CSR) program;
5. To promote a conducive national investment climate, particularly in the financial and banking sectors.

PT Bank DBS Indonesia, in achieving the abovementioned objective of GCG implementation, firmly upholds the following Five Pillars of GCG principles throughout its daily routines in order to protect the stakeholders' interests. The five pillars are:

1. **Transparency**  
Openness in the decision making process and in publishing material and relevant information relating to the company;
2. **Independence**  
Professional management of the company without any conflicts of interest or influence or pressure from any parties and corporate soundness principles, that is not in line with prevailing laws and regulations or good corporate principles;
3. **Accountability**  
Clear descriptions of the functions, tasks and responsibilities of each business aspect in order to achieve effective company management;
4. **Responsibility**  
Management of the company in accordance with the the company's sound business principles as well as with the prevailing regulations and laws;
5. **Fairness**  
Fairness and equal treatment in fulfilling the rights of stakeholders in accordance with prevailing laws and regulations.

## KODE ETIK TATA KELOLA PERUSAHAAN

Kode Etik Tata Kelola Perusahaan merupakan serangkaian aturan tertulis yang berfungsi sebagai pengaturan umum bagi seluruh unit usaha untuk menjalankan kegiatan operasional usaha termasuk di dalamnya adalah bagaimana membagi tugas dan tanggung jawab serta mendelegasikan wewenang dari para pemegang saham, Komisaris dan Direksi serta karyawan Perseroan lainnya. Kode Etik juga merupakan peraturan yang mendasari pengelolaan Perseroan sehingga seluruh kebijakan yang diambil sejalan dan tidak bertentangan dengan pedoman ini.

### Pedoman Perilaku

Dalam menjalankan bisnis, para karyawan PT Bank DBS Indonesia berinteraksi dengan sesama rekan kerja maupun dengan pihak luar. Karena itu diperlukan seperangkat Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*) baik dalam hubungan antara pihak internal maupun hubungan dengan pihak eksternal. Dengan demikian, Pedoman Perilaku adalah salah satu infrastruktur GCG yang mengatur mengenai standar etika dan nilai, yang merupakan pernyataan sikap Perseroan kepada pemangku kepentingan dan pedoman perilaku bagi karyawan Perseroan.

Pedoman Perilaku Bank mengatur etika kerja, termasuk keharusan menjaga kerahasiaan data dan informasi perusahaan, menghindari benturan kepentingan dan penyalahgunaan jabatan, ketentuan gratifikasi, dan perilaku lainnya.

### Etika Kerja

Pelaksanaan GCG di PT Bank DBS Indonesia selalu berpedoman pada Etika Bisnis dan lima pilar GCG sehingga Bank dapat mencapai kinerja yang tertinggi. PT Bank DBS Indonesia berkomitmen melaksanakan GCG, dan komitmen tersebut diwujudkan dalam kebijakan, peraturan dan kode etik yang harus dipatuhi oleh seluruh pemangku kepentingan.

Dalam hubungannya dengan pemegang saham, Perseroan memandang komitmen pelaksanaan GCG sangatlah penting, karena komitmen tersebut menjadi bagian dari nilai tambah baik untuk Perseroan dan pemegang saham maupun para pemangku kepentingan. Tujuan untuk memaksimalkan kepentingan pemegang saham dengan antara lain memenuhi kriteria kepuasan masing-masing pemangku kepentingan sebagai berikut.

1. Para Pemegang Saham: peningkatan nilai pemegang saham, perkembangan usaha dan tata kelola perusahaan yang baik.
2. Nasabah: kualitas pelayanan dan produk.
3. Investor: keamanan dan kenyamanan serta keuntungan dalam berinvestasi atau *Return on Investment* (ROI).
4. Kreditur dan Bank: 3R (*Return, Repayment, Risk Bearing Ability*) atau Tingkat Keuntungan, Pembayaran dan Kemampuan Menanggung Risiko.
5. Kompetitor: persaingan yang wajar.

## ETHICS CODE OF CORPORATE GOVERNANCE

Ethics Code of the GCG is a written set of rules that functions as overarching governance to all business units to perform its operations, including delegation of tasks and responsibilities from the shareholders, commissioners and directors as well as other employees. The ethics code manual is also considered as the basic governance of Company management so as to ensure that all Company policies and conducts, principle-wise are reliable and obedient.

### Code of Conduct

In carrying out its business, PT Bank DBS Indonesia's employees interact with other co-workers as well as with external parties. Hence, a set of Code of Conduct is needed in relation to internal and external interactions. Therefore, Code of Conduct is one of GCG infrastructures govern the ethics and norms principles, which also affirms the Company's commitment to stakeholders as well as employees' code of conduct.

The Bank Code of Conduct governs the work ethics for employees including the obligation to keep the confidentiality of corporate data and information, avoid conflicts of interest and abuse of power, the provisions of gratifications, and other behaviors.

### Work Ethics

In effort of proper GCG implementation, PT Bank DBS Indonesia always adheres to the Company's Business Ethics as well as the five pillars of GCG, as to reach the highest Corporate performance. Such commitment has been instilled in addition to the Company's policies, regulations and code of ethics that must be complied with all the Company's stakeholders.

In relation with the Shareholders, the Company affirms that commitment of GCG implementation is very important, as it becomes part of added value, not only to the Company Shareholders but also to the stakeholders. In due course, the aim of maximizing the shareholders' interests is inclusive of the criteria of satisfaction of the respective stakeholders:

1. The Shareholders: increase shareholders' value, business growth and good corporate governance.
2. The Customer: quality of products and services.
3. Investor: security, satisfaction and Return on Investment (ROI).
4. Creditors and Banks: the 3R (Return, Repayment and Risk Bearing Ability).
5. Competitors: fair competition.
6. For Strategic Business Partners: it is reciprocal benefits..
7. Auditor: independency.

6. Mitra Usaha Strategis: hubungan kerja sama yang saling menguntungkan.
  7. Auditor: kemandirian.
  8. Legislatif: kepatuhan pada hukum dan peraturan yang berlaku serta hubungan baik antara Perseroan dengan lembaga legislatif dan masyarakat.
  9. Pemerintah: kepatuhan pada hukum dan kontribusi pembangunan.
  10. Media Massa, LSM dan Ormas: transparansi penyampaian informasi.
  11. Karyawan: kepuasan kerja dan kesejahteraan.
  12. Serikat Pekerja: perlakuan yang adil dan setara.
8. Legislators: compliance with the laws and regulations and good relationship between legislators and the community.
  9. Government: compliance to laws, regulations and contributions to development.
  10. Mass Media, Non Government Organizations and Public Organizations: information transparency disclosure.
  11. Employees: employee's satisfaction and welfare.
  12. Labor Unions: equal and fair treatment.

PT Bank DBS Indonesia meyakini bahwa pelaksanaan *Good Corporate Governance* yang optimal memerlukan dukungan dan komitmen penuh serta dilaksanakan oleh semua karyawan di tingkat manajemen dan segenap karyawan Bank. Sejalan dengan hal ini, PT Bank DBS Indonesia telah menciptakan visi, dan misinya yaitu dengan visi "Menjadi Bank Asia Pilihan untuk Asia Baru". Adapun prioritas utama PT Bank DBS Indonesia adalah peningkatan jumlah nasabah, peningkatan angka penjualan silang dan memperkuat faktor pendukung yang mencakup layanan, Sumber Daya Manusia dan infrastruktur. Prioritas utama ini merupakan pencerminan dari tujuan DBS Indonesia Group untuk memperkuat keberadaan lokalnya dengan strategi geografis, meningkatkan skala jaringannya dan membangun kemampuan dan keterampilan Sumber Daya Manusia untuk mencapai ambisi tersebut.

Untuk melengkapi visi dan misi tersebut, telah diformulasikan pula "*Corporate Value*" PT Bank DBS Indonesia yang diharapkan dapat dilaksanakan oleh seluruh jajaran manajemen dan staf PT Bank DBS Indonesia untuk mencapai visi dan misinya. *Corporate value* ini dikenal sebagai "PRIDE" yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Passionate and Committed
2. Values Relationship
3. Integrity and Respect
4. Dedicated to Teamwork
5. Confidence to Excel

*Corporate value* tersebut memberikan dasar moral bagi Bank dalam menjalankan bisnisnya. Nilai-nilai yang terkandung dalam *corporate value* ini selanjutnya dijelaskan dalam Pedoman Perilaku untuk menjamin pemahaman dan penerapan yang tepat sehingga Perseroan dapat mengimplementasi *Good Corporate Governance* dengan tingkat kepatuhan yang tinggi.

## PRAKTIK-PRAKTIK TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK DI PT BANK DBS INDONESIA

*Good Corporate Governance* diupayakan untuk diimplementasikan dengan baik sesuai dengan Undang-undang di Indonesia dan Peraturan Bank Indonesia (untuk selanjutnya disebut sebagai "PBI") antara lain Nomor 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 mengenai Pelaksanaan

PT Bank DBS Indonesia believes that the best implementation of Good Corporate Governance is fully supported and conducted by all management and employees of the Bank. In line with this, PT Bank DBS Indonesia has formulated vision and mission of the Bank. The vision says "To be the Asian Bank of Choice for the New Asia". DBS Indonesia Group aims to strengthen its in-county priorities by geography, to build scale across its network and build the talents' skills and capabilities to be able to achieve the ambition. In Indonesia, PT Bank DBS Indonesia reflects those aims through their priorities in growing customer franchise, improving cross selling and strengthening the key enablers across the service, the people and the infrastructure.

In furtherance of its vision and mission, Corporate Value has also been formulated to accompany the vision and mission and to be further implemented by the management and staff with the purpose to achieve the vision and mission. The Corporate Value of PT Bank DBS Indonesia is known as "PRIDE" which can be described as:

1. Passionate and Committed
2. Values Relationship
3. Integrity and Respect
4. Dedicated to Teamwork
5. Confidence to Excel

The corporate value gives the moral basis for the Bank in conduct the business. The value contained is further elaborated in Code of Conduct to ensure proper understanding and implementation with the purpose to implement Good Corporate Governance on high integrity.

## GOOD CORPORATE GOVERNANCE PRACTICES AT PT BANK DBS INDONESIA

Good Corporate Governance is implemented to maintain an effective framework pertaining to corporate governance pursuant to Indonesian law and Bank Indonesia (hereinafter shall be referred as "PBI") regulations Number 8/4/PBI/2006 dated January 30, 2006 concerning

GCG oleh Bank Umum sebagaimana diubah dengan Peraturan GCG No. 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 (untuk selanjutnya disebut sebagai "Peraturan GCG") serta peraturan perundang-undangan lainnya dan merujuk kepada praktek penerapan *Corporate Governance* yang dilakukan oleh pemegang saham mayoritas PT Bank DBS Indonesia, DBS Bank Ltd.

Pelaksanaan prinsip-prinsip GCG oleh Bank telah dilakukan melalui tindakan-tindakan dibawah ini, antara lain:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab oleh Dewan Komisaris dan Direksi;
2. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas-tugas komite dan unit kerja yang melaksanakan fungsi internal audit bank;
3. Kinerja kepatuhan, fungsi audit internal dan audit eksternal;
4. Pelaksanaan risiko manajemen, termasuk pengawasan internal; penyediaan dana kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan penyediaan dana dalam jumlah besar (eksposur besar);
5. Rencana strategis Bank;
6. Transparansi dalam kondisi keuangan dan bukan keuangan Bank.

Self assessment berkala telah dilakukan pada semua unit bisnis dan unit pendukung. Rencana tindak lanjut untuk setiap bidang yang diawasi yang masih memerlukan perbaikan juga telah dikaji dan dimonitor untuk memastikan bahwa tindakan perbaikan telah dilaksanakan dengan baik.

Selama tahun 2011, pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* di PT Bank DBS Indonesia dapat kami laporkan sebagai berikut.

## I. RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

### A. Hak dan Wewenang

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan hirarki tertinggi di dalam organisasi PT Bank DBS Indonesia. Adapun wewenang RUPS antara lain mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi berkaitan dengan Laporan Tahunan Perseroan, mengesahkan Laporan Keuangan, menyetujui Perubahan Anggaran Dasar dan menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) di Indonesia yang terafiliasi dengan salah satu dari KAP Internasional dan tercatat di Bapepam-LK untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan dan menetapkan jumlah honorariumnya.

### B. Pelaksanaan Hak dan Wewenang

Pada tanggal 28 April 2011, Perseroan mengadakan RUPS Tahunan untuk tahun buku 2010, dengan keputusan rapat sebagai berikut:

1. Menerima dan menyetujui Laporan Tahunan termasuk Laporan Tata Kelola Perusahaan yang Baik Perseroan untuk tahun buku 2010;
2. Menerima dan mengesahkan Laporan Keuangan

GCG Implementation by Commercial Bank and as lastly amended by GCG Regulation No 8/14/PBI/2006 dated October 5, 2006 (hereinafter shall be referred as "GCG Regulation") and other prevailing laws and regulations and also made reference to corporate governance practices implemented by the substantial shareholders of PT Bank DBS Indonesia, that is DBS Bank Ltd.

Implementation of the GCG principles have been done through the following actions:

1. Implementation of tasks and responsibilities of the Board of Commissioners and Board of Directors;
2. Completeness and implementation of the task of committees and the work unit performing internal audit function;
3. Performance of compliance, internal auditor and external auditor functions;
4. Risk management implementation, including the internal control; provision of funds to related parties and provision of funds in large amount (large exposures);
5. Strategic plan of the Bank;
6. Transparency in the Bank financial and non financial conditions.

A periodic self assessment evaluation has been conducted in all business units and support units. Follow up actions for each units/control areas monitored which still need to be improved have also been reviewed to ensure that the action plans for any control areas which still need improvements have been reviewed and monitored to ensure that the corrective actions have been properly conducted.

During 2011, implementation of Good Corporate Governance principles in PT Bank DBS Indonesia can be reported as follows:

## I. GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

### A. Rights and Authority:

General Meeting of Shareholders (GMS) is the highest authority in PT Bank DBS Indonesia organization structure. The GMS has the authority such as to make decisions relating to appointment or dismissal of Board of Commissioners or Board of Directors, evaluation of the Board of Commissioners' and Directors' performance noted in the Company's Annual Report, ratification of the Audited Financial Statement, approval of changes in the Company's Articles of Association, appointment of a Public Accounting Firm in Indonesia that is affiliated with an international accounting firm and registered with the Indonesia Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) to audit Financial Report and to determine the remuneration package.

### B. Implementation of Rights and Authority

On 28 April 2011, the Company held an Annual GMS for the calendar year of 2010, with decisions as follows:

1. To accept and to approve the Annual Report, including the Good Corporate Governance Implementation Report of the Company for the financial year 2010;
2. To accept and to ratify for the financial year 2010, which have been audited by Public Accounting Firm

- Perseroan untuk tahun buku 2010 sebagaimana termaktub dalam Laporan Keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan, Kantor Akuntan Publik yang merupakan firma anggota jaringan global PwC sebagaimana ternyata dari laporannya tertanggal 15 April 2011 No. A110415004/DC2/LLS/III/2011;
3. Menerima dan menyetujui penggunaan laba bersih Perseroan tahun buku 2010 sebagai Laba yang Ditahan, untuk selanjutnya digunakan bagi pengembangan usaha Perseroan;
  4. Memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku 2010;
  5. Menetapkan pemberian remunerasi (gaji, bonus, tunjangan dan fasilitas lain yang dalam bentuk non-natura) bagi Dewan Komisaris Perseroan yang berkisar antara Rp.1.000.000.000,- hingga maksimum sebesar Rp. 5.000.000.000,- gross per tahun dengan memberikan kewenangan kepada DBS Bank Ltd sebagai Pemegang Saham Pengendali untuk menentukan besarnya remunerasi yang diterima oleh masing-masing anggota Dewan Komisaris Perseroan dalam kisaran tersebut diatas;
  6. Menetapkan pemberian remunerasi (gaji, bonus, tunjangan dan fasilitas lain yang dalam bentuk non-natura) bagi Direksi Perseroan yang berkisar antara Rp.10.000.000.000,- hingga maksimum sebesar Rp.15.000.000.000,- gross per tahun dengan memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk untuk menentukan besarnya remunerasi yang diterima oleh masing-masing anggota Direksi Perseroan dalam kisaran tersebut diatas;
  7. Menetapkan pemberian fasilitas lain yang dalam bentuk natura (perumahan, kendaraan, asuransi kesehatan dan sebagainya) bagi Dewan Komisaris Perseroan maksimum hingga sebesar Rp. 500.000.000,- gross per tahun, dengan memberikan kewenangan kepada DBS Bank Ltd sebagai Pemegang Saham Pengendali untuk menentukan besarnya fasilitas lain dalam bentuk natura yang diterima oleh masing-masing anggota Dewan Komisaris Perseroan dalam kisaran tersebut diatas;
  8. Menetapkan pemberian fasilitas lain yang dalam bentuk natura (perumahan, kendaraan, asuransi kesehatan dan sebagainya) bagi Direksi Perseroan yang berkisar antara Rp. 1.000.000.000,- hingga maksimum sebesar Rp.2.000.000.000,- gross per tahun, dengan memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk untuk menentukan besarnya fasilitas lain dalam bentuk natura yang diterima oleh masing-masing anggota Direksi Perseroan dalam kisaran tersebut diatas;
  9. Menetapkan besarnya remunerasi dan fasilitas lainnya bagi Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku 2011 maksimum hingga sebesar Rp.11.000.000.000,- gross per tahun dengan memberikan kewenangan kepada DBS Bank Ltd sebagai Pemegang Saham Pengendali untuk menentukan besarnya remunerasi dan fasilitas lainnya yang diterima oleh masing-masing anggota Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku 2011 hingga jumlah maksimum tersebut ;
- Tanudiredja, Wibisana & Rekan, a member firm of PwC global network as evidenced in its report dated 15 April 2011 No. A110415004/DC2/LLS/III/2011;
3. To accept and to approve the utilization of the Company's net profit for the year 2010 as Retained Earning, to be further used for development of the Company's businesses;
  4. To give full discharge and release to the members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company in respect of the management and supervision conducted by them during the Financial Year 2010;
  5. To determine the payment of the remuneration (salary, bonuses, allowances and facilities in cash) which ranges from between Rp. 1,000,000,000.- up to a maximum amount of Rp. 5,000,000,000.- gross per annum for the Board of Commissioners of the Company with delegation of authority to DBS Bank Ltd as the substantial shareholders of the Company to determine amount of remuneration received by each member of the Board of Commissioners of the Company within the above mentioned range;
  6. To determine the payment of the remuneration (salary, bonuses, allowances and facilities in cash) which ranges from between Rp. 10,000,000,000.- up to a maximum amount of Rp. 15,000,000,000.- gross per annum for the Board of Directors of the Company with delegation of authority to the Board of Commissioners to determine amount of remuneration received by each member of the Board of Directors of the Company within the above mentioned range;
  7. To determine the payment of other fringe benefits (housing, transportation, health insurance and others) up to a maximum amount of Rp. 500,000,000.- gross per annum for the Board of Commissioners of the Company, with delegation of authority to DBS Bank Ltd as the substantial shareholders of the Company to determine amount of other fringe benefit received by each member of the Board of Commissioners of the Company within the above mentioned range;
  8. To determine the payment of other fringe benefits (housing, transportation, health insurance and others) between Rp. 1,000,000,000.- up to a maximum amount of Rp. 2,000,000,000.- gross per annum for the Board of Directors of the Company, with delegation of authority to the Board of Commissioners to determine amount of other fringe benefit received by each member of the Board of Directors of the Company within the above mentioned range;
  9. To determine the provision of the Board of Commissioners of the Company's remuneration and other fringe benefits for the financial year 2011 up to maximum amount of Rp. 11,000,000,000.- gross per annum with delegation of authority to DBS Bank Ltd as the substantial shareholders of the Company to determine amount of remuneration and other fringe benefit received by each member of the Board of Commissioners of the Company for the financial year 2011 up to the specified maximum amount;
  10. To delegate authority to the Board of Commissioners of the Company to decide the budgeted remuneration and other fringe benefits of the Board of Directors of the Company for the financial year 2011, subject to the condition that the Board of Commissioners

10. Memberikan/melimpahkan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menentukan besarnya remunerasi dan fasilitas lainnya yang dianggarkan bagi anggota Direksi Perseroan untuk tahun buku 2011, dengan ketentuan bahwa Dewan Komisaris Perseroan wajib memperhatikan saran/pendapat yang diberikan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi Perseroan;
11. Menunjuk kembali Kantor Akuntan Publik yang merupakan firma anggota jaringan global PwC untuk ditunjuk sebagai pemeriksa keuangan independen Perseroan untuk tahun buku 2011;
12. Memberikan/melimpahkan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik lain yang akan memeriksa Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2011, apabila penunjukan kembali Kantor Akuntan Publik yang merupakan firma anggota jaringan global PwC tersebut tidak disetujui oleh Bank Indonesia dengan mengacu pada ketentuan perundangan yang berlaku.

Sesuai dengan ketentuan pasal 13 ayat 3 huruf b dan pasal 16 ayat 3 huruf b Anggaran Dasar Perseroan mengenai pengangkatan kembali seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris, mengangkat kembali seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang akan diadakan pada tahun 2014.

## II. DEWAN KOMISARIS

### A. Tugas dan Tanggung Jawab

Dewan Komisaris bertanggung jawab atas fungsi pengawasan sebagaimana telah diatur dalam Anggaran Dasar Bank serta memastikan bahwa Bank telah melaksanakan *Good Corporate Governance* pada seluruh tingkatan dan jenjang organisasi Bank.

### B. Komposisi dan Independensi

Dewan Komisaris PT Bank DBS Indonesia terdiri dari 4 (empat) orang, dan 2 (dua) di antaranya (50%) adalah komisaris independen. Hal ini telah sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Bank Indonesia mengenai *Good Corporate Governance* terkait dengan kewajiban Bank untuk menunjuk Komisaris Independen. Komisaris Independen adalah pihak yang tidak memiliki afiliasi apapun dengan para Direktur, para Komisaris atau Pemegang Saham Pengendali. Afiliasi yang dimaksud dalam pengertian ini adalah hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Peraturan Bank Indonesia mewajibkan Bank bahwa sekurangnya-kurangnya 50% dari Dewan Komisaris adalah komisaris independen.

### C. Keanggotaan Dewan Komisaris

Pada tahun 2011, terjadi perubahan pada struktur keanggotaan Dewan Komisaris, dengan diangkatnya Bapak Tan Kok Kiang Bernard Richard pada tanggal 18 Januari

must consider the advice/consideration provided by the Company's Remuneration and Nomination Committee;

11. To re-appoint the public accounting firm which is a member firm of PwC global network, to be appointed as the independent auditor of the Company for the financial year 2011;
12. To delegate authority to the Board of Commissioners of the Company to appoint another Registered Public Accountant which shall audit the Company's financial report for the financial year 2011, in the event the re-appointment of the above-mentioned accounting firm which is a member firm of PwC global network, is not approved by Bank Indonesia subject to the prevailing regulations.

Pursuant to the provision of Article 13.3 letter b and Article 16.3 letter b of the articles of association of the Company, concerning re-appointment of members of the Board of Directors and Board of Commissioners, to re-appoint all members of the Board of Directors and Board of Commissioners up to the closing of the Annual General Meeting of Shareholders of the Company of Year which will be convened in 2014.

## II. THE BOARD OF COMMISSIONERS

### A. Tasks and Responsibilities

The Board of Commissioners is responsible for supervisory function as stipulated in Bank's Articles of Association as well as to ensure implementation of GCG across organizational level and hierarchy in the Bank.

### B. Composition and Independency

Board of Commissioners of PT Bank DBS Indonesia consists of 4 (four) persons, in which 2 (two) of them (50%) are Independent Commissioners. This is in accordance with Bank Indonesia regulations concerning Good Corporate Governance related to the requirement of having Independent Commissioner. Independent Commissioner is a person who is not affiliated in any way with the Directors, Commissioners or controlling shareholders. Affiliation as regard to this matter is that including commercial, management, shares ownership and/or family relationship with the member of Board of Commissioners, Directors and/or controlling shareholders or the Bank which might affect their independency. Bank Indonesia regulation required that a minimum of 50% the Board of Commissioners are independent.

### C. Membership of the Board of Commissioners

In 2011, there were changes in the composition of the Board of Commissioners, with the appointment of Mr. Tan Kok Kiang Bernard Richard as President Commissioner



2011 untuk menggantikan Bapak Kankipati Rajan Raju yang sebelumnya telah mengundurkan diri dari jabatannya sebagai Presiden Komisaris pada tahun 2010. Untuk mengisi kekosongan jabatan Komisaris yang sebelumnya diisi oleh Bapak Tan Kok Kiang Bernard Richard, Bapak Lim Chu Chong telah diangkat untuk mengisi posisi tersebut terhitung sejak tanggal 25 Februari 2011.

Sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar, masa jabatan anggota Dewan Komisaris adalah 3 (tiga) tahun, dengan tidak mengurangi kewenangan pemegang saham untuk memberhentikan sewaktu-waktu sebelum masa jabatannya berakhir dengan menyebutkan alasannya, maupun untuk mengangkatnya kembali. Dalam Keputusan Pemegang Saham sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan-2011, Pemegang Saham telah mengangkat kembali seluruh anggota Dewan Komisaris hingga penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2014. Para anggota dan struktur keanggotaan pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut.

with effect from 18 January 2011 replacing Mr. Kankipati Rajan Raju who had resigned from his previous position as President Commissioner in 2010. In order to fill up the vacant position of Commissioner vacated by Mr. Tan Kok Kiang Bernard Richard, Mr. Lim Chu Chong has been appointed as a member of the Board of Commissioners with effect from 25 February 2011.

In accordance with Articles of Association, terms of service for member of the Board of Commissioners is 3 (three) years, without prejudice to the right of General Meeting of Shareholders to dismiss them before the term of office expires by stating the reason of such dismissal, as well as to re-appoint them. In the Shareholders Resolution in lieu of Annual General Meeting of the Shareholders-2011, all member of the Board of Commissioners were re-appointed until the date of closing of Annual General Meeting of Shareholders 2014. Board of Commissioners members and membership structure, as of the date of reporting are as follow:

Tanggal persetujuan / Approval dates				
Nama / Name	Jabatan / Position	RUPS / GMS*)	Bank Indonesia	Masa Jabatan / Term of Services
Tan Kok Kiang Bernard Richard	Presiden Komisaris/President Commissioner	28.04.2011	27.12.2010	28.04.2014
Lim Chu Chong	Komisaris/Commissioner	28.04.2011	04.02.2011	28.04.2014
Prof. Subroto	Komisaris Independen/ Independent Commissioner	28.04.2011	09.08.2003	28.04.2014
Soemadi D. M. Brotodiningrat	Komisaris Independen/ Independent Commissioner	28.04.2011	13.02.2006	28.04.2014

\*) Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham dan Anggaran Dasar PT Bank DBS Indonesia yang mengangkat kembali seluruh Direksi dan Dewan komisaris/ Based on Resolutions of The Shareholders in lieu of The Shareholders Meeting of PT Bank DBS Indonesia and Articles of Association of The Company that re-appoint all members of the Board of Directors and Board of Commissioners.

Semua pengangkatan para anggota Dewan Komisaris telah disetujui oleh RUPS sesuai dengan kriteria utama termasuk integritas, kompetensi, profesionalisme dan reputasi keuangan dan sesuai dengan ketentuan *fit and proper test* yang ditentukan oleh Bank Indonesia. Semua anggota Dewan Komisaris telah lulus *fit and proper test* oleh Bank Indonesia sebagaimana disebutkan dalam surat persetujuan Bank Indonesia. Disamping itu, anggota Dewan Komisaris telah memperoleh gambaran (orientasi) mengenai peran, tanggung jawab dan kondisi Bank secara umum dari Departemen Sumber Daya Manusia dan Unit Kepatuhan, sebelum anggota Dewan Komisaris tersebut mengikuti proses *fit and proper test*.

The appointments of all members of the Board of Commissioners have been approved by the shareholders in accordance with the key criteria including integrity, competency, professionalism and financial reputation and are in line with the fit and proper test requirements from Bank Indonesia. All members of the Board of Commissioners have been confirmed passed the fit and proper test by Bank Indonesia as indicated on their letters of approval. In addition thereto, they also have received orientation program by Human Resources Department and Compliance pertaining to their roles, responsibilities and general condition of the bank prior to attending the fit and proper test.

#### D. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab

Dewan Komisaris dalam tahun 2011 telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya terkait dengan fungsi pengawasan atas kebijakan pengurusan dan jalannya Perseroan (Bank) pada umumnya sebagai berikut.

#### D. Implementation of Tasks and Responsibilities

Board of Commissioner in 2011 has performed their roles and responsibilities related to supervisory duties towards management policies/discretion and the running of the Company (Bank) in general including to provide advice to the Board of Directors through these following actions, e.g.:

1. Memberikan nasihat dan pengawasan kepada Direksi, antara lain dengan memastikan adanya pengawasan yang memadai termasuk pemberian persetujuan atas aktivitas-aktivitas tertentu sebagaimana telah ditentukan oleh peraturan yang berlaku:
    - (i) Para anggota Dewan Komisaris telah memastikan terselenggaranya pelaksanaan *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usaha Bank yang dilakukan melalui tindakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi serta memberikan nasihat kepada Direksi. Disamping itu, Dewan Komisaris juga telah mengarahkan, mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan aktivitas strategis Bank.
    - (ii) Dewan Komisaris telah menyetujui aktivitas-aktivitas tertentu dan kebijakan Bank sesuai dengan peraturan BI, antara lain: Rencana Bisnis Bank, Laporan Pengawasan Rencana Bisnis Bank, Kebijakan Manajemen Risiko, dan lain sebagainya.
    - (iii) Disamping melakukan pengawasan dan memberikan pengarahannya kepada Direksi, Dewan Komisaris telah memastikan bahwa Direksi telah melaksanakan/menggarisbawahi arahan dari Dewan Komisaris, temuan dan rekomendasi auditor internal/eksternal, Bank Indonesia atau otoritas pengawas lainnya. Hal ini dilakukan antara lain dengan cara memantau setiap arahan/tindakan lanjut yang diberikan kepada Direksi dalam Rapat Dewan Komisaris maupun Rapat-rapat Komite telah dilaksanakan dengan baik.
    - (iv) Dalam hal pelaksanaan kegiatan operasional Bank, Dewan Komisaris telah memastikan operasional Bank telah dilaksanakan sesuai prinsip kehati-hatian dan berada dalam kerangka undang-undang dan ketentuan-ketentuan.
    - (v) Dewan Komisaris juga telah memastikan bahwa dalam melaksanakan semua urusan bank, integritas yang tinggi tetap dikedepankan.
  2. Kewajiban Dewan Komisaris untuk bertindak independen yang diwujudkan melalui hal-hal sebagai berikut:
    - (i) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris secara independen.
    - (ii) Para komisaris tidak memiliki hubungan keluarga sampai tingkat kedua dengan para anggota Direksi dan Dewan Komisaris lainnya.
    - (iii) Dalam melaksanakan tugas-tugasnya, Dewan Komisaris menjaga independensinya yaitu dengan tidak terlibat dalam proses pengambilan keputusan atas aktivitas operasional bank, kecuali meninjau dan memberikan persetujuan untuk:
      - Penyediaan dana untuk pihak yang mempunyai hubungan istimewa; dan
      - Hal-hal lain yang diatur dalam Anggaran Dasar Bank atau peraturan yang berlaku.
    - (iv) Dewan Komisaris telah menyediakan waktu yang cukup untuk memastikan agar tugas dan tanggung jawabnya dapat dilaksanakan secara optimal.
1. Ensuring adequate supervision including granting approval toward certain activities as stipulated in prevailing regulations:
    - (i) Board of Commissioners have ensured the implementation of Good Corporate Governance in every business activities of the Bank which implemented through performing supervisory towards roles and responsibilities of the Board of Directors and provided advice to the Board of Director. The BOC has also directed, supervised and evaluated the implementation of the Bank's strategic activities.
    - (ii) The Board of Commissioners has approved certain activities and policies of the Bank as governed by BI, such as: the Bank's Business Plan, Report on Supervision of The Bank Business Plan, Risk Management Policy, etc.
    - (iii) In addition to performing supervisory duties and provide advice to the Board of Directors, the Board of Commissioners has ensured that directions provided by the Board of Commissioners, findings and recommendation from the internal/external auditor, Bank Indonesia or other supervision authority had been implemented/addressed. This is done by the Board of Commissioners such as through monitoring of directions/follow up actions to the Board of Directors in every Board of Commissioners meeting has been properly implemented.
    - (iv) In regards to the operational activities, the Board of Commissioners has ensured that operational activities are conducted in accordance with prudential principle and within the framework of laws and regulations.
    - (v) Board of Commissioners also has ensured that when conduct the activities the Bank has put up high degree of integrity in front.
  2. Board of Commissioners' duty to act independently have been done such as through the followings:
    - (i) Conduct the tasks and responsibilities of the Board of Commissioners independently.
    - (ii) Commissioners do not have family relationships up to the second degree with other member of the Board of Commissioners and members of the Board of Directors.
    - (iii) In performing their duties, the Board of Commissioners maintained their independency i.e. from the involvement in the decision process of the operational activities, except to review and provide approval for:
      - The provision of funds to any Bank's related parties; and
      - Any other matters as stipulated in the Bank's Articles of Association or prevailing regulations.
    - (iv) Board of Commissioners has reserved adequate time to ensure that their duties and responsibilities can be optimally implemented.

3. Transparansi dan integritas yang diwujudkan dalam:
- (i) Dalam hal rangkap jabatan, Dewan Komisaris telah memenuhi ketentuan yang diperbolehkan sesuai dengan peraturan *Good Corporate Governance* yang berlaku.
  - (ii) Para anggota Dewan Komisaris tidak mengambil keuntungan pribadi dari Bank untuk keuntungan diri sendiri, keluarga atau pihak lain kecuali dalam bentuk remunerasi, honorarium, dan fasilitas-fasilitas seperti yang diberikan dan disetujui oleh Pemegang Saham.
  - (iii) Para Komisaris Independen tidak memiliki saham di Bank dan tidak memiliki hubungan keuangan dan keluarga dengan para anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi atau para Pemegang Saham Bank.

#### E. Pelaksanaan Kewajiban Hukum

##### 1. Tanggung jawab

Dewan Komisaris telah melaksanakan tanggung jawabnya untuk mengawasi dan memberikan nasihat kepada Direksi dalam melaksanakan bisnis Bank sesuai dengan Anggaran Dasar Bank dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas-tugasnya dengan niat baik dan bertanggung jawab demi kepentingan dan bisnis Perseroan.

##### 2. Pelaporan ke Bank Indonesia

Dewan Komisaris telah memahami kewajibannya untuk melapor kepada Bank Indonesia tidak lebih dari tujuh (7) hari kerja jika ada temuan:

- (i) Pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan; dan
- (ii) Keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan Bank.

Selama periode pelaporan tahun 2011 tidak terdapat kejadian yang termasuk dalam kategori tersebut diatas.

##### 3. Pembentukan Komite-Komite *Corporate Governance*:

- Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Dewan Komisaris telah membentuk komite-komite dibawah ini
- (i) Komite Audit;
  - (ii) Komite Pemantauan Risiko;
  - (iii) Komite Remunerasi dan Nominasi.

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku mengenai pelaksanaan *Good Corporate Governance* untuk Bank-Bank Umum, Bank telah memutuskan untuk mengintegrasikan Komite Nominasi dan Remunerasi ke dalam satu komite.

Pada tahun 2011, *Terms of Reference* dari seluruh Komite di atas telah diperbaharui dengan memasukkan fungsi, tanggung jawab serta tugas-tugas Komite menurut hal yang umum berlaku di industri perbankan (*best practice*).

#### F. Rapat Dewan Komisaris

Dalam tahun 2011, Dewan Komisaris mengadakan 4 rapat formal yang dihadiri baik secara langsung maupun

##### 3. Transparency and integrity which implemented in:

- (i) In relation to the concurrent position, the Board of Commissioners has complied with the permissible conditions in accordance with prevailing Good Corporate Governance regulation.
- (ii) Member of the Board of Commissioners have refrained from taking any advantage for personal, family or other party's benefit except for remuneration, emolument and facilities as may be granted and approved by the Shareholders.
- (iii) Independent Commissioners do not have share ownership in the Bank and do not have financial and family relationships with other members of Board of Commissioners, Board of Directors or the shareholders.

#### E. Fulfillment of Legal Obligation

##### 1. Responsibilities:

The Board of Commissioners has performed its responsibilities to supervise and provide advice to the Board of Directors in carrying out the business of the Bank as stipulated in the Articles of Association and prevailing laws and regulations. The Board of Commissioners has carried out their duties with good faith and is responsible for the Company's interests and business.

##### 2. Reporting to Bank Indonesia

The Board of Commissioners has acknowledged its obligation to report to Bank Indonesia no later than seven (7) business days upon any finding that there has been:

- (i) Violation of the banking and finance laws and regulations committed by the Bank; and
- (ii) Such condition which may endanger the continuity of the Bank.

During the year of 2011, there was no incident fall under the above categories.

##### 3. Establishment of Corporate Governance Committees:

- Pursuant to the prevailing laws and regulations, the Board of Commissioners has established the following committees:
- (i) Audit Committee;
  - (ii) Risk Monitoring Committee;
  - (iii) Remuneration and Nomination Committee.

In line with the prevailing BI Regulation concerning The Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks, the Bank has decided to integrate the Nomination and Remuneration Committee into one committee.

In 2011, the Terms of Reference of all Committees as above mentioned have been updated, to include function, roles and duties of the Committees based on market best practice.

#### F. Board of Commissioners' Meeting

In 2011, the Board of Commissioners held 4 formal meetings which were attended either in person or via

melalui saluran konferensi jarak jauh. Disamping melaksanakan 4 kali rapat formal, Dewan Komisaris telah mengadakan 2 kali rapat informal yang bertujuan untuk menerima informasi terkini dari Direksi termasuk untuk meminta arahan dari Dewan Komisaris mengenai pelaksanaan aktivitas strategis Bank. Disamping itu rapat informal ini bertujuan untuk meningkatkan komunikasi yang baik lagi antara Direksi dan Dewan Komisaris. Dalam rapat-rapat tersebut Dewan Komisaris secara aktif memberikan arahan dan saran kepada Direksi dalam menjalankan pengurusan Bank. Disamping itu, Dewan Komisaris juga secara aktif memonitor pelaksanaan atas arahan yang telah diberikan pada rapat-rapat Dewan Komisaris selanjutnya.

Rapat-rapat tersebut dihadiri oleh beberapa atau semua anggota Direksi serta Pejabat Eksekutif Bank.

Selama tahun 2011, keputusan rapat Dewan Komisaris telah diambil berdasarkan musyawarah mufakat dan risalah rapat Dewan Komisaris telah didokumentasikan dengan baik.

Keikutsertaan masing-masing anggota Dewan Komisaris dalam Rapat Formal Dewan Komisaris dapat dijabarkan sebagai berikut.

teleconference. In addition to 2 formal meetings, Board of Commissioners has met in 2 informal meetings to receive the current update/information from Board of as well as request for advise from the Board of Commissioners as regard to the implementation of Bank's strategic activities. The informal meetings were also held to enhance good communication between Board of Directors and Board of Commissioners. In the Board of Commissioners meeting, the Commissioners actively provided advice and suggestion to the Board of Directors in performing management duties. Other than that, Board of Commissioners also actively monitored follow up action from the previous advice provided by the Commissioners in the Board of Commissioners meeting.

The meetings were attended by some or all members of the Board of Directors as well as the executive officers.

During 2011, the decisions were made by unanimous consent principle and the minutes of meetings have been properly documented.

Participation of each member of the Board of Commissioners in the Formal Meeting of the Board of Commissioners is as follows:

Nama / Name	Rapat BOC / BOC Meetings	Kehadiran/Attendance
Tan Kok Kiang Bernard Richard	4	4
Lim Chu Chong	4	3
Prof. Subroto	4	2
Soemadi D. M. Brotodiningrat	4	3

## II. DIREKSI

### A. Tugas dan Tanggung Jawab

Direksi bertanggung jawab untuk melakukan pengurusan Bank sesuai dengan Anggaran Dasar Bank dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab serta menjalankan prinsip-prinsip *Corporate Governance* dalam setiap aktivitas dan seluruh jenjang organisasi Bank. Disamping itu Direksi juga berwenang mewakili Bank di dalam maupun di luar pengadilan. Dalam menjalankan fungsinya, Direksi bertanggung jawab kepada pemegang saham.

### B. Komposisi dan Independensi

PT Bank DBS Indonesia memiliki 7 (tujuh) Direktur yang terdiri dari seorang Presiden Direktur dan 6 (enam) Direktur lainnya termasuk Direktur Kepatuhan.

Untuk menjamin independensi Direksi, sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, Presiden Direktur yang menjabat sebelumnya diangkat dari seseorang yang

## II. THE BOARD OF DIRECTORS

### A. Tasks and Responsibilities

Board of Directors is responsible for the management of the Bank in accordance to the Bank's Articles of Association with full of responsibilities and good faith and carrying out Corporate Governance principles in every activities and all organizational level of the Bank. In addition to that, the Board of Directors is also responsible to represent the Bank within and outside court of law. In performing the responsibilities, the Board of Directors is responsible to the Shareholders.

### B. Composition and Independency

PT Bank DBS Indonesia has 7 Directors comprising of a President Director and 6 Directors including Compliance Director.

To ensure Director's independency, in accordance with Bank Indonesia regulation, the former President Director was appointed from persons who were independent from

independen dari pemegang saham mayoritas, DBS Bank, Ltd. Para anggota Direksi tidak saling memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris tidak merangkap jabatan kecuali untuk hal-hal yang diperbolehkan oleh peraturan perundang-undangan serta tidak terdapat seorang direktur, yang baik sendiri maupun bersama-sama, memiliki lebih dari 25% saham modal disetor pada perusahaan lain.

Untuk menjamin kompetensi anggota Direksi, mayoritas anggota Direksi telah memiliki sekurang-kurangnya lima (5) tahun pengalaman sebagai pejabat eksekutif atau direktur suatu Bank.

Disamping itu, para anggota Direksi tidak memberikan kuasa kepada pihak-pihak lain yang dapat mengakibatkan perpindahan tugas-tugas dan fungsi Direksi.

### C. Keanggotaan

Di sepanjang tahun 2011, terdapat 2 pengunduran diri anggota Direksi yaitu pengunduran diri Presiden Direktur dan 1 (satu) orang Direktur lainnya.

Berdasarkan suratnya tertanggal 1 Maret 2011, Ibu Helena Suryawani yang pada saat itu menjabat sebagai Direktur mengajukan pengunduran dirinya, yang mana pengunduran diri tersebut berlaku efektif pada tanggal 1 April 2011.

Beberapa bulan berselang sejak pengunduran diri Ibu Helena, pada tanggal 1 Juni 2011, Bapak Hendra Gunawan yang saat itu merupakan Presiden Direktur Bank mengajukan pengunduran dirinya. Pengunduran diri yang bersangkutan berlaku efektif sejak tanggal 1 Juli 2011. Dengan demikian setelah pengunduran diri tersebut, PT Bank DBS Indonesia memiliki 5 (lima) orang direktur, dimana salah satu diantaranya merupakan Direktur Kepatuhan.

Sehubungan dengan pengunduran diri Presiden Direktur PT Bank DBS Indonesia, telah diangkat Bapak Adrianus Dani Prabawa sebagai Pejabat Sementara Presiden Direktur, yang bertanggung jawab untuk hal-hal internal Bank yang sebelumnya menjadi tugas dan tanggung jawab Presiden Direktur sampai dengan ditunjuknya Presiden Direktur yang baru. Adapun untuk hal-hal yang berkaitan dengan keperluan eksternal termasuk untuk bertindak mewakili Direksi dari Bank, sesuai dengan ketentuan dalam Anggaran Dasar Bank, hal ini diwakili oleh 2 (dua) orang anggota Direksi.

Seperti halnya masa jabatan anggota Dewan Komisaris, masa jabatan anggota Direksi juga berlaku untuk 3 (tiga) tahun, dengan tidak mengurangi kewenangan pemegang saham untuk memberhentikan sewaktu-waktu sebelum masa jabatannya berakhir dengan menyebutkan alasannya, maupun untuk mengangkatnya kembali. Dalam Keputusan Pemegang Saham sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan-2011, Pemegang Saham telah mengangkat kembali seluruh

the majority shareholder, DBS Bank, Ltd. Member of the Board of Directors does not have family relationship up to second degree with other member of the Board of Directors and/or member of the Board of Commissioners and does not hold any concurrence position unless which have been stipulated by the prevailing regulations and none of the Directors, jointly and severally, has more than 25% of paid-up capital in other company.

To ensure the Director's competence, majority Director has at least five (5) years of experience as an executive officer or a director in a Bank

In addition thereto, member of the Board of Directors do not give proxies to other parties which would result in transfers of duties and functions of the Board of Directors.

### C. Membership of the Board of Directors

In 2011, there were 2 resignations of the member of the Board of Directors, i.e. President Director and another 1 (one) member of the Board of Directors.

In accordance with her letter dated 1 March 2011, Ms. Helena Suryawani who at that time held the position as Director, tendered her resignation, the resignation of which was effective as at 1 April 2011.

Several months after Ms. Helena's resignation, on 1 June 2011, Mr. Hendra Gunawan who at that time was a President Director of the Bank, tendered his resignation. His resignation became effective as at 1 July 2011. Therefore, following this resignation, PT Bank DBS Indonesia has 5 (five) Directors, in which one of them is Compliance Director.

In relation with resignation of the President Director of PT Bank DBS Indonesia, Mr. Adrianus Dani Prabawa has been appointed as Acting President Director, who is responsible for internal matters of the Bank which previously become the duties and responsibilities of President Director, until new President Director is appointed. However for the external matters including to act for and on behalf of the Bank, in accordance with the Bank's Articles of Association, are represented by 2 (two) members of the Board of Directors.

Similar with terms of service of the Board of Commissioners, the terms of service for the Board of Directors is also 3 years, without prejudice to the right of General Meeting of Shareholders to dismiss them before the term of office expires by stating the reason of such dismissal, as well as to re-appoint them. In the Shareholders Resolution in lieu of Annual General Meeting of the Shareholders-2011, has re-appointed all member of the Board of Directors until the date of closing

anggota Direksi hingga penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2014.

of Annual General Meeting of Shareholders 2014.

Adapun struktur keanggotaan Direksi PT Bank DBS Indonesia per 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

Board of Directors structure as at 31 December 2011, is as follows:

Nama / Name	Jabatan / Position	Tanggal persetujuan / Approval dates		
		RUPS / GMS	Bank Indonesia	Masa Jabatan / Term of Services*)
Satia Indrarini	Direktur/Director	15.08.2008	13.02.2006	28.04.2014
Adrianus Dani Prabawa	Direktur/Director	15.08.2008	24.01.2006	28.04.2014
Mahdan Ibrahim	Direktur/Director	17.02.2010	27.05.2010	28.04.2014
Jeny Gono	Direktur/Director	17.02.2010	13.11.2009	28.04.2014
Birman Prabowo	Direktur/Director	27.08.2010	16.08.2010	28.04.2014

\*) Berdasarkan Akta Penyataan Keputusan Pemegang Saham dan Anggaran Dasar PT Bank DBS Indonesia yang mengangkat kembali seluruh Direksi dan Dewan komisaris/ Based on Resolutions of The Shareholders in lieu of The Shareholders Meeting of PT Bank DBS Indonesia and Articles of Association of The Company that re-appoint all members of the Board of Directors and Board of Commissioners.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia mengenai *Good Corporate Governance*, seluruh pengangkatan para anggota Direksi telah direkomendasikan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi dan telah disetujui oleh RUPS sesuai dengan kriteria utama termasuk integritas, kompetensi, profesionalisme dan reputasi keuangan. Semua anggota Direksi telah dinyatakan patut dan layak untuk menjabat sebagai Direktur sebagaimana disebutkan dalam surat persetujuan Bank Indonesia .

In accordance to Bank Indonesia regulation concerning Good Corporate Governance, all appointments of the Director has been recommended by Remuneration and Nomination Committee and has been approved by the Shareholders based on the main criteria of integrity, competency, professionalism and financial reputation. All Directors has been declared as fit and proper as mentioned in Bank Indonesia approval.

#### D. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab

Direksi PT Bank DBS Indonesia telah memenuhi tanggung jawab mereka untuk menjalankan pengurusan Bank dan mengimplementasikan prinsip-prinsip *Corporate Governance* antara lain melalui hal-hal berikut:

1. Memastikan Bank memiliki manajemen yang kompeten sebagai bagian akuntabilitas Bank:
  - (i) Menyusun struktur organisasi Bank;
  - (ii) Direksi telah memastikan bahwa Bank mengangkat pimpinan unit bisnis dan support/senior eksekutif (termasuk penggantinya) yang memiliki integritas, kompetensi teknis dan pengalaman dalam bisnis perbankan;
  - (iii) Direksi mengawasi penunjukan senior eksekutif Bank dan memastikan bahwa mereka mampu untuk mengatur aktivitas dan fungsi bisnis utama;
  - (iv) Direksi telah mengawasi kinerja manajemen senior secara efektif dan terus menerus;
  - (v) Bank telah memiliki deskripsi tugas dan tanggung jawab bagi setiap organ Bank dan seluruh karyawan yang sesuai dengan visi, misi, nilai dan strategi Bank.

#### D. Implementation of Tasks and Responsibilities

Board of Directors of PT Bank DBS Indonesia has performed their responsibility in managing the Bank and implementing Corporate Governance principles such as through these following:

1. Ensuring that the Bank has adequate management as part of accountability of the Bank:
  - (i) Establish the organizational structure of the Bank;
  - (ii) Board of Directors has ensured that the Bank appoints business and support unit heads/senior executives (including his/her successors) who have integrity, technical competence and experience in banking business;
  - (iii) Board of Directors oversees the appointment of senior executives of the Bank and ensured that they are able to manage key business activities and main business of the Bank;
  - (iv) Board of Directors has effectively supervised performance of senior management and on a continuous basis.
  - (v) The Bank has clearly defined job description and responsibilities of each Bank's organ and all employees in line with the vision, mission, value and strategy of the Bank.

2. Persetujuan dan pengawasan tujuan, strategi dan rencana bisnis: Bank dengan jelas telah menentukan tujuannya dan memformulasikan strategi bisnis dan rencana untuk mencapainya.
    - (i) Direksi menyusun rencana bisnis dan anggaran tahunan untuk disetujui oleh Dewan Komisaris;
    - (ii) Direksi telah melaksanakan rencana bisnis Bank, melakukan review atas rencana bisnis dan mengambil tindakan perbaikan apabila diperlukan.
  3. Memastikan bahwa Bank telah beroperasi secara hati-hati dan dalam kerangka undang-undang dan ketentuan-ketentuan.
    - (i) Direksi telah membentuk Satuan Kerja Audit Internal, Satuan Kerja Kepatuhan, Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko.
    - (ii) Direksi telah memastikan bahwa sistem pengawasan internal yang ada telah berjalan efektif dan bahwa pengoperasian Bank diawasi dengan benar dan sesuai dengan kebijakan yang disetujui oleh Direksi, undang-undang terkait dan peraturan; dan
    - (iii) Direksi dan manajemen senior telah menunjukkan komitmen yang serius untuk melaksanakan lingkungan pengawasan yang efektif diseluruh Bank.
  4. Memastikan Bank telah dijalankan dengan integritas yang tinggi dan transparan:
    - (i) Direksi telah memastikan kepatuhan terhadap semua peraturan perundang-undangan yang terkait dengan perbankan dan meningkatkan budaya kepatuhan, salah satunya melalui dibentuknya Satuan kerja Kepatuhan;
    - (ii) Direksi telah melaksanakan pengawasan untuk mencegah para direktur dan karyawan mengambil keuntungan dari penyalahgunaan penggunaan informasi rahasia atau dari manfaat yang ditawarkan kepada mereka yang dapat menuju tindakan yang tidak adil, tidak benar atau tidak sesuai hukum;
    - (iii) Direksi telah mensosialisasikan *Corporate Value* kepada seluruh staff dan menyusun kode etik staff dan peraturan perusahaan untuk dilaksanakan oleh seluruh management dan staff;
    - (iv) Kebijakan remunerasi Bank sesuai dengan nilai etik, tujuan, strategi dan lingkungan pengawasan.
    - (v) Direksi telah memastikan bahwa Bank mengungkapkan kebijakan strategi Bank mengenai hal-hal yang berhubungan dengan karyawan kepada para karyawan.
  5. Memastikan akuntabilitas dan integritas
    - (i) Direksi telah melaksanakan prinsip *Good Corporate Governance* dalam setiap bisnis Bank pada semua tingkat organisasi;
    - (ii) Direksi telah menjalankan Bank berdasarkan wewenang dan tanggungjawabnya dan sesuai dengan Anggaran Dasar Bank serta undang-undang yang berlaku;
    - (iii) Direksi telah melaksanakan tugas-tugasnya untuk kepentingan Bank dalam mencapai maksud dan tujuannya. Setiap anggota Direksi telah melaksanakan tugas-tugasnya dengan niat baik dan
2. Approval and monitoring of objectives, strategy and business plan: The Bank has clearly determined the objective and formulated into business plan and strategy to achieve it.
    - (i) Board of Directors has prepared the business plan and annual budget for the approval of the Board of Commissioners;
    - (ii) Board of Directors has implemented the Bank's business plan, performed review on the Bank's business plan and take corrective action as the case may be.
  3. Ensuring that the Bank's operations are conducted prudently and within the framework of laws and regulations.
    - (i) The Board of Directors has formed Internal Audit work unit, Compliance work unit, Risk Management work unit and Risk Management Committee;
    - (ii) The Board of Directors has ensured that the internal control systems in place are effective and that the Bank's operations are properly controlled and in compliance with the policies approved by the Board of Directors and relevant laws and regulations; and
    - (iii) The Board of Directors and senior management have demonstrated a strong commitment to implement an effective control environment throughout the Bank.
  4. Ensuring that the Bank conducts its affairs with a high degree of integrity and transparent:
    - (i) Board of Directors has ensured compliance with prevailing laws and regulations related to banking and to enhance compliance culture in the bank, such as with the establishment of Compliance work unit;
    - (ii) Board of Directors has implemented control to prevent the Directors and employees from taking benefit as the result of misuse of confidential information or from advantages offered which may lead to unfair, improper or illegal behavior;
    - (iii) Board of Directors has socialized Corporate Value to all staff and established staff code of conduct and company regulation to be implemented by the management and all staff;
    - (iv) Bank's remuneration policy is in line with the ethical values, objectives, strategies and control environment.
    - (v) Board of Directors has ensured that the Bank discloses the Bank's strategy on the employees related matters to the employee.
  5. Ensuring accountability and integrity
    - (i) Board of Directors has implemented Good Corporate Governance principles in each of the Bank's businesses at all organizational levels;
    - (ii) Board of Directors has managed the Bank pursuant to its authority and responsibilities and complies with the Bank's Articles of Association and prevailing laws;
    - (iii) Board of Directors has performed its duties in the interests of the Bank in order to achieve its purposes and objectives. Each member of the Board of Directors has performed his/her duties in

- penuh tanggung jawab, dengan memperhatikan undang-undang dan peraturan yang berlaku;
- (iv) Direksi telah memastikan temuan pemeriksa dan rekomendasi dari audit internal dan eksternal, Bank Indonesia dan pihak berwenang lainnya telah ditindaklanjuti.
  - (v) Anggota Direksi telah menyediakan data serta informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris serta memberikan pertanggungjawaban dan segala keterangan atas keadaan dan jalannya Bank setiap kali diminta oleh Dewan Komisaris;
  - (vi) Direksi tidak pernah menggunakan Bank untuk keuntungan diri sendiri, keluarga atau pihak lainnya yang dapat membahayakan bisnis Bank;
  - (vii) Para anggota Direksi tidak pernah mengambil keuntungan pribadi dari Bank kecuali remunerasi seperti diberikan Rapat Umum Pemegang Saham (dan misalnya, tingkat bunga yang biasa apabila anggota Direksi juga menjadi nasabah bank).

Kinerja Direksi dievaluasi setahun sekali melalui penilaian tahunan Direksi. Di samping itu, terdapat pula evaluasi untuk menilai efektivitas Direksi sebagai suatu kesatuan. Evaluasi ini dilakukan melalui 2 tipe kuesioner. Tipe kuesioner yang pertama diisi oleh Presiden Direktur untuk mengevaluasi setiap anggota Direksi lainnya dan tipe kuesioner lainnya yang diisi oleh setiap anggota Direksi untuk menilai kinerja Direksi secara keseluruhan. Hasil evaluasi ini kemudian dipresentasikan kepada Komite Remunerasi dan Nominasi untuk diteruskan kepada Dewan Komisaris.

#### E. Pemenuhan Kewajiban Hukum

##### 1. Tanggung jawab

Direksi bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan pengurusan Bank melalui kebijakan kepengurusan. Fungsi operasional telah didelegasikan kepada senior eksekutif Bank dan para karyawan. Namun demikian Direksi tetap bertanggung jawab untuk memastikan bahwa pengurusan Bank:

- (i) Telah dilaksanakan dengan niat baik dan penuh tanggung jawab untuk kepentingan Bank;
- (ii) Tidak pernah bertindak melampaui kuasa yang diberikan oleh Bank dan Anggaran Dasar Bank; dan
- (iii) Telah menjaga terhadap benturan kepentingan.

##### 2. Kepatuhan Terhadap Undang-undang Perbankan,

Undang-undang serta peraturan lainnya  
Direksi telah memastikan dengan sebaik-baiknya menurut kemampuan mereka bahwa Bank telah memenuhi ketentuan perundang-undangan yang terkait dengan Bank, termasuk tetapi tidak terbatas pada hal-hal berikut antara lain: Rahasia Bank, Bisnis-bisnis yang dilarang, Batas Maksimum Pemberian Kredit, Tingkat Kesehatan Bank dan Prinsip Kehati-hatian.

Direksi juga telah menyadari dan memenuhi tanggung jawab hukumnya terhadap semua undang-undang dan peraturan terkait, termasuk tetapi tidak terbatas pada:

- (i) Undang-undang Perseroan Terbatas;
- (ii) Undang-undang Pasar Modal;

- good faith and with full of responsibility, with due observance of the prevailing laws and regulations;
- (iv) Board of Directors has ensured that audit findings and recommendations from internal and external audit, Bank Indonesia and other regulators and legal authorities had been followed up;
  - (v) Board of Directors, at any time requested by the Board of Commissioners, provided accurate and relevant data and information in timely manner and give accountability and furnish all information about the condition and affairs of the Bank;
  - (vi) Members of the Board of Directors have never used the Bank for the advantage of themselves, families and/or other party, which may harm the Bank's business.
  - (vii) Members of the Board of Directors have never taken personal benefit from Bank except for remuneration as granted by the shareholders' resolution (e.g. normal interest rate if the member of the Board of Directors is also the bank's customer).

Board of Directors' performance is evaluated once a year through annual appraisal of the Board of Directors. In addition, there is also assessment to evaluate the Board of Directors' effectiveness as a whole. This evaluation is done through 2 types of forms. The first form to be filled by the President Director to evaluate each member of the Board and other questionnaire is to be filled by each member of the Board to assess performance of the Board of Directors as a whole. The evaluation result is presented to Remuneration and Nomination Committee and is forwarded to the Board of Commissioners.

#### E. Fulfillment of Legal Obligations

##### 1. Responsibilities

Board of Directors shall be fully responsible for the management of the Bank through management policies. The operational function has been delegated to the Bank's senior executive and the staffs.

- Nonetheless, the Board of Directors shall ensure that management of the Bank:
- (i) has been conducted in a good faith and in the best interest of the Bank;
  - (ii) has not acted beyond the powered conferred by the Bank and the Bank's Articles of Association; and
  - (iii) has refrained from conflict of interest.

##### 2. Compliance of the Banking Law and other prevailing laws and regulations

Board of Directors has ensured to the best of ability that the Bank has complied with the prevailing laws and regulations related to the Bank, including but not limited to the following: Banking Secrecy, Prohibited Business, Legal Lending Limit and Bank's Financial Soundness and the Prudential Principles.

Board of Directors has also been aware of and fulfilled its legal obligations under all other applicable laws and regulations including but not limited to:

- (i) Company Law;
- (ii) Capital Market Law;



- (iii) Undang-undang Anti Pencucian Uang;
- (iv) Undang-undang Terorisme;
- (v) Undang-undang Lembaga Penjamin Simpanan (LPS).

3. Pembentukan komite-komite pada Level Direksi Untuk membantu Direksi dalam merumuskan kebijakan-kebijakan pengurusan dan strategi yang terkait dengan area tertentu, Direksi telah membentuk komite-komite berikut:

- (i) *DBS Indonesia Governance Committee*: Pada bulan Juni 2010 Direksi PT Bank DBS Indonesia telah menyetujui "*Terms of Reference of DBS Indonesia Governance Committee*" yang disusun sebagai wujud peningkatan manajemen yang dilakukan oleh Direksi. Agar Komite Manajemen Risiko lebih fokus pada area-area yang dikelola dan dipantau, efektif sejak Juni 2010, Bank membagi komite tersebut menjadi 3 komite risiko, yaitu Komite Risiko Kredit, Komite Risiko Pasar dan Komite Risiko Operasional. Bank juga membentuk Komite *Asset dan Liability* ("ALCO") untuk memantau dan mengelola pertumbuhan neraca.

Pada bulan Juli 2011, terjadi perubahan pada "*Terms of Reference of DBS Indonesia Governance Committee*". Perubahan tersebut terkait dengan hal-hal sebagai berikut:

- a. Mengecualikan ALCO dari *Governance Committee*. Namun demikian, risiko likuiditas dicakup dalam Komite Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas;
- b. Mengikutsertakan *Business Control Committee* ("BCC") sebagai bagian dari *Governance Committee*.

Dengan demikian, berdasarkan *Terms of Reference* tersebut, *Governance Committee* terdiri atas Komite Risiko Operasional, Komite Risiko Kredit, Komite Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas dan *Business Control Committee*.

- (ii) *IT Steering Committee*: Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 9/15/PBI/2007 tentang Pelaksanaan Manajemen Risiko dalam Penggunaan teknologi informasi bagi Bank Umum, bank umum diwajibkan untuk membentuk *IT Steering Committee*.

Penjelasan mengenai masing-masing Komite dimuat dalam bagian tersendiri dalam Laporan ini.

Di samping Komite-komite tersebut di atas, Direksi juga telah membentuk unit-unit kerja/ departemen di bawah ini untuk membantu Direksi dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*:

- (i) Satuan Kerja Audit Internal (Internal Audit atau SKAI) yang dipimpin oleh Kepala Internal Audit.
- (ii) Unit Manajemen Risiko ("RMU") yang dipimpin oleh Direktur Manajemen Risiko.
- (iii) Departemen Kepatuhan yang dipimpin oleh Direktur Kepatuhan.

- (iii) Anti Money Laundering Law;
- (iv) Law of Anti Terrorism;
- (v) Law concerning Savings Guarantee Institution.

3. Establishment of Committees under The Board of Directors

In order to help the Board of Directors to formulate management policies and strategy related to specific area, the Board of Directors has established these following committees:

- (i) *DBS Indonesia Governance Committee*: In June 2010 the Board of Directors of PT Bank DBS Indonesia has approved "*Terms of Reference of DBS Indonesia Governance Committee*" which was formalized as the manifestation of management by the Board of Directors. In order to have Risk Management Committee focussing more on the areas being managed and oversight, effective since June 2010, the committee has been divided into 3 risk committees, namely Credit Risk Committee, Market Risk Committee and Operational Risk Committee. Bank has established *Asset & Liability Committee* (ALCO) to monitor and manage balance sheet.

In July 2011, the *Terms of Reference* of *DBS Indonesia Governance Committee* has changed. The changes are related to these following matters:

- a. To exclude ALCO from *Governance Committee*. However, Market and Liquidity Risk Committee performs management oversight towards liquidity.
- b. To include *Business Control Committee* ("BCC") as part of *Governance Committee*.

Therefore, in accordance to the *Terms of Reference*, *Governance Committee* comprises of Operational Risk Committee, Credit Risk Committee, Market and Liquidity Risk Committee and *Business Control Committee*.

- (ii) *IT Steering Committee*: In accordance with Bank Indonesia's regulation No. 9/15/PBI/2007 concerning Implementation of Risk Management in The Use of Information Technology for Commercial Banks, commercial bank shall established *IT Steering Committee*.

Explanation of each Committee is mentioned in other section in this Report.

Other than the above Committees, Board of Directors has also formed the following working units/department to assist the Board of Directors in implementing *Good Corporate Governance* principles:

- (i) Internal Audit work unit (Internal Audit or SKAI) chaired by Head of Internal Audit.
- (ii) Risk Management Unit ("RMU"), chaired by Head of RMU;
- (iii) Compliance Unit, chaired by Compliance Director.

**F. Rapat Direksi**

Dalam tahun 2011, Direksi telah mengadakan 11 (sebelas) rapat formal yang dihadiri oleh beberapa atau semua anggota Direksi dan Pejabat Eksekutif Bank.

Selama tahun 2011, keputusan rapat Direksi telah diambil berdasarkan musyawarah mufakat dan risalah rapat Direksi telah didokumentasikan dengan baik.

**F. Board of Directors' Meeting**

In 2011, there were 11 (eleven) Board of Directors' meetings. The meetings were attended by some or all members of the Board of Directors and the executive officers.

During 2011, the decisions were made by unanimous consent principle and the minutes of meetings have been properly documented.

Nama / Name	Rapat Dewan Komisaris / The Board of Commissioners' meeting	Rapat Direksi / The Board of Directors' meeting
Adrianus Dani Prabawa	4	9
Mahdan Ibrahim	4	10
Birman Prabowo	4	8
Satia Indrarini	4	9
Jeny Gono	4	10

**G. Training Bagi Anggota Direksi:**

Dalam Peraturan Bank Indonesia mengenai Bank Umum, disebutkan bahwa anggota Direksi harus memiliki kompetensi yang dapat menunjang tugas dan tanggung jawabnya sebagai anggota Direksi. Disamping itu, PT Bank DBS Indonesia juga memahami pentingnya program training yang dapat meningkatkan kualitas dan kompetensi Direksi.

Dalam tahun 2011, para Direktur PT Bank DBS Indonesia telah mengikuti training sebagai berikut:

**G. Trainings For Members of The Board of Directors:**

Bank Indonesia regulation concerning Commercial Banks mentioned that member of the Board of Directors shall have competency to support them in performing the tasks and responsibility. In addition thereto, PT Bank DBS Indonesia also realized the importance of training program in order to enhance the quality and competency of the Board of Directors.

In 2011, PT Bank DBS Indonesia has enrolled the Directors in these following trainings:

No	Name	Training Title	Organizer	Venue
1.	Adrianus Dani Prabawa	Mentorship Program	DBS Indonesia Singapore - Pat	Singapore
		Preparation Training BSMR Level V - Inhouse	Asia Edufin	DBS Indonesia Learning Center - Plaza Permata T-Floor
		Photography Training	0	
		FAIR DEALING	CBT	CBT
		Preparation Training BSMR Level V - GPS	Gapura Prima Sehati, PT	Le Meridien Hotel
		RED for BOD	DBS Indonesia Singapore - Anndrew Sidwell	Mandarin Oriental Hotel - Tanjung Rasamala
		Palm Oil Conference and 2012 Price Outlook	Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI)	Bali

No	Name	Training Title	Organizer	Venue
2.	Mahdan Ibrahim	Outsourcing: Policy, Governance & Practices	DBS Indonesia Singapore - Nancy Kan, Dylan & Chee Kean	DBS Indonesia Learning Center - Plaza Permata T-Floor
		Seminar Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan	Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan (FKDKP)	Novotel Hotel, Solo
		Preparation Training BSMR Level V - Inhouse	Asia Edufin	DBS Indonesia Learning Center - Plaza Permata T-Floor
		Preparation Training BSMR Level IV - GPS	Gapura Prima Sehati, PT	Le Meridien Hotel
		FAIR DEALING	CBT	CBT
		Preparation Training BSMR Level V - GPS	Gapura Prima Sehati, PT	Le Meridien Hotel
		BSMR Exam	Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR)	The Luxus Grand Ballroom Superblok Mega Kemayoran
		RED for BOD	DBS Indonesia Singapore - Anndrew Sidwell	Mandarin Oriental Hotel - Tanjung Rasamala
3.	Jeny Gono	A Practical Approach To Operational Risk Management Elearning (English Version)	CBT	CBT
		Asian Service Implementation Workshop	DBS Indonesia Singapore	DBS Indonesia Singapore - Singapore
		RED Project Workshop: SME Credit Process	DBS Indonesia	
		RED: Change Leadership	DBS Indonesia - Management	
		Temasek Global Leaders Programme	Temasek Business Leadership Centre Singapore	Singapore
		Preparation Training BSMR Level V - GPS	Gapura Prima Sehati, PT	Le Meridien Hotel
		BSMR Exam	Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR)	The Luxus Grand Ballroom Superblok Mega Kemayoran
		RED for BOD	DBS Indonesia Singapore - Anndrew Sidwell	Mandarin Oriental Hotel - Tanjung Rasamala
4.	Satia Indrarini	BCP Pandemic Walkthrough	DBS Indonesia - HRD	DBS Indonesia - HRD Room, Plaza Permata 9th floor
		Socialization PKB & PP	Depnaker	Pondok Indah Branch
		Preparation Training BSMR Level IV - GPS	Gapura Prima Sehati, PT	Le Meridien Hotel
		FAIR DEALING	CBT	CBT
		RED for BOD	DBS Indonesia Singapore - Anndrew Sidwell	Mandarin Oriental Hotel - Tanjung Rasamala

No	Name	Training Title	Organizer	Venue
		Train The Trainer - Credit	DBS Indonesia Singapore	DBS Indonesia Singapore - Singapore
		Cross Border Framework Workshop	DBS Indonesia Singapore - Derrick, Ping, Evy	DBS Indonesia Learning Center - Plaza Permata T-Floor
		Preparation Training BSMR Level V - Inhouse	Asia Edufin	DBS Indonesia Learning Center - Plaza Permata T-Floor
		FAIR DEALING	CBT	CBT
		Basel III and ICAAP	Marcus Evans	Hongkong
		Country Risk New Framework and Policy	DBS Indonesia Singapore - Wong Keng Siong	DBS Indonesia Learning Center - Plaza Permata T-Floor
6.	Birman Prabowo	Developing a Coporate Credit Rationale	Standard & Poor Global Credit	Merivale, 320 George Street, Sydney, Australia
		Core Credit Risk Policy	RMG - John Mitchell and William Lai	
		A Practical Approach To Operational Risk Management Elearning (Multi Language Version)	CBT	CBT
		RED: Change Leadership	DBS Indonesia - Management	Le Meridien Hotel, Jakarta
		Palm Oil Conference and 2012 Price Outlook	Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI)	Bali
		Train The Trainer - Credit	DBS Indonesia Singapore	DBS Indonesia Singapore - Singapore
		Cross Border Framework Workshop	DBS Indonesia Singapore - Derrick, Ping, Evy	DBS Indonesia Learning Center - Plaza Permata T-Floor

### III. LAPORAN KOMITE DI BAWAH KOMISARIS

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia mengenai Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum, Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk memastikan terselenggaranya pelaksanaan *Good Corporate Governance* dalam setiap dan seluruh kegiatan usaha Bank termasuk jenjang organisasi Bank. Untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan Peraturan mengenai *Good Corporate Governance* yang berlaku, Dewan Komisaris telah membentuk komite-komite dibawah ini:

- A. Komite Audit;
- B. Komite Pemantauan Risiko;
- C. Komite Remunerasi dan Nominasi.

#### A. KOMITE AUDIT

Komite Audit bertanggung jawab melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut

### III. REPORT OF COMMITTEE UNDER THE BOARD OF COMMISSIONERS

In accordance to Bank Indonesia Regulation concerning the implementation of Good Corporate Governance for commercial bank, Board of Commissioners is responsible to ensure the implementation of Good Corporate Governance in every and all the bank's business and organization. In order to ensure the effectiveness of the tasks and responsibilities of the Board of Commissioners based on prevailing regulation of Good Corporate Governance, the Board of Commissioners has established this following committees:

- A. Audit Committee;
- B. Risk Monitoring Committee;
- C. Remuneration and Nomination Committee.

#### A. AUDIT COMMITTEE

Audit Committee is responsible to monitor and evaluate the audit plan and audit implementation and to monitor the follow up actions from the audit findings in order

hasil audit dalam menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.

Untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya tersebut, Komite Audit telah diberikan wewenang memonitor hal-hal yang termaktub dalam "Terms of Reference", memiliki akses penuh kepada dan kerjasama dengan manajemen serta kebijakan penuh mengundang setiap direktur atau pejabat eksekutif untuk menghadiri rapat, dan sumber-sumber yang diperlukan untuk memungkinkannya melaksanakan tugasnya dengan benar.

**1. Struktur, Independensi dan Riwayat Hidup Anggota Komite**

Struktur keanggotaan Komite Audit pada akhir periode laporan adalah sebagai berikut:

to assess the adequacy of internal audit including the adequacy of financial reporting process.

In order to perform the tasks and responsibilities, the Audit Committee has had the authority to monitor any matter within its Terms of Reference, full access to and co-operation with the management and full discretion to invite any director or executive officer to attend its meetings, and reasonable resources to enable it to discharge its functions properly.

**1. Structure, Independency and Curriculum Vitae of Committee Member**

The structure of and membership of Audit Committee as of end of reporting period was as follows :

Nama / Name	Jabatan / Position
Soemadi D. M. Brotodiningrat	Independent Commissioners - Chairman and Member of Committee
Nina Tan	Independent Party - Member of Committee
Bagus Suksmo Djati Nur Buwono *)	Independent Party - Member of Committee
Sri Rahayu SH. LLM. **)	Independent Party - Member of Committee

\*) Penunjukan yang bersangkutan disetujui oleh Keputusan Dewan Komisaris yang dibuat diluar Rapat Dewan Komisaris tertanggal 2 Desember 2011 dimana pengangkatannya dilakukan pada tanggal 6 Desember 2011. Bapak Bagus Suksmo Djati Nur Buwono menggantikan Ibu Sri Rahayu. / The appointment was approved by the Board of Commissioners' resolution in lieu of the Board of Commissioners' meeting dated 2 December 2011, in which his appointment was done in 6 December 2011. Mr. Bagus Suksmo Djati Nur Buwono replaces Mrs. Sri Rahayu.

\*\*\*) Ibu Sri Rahayu menjadi anggota independent Komite Audit sampai dengan tanggal 4 Juli 2011/Mrs. Sri Rahayu became independent member of the Audit Committee until 4 July 2011.

a. Soemadi D. M. Brotodiningrat  
Soemadi bergabung dengan PT Bank DBS Indonesia di bulan Februari 2006. Beliau memiliki karir yang panjang dan cemerlang di Departemen Luar Negeri Republik Indonesia. Beliau mulai mengabdikan di Departemen Luar Negeri Republik Indonesia sejak tahun 1965. Beliau adalah Duta Besar untuk Jepang dan Mikronesia tahun 1998-2002 dan Duta Besar untuk Amerika Serikat tahun 2002-2005. Sebelumnya, beliau memperoleh beberapa penunjukan yang masih terkait dengan Departemen Luar Negeri. Beliau adalah diplomat pertama yang memimpin KBRI di Washington lebih dari 30 tahun. Beliau juga menerima beberapa bintang jasa baik dari pemerintah Republik Indonesia maupun negara-negara lainnya.

Beliau menamatkan pendidikan Sarjana dalam bidang Diplomasi dari Universitas Gajah Mada, Yogyakarta (1965) dan kemudian meraih Diploma dalam bidang Diplomasi dari Insititute Internationale d'Administration Publique, Paris (1969).

b. Nina Tan  
Nina Tan bergabung dengan PT Bank DBS Indonesia sebagai anggota independent Komite Audit dan Komite Pemantauan Resiko sejak tahun 2007. Sebelum

a. Soemadi D. M. Brotodiningrat  
Soemadi joined PT Bank DBS Indonesia in February 2006. He has had a very long and distinguished career in Indonesia' Foreign Services. He has been with Foreign Affair Department of the Republic of Indonesia since 1965. He was Ambassador to Japan and Federated States of Micronesia from 1998 to 2002 and Ambassador to the United States from 2005 to 2005. Prior to that, he received several appointments which were still related with Foreign Services. He was also the first diplomat to lead the Indonesian Embassy in Washington over 30 years. He also received several honors from government of the Republic of Indonesia as well as from other countries.

He graduated his bachelor degree in Diplomacy from Gajah Mada University, Yogyakarta (1965) and a diploma graduate in Diplomacy from Insititute Internationale d'Administration Publique, Paris (1969).

b. Nina Tan  
Nina Tan has joined PT Bank DBS Indonesia as independent member of Audit Committee and Risk Monitoring Committee since 2007. Prior to join PT

bergabung dengan PT Bank DBS Indonesia, beliau bekerja sebagai Partner PT Solid Consulting Indonesia 2004-2007 dan telah memiliki beberapa pengalaman di bidang perbankan selama 14 tahun, antara lain: EVP-General Manager, Business Financial Services (SME), SVP-General Manager Wealth Management and VP-Head of Retail Banking-Consumer Banking di Standard Chartered Bank-Indonesia, Manager and Planning/Financial Analysis and Travel Accounting di American Express Indonesia.

Beliau merupakan Sarjana Akuntansi dari Universitas Gajah Mada, Yogyakarta (1965). Beliau lulus dengan predikat *Cum-Laude*.

c. Bagus Suksmo Djati Nur Buwono  
Bagus Suksmo Djati Nur Buwono bergabung dengan PT Bank DBS Indonesia pada bulan Desember 2011 sebagai anggota independen Komite Audit dan Komite Pemantauan Resiko. Beliau merupakan *principal partner* dari Bastaman Enrico Bagus Attorney at Law, sebuah firma hukum yang menangani klien baik lokal maupun regional dalam bidang korporasi dan komersial, *capital markets*, perbankan dan keuangan, energi dan sumber daya alam, teknologi, media dan telekomunikasi, hak intelektual, proyek dan infrastruktur, hotel, *real estate* dan *property*, ketenagakerjaan serta klien perorangan.

Di samping pengalamannya sebagai advokat, beliau pernah menjabat sebagai Country Head of Legal and Company Secretary PT Bank Barclays Indonesia dan SVP Head of Legal PT Bank Mizuho Indonesia.

Beliau memperoleh Sertifikasi Internasional dalam Resiko Perbankan dan Regulasi yang dikeluarkan oleh Global Association of Risk Professional, serta memperoleh kualifikasi sebagai Receiver dan Administrator dalam proses kepailitan (2002) dan penasihat hukum untuk bidang pasar modal (2001).

Beliau meraih Sarjana Hukum dari Universitas Gajah Mada (1996) dan Master Hukum (LLM) bidang Hukum Bisnis Internasional dari The University of Manchester, UK (2005).

Dalam menentukan kriteria untuk memilih anggota Komite Audit, keanggotaan Komite Audit telah dilakukan berdasarkan Peraturan Bank Indonesia sebagai berikut.

- (i) Para anggota Direksi dilarang menjadi anggota Komite Audit dan semua anggota komite harus memiliki integritas, kelakuan dan moral baik.
- (ii) Seperti ditentukan oleh Peraturan Bank Indonesia yang berlaku mengenai pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum para anggota Komite Audit diatas terdiri dari:
  - Seorang komisaris independen;
  - Pihak independen yang memiliki keahlian dalam bidang keuangan, akunting dan perbankan
  - Pihak independen yang memiliki keahlian di bidang hukum dan perbankan.

Bank DBS Indonesia, he worked as Partner of PT Solid Consulting Indonesia from 2004-2007 and has several experience in banking for 14 years, such as: EVP-General Manager, Business Financial Services (SME), SVP-General Manager Wealth Management and VP-Head of Retail Banking-Consumer Banking in Standard Chartered Bank-Indonesia, Manager and Planning/Financial Analysis and Travel Accounting in American Express Indonesia.

She was bachelor in Accounting from Gajah Mada University, Yogyakarta. She graduated with *Cum-Laude* predicate.

c. Bagus Suksmo Djati Nur Buwono  
Bagus Suksmo Djati Nur Buwono joined PT Bank DBS Indonesia in December 2011 as independent member of Audit Committee and Risk Monitoring Committee. He is principal partner of Bastaman Enrico Bagus Attorney at Law, a law firm serves local and regional client in corporate and commercial, capital markets, banking and finance, mining and natural resources, technology, media and telecommunication, intellectual property, project and infrastructure, hotel, real estate and property, employment and private client services.

Other than his experience as an advocate, he was a Country Head of Legal and Company Secretary PT Bank Barclays Indonesia and SVP Head of Legal PT Bank Mizuho Indonesia.

He holds International Certificate in Banking Risk and Regulation issued by Global Association of Risk Professional and qualified as Receiver and Administrator of bankruptcy proceeding (2002) and legal counsel of capital market (2001).

He was bachelor in law from Gajah Mada University (1996) and Master of Law (LLM) in International Business Law from The University of Manchester, UK (2005).

In determining the criteria for selecting the member of the Audit Committee, membership of the Audit Committee has conducted in accordance with Bank Indonesia regulation as follows:

- (i) Member of the Board of Directors are prohibited from becoming a member of Audit Committee and the committee members must possess integrity, good conduct and moral.
- (ii) As required by prevailing Bank Indonesia regulation concerning implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks, the above Audit Committee members consists of :
  - An independent commissioner ;
  - An independent party with expertise in finance, accounting and banking
  - An independent party with expertise in legal and

- (iii) Komposisi anggota Komite Audit yang merupakan komisaris independen dan pihak-pihak independen harus sedikitnya 51% (lima puluh satu persen) dari semua anggota Komite Audit.

## 2. Tugas dan Tanggung Jawab

### a. Pelaporan Keuangan

- (i) Mereview laporan keuangan Bank sebelum disampaikan kepada Dewan Komisaris dan secara khusus melakukan review terhadap permasalahan pelaporan keuangan yang signifikan dan memberikan penilaian untuk memastikan integritas laporan keuangan Bank dan pemberitaan/ pengumuman formal lainnya yang terkait dengan performa finansial Bank.
- (ii) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terhadap laporan keuangan tahunan maupun tengah tahunan (apabila diperlukan), untuk memperoleh persetujuan Dewan Komisaris, sebelum disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.

### b. Kontrol Internal

- (i) Mereview kecukupan keuangan Bank, operasional dan kepatuhan, kebijakan akuntansi dan sistem yang dibuat oleh manajemen Bank yang secara umum disebut sebagai kontrol internal, setidaknya sekali setahun.
- (ii) Mereview pengaturan dalam hal staff Bank merasa yakin dan mengajukan keberatan atas kemungkinan ketidaksesuaian terkait dengan pelaporan keuangan atau hal lainnya dan meyakinkan bahwa pengaturan tersebut ada untuk dilakukannya investigasi yang independen terhadap hal tersebut dan langkah tindak lanjut yang sesuai.
- (iii) Sekali setahun, menerima informasi mengenai transaksi dengan pihak terkait yang material dan menginformasikan hal tersebut kepada Dewan Komisaris.

### c. Audit Internal

- (i) Mereview cakupan dan hasil audit serta efektivitas prosedur internal dari audit internal, termasuk aktivitas-aktivitas yang terdapat dalam Departemen Audit Internal.
- (ii) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk memperoleh persetujuan, mengenai penunjukan dan pemberhentian Kepala Satuan Kerja Audit Internal.

### d. Audit Eksternal

- (i) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan, penunjukan kembali dan penggantian eksternal auditor Bank, dan menyetujui remunerasi serta masa penggunaan jasa eksternal auditor.
- (ii) Mereview bersama eksternal auditor mengenai rencana audit, laporan hasil audit dan evaluasi eksternal auditor mengenai kontrol akuntansi internal Bank.
- (iii) Mereview bantuan yang diberikan oleh manajemen Bank kepada eksternal auditor.

banking.

- (iii) Composition of Independent commissioner(s) and independent party(ies) in Audit Committee shall at least 51% of all members of the Audit Committee.

## 2. Tasks and Responsibilities

### a. Financial Reporting

- (i) Review the Bank's financial statements prior to submission to the Board of Commissioners and in particular review the significant financial reporting issues and judgements so as to ensure the integrity of the financial statements of the Bank and any formal announcements relating to the Bank's financial performance.
- (ii) Make recommendations to the Board on the annual and interim financial statements (as and when required), for the Board of Commissioners' approval, prior to submission to General Meeting of Shareholders.

### b. Internal Controls

- (i) Review the adequacy of the Bank's internal financial, operational and compliance controls, accounting policies and systems established by the Bank's Management, collectively known as internal controls, at least annually.
- (ii) Review the arrangements by which staff of the Bank may, in confidence, raise concerns about possible improprieties in matters of financial reporting or other matters and to ensure that arrangements are also in place for independent investigation of such matters and for appropriate follow up action.
- (iii) On annual basis, receive information pertaining to all material related party transactions and keep the Board of Commissioners informed of such transactions.

### c. Internal Audit

- (i) Review the scope and results of audits, and effectiveness of the internal audit procedures, including the activities of the internal audit department.
- (ii) Recommend to the Board of Commissioners for the approval on the appointment and dismissal of Head of Internal Audit.

### d. External Audit

- (i) Make recommendations to the Board of Commissioners on the appointment, re-appointment and removal of the external auditor of the Bank, and approve the remuneration and terms of engagement of the external auditor.
- (ii) Review with the external auditor his audit plan, audit report and his evaluation of the Bank's internal accounting controls.
- (iii) Review the assistance given by the Bank's Management to the external auditor.
- (iv) Review the effectiveness, independence and

- (iv) Mereview efektivitas, independensi dan objektivitas eksternal auditor sekali setahun
- (v) Apabila auditor juga menyediakan jasa non-audit dalam volume yang substansial, Komite Audit harus menjaga sifat jasa non-audit tersebut dengan melakukan review dan menjaga keseimbangan antara objektivitas dan biaya.

e. Hal-hal lainnya

- (i) Melakukan fungsi-fungsi dan kewajiban-kewajiban lainnya sebagaimana didelegasikan oleh Dewan Komisaris.
- (ii) Melakukan sub delegasi kewenangan atau otoritas kepada sub komite atau orang apabila diperlukan.

Untuk membantu Dewan Komisaris dalam fungsi pengawasan, Komite Audit merujuk kepada Standar Referensi untuk Anggota Komite *Good Corporate Governance*. Standar referensi ini telah diformulasikan sesuai dengan Ketentuan *Good Corporate Governance* yang berlaku.

### 3. Rapat Komite Audit

Selama tahun 2011, Komite Audit telah mengadakan 4 rapat formal. Rapat Komite Audit yang dihadiri oleh Sdr. Soemadi D. M. Brotodiningrat (4 kali), Sdri. Nina Tan (4 kali) and Sdri. Sri Rahayu SH. LLM (2 kali). Dalam rapat formal tersebut, eksternal auditor turut hadir untuk memberikan informasi mengenai audit yang dilaksanakan pada Bank maupun informasi-informasi lainnya yang bermanfaat dan relevan bagi Komite Audit.

### 4. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab

Dalam tahun 2011, Komite Audit telah menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya yang antara lain melalui hal-hal berikut:

- a. Rapat dengan Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) untuk membahas antara lain:
  - (i) pelaksanaan rencana audit yang disusun oleh Satuan Kerja Audit Internal setiap tahunnya.
  - (ii) temuan audit yang signifikan khususnya untuk hal-hal yang terkait dengan pelaksanaan kebijakan, sistem dan prosedur, kontrol internal dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.
  - (iii) perkembangan terakhir atas tindak lanjut terhadap temuan audit internal. Untuk mengetahui perkembangan terakhir atas tindak lanjut terhadap temuan audit internal, Komite Audit telah mengundang Kepala Departemen yang telah diaudit dengan isu yang signifikan untuk menyampaikan tindak lanjut yang telah dilakukan terhadap temuan hasil audit.
- b. Rapat dengan Departemen Hukum, Kepatuhan dan Sekretariat untuk membahas antara lain:
  - (i) temuan Bank Indonesia dan status langkah tindak lanjut yang dilakukan oleh Bank.
  - (ii) perkembangan peraturan perundang-undangan

- objectivity of the external auditors annually.
- (v) Where the auditors also supply a substantial volume of non-audit services to the Bank, the Audit Committee shall keep the nature of the extent of such services under review, seeking to balance the maintenance of objectivity and value for money.

e. Other Matters

- (i) Undertake such other functions or duties as may be delegated by the Board of Commissioners.
- (ii) Sub-delegate any of the duties or authorities conferred on it to such sub-committees or persons as it sees fit.

In order to assist the Board of Commissioners in performing supervisory function, Audit Committee refers to the Term of References for member of Good Corporate Governance Committee. The Term of References has been formulated in accordance with the prevailing Good Corporate Governance Regulation.

### 3. Audit Committee's Meeting

In 2011, the Audit Committee has conducted 4 formal Audit Committee meetings. The Audit Committee meetings were attended by Mr. Soemadi D. M. Brotodiningrat (4 times), Mrs. Nina Tan (4 times) and Mrs. Sri Rahayu S.H. LLM (2 times). In the formal meeting, the external auditor is also invited to provide update pertaining to audit conducted in the Bank as well as to provide any other meaningful information and/or relevant for the Audit Committee.

### 4. Implementation of Tasks and Responsibilities

In 2011, the Audit Committee had completed the tasks and responsibilities, inter alia, through these following:

- a. Meeting with Internal Audit (SKAI) to discuss, inter alia:
  - (ii) implementation of audit plan established by Internal Audit every year.
  - (iii) significant audit findings, particularly for matters related to the implementation of policies, system and procedure, internal control and compliance with the prevailing laws and regulations.
  - (iv) latest development of the follow up actions upon internal audit findings. In order to get updated on the follow up actions upon internal audit findings, Audit Committee also has invited Head of Department which had been audited with significant findings found to explain the follow up actions.
- b. Conducted meetings with Legal and Compliance Department to discuss, inter alia:
  - (i) findings from Bank Indonesia and the status of any follow up actions made by the Bank.
  - (ii) regulatory development related to the Bank.



- yang terkait dengan Bank.
- (iii) aktivitas yang dilakukan oleh Bank untuk meningkatkan budaya kepatuhan.
- (iv) Isu-isu hukum, kepatuhan dan usaha perbaikannya.

c. Rapat dengan Departemen Keuangan untuk membahas antara lain:

- (i) performa finansial, laporan keuangan dan pemberitahuan lainnya serta integritas laporan keuangan Bank dan pemberitahuan formal lainnya yang terkait dengan performa keuangan Bank sebelum disampaikan kepada Dewan Komisaris.
- (ii) beberapa poin internal kontrol yang terkait dengan Finance yang dikemukakan oleh eksternal auditor dalam audit FY 2010 dan audit 2011.
- (iii) kebijakan GLAO (*General Ledger Account Ownership*).

d. Rapat dengan Auditor Eksternal untuk membahas antara lain:

- (i) perkembangan Audit atas Laporan keuangan 2010 dan temuan eksternal auditor.
- (ii) hasil audit terhadap laporan keuangan tahun 2010, management letter dan kontrol internal dan hal-hal lainnya sebagaimana ditentukan dalam rencana audit.
- (iii) rencana dan cakupan audit eksternal untuk laporan keuangan tahun 2011.
- (iv) Perkembangan interim audit yang dilakukan pada tahun 2011 dan temuan awal yang membutuhkan perhatian dari manajemen Bank.
- (v) hasil audit terhadap laporan keuangan tahun 2011, management letter dan kontrol internal dan hal-hal lainnya sebagaimana ditentukan dalam rencana audit.

Disamping itu, Komite Audit telah melaksanakan pengawasan dan evaluasi :

- (i) Pelaksanaan tugas Satuan Kerja Audit Internal (SKAI);
- (ii) Konsistensi antara pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik dengan standar audit yang berlaku;
- (iii) Konsistensi antara laporan keuangan dan standar akunting yang berlaku;
- (iv) Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan oleh Satuan Kerja Audit Internal, akuntan publik, dan hasil pengawasan BI.

## B. KOMITE PEMANTAUAN RISIKO

Komite Pemantauan Risiko bertanggung jawab dalam memonitor dan mengevaluasi kebijakan resiko, strategis dan kinerja Unit Manajemen Risiko Bank

### 1. Struktur, Independensi dan Riwayat Hidup Anggota Komite

Struktur dan keanggotaan Komite Pemantauan Risiko pada akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

- (iii) Activities which have been done by the Bank in order to improve compliance culture.
- (iv) legal and compliance issues and enhancements.

c. Conducted meetings with Finance Department to discuss, inter alia:

- (i) financial performance, financial reports and other disclosure and integrity between Bank's financial report and other disclosure related to the Bank's financial performance before submission to the Board of Commissioners.
- (ii) several internal control points related to Finance which were raised by eksternal auditor during the audit FY 2010 and audit 2011.
- (iii) GLAO (*General Ledger Account Ownership*) Policy.

d. Conducted meetings with External Auditor to discuss, inter alia:

- (i) audit progress on the financial report 2010 and findings from external auditors.
- (ii) audit results on the financial report 2010, management letter and internal control and any other matters stipulated in audit plan.
- (iii) plan and scope for external audit for financial report 2011.
- (iv) progress of interim audit conducted in 2011 and early findings that require attention from management of the Bank.
- (v) audit results on the financial report 2011, management letter and internal control and any other matters stipulated in audit plan.

In addition to that, Audit Committee has performed monitoring and evaluation of:

- (i) Implementation of the tasks of Internal Audit Working Unit (SKAI);
- (ii) Consistency between audit implementation by the Public Accountant Office with prevailing auditing standards;
- (iii) Consistency between the financial report with prevailing accounting standards;
- (iv) Implementation of follow up actions by the Board of Directors on audit findings by the Internal Audit Work Unit, public accountant, and BI supervision result.

## B. RISK MONITORING COMMITTEE

Risk Monitoring Committee is responsible for monitoring and evaluation of the risk policies, strategies and performance of Bank's Risk Management Unit

### 1. Structure, Independency and Curriculum Vitae of Committee Member

The structure of and membership of Risk Monitoring Committee as of end of reporting period was as follows:

Nama / Name	Jabatan / Position
Soemadi D. M. Brotodiningrat	Independent Commissioners - Chairman and Member of Committee
Nina Tan	Independent Party - Member of Committee
Bagus Suksmo Djati Nur Buwono *)	Independent Party - Member of Committee
Sri Rahayu SH. LL.M. **)	Independent Party - Member of Committee

\*) Penunjukan yang bersangkutan disetujui oleh Keputusan Dewan Komisaris yang dibuat diluar Rapat Dewan Komisaris tertanggal 2 Desember 2011 dimana pengangkatannya dilakukan pada tanggal 6 Desember 2011. Bapak Bagus Suksmo Djati Nur Buwono menggantikan Ibu Sri Rahayu. / The appointment was approved by the Board of Commissioners' resolution in lieu of the Board of Commissioners' meeting dated 2 December 2011, in which his appointment was done in 6 December 2011. Mr. Bagus Suksmo Djati Nur Buwono replaces Mrs. Sri Rahayu.

\*\*) Ibu Sri Rahayu menjadi anggota independent Komite Audit sampai dengan tanggal 4 Juli 2011/Mrs. Sri Rahayu became independent member of the Audit Committee until 4 July 2011.

a. Soemadi D. M. Brotodiningrat

Soemadi bergabung dengan PT Bank DBS Indonesia di bulan Februari 2006. Beliau memiliki karir yang panjang dan cemerlang di Departemen Luar Negeri Republik Indonesia. Beliau mulai mengabdikan di Departemen Luar Negeri Republik Indonesia sejak tahun 1965. Beliau adalah Duta Besar untuk Jepang dan Mikronesia tahun 1998-2002 dan Duta Besar untuk Amerika Serikat tahun 2002-2005. Sebelumnya, beliau memperoleh beberapa penunjukan yang masih terkait dengan Departemen Luar Negeri. Beliau adalah diplomat pertama yang memimpin KBRI di Washington lebih dari 30 tahun. Beliau juga menerima beberapa bintang jasa baik dari pemerintah Republik Indonesia maupun negara-negara lainnya.

Beliau menamatkan pendidikan Sarjana dalam bidang Diplomas dari Universitas Gajah Mada, Yogyakarta (1965) dan kemudian meraih Diploma dalam bidang Diplomas dari Insititute Internationale d'Administration Publique, Paris (1969).

b. Nina Tan

Nina Tan bergabung dengan PT Bank DBS Indonesia sebagai anggota independent Komite Audit dan Komite Pemantauan Resiko sejak tahun 2007. Sebelum bergabung dengan PT Bank DBS Indonesia, beliau bekerja sebagai Partner PT Solid Consulting Indonesia 2004-2007 dan telah memiliki beberapa pengalaman di bidang perbankan selama 14 tahun, antara lain: EVP-General Manager, Business Financial Services (SME), SVP-General Manager Wealth Management and VP-Head of Retail Banking-Consumer Banking di Standard Chartered Bank-Indonesia, Manager and Planning/Financial Analysis and Travel Accounting di American Express Indonesia.

Beliau merupakan Sarjana Akuntansi dari Universitas Gajah Mada, Yogyakarta (1965). Beliau lulus dengan predikat *Cum-Laude*.

a. Soemadi D. M. Brotodiningrat

Soemadi joined PT Bank DBS Indonesia in February 2006. He has had a very long and distinguished career in Indonesia's Foreign Services. He has been with Foreign Affairs Department of the Republic of Indonesia since 1965. He was Ambassador to Japan and Federated States of Micronesia from 1998 to 2002 and Ambassador to the United States from 2005 to 2005. Prior to that, he received several appointments which were still related with Foreign Services. He was also the first diplomat to lead the Indonesian Embassy in Washington over 30 years. He also received several honors from government of the Republic of Indonesia as well as from other countries.

He graduated his bachelor degree in Diplomacy from Gajah Mada University, Yogyakarta (1965) and a diploma graduate in Diplomacy from Insititute Internationale d'Administration Publique, Paris (1969).

b. Nina Tan

Nina Tan has joined PT Bank DBS Indonesia as independent member of Audit Committee and Risk Monitoring Committee since 2007. Prior to join PT Bank DBS Indonesia, he worked as Partner of PT Solid Consulting Indonesia from 2004-2007 and has several experience in banking for 14 years, such as: EVP-General Manager, Business Financial Services (SME), SVP-General Manager Wealth Management and VP-Head of Retail Banking-Consumer Banking in Standard Chartered Bank-Indonesia, Manager and Planning/Financial Analysis and Travel Accounting in American Express Indonesia.

She was bachelor in Accounting from Gajah Mada University, Yogyakarta. She graduated with *Cum-Laude* predicate.

c. Bagus Suksmo Djati Nur Buwono  
Bagus Suksmo Djati Nur Buwono bergabung dengan PT Bank DBS Indonesia pada bulan Desember 2011 sebagai anggota independen Komite Audit dan Komite Pemantauan Resiko. Beliau merupakan *principal partner* dari Bastaman Enrico Bagus Attorney at Law, sebuah firma hukum yang menangani klien baik lokal maupun regional dalam bidang korporasi dan komersial, *capital markets*, perbankan dan keuangan, energi dan sumber daya alam, teknologi, media dan telekomunikasi, hak intelektual, proyek dan infrastruktur, hotel, *real estate* dan *property*, ketenagakerjaan serta klien perorangan.

Di samping pengalamannya sebagai advokat, beliau pernah menjabat sebagai Country Head of Legal and Company Secretary PT Bank Barclays Indonesia dan SVP Head of Legal PT Bank Mizuho Indonesia.

Beliau memperoleh Sertifikasi Internasional dalam Resiko Perbankan dan Regulasi yang dikeluarkan oleh Global Association of Risk Professional, serta memperoleh kualifikasi sebagai Receiver dan Administrator dalam proses kepailitan (2002) dan penasihat hukum untuk bidang pasar modal (2001).

Beliau meraih Sarjana Hukum dari Universitas Gajah Mada (1996) dan Master Hukum (LLM) bidang Hukum Bisnis Internasional dari The University of Manchester, UK (2005).

Dalam menentukan kriteria untuk memilih anggota Komite Monitoring Risiko, keanggotaan Komite Monitoring Risiko telah dilakukan berdasarkan Peraturan Bank Indonesia sebagai berikut.

- (i) Para anggota dewan Direksi dilarang menjadi anggota Komite Monitoring Risiko dan semua anggota komite harus memiliki integritas, tingkah laku dan moral baik.
- (ii) Seperti ditentukan oleh Peraturan Bank Indonesia yang berlaku mengenai pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum para anggota Komite Monitoring Risiko diatas terdiri dari:
  - Seorang komisaris independen; (ARA-VI.6.2)
  - Pihak independen yang memiliki keahlian dalam bidang keuangan dan
  - Pihak independen yang memiliki keahlian di bidang manajemen risiko.
- (iii) Komposisi anggota Komite Monitoring Risiko yang merupakan komisaris independen dan pihak-pihak independen harus sedikitnya 51% (lima puluh satu persen) dari semua anggota Komite Monitoring Risiko.

## 2. Tugas dan Tanggung Jawab

### a. Tata Kelola Risiko

- (i) Melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai implementasi kebijakan manajemen risiko oleh Direksi.
- (ii) Memonitor, mengevaluasi dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai tugas dan tanggung jawab komite manajemen

c. Bagus Suksmo Djati Nur Buwono  
Bagus Suksmo Djati Nur Buwono joined PT Bank DBS Indonesia in December 2011 as independent member of Audit Committee and Risk Monitoring Committee. He is principal partner of Bastaman Enrico Bagus Attorney at Law, a law firm serves local and regional client in corporate and commercial, capital markets, banking and finance, mining and natural resources, technology, media and telecommunication, intellectual property, project and infrastructure, hotel, real estate and property, employment and private client services.

Other than his experience as an advocate, he was a Country Head of Legal and Company Secretary PT Bank Barclays Indonesia and SVP Head of Legal PT Bank Mizuho Indonesia.

He holds International Certificate in Banking Risk and Regulation issued by Global Association of Risk Professional and qualified as Receiver and Administrator of bankruptcy proceeding (2002) and legal counsel of capital market (2001).

He was bachelor in law from Gajah Mada University (1996) and Master of Law (LLM) in International Business Law from The University of Manchester, UK (2005).

In determining the criteria for selecting the member of the Risk Monitoring Committee, membership of the Risk Monitoring Committee has conducted in accordance to Bank Indonesia regulation as follows:

- (i) Members of the Board of Directors are prohibited from becoming a member of Risk Monitoring Committee and the committee members must possess integrity, good conduct and moral.
- (ii) As required by prevailing Bank Indonesia regulation concerning implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks, the above Risk Monitoring Committee members consists of :
  - An independent commissioner ;
  - An independent party with expertise in finance
  - An independent party with expertise in risk management.
- (iii) Composition of Independent commissioner(s) and independent party(ies) in Risk Monitoring Committee shall at least 51% of all members of the Audit Committee.

## 2. Tasks and Responsibilities

### a. Risk Governance

- (i) Evaluate and provide recommendation to the Board of Commissioners on the implementation of Risk Management Policy by the Board of Directors.
- (ii) Monitor, evaluate and provide recommendation to the Board of Commissioners on the duties and responsibilities of relevant risk management

- risiko yang relevan dan Risk Management Group.
  - (iii) Melakukan review dan memberikan rekomendasi mengenai strategi risiko dan risk appetite kepada Dewan Komisaris.
  - (iv) Mengesahkan kerangka tata kelola risiko Bank baik secara umum maupun yang spesifik termasuk kewenangan limit risiko, kebijakan-kebijakan risiko yang pokok dan perubahan yang signifikan atas kebijakan tersebut untuk memperoleh persetujuan Dewan Komisaris.
  - (v) Mengawasi (a) pembentukan dan pengelolaan sistem manajemen risiko yang independen untuk mengelola risiko secara mandiri dan (b) kecukupan fungsi manajemen risiko termasuk (i) kecukupan sumber daya untuk memonitor risiko berdasarkan kategori risiko yang beragam dan (ii) garis pelaporan yang independent.
  - (vi) Memperoleh jaminan bahwa aktivitas manajemen risiko (termasuk filosofi, pengukuran dan metodologi) berjalan efektif dan bahwa aktivitas manajemen risiko memiliki independensi yang cukup dan visibilitas.
  - (vii) Memahami dan memonitor eksposur tipe-tipe risiko dan pendekatan yang dipergunakan untuk mengukur dan mengelola risiko dan mereview pelaporan risiko atas risiko yang signifikan dan risiko kecukupan modal. Melakukan review atas profil risiko dan strategi risiko berdasarkan risk appetite yang telah disetujui.
- b. Hal-hal Lainnya
- (i) Melakukan tanggung jawab khusus berdasarkan regulasi.
  - (ii) Melakukan fungsi-fungsi dan kewajiban-kewajiban lainnya sebagaimana didelegasikan oleh Dewan Komisaris.
  - (iii) Melakukan sub delegasi kewenangan atau otoritas kepada sub komite atau orang apabila diperlukan.

### 3. Rapat Komite Pemantauan Risiko

Selama tahun 2011, Komite Pemantauan Risiko telah mengadakan 10 (sepuluh) kali rapat.

Rapat Komite Pemantauan Risiko dihadiri oleh Sdr. Soemadi D. M. Brotodiningrat (10 kali), Sdri. Nina Tan (9 kali) and Sdri. Sri Rahayu S.H. LLM (6 kali) dan Sdr. Bagus Suksmo Djati Nur Buwono (1 kali).

### 4. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab

Rapat Komite Monitoring Risiko bertujuan untuk memberikan tinjauan kepada Dewan Komisaris mengenai pengawasan aktif dan pelaksanaan strategis manajemen risiko dan kebijakan Bank dalam tahun 2011. Secara umum, dalam rapat tersebut, Komite Pemantauan Risiko mendiskusikan hal-hal yang berhubungan dengan risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi dan risiko strategis.

Dalam tahun 2011, Komite Pemantauan Risiko telah menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya yang antara lain melalui hal-hal berikut:

- committees and Risk Management Group.
- (iii) Review and recommend risk strategy and risk appetite to the Board of Commissioners.
- (iv) Endorse the Bank's overall and specific risk governance frameworks including risk authority limits, major risk policies and significant changes thereto for further approval by Board of Commissioners.
- (v) Oversee (a) the establishment and the operation of an independent risk management system for managing risks on an enterprise-wide basis, and (b) the adequacy of the risk management function including (i) sufficient resources to monitor risk by the various risk categories and (ii) independent reporting lines.
- (vi) Obtain assurance that risk management activities (including philosophy, measurement and methodologies) are effective and that risk management activities have sufficient independence, status and visibility.
- (vii) Understand and monitor the types of risk exposure and approaches used to measure and manage risks and review risk reporting on significant risks and risk capital adequacy. Review the risk profile and risk strategy in accordance with the approved risk appetite statement.

### b. Other Matters

- (i) Carry out other specific responsibilities in accordance with regulatory requirements.
- (ii) Undertake such other functions or duties as may be delegated by the Board of Commissioners.
- (iii) Sub-delegate any of the duties or authorities conferred on it to such sub-committees or persons as it sees fit.

### 3. Risk Monitoring Committee's Meeting:

In 2011, Risk Monitoring Committee has conducted 10 (ten) meetings.

The meetings of Risk Monitoring Committee were attended by Mr Soemadi D. M. Brotodiningrat (10 times), Ms. Nina Tan (9 times) and Mrs. Sri Rahayu S.H. LLM (6 kali) and Mr. Bagus Suksmo Djati Nur Buwono (1 time).

### 4. Implementation of Tasks and Responsibilities

Risk Monitoring Committee meetings were intended to provide an overview to the Board of Commissioners regarding the active monitoring and implementation of the Bank's risk management strategies and policies in 2011. In these meetings, Risk Monitoring Committee had discussed matters related to credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, legal risk, compliance risk, reputation risk and strategic risk.

In 2011, Risk Monitoring Committee had completed the tasks and responsibilities, inter alia, through these following:

- a. Rapat dengan Risk Management Group antara lain untuk membahas:
- (i) kejadian risiko yang terkait dengan operasional, trend kejadian risiko dan profil risiko.
  - (ii) Kemajuan proses *Control Self Assessment*.
  - (iii) kebijakan, prinsip dan standard yang terkait dengan manajemen risiko.
  - (iv) tindakan perbaikan yang dilakukan untuk menanggulangi risiko operasional.
  - (v) Penggunaan batas risiko pasar, informasi terkait risiko likuiditas dan perubahan dalam Management Stress Trigger pada risiko pasar.
  - (vi) risiko pasar.
  - (vii) Risiko likuiditas.
  - (viii) risiko/kontrol isu lainnya.
- b. Rapat dengan Departemen Kredit antara lain untuk membahas:
- (i) kualitas aset, *Early Warning Account* pada kredit korporasi dan informasi seputar Kredit Tanpa Agunan antara lain mengenai pengajuan kredit, kredit yang telah disetujui/ditolak, deteksi atas kecurangan, penagihan dan lain sebagainya.
  - (ii) portfolio kredit korporasi dan Kredit Tanpa Agunan.
  - (iii) inisiatif-inisiatif yang terkait dengan kredit.
  - (iv) kebijakan kredit.
  - (v) Non Performing Loan.
  - (vi) isu-isu lainnya yang terkait dengan proses kredit korporasi maupun perorangan.
- c. Rapat dengan Departemen Hukum, Kepatuhan dan Sekretariat:
- (i) temuan Bank Indonesia dan status langkah tindak lanjut yang dilakukan oleh Bank.
  - (ii) perkembangan peraturan perundang-undangan yang terkait dengan Perbankan.
  - (iii) aktivitas yang dilakukan oleh Bank untuk meningkatkan budaya kepatuhan.
  - (iv) Isu-isu hukum, kepatuhan dan usaha perbaikannya.
- a. Meeting with Risk Management Group to discuss, inter alia:
- (i) risk events related operational risk, risk event trends and risk profile.
  - (ii) progress of Control Self Assessment.
  - (iii) policies, principle and standard related to risk management.
  - (iv) corrective actions to cope with operational risk.
  - (v) limit utilization of market risk, information related to liquidity risk and changes in Management Stress Trigger in market risk.
  - (vi) market risk.
  - (vii) liquidity risk.
  - (viii) other risks/control issues.
- b. Meeting with Credit Department to discuss, inter alia:
- (i) asset quality, Early Warning Account in corporate credit and information regarding unsecured loan such as credit application, approved/rejected credit, detection of the fraudulent, collection, etc.
  - (ii) corporate credit and unsecured loan portfolio.
  - (iii) credit initiatives.
  - (iv) core credit policy.
  - (v) Non Performing Loan.
  - (vi) other issues related to corporate and consumer credit.
- c. Meeting with Legal, Compliance and Secretariat Department:
- (i) Bank Indonesia's finding and the follow up action done by the Bank.
  - (ii) Regulatory development related to Banking.
  - (iii) Activities done by the Bank to improve compliance culture.
  - (iv) Legal and Compliance issues and the rectifications.

### C. KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

#### 1. Struktur, Independensi dan Riwayat Hidup Anggota Komite

Struktur dan keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi pada akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

### C. REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE.

#### 1. Structure, Independency and Curriculum Vitae of Committee Member

The structure of and membership of Remuneration and Nomination Committee as of end of reporting period was as follows :

Nama / Name	Jabatan / Position
Prof Subroto	Independent Commissioners - Chairman and Member of Committee
Daniswara Hadimurti	Executive Officer - Member of Committee
Seskia Elvis Ilyas*)	Executive Officer - Member of Committee
Tan Kok Kiang Bernard Richard	Commissioner - Member of Committee

\* Keanggotaan Sdri. Seskia Elvis Ilyas digantikan oleh Sdr. Daniswara Hadimurti. Penunjukan yang bersangkutan disetujui oleh Keputusan Dewan Komisaris yang dibuat diluar Rapat Dewan Komisaris tertanggal 20 Mei 2011/The membership of Ms. Seskia Elvis Ilyas in Remuneration and Nomination Committee has been replaced by Mr. Daniswara Hadimurti. His appointment was approved by the Board of Commissioners in lieu of the Board of Commissioners meeting on 20 May 2011

## a. Prof. Dr. Subroto

Soemadi bergabung dengan PT Bank DBS Indonesia di bulan Februari 2006. Beliau memiliki karir yang panjang dan cemerlang di Departemen Luar Negeri Republik Indonesia. Beliau mulai mengabdikan di Departemen Luar Negeri Republik Indonesia sejak tahun 1965. Beliau adalah Duta Besar untuk Jepang dan Mikronesia tahun 1998-2002 dan Duta Besar untuk Amerika Serikat tahun 2002-2005. Sebelumnya, beliau memperoleh beberapa penunjukan yang masih terkait dengan Departemen Luar Negeri. Beliau adalah diplomat pertama yang memimpin KBRI di Washington lebih dari 30 tahun. Beliau juga menerima beberapa bintang jasa baik dari pemerintah Republik Indonesia maupun negara-negara lainnya.

Beliau menamatkan pendidikan Sarjana dalam bidang Diplomas dari Universitas Gajah Mada, Yogyakarta (1965) dan kemudian meraih Diploma dalam bidang Diplomas dari Insititute Internationale d'Administration Publique, Paris (1969).

## b. Daniswara Hadimurti

Daniswara Hadimurti bergabung dengan PT Bank DBS Indonesia sebagai Head of Rewards and Organization Development pada tahun 2011.

Sebelum bergabung dengan PT Bank DBS Indonesia, beliau bekerja di PT Bank CIMB Niaga Tbk sebagai Head of Rewards and Performance Management dan telah memiliki beberapa pengalaman di bidang Human Resources di Industri Perbankan selama 20 tahun khususnya dalam bidang *Compensation and Benefits, Performance Management, HR Operations* dan *Organization Development*. Beliau juga pernah menjadi pengurus Dana Pensiun Standard Chartered Bank.

Beliau merupakan Sarjana Sastra Perancis dari Universitas Indonesia (1987).

## c. Tan Kok Kiang Bernard Richard

Tan Kok Kiang Bernard Richard bergabung dengan DBS Indonesia Group pada tahun 2008 dan diangkat sebagai Komisaris PT Bank DBS Indonesia pada tahun 2009 sebelum akhirnya menjadi Presiden Komisaris PT Bank DBS Indonesia pada tahun 2011.

Sebelum bergabung dengan DBS Indonesia, beliau memiliki karir yang sukses dalam bidang militer dan pemerintahan, memegang beberapa posisi kepemimpinan.

Beliau seorang warga negara Singapura, memperoleh dua beasiswa bergengsi dari Singapura-Beadiswa Presiden dan Beasiswa Pascasarjana Lee Kuan Yew. Beliau menjalankan masa studinya di Inggris Raya dan Amerika Serikat. Beliau lulus dari University of Birmingham dalam bidang Ekonomi dan Ilmu Politik dan dari Massachusetts Insitute of Technology, Amerika Serikat dengan gelar Master dalam bidang Administrasi Bisnis.

## a. Prof. Dr. Subroto

Soemadi joined PT Bank DBS Indonesia in February 2006. He has had a very long and distinguished career in Indonesia's Foreign Services. He has been with Foreign Affairs Department of the Republic of Indonesia since 1965. He was Ambassador to Japan and Federated States of Micronesia from 1998 to 2002 and Ambassador to the United States from 2005 to 2005. Prior to that, he received several appointments which were still related with Foreign Services. He was also the first diplomat to lead the Indonesian Embassy in Washington over 30 years. He also received several honors from government of the Republic of Indonesia as well as from other countries.

He graduated his bachelor degree in Diplomacy from Gajah Mada University, Yogyakarta (1965) and a diploma graduate in Diplomacy from Insititute Internationale d'Administration Publique, Paris (1969).

## b. Daniswara Hadimurti

Daniswara Hadimurti joined PT Bank DBS Indonesia as Head of Rewards and Organization Development in 2011.

Prior to his joining in PT Bank DBS Indonesia, he was Head of Rewards and Performance Management in PT Bank CIMB Niaga Tbk and has had several experience in Human Resources in banking industry for 20 years, in particular, in Compensation and Benefits, Performance Management, HR Operations dan Organization Development. He was also in the management of Pension Fund for Standard Chartered Bank.

He graduated with Bachelor Degree in France Literature from University of Indonesia (1987).

## c. Tan Kok Kiang Bernard Richard

Tan Kok Kiang Bernard Richard joined DBS Indonesia Group in 2008 and prior to his appointment as President Commissioner of PT Bank DBS Indonesia in 2011, he was appointed as Commissioner of PT Bank DBS Indonesia in 2009.

In his earlier career prior to joining DBS Indonesia, he led a successful career in the military and government and holding a variety of leadership positions.

He is a Singaporean by nationality, won two of Singapore's prestigious scholarships-Presidential Scholarship and the Lee Kuan Yew Postgraduate Scholarship. He was educated both in the UK and US. He graduated from University of Birmingham, UK in Economics and Political Science and Massachusetts Insitute of Technology, US with a Master in Business Administration.

Sesuai dengan peraturan yang berlaku, Komite Remunerasi dan Nominasi sedikitnya harus terdiri dari:

- (i) Seorang Komisaris Independen;
- (ii) Seorang Komisaris
- (iii) Seorang Pejabat yang mengawasi seksi kompensasi dan manfaat dalam Departemen Sumber Daya Manusia

## 2. Tugas dan Tanggung Jawab

- (i) Mengatur dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai sistem dan prosedur pengangkatan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi sebelum disampaikan kepada pemegang saham.
- (ii) Mengidentifikasi, melakukan review dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kandidat yang sesuai untuk diangkat atau diangkat kembali sebagai Direktur dan/atau Komisaris, berdasarkan aturan yang berlaku dan kriteria lainnya yang dipandang sesuai oleh Komite Remunerasi dan Nominasi.
- (iii) Mengidentifikasi, mereview dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kandidat yang sesuai untuk diangkat atau diangkat kembali sebagai anggota independen komite, berdasarkan aturan yang berlaku dan kriteria lainnya yang dipandang sesuai oleh Komite Remunerasi dan Nominasi.
- (iv) Membuat rencana suksesi bagi Direksi dan Dewan Komisaris untuk menjamin kelanjutan kepemimpinan.
- (v) Menentukan independensi anggota independen komite, berdasarkan aturan yang berlaku serta faktor lainnya, setahun sekali.
- (vi) Mereview penunjukan staff penting termasuk pencalonan dan alasan pengunduran diri Direktur, Komisaris dan/atau manajemen senior dan penunjukan lainnya yang menurut aturan berlaku wajib direview oleh Komite Remunerasi dan Nominasi dan kriteria lainnya yang dipandang sesuai oleh Komite Remunerasi dan Nominasi.
- (vii) Membuat program pengembangan yang berkelanjutan bagi seluruh komisaris untuk menjamin bahwa mereka dibekali oleh pengetahuan dan keterampilan yang sesuai untuk melaksanakan peranannya pada Dewan Komisaris dan komite.
- (viii) Mengembangkan kerangka untuk mengidentifikasi kemampuan yang harus dimiliki secara kolektif oleh Dewan Komisaris dalam melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif dan menilai setahun sekali apakah kemampuan ini dimiliki secara lengkap.
- (ix) Menilai setahun sekali, apakah Dewan Komisaris dan komite telah menjalankan peranannya secara efektif dan mengidentifikasi langkah-langkah untuk meningkatkan efektivitasnya.
- (x) Menciptakan petunjuk internal mengenai masa jabatan yang diharapkan dari setiap Direktur dan menilai setahun sekali, apakah terdapat penyimpangan dari petunjuk internal yang ada.
- (xi) Mengevaluasi kebijakan remunerasi dan

Pursuant to prevailing regulation, the Remuneration and Nomination Committee shall at least consist of:

- (i) An Independent Commissioner ;
- (ii) Commissioner; and
- (iii) An executive Officer from Human Resources Department supervising compensation and benefit section.

## 2. Tasks and Responsibilities

- (i) Constitute and provide recommendation to the Board of Commissioners on the system and procedure for appointment and/or replacement of the members of the Board of Commissioners and Board of Directors, to be submitted to General Meeting of Shareholders.
- (ii) Identify, review and provide recommendation to the Board of Commissioners on suitable candidates for appointment or re-appointment of Director and/or Commissioner, in accordance with regulatory guidelines and such other criteria as the Remuneration and Nomination Committee deems fit.
- (iii) Identify, review and provide recommendation to the Board of Commissioners on suitable candidates for appointment or re-appointment of Independent Member in Board Committees, in accordance with regulatory guidelines and such other criteria as the Remuneration and Nomination Committee deems fit.
- (iv) Succession planning for the Boards to ensure continuity of leadership.
- (v) Determine annually if each Independent Commissioners remain independent, in accordance with regulatory guidelines and other salient factors.
- (vi) Review of key staff appointments including nominations and reasons for resignations for directors, commissioners, and/or relevant senior management and any appointment that must be reviewed by the Remuneration and Nomination Committee pursuant to regulatory guidelines and such other criteria as the Remuneration and Nomination Committee deems fit.
- (vii) Establish a continuing development programme for all commissioners to ensure that they are equipped with appropriate skills to perform their roles on the Board of Commissioners and the Board committees.
- (viii) Develop a framework to identify the skills that the Board of Commissioners collectively needs in order to discharge its responsibilities effectively, and assess annually if these skills are complete.
- (ix) Assess at least annually, whether the Board of Commissioners and Board Committees are performing their roles effectively and identify steps to improve their effectiveness.
- (x) Set internal guidance on the time commitment expected of each director and; assess annually whether there have been any deviations from these internal guidelines.
- (xi) Evaluate remuneration policies and provide recommendation to the Board with regards

- memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi, untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham dan kebijakan remunerasi bagi pejabat eksekutif dan staff untuk disampaikan kepada Direksi.
- (xii) Melakukan review secara periodik terhadap efektivitas kebijakan remunerasi Bank dalam mencapai tujuan bisnis bank, membuat penyesuaian atas kebijakan apabila diperlukan untuk menjaga relevansi dan menyesuainya dengan strategi bisnis jangka panjang dan kelangsungan Bank.
- (xiii) Melakukan review secara periodik terhadap kebijakan remunerasi untuk menjamin konsistensi terhadap petunjuk yang berlaku, peraturan perundang-undangan ketenagakerjaan yang dikeluarkan oleh regulator dari waktu ke waktu dan melakukan review tahunan terhadap kepatuhan praktek bank atas kerangka remunerasi yang ada.
- (xiv) Menjamin efektivitas penyetaraan kompensasi dengan pengambilan risiko yang cermat dalam hal hubungan antara bonus kinerja Bank dan gabungan antara uang tunai dan komponen lainnya dalam kompensasi.
- (xv) Mengkaji ulang dan menyetujui variabel kompensasi tahunan dengan mempertimbangkan performa dan kelangsungan jangka panjang dari Bank. Mengambil langkah yang diperlukan (termasuk berhadapan dengan Komite Manajemen Risiko dan Komite Audit) untuk menjamin variabel kompensasi tahunan telah memasukkan penyesuaian risiko dan pendapatan di masa akan datang dimana tidak ada kepastian di dalamnya.
- (xvi) Menjamin keputusan mengenai kompensasi staff telah menghubungkan fungsi kontrol risiko (seperti manajemen risiko, audit, kepatuhan, hukum dan keuangan) dibuat secara independen terhadap area bisnis yang mereka dukung.
- (xvii) Mengawasi remunerasi direktur dan komisaris, termasuk memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai spesifikasi remunerasi untuk tiap direktur dan komisaris, untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
- (xviii) Memberikan *update* kepada Dewan Komisaris secara reguler.
- (xix) Mereview dan menyetujui seluruh skema insentif jangka panjang bagi staff. Secara periodik melakukan review mengenai efektivitas skema insentif jangka panjang ini terhadap staff retensi dan penyesuaiannya dengan pembentukan nilai-nilai jangka panjang Bank dan mempertimbangkan horizon waktu risiko (termasuk *vesting period, deferral of awards, clawback terms* apabila diperlukan).
- (xx) Memilih dan menunjuk konsultan remunerasi untuk memperoleh saran dan memiliki kewenangan penuh untuk memperoleh saran dari profesional yang independen atau komisi laporan apapun atau survey apabila diperlukan.
- (xxi) Mengawasi perkembangan manajemen dan to remuneration policies for the Board of Commissioners and Board of Directors, to be submitted to General Meeting of Shareholders and remuneration policies of the executive officer and staff to be submitted to the Board of Directors.
- (xii) Periodically review the effectiveness of the Bank's remuneration policy in achieving the Bank's business imperatives, making adjustments to the policy as necessary to maintain relevance and alignment with the long-term business strategy and sustainability of the Bank.
- (xiii) Periodically review the remuneration policy for consistency with prevailing guidelines, employment laws and regulations that are issued by Regulators from time-to-time and review annually the Bank's practices for compliance with the Bank's remuneration framework.
- (xiv) Ensure effective alignment of compensation with prudent risk-taking in terms of linkages of bonus to performance of the Bank and the mix of cash and equity in the compensation payout.
- (xv) Review and approve annual variable compensation pools taking into consideration the performance and long-term sustainability of the Bank. Takes such actions as necessary (including interfacing with Board Risk Management Committee and Audit Committee) to ensure that annual variable compensation funding takes into account risk adjustments as well as future revenues whose timing and likelihood remains uncertain.
- (xvi) Ensure compensation decisions of employees engaged in risk control functions (such as risk management, audit, compliance, legal, finance) are made independent of the business area they support.
- (xvii) Oversee the remuneration of directors and commissioners, including recommending to the Board of Commissioners the specific remuneration for each director and commissioner, to be submitted to General Meeting of Shareholders.
- (xviii) Provide updates to the Board of Commissioners on a regular basis.
- (xix) Review and approve all employee long-term incentive schemes for the Bank. Periodically review the effectiveness of the long-term incentives scheme towards employee retention and its alignment with the long-term value creation of the Bank and take into consideration the time horizon of risk (including vesting period, deferral of awards, clawback terms as appropriate).
- (xx) Select and appoint any remuneration consultants to provide advice, with full authority to seek independent professional advice or commission any reports or surveys which it deems necessary.
- (xxi) Oversee management development and succession planning in the Bank. Ensure that the Bank continues to develop and deepen its core competencies and bench strength its leadership and talent pipeline.



rencana suksesi Bank. Menjamin bahwa Bank secara berkelanjutan membangun dan memperkuat kepemimpinan dan *talent* potensialnya.

- (xxii) Memastikan bahwa Bank mengadopsi prinsip-prinsip bagi praktek kompensasi yang sehat dan melaksanakan standar implementasi.
- (xxiii) Melakukan fungsi atau kewajiban lain yang didelegasikan oleh Dewan Komisaris.
- (xxiv) Melakukan sub delegasi tugas dan kewenangan kepada sub komite atau orang lain apabila diperlukan.

Komite Remunerasi dan Nominasi memastikan bahwa kebijakan remunerasi sekurang-kurangnya berkaitan dengan hal-hal dibawah ini:

- (i) Kinerja keuangan dan pembentukan cadangan seperti ditentukan dalam undang-undang dan peraturan yang berlaku;
- (ii) Kinerja perorangan;
- (iii) Kewajaran dibandingkan dengan grup peer; dan
- (iv) Mempertimbangkan tujuan jangka panjang dan strategi Bank.

### 3. Frekuensi rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

Selama tahun 2011, Komite Remunerasi dan Nominasi telah mengadakan 7 rapat. Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi dihadiri oleh Sdr. Prof. Subroto (7kali), Sdr. Tan Kok Kiang Bernard Richard (7 kali) Sdri. Seskia Elvis Ilyas (4 kali) dan Sdr. Daniswara Hadimurti (3 kali).

### 4. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab

#### a. Pengangkatan Direktur dan Komisaris

Terkait dengan kebijakan di bidang nominasi, pada tahun 2011 terdapat beberapa pengangkatan dan pengunduran diri anggota Direksi dan Dewan Komisaris yaitu:

- (i) Merekomendasikan pengangkatan Sdr. Tan Kok Kiang Bernard Richard sebagai Presiden Komisaris;
- (ii) Merekomendasikan pengangkatan Sdr. Lim Chu Chong sebagai Komisaris;
- (iii) Membahas pengunduran diri Sdri. Helena Suryawani sebagai Direktur;
- (iv) Membahas pengunduran diri Sdr. Hendra Gunawan sebagai Presiden Direktur;

Pengangkatan dan pengunduran diri tersebut masing-masing telah disetujui oleh pemegang saham sebagaimana termaktub berturut-turut dalam Akta Keputusan Pemegang Saham Nomor 6 tanggal 1 Februari 2011, Akta Nomor 23 tanggal 3 Maret 2011, Akta Nomor 19 tanggal 5 April 2011 dan Akta No. 42 tanggal 6 Juli 2011. Pengangkatan dan pengunduran diri tersebut telah dibahas dalam Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi.

Selain pengangkatan dan pengunduran diri anggota Direksi dan Dewan Komisaris tersebut diatas, Komite Remunerasi dan Nominasi juga membahas dan memberikan rekomendasi mengenai pengangkatan

- (xxii) Ensure that the Bank adopts the principles for Sound Compensation Practices and Implementation Standards.
- (xxiii) Undertake such other functions or duties as may be delegated by the Board of Commissioners.
- (xxiv) Sub-delegate any of the duties or authorities conferred on it to such sub-committees or persons as it sees fit.

Remuneration and Nomination Committee has to ensure that the remuneration policy commensurate with at least the following:

- (i) Financial performance and reserves formation as stipulated in prevailing laws and regulations ;
- (ii) Individual work performance;
- (iii) Fairness compared to peer group; and
- (iv) Consideration on long term goals and strategies of the Bank.

### 3. Frequency of Remuneration and Nomination Committee meetings

In 2011, there were 7 meetings. The Remuneration and Nomination Committee meetings were attended and reviewed by Prof. Subroto (7 times), Mr. Tan Kok Kiang Bernard Richard (7 times), Ms. Seskia Elvis Ilyas (4 times) and Mr. Daniswara Hadimurti (3 times).

### 4. Implementation of Tasks and Responsibilities

#### a. Appointment Director and Commissioner:

In relation with nomination, in 2011 there were several appointment and resignation of Director and Commissioner, namely:

- (i) Recommended appointment of Mr. Tan Kok Kiang Bernard Richard as President Commissioner;
- (ii) Recommended appointment of Mr. Lim Chu Chong as Commissioner;
- (iii) Discussed resignation of Ms. Helena Suryawani as Director;
- (i) Discussed resignation of Mr. Hendra Gunawan as President Director;

Each appointment and resignation have been approved by the Shareholders as stipulated concecutively in Deed of Resolutions of The Shareholders Number 6 dated 1 February 2011, Deed Number 23 dated 3 March 2011, Deed Number 19 dated 5 April 2011 and Deed Number 42 dated 6 July 2011. These appointments and resignations have been discussed in Remuneration and Nomination Committee meetings.

Other than appointments and resignations of member of the Board of Directors and the Board of Commissioners as mentioned earlier, Remuneration and Nomination Committee also discussed and provided

Sdr. Bagus Suksmo Jati Nur Buwono sebagai anggota independen dalam Komite Audit dan Komite Monitoring Risiko menggantikan Sdri. Sri Rahayu SH. LLM serta memberikan rekomendasi mengenai pengangkatan Sdr. Daniswara Hadimurti sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi menggantikan Sdri. Seskia Elvis Ilyas.

b. Peninjauan Paket Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Dalam bidang remunerasi, Komite Remunerasi dan Nominasi telah meninjau paket remunerasi untuk anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta bonus kinerja untuk para karyawan.

c. Lain-lain

Disamping itu, Komite Remunerasi dan Nominasi telah melakukan beberapa pembahasan penting antara lain: Rencana Training 2011, struktur organisasi Bank, survei Q12, Kebijakan *Block Leave*, *Performance Management System* dan Evaluasi atas Direksi, dan lain sebagainya.

recommendation on the appointment of Mr. Bagus Suksmo Jati Nur Buwono who replaces Ms. Sri Rahayu SH. LLM as independent member of Audit Committee and Risk Monitoring Committee as well as provided recommendation on the appointment of Mr. Daniswara Hadimurti who replaces Ms. Seskia Elvis Ilyas as member of Remuneration and Nomination Committee.

b. Review of Board of Directors and Board of Commissioners Remuneration

In relation to remuneration, Remuneration and Nomination Committee has reviewed the remuneration packages for members of the Board of Commissioners and Board of Directors as well as the performance bonuses for employees.

c. Others:

In addition thereto, Remuneration and Nomination Committee has also discussed some important matters, such as: Training Plan 2011, Bank's organization structure, Block Leave Policy, Performance Management System and Board of Directors evaluation, etc.

#### IV. LAPORAN KOMITE DI BAWAH DIREKSI

##### A. KOMITE RISIKO OPERASIONAL

Tujuan dibentuknya Komite ini adalah untuk mengawasi secara komprehensif dan arahan yang terkait dengan manajemen risiko operasional.

###### 1. Struktur dan Keanggotaan

Berdasarkan *Terms of Reference Governance Committee* yang telah diperbaharui pada bulan Juli, Komite ini dipimpin oleh Kepala Unit Manajemen Risiko Operasional. Sebelumnya, komite ini dipimpin oleh Kepala Risk Management Group atau Presiden Direktur sebagai pengganti.

Adapun anggota dari Komite Risiko Operasional ini adalah: Presiden Direktur, Kepala Group Manajemen Risiko, Chief Operating Officer, Kepala Unit Bisnis atau Chief Operating Officer Unit Bisnis (atau yang dipersamakan dengan itu), Kepala Departemen Hukum, Kepatuhan dan Sekretariat, Kepala Departemen Keuangan, Kepala Departemen Teknologi dan Operasional, Kepala Unit Manajemen Risiko Teknologi dan Operasional, Kepala Unit Risiko Kredit pada Group Manajemen Risiko dan Kepala Kredit Konsumer. Internal Audit, maupun pihak lain yang ditunjuk oleh pimpinan Komite dapat menghadiri rapat komite ini sebagai *observer*.

###### 2. Tugas dan Tanggung Jawab

- Memonitor dan melakukan review atas efektivitas kerangka, kebijakan, proses dan metodologi manajemen risiko operasional Bank.
- Melakukan penilaian dan monitoring terhadap eksposur risiko operasional yang kritis secara *top down*.

#### IV. REPORT OF COMMITTEES UNDER THE BOARD OF DIRECTORS:

##### A. OPERATIONAL RISK COMMITTEE:

The objective of this Committee is that to provide comprehensive location-wide oversight and direction relating to the management of operational risk.

###### 1. Structure and Membership

In accordance with the Terms of Reference which was updated in July, this Committee is chaired by Head of Operational Risk Management. Previously, this committee is chaired by Head of Risk Management Group or President Director as the alternate Chairman.

Members of this committee comprises of: President Director, Head of Risk Management Group, Chief Operating Officer, Head of Business Unit or Chief Operating Officer from the Business Unit (or equivalent), Head of Legal, Compliance and Sekretariat, Head of Finance, Head of Technology and Operation (T&O), Head of T&O-Risk Management, Head of Credit Risk- Risk Management Group and Head of Consumer Credit. Internal Audit and other parties appointed by chairman of the committee may attend the committee meeting as an observer.

###### 2. Tasks and Responsibilities

- Monitor and review effectiveness of the bank's Operational Risk Management Framework, policy, process, methodology and infrastructure.
- Perform top-down assessment and monitoring of critical operational risk exposures across the Bank.

- c. Meninjau kembali isu risiko operasional yang kritis yang muncul dari Unit Bisnis, Unit Support dan cabang maupun isu yang dikemukakan oleh sub-komite dari Komite Risiko Operasional.
  - d. Memberikan petunjuk atas penyelesaian isu risiko operasional yang kritis dan memonitor penyelesaian isu tersebut.
  - e. Memberikan *update* kepada Direksi dan Group Komite Risiko Operasional mengenai profil risiko operasional secara berkala.
  - f. Melakukan eskalasi atas isu risiko operasional yang kritis kepada Presiden Direktur, Direksi, Group Komite Risiko Operasional dan komite lainnya yang relevan.
  - g. Mereview kebijakan risiko operasional dan menyetujui perubahan kebijakan bila perubahan tersebut tidaklah substansial. Dan sebaliknya, memberikan endorsement pada kebijakan tersebut untuk disetujui oleh Dewan Komisaris.
  - h. Membentuk dan membubarkan sub-komite apabila diperlukan, dengan tetap memperhatikan ketentuan DBS Indonesia *Approving Authority* dan/atau pengaturan yang lainnya. Dalam hal terdapat hal yang bertentangan, pihak-pihak yang terkait akan dilibatkan dalam proses review dan pengambilan keputusan.
- c. Review critical operational risk issues arising from business units, support units and branches, as well as issues highlighted by sub-committees of Operational Risk Committee.
  - d. Provide direction for resolution of critical operational risk issues, and monitor issue resolution.
  - e. Apprise the Board of Directors and Group Operational Risk Committee of the local operational risk profiles on a regular basis
  - f. Escalates critical operational risk issues to President Director, Board of Directors Group Operational Risk Committee and/or other relevant committees.
  - g. Review operational risk policies and approve policy revisions where changes are not substantial. Otherwise, endorse these policies for further approval by Board of Commissioners.
  - h. Establish and dissolve sub-committees as and when required, subject to applicable provisions of the DBS Indonesia Approving Authority and/or other governance documents. In the event of conflict, relevant parties will be engaged in the review and decision process.

### 3. Rapat Komite

Rapat Komite Risiko Operasional diadakan sekurang-kurangnya sebulan sekali sebagaimana ditentukan oleh Pimpinan rapat dan dihadiri oleh minimum 50 persen dari anggota termasuk Pimpinan rapat atau Wakil Pimpinan Rapat.

Selama tahun 2011, Komite Risiko Operasional telah mengadakan 12 kali rapat sebagai berikut:

### 3. Committee Meeting

Operational Risk Committee meeting is held at least once a month or more regularly as determined by the Chairman with the meeting quorum is 50% including the Chairman or Vice Chairman.

In 2011, Operational Risk Committee has conducted 12 meetings as follows:

Keanggotaan/Membership*)	Rapat/Meeting	Hadir/Present	% Kehadiran/ Present
Kepala Grup Manajemen Risiko/ Head of Risk Management Group	12	12	100%
Presiden Direktur/President Director	12	10	83.3%
Kepala Unit Manajemen Risiko Operasional/Head of Operational Risk Management	12	7	58.3%
Kepala Unit Bisnis atau Chief Operating Officer Unit Bisnis/ Head of Business Unit or Chief Operatin-kig Officer from the Business Unit	12	12	100%
Kepala Departemen Hukum, Kepatuhan dan Sekretariat/ Head of Legal, Compliance and Secretariat	12	12	100%
Kepala Departemen Keuangan/ Head of Finance	12	9	75%
Kepala Departemen Teknologi dan Operasional/ Head of Technology and Operation (T&O)	12	6	50%

Keanggotaan/Membership*)	Rapat/Meeting	Hadir/Present	% Kehadiran/ Present
Kepala Unit Manajemen Risiko Teknologi dan Operasional/ Head of T&O-Risk Management	12	5	41.6%
Kepala Unit Risiko Kredit-Grup Manajemen Risiko/ Head of Credit Risk- Risk Management Group	12	7	58.3%
Kepala Kredit Konsumer/ Head of Consumer Credit	12	12	100%
Internal Audit (observer)	12	11	91.6%

Catatan/Note \* : termasuk perwakilannya/including the representative(s).

## B. KOMITE RISIKO PASAR DAN RISIKO LIKUIDITAS

Komite ini berperan sebagai forum eksekutif untuk melakukan diskusi dan mengambil keputusan terkait keseluruhan aspek risiko pasar dan risiko likuiditas beserta manajemennya.

### 1. Struktur dan Keanggotaan

Berdasarkan *Terms of Reference* yang telah diperbaharui pada bulan Juli, Komite ini diketuai oleh Kepala Unit Manajemen Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas. Sebelumnya, Komite ini diketuai oleh Kepala Risk Management Group atau Presiden Direktur sebagai pengganti ketua.

Keanggotaan komite ini terdiri dari anggota utama, yaitu: Presiden Direktur, Kepala Risk Management Group, Kepala Departemen Kredit, Kepala Departemen Treasury and Market, Kepala Departemen Keuangan, Kepala Business Unit Control Treasury and Market, Kepala Treasury and Liquidity Management dan Kepala Treasury and Market BMS. Adapun anggota lainnya adalah Kepala Departemen Institutional Banking Group, Kepala Departemen Consumer Banking Group dan Kepala Departemen Teknologi dan Operasional. Internal Audit, maupun pihak lain yang ditunjuk oleh pimpinan Komite dapat menghadiri rapat komite ini sebagai observer.

### 2. Tugas dan Tanggung Jawab

#### a. Kerangka Kerja

- (i) Melakukan pengawasan terhadap efektivitas infrastruktur manajemen risiko DBS Indonesia termasuk kerangka, kebijakan, model risiko pasar, manusia, proses, informasi, metodologi dan sistem manajemen risiko pasar dan risiko likuiditas.
- (ii) Memonitor dan melakukan review kerangka risiko pasar dan risiko likuiditas dan infrastrukturnya termasuk efektivitas proses.
- (iii) Sebagai forum eksekutif untuk melakukan diskusi dan mengambil keputusan terkait keseluruhan aspek risiko pasar dan risiko likuiditas beserta manajemennya.

#### b. Kebijakan

- (i) Mengesahkan kebijakan-kebijakan pokok risiko

## B. MARKET AND LIQUIDITY RISK COMMITTEE:

This committee Serves as an executive forum for discussion and decisions on all aspects of market and liquidity risks and its management.

### 1. Stucture and Membership

In accordance with the Terms of Reference which was updated in July, this Committee is chaired by Head of Market and Liquidity Risk. Previously, this committee is chaired by Head of Risk Management Group or President Director as the alternate Chairman.

Members of this committee comprises of the core members, i.e.: President Director, Head of Risk Management Group, Head of Credit, Head of Treasury and Market, Head of Finance, Head of Business Unit Control Treasury and Market and Head of Treasury and Liquidity Management and Head of Treasury and Market BMS. The non core members of this committee: Head of Institutional Banking Group, Head of Consumer Banking Group and Head of Technology and Operations. Internal Audit and other parties appointed by chairman of the committee may attend the committee meeting as an observer.

### 2. Tasks and Responsibilities

#### a. Framework

- (i) Maintain oversight on the effectiveness of DBS Indonesia' risk management infrastructure, including framework, policies, market risk related models, people, processes, information, methodologies and systems on market and liquidity risks.
- (ii) Monitor and review market & liquidity risk management frameworks and infrastructure as well as effectiveness of processes.
- (iii) Provides an executive forum for discussion and decisions on all aspects of market and Liquidity risks and their management.

#### b. Policies

- (i) Endorse core market and liquidity risk policies

pasar dan risiko likuiditas sebelum disampaikan kepada Dewan Komisaris untuk memperoleh persetujuan. Menyetujui petunjuk pelaksanaan/guidelines atas kebijakan terkait.

- (ii) Mengesahkan kerangka yang terkait dengan risiko pasar dan, kebijakan-kebijakan untuk memperoleh persetujuan Dewan Komisaris berikut perubahan-perubahannya.
- (iii) Memberikan petunjuk atas permasalahan yang terkait dengan *New Products Approval* (NPA).

#### c. Profil

- (i) Memberikan pengawasan yang menyeluruh atas manajemen risiko pasar dan likuiditas termasuk manajemennya dalam *trading* dan *banking books*.
- (ii) Melakukan review dan menilai profil risiko pasar dan risiko operasional yang kritis dan eksposur, *major positions*, *vulnerabilities*, *P&L incidences*, permasalahan yang material dan transaksi material yang melibatkan risiko pasar dan risiko likuiditas.
- (iii) Membuat standar dan memberikan petunjuk yang diperlukan dalam pembentukan dan pemeliharaan rencana kontinjensi likuiditas.

#### d. Batas

- (i) Memberikan rekomendasi atas *core market risk appetite limits* dan *set supplementary market risk control limits*.
- (ii) Menyetujui *appetite limits* atas risiko likuiditas berdasarkan delegasi kewenangan dari Dewan Komisaris dan menentukan kontrol limit risiko likuiditas dan/atau *trigger*-nya.
- (iii) Melakukan ratifikasi atas kelebihan limit dan menyetujui limit penyesuaian berdasarkan delegasi kewenangan dari Dewan Komisaris.

before submission to the Board of Commissioners for approval. Approve associated policy guidelines.

- (ii) Endorses market risk related framework and, policies for approval by the Board of Commissioners, and be apprised of key changes.
- (iii) Provides guidance on issues related to New Products Approval (NPA).

#### c. Profile

- (i) Provide comprehensive and enterprise-wide oversight of all market and liquidity risks and their management in trading & banking books.
- (ii) Review and assess critical market and liquidity risk profiles and exposure, major positions, vulnerabilities, P&L incidences, material issues and major transactions involving market and liquidity risks.
- (iii) Set standards and provide necessary guidance on the establishment and maintenance of the liquidity contingency plan.

#### d. Limits

- (i) Recommend core market risk appetite limits and set supplementary market risk control limits.
- (ii) Approve liquidity risk appetite limits based on delegated authority from the Board of Commissioners and prescribe liquidity risk control limits and/or triggers.
- (iii) Ratify limit excesses and approve limit adjustments based on delegated authority from the Board of Commissioners.

### 3. Rapat Komite

Rapat Komite Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas mengadakan rapat sebulan sekali.

Pada tahun 2011, Komite Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas telah mengadakan 12 kali rapat.

### 3. Committee Meeting:

Market and Liquidity Risk Committee shall conduct meeting on monthly basis.

In 2011, Market and Liquidity Risk Committee has conducted 12 meetings as follows:

Keanggotaan/ Membership*)	Rapat/ Meeting	Hadir/ Present	% Kehadiran/ Present
Kepala Group Manajemen Risiko/ Head of Risk Management Group	12	10	83.3%
Presiden Direktur/President Director	12	10	83.3%
Kepala Unit Manajemen Risiko Pasar dan Likuiditas /Head of Market and Liquidity Risk Management	12	12	100%
Kepala Departemen Kredit/Head of Credit	12	10	83.3%
Kepala Departemen Treasury and Market /Head of Treasury and Market	12	11	91.6%
Kepala Departemen Keuangan/ Head of Finance	12	6	50%
Kepala Business Unit Control Treasury and Market/Head of Business Unit Control Treasury and Market	12	9	75%
Kepala Treasury and Market BMS/Head of Treasury and			

Keanggotaan/ Membership*)	Rapat/ Meeting	Hadir/ Present	% Kehadiran/ Present
Market BMS	12	6	50%
Kepala Institutional Banking Group/Head of Institutional Banking Group	12	4	33.3%
Kepala Consumer Banking Group/Head of Consumer Banking Group	12	3	25%
Kepala Departemen Teknologi dan Operasional/Head of Technology and Operations	12	-	-
Internal Audit (observer)	12	11	91.6%

Catatan/Note \* : termasuk perwakilannya/including the representative(s).

### C. KOMITE RISIKO KREDIT

Komite ini berperan sebagai forum eksekutif untuk melakukan diskusi dan mengambil keputusan terkait dengan seluruh aspek risiko kredit berikut manajemennya. Tujuan khusus dari komite ini adalah untuk memastikan bahwa Bank senantiasa patuh terhadap kebijakan kredit dan untuk memastikan pelaksanaan tata kelola yang baik terkait dengan seluruh keputusan kredit yang telah diambil.

#### 1. Struktur dan Keanggotaan

Berdasarkan *Terms of Reference* yang telah diperbaharui pada bulan Juli, komite ini diketuai oleh Kepala Unit Risiko Kredit. Sebelumnya, komite ini diketuai oleh Kepala Risk Management Group atau Presiden Direktur sebagai alternatif.

Adapun keanggotaan komite ini terdiri dari Presiden Direktur, Kepala Risk Management Group, Kepala Institutional Banking 1 & 2, Kepala Institutional Banking 3 & 4, Kepala FIG, Kepala Departemen Kredit, Kepala Kredit Konsumer, Kepala Credit Control Unit dan Kepala Special Asset Management.

#### 2. Tugas dan Tanggung Jawab

- (i) Mengesahkan kebijakan kredit yang ada di Bank dan/atau mengesahkan kebijakan-kebijakan pokok yang terkait dengan kredit sebelum disampaikan kepada Dewan Komisaris untuk memperoleh persetujuan.
- (ii) Menilai *risk return trade-offs* yang ada di Bank, termasuk kriteria kredit yang sesuai untuk ekspansi, metodologi alokasi asset dan/atau target kredit yang spesifik sesuai dengan risiko yang diambil.
- (iii) Melakukan identifikasi, mengukur dan memonitor portfolio risiko kredit DBS Indonesia (baik yang lancar maupun potensial).
- (iv) Mengidentifikasi konsentrasi kredit yang spesifik pada bisnis atau group atau level sektor tertentu dan trend kredit yang berpengaruh pada portfolio. Mengimplementasikan kebijakan dan prosedur yang sesuai untuk mengelola risiko yang teridentifikasi.
- (v) Melakukan analisis berbagai permasalahan yang berpengaruh pada *appetite* risiko negara dari Bank beserta profilnya, termasuk strategi Bank terhadap

### C. CREDIT RISK COMMITTEE

This Committee serves as an executive forum for discussion and decisions on all aspects of credit risk and its management. The particular objective of this committee is that to ensure the Bank is complying with its Credit Policy and to ensure proper implementation of good corporate governance in the Bank with regards to all credit decisions.

#### 1. Structure and Membership

In accordance with the Terms of Reference which was updated in July, this Committee is chaired by Head of Credit Risk. Previously, this committee is chaired by Head of Risk Management Group or President Director as the alternante Chairman.

Members of this committee comprises of President Director, Head of Risk Management Group, Head of Institutional Banking 1 & 2, Head of Institutional Banking 3 & 4, Head of FIG, Head of Consumer Banking, Head of Credit, Head of Consumer Credit, Head of Credit Control Unit and Head of Special Asset Management.

#### 2. Tasks and Responsibilities

- (i) Endorse bank-wide credit policies and/or endorse core credit-related policies before submission to the Board of Commissioners for approval.
- (ii) Assess the risk-return tradeoffs across the Bank, including credit criteria applicable to expansion, asset allocation methodologies and/or specific loan targets commensurate with risk taken.
- (iii) Identify, measure and monitor DBS Indonesia's credit risk portfolio (both current and potential);
- (iv) Identify specific credit concentrations at business or group or sector level and credit trends affecting the portfolio. Implementing necessary policies and procedures to manage identified risks.
- (iv) Analyze the different issues affecting the Bank's country risk appetite and profile, including the bank's strategy towards regionalization, the right sizing of risks and opportunities, and the relative needs of different business units for limit allocation.
- (v) Exercise active oversight to ensure the continuing

- regionalisasi, *right sizing* risiko dan kesempatan-kesempatan serta keperluan-keperluan relatif dari berbagai unit bisnis atas alokasi limit.
- (vi) Melakukan pengawasan yang aktif untuk memastikan kesesuaian sistem rating, proses parameterisasi, penggunaan sistem rating dan memprediksikan parameter.
- (vii) Melakukan pengawasan aktif untuk memastikan kesesuaian stress testing berdasarkan tanggung jawabnya dari waktu ke waktu dan mendokumentasikannya dalam Kebijakan *Stress Testing* Kredit.
- (viii) Melakukan review atas kesesuaian kerangka yang ada dengan SA sistem untuk memastikan standar dari otoritas yang relevan telah terpenuhi, termasuk pelaksanaan *control self assessment* bila diperlukan.
- appropriateness of the rating systems, the parameterization process, the use of rating systems and estimates of parameters.
- (vi) Exercise active oversight to ensure continuing appropriateness of stress testing in accordance with the responsibilities from time to time and as documented in the Credit Stress Testing Policy.
- (vii) Undertake the review of the suitability of both new and existing framework and SA system to ensure their suitability in meeting the standards from the relevant authority, including the performance of control self assessment, where appropriate.

### 3. Rapat Komite

Pada tahun 2011, Komite Risiko Kredit telah mengadakan 11 kali rapat.

### 3. Rapat Komite

In 2011, Credit Risk Committee has conducted 11 meetings as follows:

Keanggotaan/Membership*)	Rapat/Meeting	Hadir/Present	% Kehadiran/ Present
Kepala Group Manajemen Risiko/ Head of Risk Management Group	11	9	81.8%
Presiden Direktur/President Director	11	5	45.4%
Kepala Unit Manajemen Risiko Kredit /Head of Credit Risk Management	11	11	100%
Kepala Departemen Kredit/Head of Credit	11	10	90.9%
Kepala Kredit Konsumer/Head of Consumer Credit	11	11	100%
Kepala Institutional Banking Group 1&2/Head of Institutional Banking Group 1&2	11	8	72.7%
Kepala Institutional Banking Group 3&4/ Head of Institutional Banking Group 3&4	11	7	63.6%
Kepala FIG/Head of FIG	11	-	-
Kepala Consumer Banking Group/Head of Consumer Banking Group		7	63.6%
Kepala Credit Control Unit/Head of Credit Control Unit	11	-	-
Kepala Special Asset Management/Head of Special Asset Management	11	-	-
Internal Audit (observer)	11	9	81.8%

Catatan/Note \* : termasuk perwakilannya/including the representative(s).

### D. KOMITE ASET DAN LIABILITAS (ALCO):

ALCO dibentuk untuk mengawasi kualitas dan stabilitas *Net Interest Margin* (NIM), manajemen likuiditas dan *structural FX/IR management*.

Komite ini bertanggung jawab untuk:

1. Mengkaji ulang, mengawasi dan menyetujui strategi neraca secara keseluruhan, terlibat atas likuiditas harga dan manajemen permodalan.

### D. ASSET AND LIABILITY COMMITTEE (ALCO):

ALCO is established to oversee the quality and stability of *Net Interest Margin* (NIM), liquidity management, and *structural FX / IR management*.

This committee is responsible to:

1. Review, oversee, and approve the overall Balance Sheet strategy, involving pricing, liquidity, and capital management.

2. Mengkaji ulang dan menyetujui proposal-proposal bisnis, *pricing* untuk produk bagi masyarakat luas, mengadministrasikan *pricing* dan *pricing internal (Fund Transfer Pricing)*.
3. Mengkaji ulang dan menyetujui kebijakan Manajemen Liabilitas Aset (ALM), kebijakan *Fund Transfer Pricing* dan memberikan mandat dan parameter untuk Central Mismatch Unit dan Liquidity Management Unit (apabila diperlukan).
4. Mengkaji ulang dan menyetujui model yang dipergunakan untuk mengkarakteristikan *repricing* dan *customer behavioralization*

### 1. Struktur dan Keanggotaan

Komite ini dipimpin oleh Presiden Direktur atau Kepala Keuangan/Kepala Treasury Liquidity Management sebagai Pimpinan Pengganti dan beranggotakan Kepala Treasury and Market, Kepala Departemen Institutional Banking 1/2, Kepala Departemen Institutional Banking 2/3, Kepala Departemen Global Transaction Services, Kepala Departemen Consumer Banking, Kepala Risk Management Group dan Kepala Business Unit/Support Unit lainnya (yang ditunjuk oleh Pimpinan Rapat).

### 2. Rapat Komite

Berdasarkan Terms of Reference yang telah diperbaharui bulan Juli 2011, Komite ini dikecualikan dari *Governance Committee*.

Sepanjang bulan Januari-Juli 2011, ALCO telah mengadakan 8 (delapan) kali rapat sebagai berikut:

2. Review and approve business proposals, pricing for mass-market products, administered pricing, and internal pricing (ie. Fund Transfer Pricing).
3. Review and approve Asset Liability Management (ALM) policy, FTP policy, as well as to provide mandates dan parameters to Central Mismatch Unit and Liquidity Management Unit (whenever applicable)
4. Review and approve models used to characterize re-pricing and customer behavioralization

### 1. Structure and Membership

This Committee is chaired by President Director or Head of Finance/Head of Treasury Liquidity Management as the alternate Chairman and the members as follows: Head of Treasury and Market, Head of IBG 1 / 2 , Head of IBG 2 / 3, Head of GTS, Head of CBG, Head of Risk and Other BU/SU Heads (with Chairman's appointment)

### 2. Committee Meeting

In accordance to Terms of Reference which has been updated in July, 2011, this committee has been excluded from Governance Committee.

As of January-July 2011, ALCO has conducted 8 meetings as follows:

Keanggotaan/Membership*)	Rapat/Meeting	Hadir/Present	% Kehadiran/ Present
Kepala Group Manajemen Risiko/ Head of Risk Management Group	8	7	87.5%
Presiden Direktur/President Director	8	8	100%
Kepala Treasury and Market/Head of Treasury and Market	8	8	100%
Kepala Departemen Keuangan/Head of Finance	8	8	100%
Kepala Institutional Banking Group/Head of Institutional Banking Group	8	5	62.5%
Kepala Consumer Banking Group/Head of Consumer Banking Group	8	8	100%
Kepala Global Transaction Services/Head of Global Transaction Services	8	5	62.5%
Kepala Departemen Kredit/Head of Credit	8	1	12.5%
Kepala Unit Manajemen Risiko Pasar dan Likuiditas/ Head of Market and Liquidity Risk Management	8	6	75%
Kepala Business Unit Control-Treasury and Market/ Head of Business Unit Control-Treasury and Market	8	8	100%

Catatan/Note \* : termasuk perwakilannya/including the representative.



## E. BUSINESS CONTROL COMMITTEE

Terhitung sejak Juli 2011, *Business Control Committee* (BCC) menjadi bagian dari DBS Indonesia *Governance Committee*. Komite ini berperan dalam melakukan pengawasan atas keseluruhan risiko yang muncul dari aktivitas unit bisnis termasuk proses yang terjadi dari awal sampai akhir. Untuk membantu efektivitas manajemen risiko pada unit bisnis, fokus dari BCC adalah identifikasi, monitoring dan penyelesaian permasalahan terkait kontrol/risiko. Akan tetapi, cakupan BCC ini tidak termasuk permasalahan/risiko yang didiskusikan/dibahas dalam forum lainnya yang terpisah. Sebagai contoh, hal-hal yang terkait dengan kredit atau manajemen risiko pasar dan risiko likuiditas (seperti limit risiko kredit yang spesifik bagi korporasi maupun perorangan, atau *non performing loans* atau *limit trading* atau eksposur) yang telah menjadi pokok pembahasan dalam komite risiko yang relevan, tidak akan dibahas dalam BCC.

### 1. Struktur dan Keanggotaan

Komite ini dikepalai oleh Kepala Unit Bisnis. Keanggotaan komite ini terdiri dari Business Chief Operating Officer (COO) atau Kepala Business Management Support (BMS), Kepala-kepala sub unit bisnis, Kepatuhan; Hukum; Keuangan; Teknologi dan Operasional; Risk Management Group-Risiko Kredit, apabila diperlukan; Risk Management Group-Risiko Pasar, apabila diperlukan; Risk Management Group-Risiko Operasional dan Internal Audit (sebagai Observer).

### 2. Tugas dan Tanggung Jawab

Salah satu fungsi prinsip dari BCC adalah pengawasan dan *monitoring*. BCC memiliki tanggung jawab pokok sebagai berikut:

- (i) Melakukan monitor dan review atas efektivitas kontrol risiko yang memiliki akibat kepada bisnis.
- (ii) Melakukan review atas permasalahan/risiko operasional yang material yang muncul dari unit bisnis maupun unit support.
- (iii) Mendiskusikan permasalahan utama/tantangan dan review atas statistik risiko utama, kejadian-kejadian penting dan akibat bisnis yang berefek pada kerugian financial maupun reputasi.
- (iv) Memberikan arahan bagi penyelesaian permasalahan/risiko operasional dan memonitor penyelesaian tersebut.
- (v) Memberikan update pada Direksi atau komite risiko yang relevan atau Dewan Komisaris mengenai permasalahan yang signifikan apabila diperlukan.

### 3. Rapat Komite

Dalam tahun 2011 terdapat 16 rapat *Business Control Committee*, yang terdiri dari 4 rapat *Business Control Committee Treasury and Market* dan 12 rapat *Business Control Committee Institutional Banking Group*.

- (i) *Business Control Committee Treasury and Market*

## E. BUSINESS CONTROL COMMITTEE (BCC)

Business Control Committee has become part of DBS Indonesia Governance Committee since July 2011. This Committee provides oversight of all key risks arising in the BU's activities including end-to-end processes. To aid in effective management of risks at the Business Units, the focus of the BCC would be on the identification, monitoring and resolution of control issues/risks. However, the coverage by the BCC does not include issues/risks that are discussed and addressed in separate forums. To illustrate, matters relating to Credit or Market & Liquidity Risk (e.g. specific credit risk limits for corporate or individuals, or non-performing loans or trading limits or exposures) which are already under the oversight of relevant risk committees, will not be covered by the BCC.

### 1. Structure and Membership

This Committee is chaired by Head of Business Units. Membership of this committee comprises of Business Chief Operating Officer (COO) or Head of Kepala Business Management Support (BMS), Head of Sub Business Unit, Compliance, Legal, Finance, Technology and Operations, Risk Management Group-Credit Risk, where applicable; Risk Management Group-Market Risk, where applicable, Risk Management Group-Operational Risk and Internal Audit (observer).

### 2. Tasks and Responsibilities

One of the principal functions of BCC is oversight and monitoring. BCC has the following key responsibilities:

- (i) Monitor and review effectiveness of risk controls impacting the business.
- (ii) Review material operational issues/risks arising from its Business and Support units.
- (iii) Discuss key issues/challenges and review key risks statistics, major events and business impact resulting in financial and reputational losses.
- (iv) Provide direction for resolution of material operational issues/risks and monitor issue resolution.
- (v) Apprise the Board of Directors or relevant risk committees or Board of Commissioners of significant issues as appropriate.

### 3. Committee Meeting

In 2011, there were 16 Business Control Committee Meeting, comprises of 4 meetings of Business Control Committee Treasury and Market and 12 of Business Control Committee Institutional Banking Group.

- (i) Business Control Committee Treasury and Market

Keanggotaan/Membership*)	Rapat/Meeting	Hadir/Present	% Kehadiran/ Present
Kepala Treasury and Market/Head of Treasury and Market	4	4	100%
Kepala Grup Manajemen Risiko/ Head of Risk Management Group	4	4	100%
Kepala Treasury and Market BMS/Head of Treasury and Market-BMS	4	4	100%
Kepala Treasury and Market/Head of Treasury and Market	4	4	100%
Kepala Departemen Kredit/Head of Credit	4	4	100%
Kepala Unit Manajemen Risiko Pasar dan Likuiditas/ Head of Market and Liquidity Risk Management	4	4	100%
Kepala Kepatuhan/ Head of Compliance	4	4	100%
Internal Audit	4	4	100%

Catatan/Note \* : termasuk perwakilannya/including the representative.

ii) *Business Control Committee Institutional Banking Group*      iii) Business Control Committee Institutional Banking Group

Keanggotaan/Membership*)	Rapat/Meeting	Hadir/Present	% Kehadiran/ Present
Presiden Direktur/President Director	12	12	100%
Kepala Institutional Banking Group /Head of Institutional Banking Group	12	11	92%
Business Chief Operating Officer	12	10	83%
Kepala Departemen Hukum, dan Kepatuhan / Head of Legal and Compliance	12	12	100%
Kepala Institutional Banking Group 3 dan 4 /Head of Institutional Banking Group 3 and 4	12	7	58.3%
Unit Operational Risk Manager-Institutional Banking Group	12	12	100%
Kepala Institutional Banking Group Liabilities/ Head of Institutional Banking Group Liabilities	12	9	75%
Kepala Institutional Banking Group Account Management/ Head of Institutional Banking Group Account Management	12	7	58.3%
Kepala Departemen Kredit/Head of Credit	12	12	100%
Perwakilan dari Cabang/ Representative from Branches	12	9	75%
Kepala Departemen Keuangan/ Head of Finance	12	8	66.6%
Kepala Manajemen Risiko / Head of Group Risk Management	12	12	100%
Kepala Teknologi dan Operasional/ Head of Technology and Operation	12	12	100%
Internal Audit	12	5	41.6%

#### F. IT STEERING COMMITTEE:

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 9/15/PBI/2007 tentang Pelaksanaan Manajemen Risiko dalam Penggunaan teknologi informasi bagi Bank Umum, bank umum diwajibkan untuk membentuk IT *Steering Committee*.

#### F. IT STEERING COMMITTEE:

In accordance with Bank Indonesia's regulation No. 9/15/PBI/2007 concerning Impelementation of Risk Management in The Use of Information Technology for Commercial Banks, commercial bank shall established IT Steering Committee.

### 1. Struktur dan Keanggotaan

Berdasarkan "Terms of Reference" Komite Teknologi dan Operasional, Komite ini dipimpin oleh Kepala Teknologi dan Operasional dan beranggotakan: Kepala Risk Management Group, Pejabat Bank yang mengawasi unit Teknologi Informasi dan Pejabat Bank yang mengawasi unit pengguna teknologi informasi, antara lain: Operations, Consumer Banking Group, Credit Control Unit dan Finance.

Sehubungan dengan terjadinya perubahan struktur organisasi, yang membuat Departemen Teknologi dan Operasional dipimpin oleh Kepala Departemen Teknologi dan Operasional, maka Komite ini dipimpin Kepala Departemen Teknologi dan Operasional. Pimpinan Rapat dapat pula menunjuk staff lainnya sebagai anggota Komite tergantung pada kompleksitas isu teknologi informasi yang dihadapi oleh Bank.

### 2. Tugas dan Tanggung Jawab

Komite ini bertanggung jawab memberikan rekomendasi kepada Direksi sehubungan dengan:

- (i) Strategi teknologi informasi berdasarkan Rencana Bisnis Bank;
- (ii) Kesesuaian antara proyek dibidang teknologi informasi yang telah disetujui dengan rencana strategis teknologi informasi;
- (iii) Kesesuaian antara aplikasi proyek teknologi informasi dengan kontrak proyek;
- (iv) Kesesuaian antara teknologi informasi dengan persyaratan sistem manajemen informasi dan Bisnis Bank;
- (v) Manajemen sistem teknologi informasi dan bisnis Bank;
- (vi) Efektivitas langkah yang diambil untuk meminimalkan risiko investasi pada Bank dalam hal sektor teknologi informasi sehingga investasi tersebut dapat berkontribusi dalam pencapaian tujuan Bank;
- (vii) Pengamatan atas performa dari teknologi informasi dan usaha peningkatannya;
- (viii) Usaha untuk menyelesaikan permasalahan terkait teknologi informasi yang tidak dapat diselesaikan oleh pengelola atau unit pengguna secara efektif, efisien dan tepat waktu.

### 3. Rapat Komite

IT *Steering Committee* telah mengadakan rapat secara berkala. Dalam tahun 2011 Komite ini telah mengadakan tiga kali rapat.

### 1. Structure and Membership

Based on the Terms of Reference of IT Steering Committee, this Committee is chaired by Director Technology and Operations and members of Committee: Head of Risk Management Group, Officer supervising Information Technology and officer supervising user units of information technology such as: Operations, Consumer Banking Group, Credit Control Unit and Finance.

In relation to the change in organizational structure, where Technology and Operations Departement is led by a Head of Technology and Operations, Chairman of this Committee is Head of Technology and Operations. Chairman may also appoint staff as member of the Committee depending on the complexities of information technology issues faced by the Bank.

### 2. Tasks and Responsibilities

This Committee is responsible to provide recommendation to the Board of Directors in relation with:

- (i) Information Technology Strategic Plan which is in accordance with the Bank's business strategic plan;
- (ii) Conformity of approved Information Technology projects with the Information Technology Strategic Plan;
- (iii) Conformity of the application of Information Technology projects with the project charter;
- (iv) Conformity of Information Technology with the requirements of management information systems and of the Bank's business venture;
- (v) Management system of the information technology and the Bank's business;
- (vi) Effectiveness of the steps taken to minimize the risks of the Bank's investment on the Information Technology sector so that such investment contributes to the accomplishment of the goals of the Bank;
- (vii) Surveillance on the performance of Information Technology and the efforts to enhance it;
- (viii) Efforts to solve problems related to Information Technology, which can not be solved by the either the organizing or user working units, effectively, efficiently and on time.

### 3. Committee Meeting

IT steering committee has conducted regular meetings. In 2011, this Committee held 3 meetings as follow:

Keanggotaan/Membership*)	Rapat/Meeting	Hadir/Present	% Kehadiran/ Present
Presiden Direktur/President Director	3	3	100%
Kepala Group Manajemen Risiko/Head of Risk Management Group	3	3	100%
Kepala IT/Head of IT	3	3	100%
Kepala Consumer Banking Group/Head of Consumer Banking Group	3	3	100%
Kepala Credit Control Unit/Head of Credit Control Unit	3	3	100%

Keanggotaan/Membership*)	Rapat/Meeting	Hadir/Present	% Kehadiran/ Present
Kepala Departemen Keuangan/ Head of Finance	3	1	33.33%
Kepala Institutional Banking Group/Head of Institutional Banking Group	3	3	100%
Kepala Treasury and Market/Head of Treasury and Market	3	3	100%

Catatan/Note \* : termasuk perwakilannya/including the representative.

#### V. KEBIJAKAN/PAKET REMUNERASI DAN FASILITAS LAIN UNTUK ANGGOTA DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS

Sesuai dengan peraturan yang berlaku, remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris ditentukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham. Dalam Keputusan Pemegang Saham sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun 2011, kewenangan untuk menentukan besarnya remunerasi yang diberikan kepada Direksi sampai dengan jumlah tertentu didelegasikan kepada Dewan Komisaris.

Remunerasi yang diberikan kepada Direksi ditentukan pada pencapaian *Key Performance Indicator* bagi Direksi. Sementara remunerasi bagi Dewan Komisaris ditentukan berdasarkan pelaksanaan kewajiban mereka dalam mengawasi kinerja Direksi. Disamping didasarkan pada pencapaian *Key Performance Indicator*, remunerasi yang diberikan juga diukur dengan industri perbankan yang lainnya untuk menjaga keseluruhan remunerasi yang kompetitif.

Seperti telah disetujui dalam Keputusan Pemegang Saham sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun 2011, anggota Direksi dan Dewan Komisaris menerima paket remunerasi sebagai berikut:

#### V. POLICIES/PACKAGE OF REMUNERATION AND OTHER FACILITIES RECEIVED BY THE BOARD OF DIRECTORS AND THE BOARD OF COMMISSIONERS

In accordance with prevailing regulation, remuneration for the Board of Directors and Board of Commissioners are determined by General Meeting of Shareholders. In the Shareholders Resolution in lieu of Annual General Meeting of Shareholders for the year 2011, the authority to determine remuneration granted to the Board of Directors up to certain amount is determined by the Board of Commissioners.

Remuneration for the Board of Directors is given in accordance with achievement of Board of Directors' Key Performance Indicator. While remuneration for the Board of Commissioners is determined in accordance with implementation of supervisory duties towards management. Besides it is determined by the achievement of Key Performance Indicator, remuneration given is also benchmarked against the local market as a tool to maintain overall competitiveness of remuneration.

As approved in Shareholders' Resolutions in lieu of Annual General Meeting of the Shareholders in 2011, members of the Board of Directors and Commissioners received the following remuneration packages :

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lainnya Types of Remuneration and Other Facilities	BOC		BOD	
	Jumlah Orang / Nbr Person	Jutaan Rp / Million IDR	Jumlah Orang / Nbr of Person	Jutaan Rp / Million IDR
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin dan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura) Range of gross remuneration (salaries, bonuses, allowances and other facilities in cash)	3	10.000 - 15.000	5	15.000 - 25.000
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dsb.) Range of other in kind facilities (housing, transportation, medical insurance and other benefits)	3	<650	5	1.000-2.000

Jumlah Diterima perorang dalam 1 Tahun / Remuneration total per-person in 1 year	Jumlah Direktur / Number of Directors	Jumlah Komisaris Number of Commissioners
Lebih dari Rp 3,5 milyar / More than IDR 3.5 billions		1
Lebih dari Rp 1,5 milyar – 3,5 milyar / More than IDR 1.5 billion - IDR 3.5 billion	5	-
Rp 500 juta – 1,5 milyar / IDR 500 millions - IDR 1.5 billions		2

**VI. KEPEMILIKAN SAHAM DAN OPSI SAHAM**

Dalam tahun 2011 PT Bank DBS Indonesia tidak memiliki skema insentif untuk para direktur dan karyawan senior untuk memiliki saham PT Bank DBS Indonesia melalui Opsi Saham Karyawan (*Employees Share Option/ESOP*) atau opsi yang menguntungkan untuk membeli saham Bank yang baru dikeluarkan.

Sebagai wujud transparansi dan untuk memenuhi ketentuan Peraturan Bank Indonesia mengenai Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum, anggota Direksi dan Komisaris diwajibkan untuk mengungkapkan kepemilikan saham sebesar 5% atau lebih pada Bank atau perusahaan lainnya baik di dalam dan di luar negeri. Adapun kepemilikan saham dalam jumlah tersebut oleh anggota Direksi dan Dewan Komisaris PT Bank DBS Indonesia adalah sebagai berikut:

**VI. SHAREHOLDING AND SHARE OPTION**

In 2011 PT Bank DBS Indonesia did not have any incentives scheme for directors and senior employees to own shares of PT Bank DBS Indonesia through an Employees Share Option (ESOP) or rewarding options to purchase any Bank's new share issued.

As realization of transparency and in order to comply the provision of Bank Indonesia regulation concerning implementation of Good Corporate Governance for Commercial Bank, members of the Board of Directors and the Board of Commissioners are required to disclose the shares ownership at the amount of minimum 5% in the Bank or other companies both within and outside the territory of Republic of Indonesia. Shares ownership of the members of the Board of Directors and the Board of Commissioners of PT Bank DBS Indonesia at that respective amount are as follow:

Share ownership 5% or more of paid in capital at					
Name	PT Bank DBS Indonesia	Other Companies	Other Bank	In Non-Bank Financial Institutions	Remarks
Board of Commissioners:					
Tan Kok Kiang Bernard Richard	Nil	Nil	Nil	Nil	-
Lim Chu Chong	Nil	Nil	Nil	Nil	-
Soemadi D. M. Brotodiningrat	Nil	Nil	Nil	Nil	-
Prof. Dr. Subroto	Nil	Nil	Nil	Nil	-
Board of Directors:					
Adrianus Dani Prabawa	Nil	Nil	Nil	Nil	-
Satia Indrarini	Nil	Nil	Nil	Nil	-
Mahdan Ibrahim	Nil	Nil	Nil	Nil	-
Birman Prabowo	Nil	Nil	Nil	Nil	-
Jeny Gono	Nil	Nil	Nil	Nil	-

**VII. RASIO GAJI TERTINGGI DAN TERENDAH.**

Rasio gaji tertinggi dan terendah di PT Bank DBS Indonesia tahun 2011 adalah sebagai berikut:

**VII. RATIOS OF THE HIGHEST TO LOWEST SALARIES.**

The ratios of highest and lowest salaries at the Bank in 2011 are as follows :

Type of Ratios/Jenis Rasio	Ratios/Rasio:
Employee Salaries-highest to lowest	84.6
Directors Salaries-highest to lowest	1.9
Commissioners Salaries-highest to lowest	4.7
Highest Director Salary-highest employee salary	1.2

**VIII. KECURANGAN INTERNAL**

Kecurangan internal adalah pelanggaran/tingkah laku yang salah yang dilakukan oleh anggota manajemen, karyawan permanen dan/atau bukan permanen sehubungan dengan proses dan operasional Bank, yang mengakibatkan potensi sejumlah kewajiban atau kerugian dalam jumlah berapapun.

Dalam tahun 2011, kasus kecurangan internal yang terjadi seluruhnya dilakukan oleh/melibatkan pegawai honorer PT Bank DBS Indonesia. Berikut adalah statistik kecurangan internal pada tahun 2011:

Internal Fraud dalam 1 tahun / Internal Fraud in 1 year	Jumlah kasus yang melibatkan / Number of cases involving		
	Manajemen / Management	Pegawai tetap/ Permanent Employees	Pegawai honorer/ Non-Permanent Employees
Total cases of fraud	-	-	2
Cases has been settled	-	-	2
Internal settlement in progress	-	-	-
Settlement not yet in progress	-	-	-
In follow up in legal process	-	-	-

**VIII. INTERNAL FRAUD**

Internal fraud is any violation/misconduct committed by members of the management, permanent and/or non permanent staff related to the Bank's processes and operations, which caused potential liabilities or loss at any amount.

In 2011, all internal fraud cases committed by and/or involved non permanent employee of PT Bank DBS Indonesia. Herewith the statistic of internal fraud in 2011:

**IX. KASUS HUKUM**

Selama tahun 2011 Bank tidak memiliki kasus baru dimana Bank menjadi Tergugat dalam suatu kasus hukum.

Dibawah ini adalah perincian kasus hukum selama tahun 2011:

**IX. LEGAL CASES**

In 2011 the Bank did not have new legal cases where the Bank became the defendant.

The followings are the detail of legal cases in 2011:

Total		
Kasus Hukum / Legal Cases	Perdata/ Civil cases	Pidana / Criminal cases
Dengan karyawan / Related to staff	N/A	
• Selesai / Concluded	-	
• Dalam Proses / In progress of settlement	-	
Terkait pemberian pinjaman/ related to granting of credit facilities	2 cases	
• Selesai / Concluded	-	
• Dalam Proses / In progress of settlement	2 cases	
Kepailitan / Bankruptcy lawsuits	N/A	
• Selesai / Concluded		
• Dalam Proses / In progress of settlement		
Lain-lain / Other lawsuits	N/A	
• Selesai / Concluded		
• Dalam Proses / In progress of settlement		

\* Kasus ini terjadi di tahun 1995 dimana PT Bank DBS Indonesia menjadi Tergugat dalam kasus tersebut. Saat ini PT Bank DBS Indonesia sedang menunggu putusan dari Mahkamah Agung/This case happened in 1995, in which PT Bank DBS Indonesia becomes the Defendant. Currently PT Bank DBS Indonesia is waiting for decision from the Supreme Court for this case.

**X. TRANSAKSI YANG MENIMBULKAN KONFLIK**

Bank secara konsisten menghargai integritas individu dan profesionalisme seperti disebutkan dalam Kode Etik dan Tingkah Laku yang harus diperhatikan segenap Direksi dan karyawan. Semua direktur dan karyawan setiap tahun menandatangani Kode Etik dan Tingkah Laku Bank. Semua karyawan juga mengikuti pelatihan berkaitan dengan Kode Etik dan Tingkah Laku ini.

Selanjutnya berdasarkan Peraturan Bank Indonesia mengenai Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum disebutkan bahwa anggota Direksi, Dewan Komisaris dan Pejabat Eksekutif diharapkan menghindari diri dari pengambilan suatu keputusan dalam situasi dan kondisi dimana terdapat benturan kepentingan. Yang dimaksud dengan benturan kepentingan adalah perbedaan antara kepentingan ekonomis Bank dengan kepentingan ekonomis pribadi pemilik, anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, Pejabat Eksekutif dan/atau pihak terkait dengan Bank. Dalam keadaan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris dan Pejabat Eksekutif harus mengambil keputusan yang mengandung benturan kepentingan, pihak-pihak tersebut wajib mengutamakan kepentingan ekonomis Bank dan menghindari Bank dari kerugian yang mungkin timbul atau kemungkinan berkurangnya keuntungan Bank serta wajib mengungkapkan kondisi benturan kepentingan tersebut dalam setiap keputusan.

Dalam tahun 2011 tidak terdapat transaksi yang menyebabkan benturan kepentingan bagi anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris maupun Pejabat Eksekutif yang menimbulkan kerugian atau mengurangi keuntungan Bank.

**XI. PEMBELIAN KEMBALI SAHAM DAN PEMBELIAN KEMBALI OBLIGASI**

Dalam tahun 2011 tidak terdapat transaksi yang dilakukan oleh Bank untuk membeli kembali saham atau obligasi. Sehubungan dengan transaksi semacam ini, Bank akan selalu merujuk kepada undang-undang dan peraturan yang berlaku.

**XI. DANA UNTUK AKTIVITAS SOSIAL DAN POLITIK TERMASUK NAMA-NAMA PENERIMA DANA**

Bank tidak pernah memberikan dana untuk aktivitas politik manapun.

Namun demikian, Bank telah melaksanakan tanggung jawab sosial korporasi sebagaimana diatur dalam Undang-undang mengenai Perseroan Terbatas. Program *Corporate Social Responsibility* PT Bank DBS Indonesia ditopang oleh DBS Group, dan dimulai pada tahun 2007.

Program kepedulian sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah bagian penting dari

**X. TRANSACTION CAUSING CONFLICT OF INTEREST**

The Bank consistently values personal integrity and professionalism as set forth in its Codes of Ethics and Conduct, in which the Board of Directors and Bank's employees have to pay more attention. All directors and employees have annually signed the Bank's Codes of Ethics and Conduct. All staff has also undergone trainings related to Code of Ethics and Conduct.

Thence in accordance to Bank Indonesia regulation concerning Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Bank, it is stipulated that member of the Board of Directors, Board of Commissioners and Executive Officer are expected to avoid from taking decision in situation and condition where conflict of interest is exist. Conflict of interest is a situation where there is a difference between the Bank's economic interest with the economic interest of the owner, members of the Board of Directors, the Board of Commissioners, Executive Officer and/or related party of the Bank. In condition where member of the Board of Directors, the Board of Commissioners and Executive Officer shall make decision entailed a conflict of interest, those parties must give priority to the Bank's economic interest and to avoid the Bank from any potential losses or potential of reduced on gain to the Bank and shall disclose that they are in conflict of interest when taking a decision.

In 2011 there were no transaction which causing any conflict of interest by commissioners, directors, executive officers or staff, which might cause losses or reduced on gain to the Bank.

**XI. BUY BACK SHARES AND BUY BACK BONDS**

In 2011 there were no transactions made by the Bank to buy back shares or obligations. With regards to such transactions, if any, the Bank would always refer to the applicable laws and regulations.

**XI. FUND FOR SOCIAL AND POLITICAL ACTIVITIES INCLUDING NAMES OF BENEFICIARIES**

The Bank would never provide funding to any political activities.

However, Bank has conducted Corporate Social Responsibilities pursuant to the Law concerning Limited Liability Company. Corporate Social Responsibility program held by PT Bank DBS Indonesia had been supported by DBS Group and it was started in 2007.

Corporate Social Responsibility (CSR) is an important ingredient of the Bank's growth. Initial efforts began

perkembangan Bank. Program ini dimulai pada tahun 2007 dan berfokus pada kegiatan yang berkaitan dengan anak dan pembelajaran. Untuk itu, pada bulan September 2009, DBS Indonesia telah berhasil mengumpulkan dana melalui program DBS Indonesia Happy Ever Asia Fund. Dana yang didonasikan oleh Bank adalah sebesar IDR 1,7 miliar untuk membantu pendidikan dan pembelajaran anak-anak tak mampu melalui yayasan Indonesian Street Children Organisation (ISCO). Kesepakatan kerja sama dengan ISCO ini telah diresmikan pada bulan April 2010, dengan rencana pemberian donasi dari Bank yang dilakukan secara bertahap setiap tahun sampai tahun 2014.

Selain dalam bentuk bantuan finansial, karyawan Bank pun terlibat aktif sebagai sukarelawan yang memberikan bimbingan belajar pada anak-anak asuh ISCO. Sepanjang tahun 2010 hingga 2011 terhitung ada 31 karyawan sukarelawan DBS Indonesia yang memberikan bimbingan dan pelatihan di 16 sanggar ISCO di seluruh Jakarta.

Pada tahun 2011, untuk menguatkan keberadaan dan peran DBS Indonesia, serta sejalan dengan tujuan DBS Indonesia untuk turut mendorong dan berkembang bersama perekonomian negara, fokus CSR telah bergeser menjadi Kewirausahaan Sosial atau *Social Entrepreneurship*. *Social Entrepreneur* adalah seorang wirausaha yang menjalankan usahanya dengan tujuan dan maksud sosial yang membawa dampak baik bagi masyarakat di sekitar tempat usaha. Dengan memberikan dukungan bagi para pengusaha sosial ini, Bank berharap dapat memberi dampak yang lebih luas bagi masyarakat dari program CSR-nya.

Pada akhir tahun 2011, Bank bersama DBS Group telah berhasil menyelesaikan kerangka kerja program ini. Selanjutnya Bank akan melaksanakan program ini dalam tiga fokus. Yang pertama adalah fokus Bisnis, yang memberi peluang bagi kapasitas dan kemampuan Bank untuk mendorong berkembangnya wirausaha sosial. Yang kedua adalah fokus sosial, yang bermaksud untuk memberikan kontribusi dan menunjukkan kepemimpinan dalam ekosistem kewirausahaan sosial, serta memperbaiki kesejahteraan masyarakat berusia muda secara umum. Yang ketiga adalah fokus Karyawan, yakni dengan mengikat minat dan kepedulian dari seluruh karyawan untuk terlibat langsung dalam pembinaan kewirausahaan sosial.

### XIII. FUNGSI KEPATUHAN, AUDIT INTERNAL DAN AUDIT EKSTERNAL

#### 1. Fungsi Kepatuhan Bank.

Bisnis perbankan dibangun berdasarkan kepercayaan dan integritas. Agar tetap berhasil dan tetap hidup, Bank menjaga ketat dan meningkatkan reputasi dan modal Bank. Pemeliharaan kultur kepatuhan yang kuat adalah pondasi keberhasilan Bank. Kultur kepatuhan bank dapat dianggap telah berjalan dengan baik bila setiap staff telah menyadari dan menerima tanggung jawab untuk terus menerus patuh pada undang-undang, peraturan dan standar etika. Hal ini telah ditanamkan dalam pikiran dan kebiasaan bekerja setiap staff.

in 2007, focusing on children and learning initiatives. For this purpose, in September 2009, DBS Indonesia has succeeded in raising funds through DBS Indonesia Happy Ever Asia programme. The raised fund donated by the Bank is IDR 1.7 billion, which is then used as the contribution to help underprivileged children in the area of learning through Indonesian Street Children Organisation (ISCO). The agreement was signed in April 2010 for DBS Indonesia to donate the above sum in tranches and disbursed yearly until 2014.

Apart from the financial support, the Bank's staff are also actively involved in volunteering to provide tutorship and mentorship to ISCO's sponsored children. During 2010 to 2011 there were a total of 31 DBS Indonesia staff volunteering in 16 ISCO's learning centres in Jakarta.

In 2011, to strengthen DBS Indonesia's presence and role, and to be aligned with our aim to contribute and grow together with Indonesian economy, our CSR focus has shifted to Social Entrepreneurship. A Social entrepreneur is an entrepreneur who runs their business with a social mission that give a positive impact to the surrounding community. By supporting the social entrepreneurs, the Bank hopes to give back and bring a positive impact in a larger scale through its CSR programme.

By the end of 2011, the Bank, in cooperation with DBS Group, has formulated a framework of the programme. The Bank plans to roll out the programme in three focuses. The first one is Business focus that will leverage in-house expertise and capabilities to drive social good. The second one is Social Focus, where we contribute and lead in the social entrepreneurship ecosystem as well as improve the livelihood of the youth community in general. The third one is staff focus, where the Bank aims to engage hearts and minds of staff across the bank, to be directly involved in nurturing social enterprises.

### XIII. COMPLIANCE, INTERNAL AUDIT AND EXTERNAL AUDIT FUNCTIONS

#### 1. The Bank's Compliance Functions.

Banking business is founded on trust and integrity. In order to continue the success and continue to survive the Bank has closely guarded and enhanced its reputation and capital. The maintenance of a strong compliance culture is the strong foundation of the Bank's success. The Bank's compliance culture is considered well established when every staff is aware of and accepts responsibility for ongoing compliance with laws, regulations and ethical standards. This has been ingrained and become working habit of every staff.



Untuk mencapai tujuan di atas, Departemen Kepatuhan telah membuat Manual Kepatuhan yang berfungsi sebagai petunjuk yang menjelaskan cakupan, prinsip dan tanggung jawab untuk manajemen yang efektif atas hal yang berkaitan dengan kepatuhan Bank.

## 2. Direktur Kepatuhan

Departemen Kepatuhan dipimpin oleh seorang anggota Direksi yang ditugaskan untuk menjadi Direktur Kepatuhan Bank. Kualifikasi, tugas-tugas dan tanggung jawab Kepatuhan dan Direktur Kepatuhan telah disesuaikan dengan peraturan yang Bank Indonesia yang berlaku, serta standar dan kebijakan kepatuhan DBS Group yang berlaku. Namun demikian, kepatuhan terhadap undang-undang dan peraturan tidak hanya menjadi tanggung jawab oleh Direktur/Departemen Kepatuhan, Direksi dan manajemen PT Bank DBS Indonesia juga mempunyai tanggung jawab utama untuk memastikan bahwa bisnis yang mereka lakukan telah memenuhi undang-undang, peraturan dan standar kepatuhan yang berlaku.

Orang yang diangkat sebagai Direktur Kepatuhan telah memenuhi persyaratan dibawah ini:

- (i) Tidak menduduki jabatan rangkap sebagai Presiden Direktur Bank;
- (ii) Tidak bertanggungjawab atas aktivitas operasional, akunting dan/atau Satuan Kerja Audit Internal ("SKAI");
- (iii) Memahami peraturan Bank Indonesia dan Undang-undang serta peraturan lainnya;
- (iv) Memiliki kemampuan untuk bekerja secara independen.

Saat ini Direktur Kepatuhan PT Bank DBS Indonesia adalah Bapak Mahdan Ibrahim. Beliau bergabung dengan PT Bank DBS Indonesia sejak tahun 2010.

Beliau memperoleh gelar Sarjana di bidang Ekonomi Akuntansi dari Universitas Indonesia (1987) dan Master di bidang Akuntansi dari Universitas Indonesia (2010).

Sebelum bergabung dengan PT Bank DBS Indonesia, beliau merupakan Compliance Officer (setara dengan Direktur Kepatuhan) Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ Ltd, Local Compliance Officer (setara dengan Pejabat Eksekutif) The Hong Kong and Shanghai Banking Corporation-Jakarta. Beliau telah memiliki pengalaman di Industri Perbankan selama 20 tahun.

## 3. Tugas dan Tanggung Jawab

Direktur Kepatuhan telah ditugaskan dan bertanggungjawab sedikitnya atas hal-hal dibawah ini:

- (i) Menentukan tindakan yang diperlukan untuk memastikan bahwa Bank telah memenuhi semua peraturan Bank Indonesia dan Undang-undang serta peraturan yang berlaku lainnya sehubungan dengan pelaksanaan prinsip kehati-hatian;
- (ii) Memonitor dan memastikan bahwa operasional bisnis Bank tidak menyimpang dari peraturan yang berlaku;
- (iii) Memonitor dan memastikan kepatuhan Bank atas semua perjanjian dan komitmen yang dibuat oleh Bank dengan Bank Indonesia;

To achieve the above mentioned objectives, Compliance Department has established a Compliance Manual which serves as guidelines for defining the scope, principles and responsibilities for the effective management of the Bank's compliance affairs.

## 2. Compliance Director

Compliance Department is led by a member of the Board of Directors assigned to be the Compliance Director of the Bank. The qualifications, tasks and responsibilities of the Compliance and Compliance Director have been in line with the prevailing Bank Indonesia regulations, as well as prevailing DBS Group compliance standards and policies. Nevertheless, compliance with prevailing laws and regulations should not be borne solely by the Compliance Director/Department, the Board of Directors and management have primary responsibility to ensure that the businesses they manage always comply with applicable laws, regulations and compliance standards.

The person appointed as the Bank's Compliance Director has complied with the following requirements :

- (i) Does not hold a concurrent position as President Director of the Bank;
- (ii) is not in charge of operational activities, accounting and/or internal audit working unit ("SKAI");
- (iii) Possess good understanding on Bank Indonesia regulations and other prevailing laws and regulations;
- (iv) Capable to work independently.

Currently Compliance Director of PT Bank DBS Indonesia is Bapak Mahdan Ibrahim. He has joined PT Bank DBS Indonesia since 2010.

He graduated with Bachelor Degree in Economics Accounting from University of Indonesia (1987) and Master in Accounting from University of Indonesia (2010).

Prior to his joining with PT Bank DBS Indonesia, he was Compliance Officer (in the same level with Compliance Director) of Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ Ltd, Local Compliance Officer (in the same level with Executive Officer) of The Hong Kong and Shanghai Banking Corporation-Jakarta. He has experience in Banking Industry for 20 years.

## 3. Tasks and Responsibilities

The Compliance Director has been assigned with and responsible for at least the following:

- (i) Determining the measures needed to ensure that the Bank has complied with all Bank Indonesia regulations and other prevailing laws and regulations pertaining to the implementation of prudential principles;
- (ii) Monitoring and ensuring that the business operations of the Bank do not deviate from the prevailing regulations;
- (iii) Monitoring and ensuring the compliance of the Bank with all agreements and commitments made by the Bank with Bank Indonesia;

- (iv) Memonitor dan memastikan kepatuhan Bank atas semua hal yang ditentukan dalam Kerangka Kepatuhan DBS Indonesia.

Dalam melaksanakan tugas-tugas dan kewajiban tersebut, Direktur Kepatuhan harus mencegah anggota Direksi dan/atau Pejabat Eksekutif Bank dari mengikuti kebijakan dan/atau mengambil keputusan yang menyimpang dari peraturan Bank Indonesia, Kebijakan Kepatuhan yang dikeluarkan oleh pemegang saham pengendali dan/atau undang-undang dan peraturan yang berlaku lainnya. Apabila Direktur Kepatuhan menemukan kebijakan dan/atau keputusan yang dibuat oleh Direksi atau Pejabat Eksekutif Bank yang menurut pendapatnya menyimpang dari undang-undang dan peraturan yang berlaku lainnya, Direktur Kepatuhan harus memberitahukan hal tersebut kepada Bank Indonesia selambat-lambatnya 7 hari setelah pelaksanaan kebijakan/keputusan tersebut.

Untuk mendukung efektivitas pelaksanaan fungsi Direktur Kepatuhan, Bank telah membentuk unit kepatuhan yang merupakan unit independen dari unit kerja operasional. Dalam melaksanakan tugasnya, Unit kepatuhan turut meninjau kebijakan dan petunjuk baru untuk memastikan bahwa kebijakan, petunjuk dan prosedur Bank telah sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang bersangkutan dan/atau undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, Direktur Kepatuhan telah memberikan laporan berkala mengenai pelaksanaan tugas dan tanggungjawabnya sedikitnya setiap setengah tahun kepada Presiden Direktur dengan salinan kepada Dewan Komisaris.

Sepanjang tahun 2011, Direktur Kepatuhan dan Unit Kepatuhan telah melakukan beberapa hal untuk meningkatkan kepatuhan, antara lain dengan memberikan training kepada staff, membentuk *Compliance Champion* pada setiap Departemen, memberikan saran terkait dengan kepatuhan dan lain sebagainya. Disamping itu, Unit Kepatuhan telah melaksanakan fungsi *liaison* bagi regulator dengan baik, diantaranya dengan memfasilitasi pertemuan antara manajemen Bank dengan regulator, menjadi penghubung antara Bank dengan regulator serta membina hubungan yang baik dan produktif dengan regulator.

Efektivitas pelaksanaan fungsi kepatuhan ini tidak terlepas dari dukungan dan kerjasama dari seluruh departemen, manajemen dan staff. Hal ini dibuktikan dengan hasil audit tahunan Bank Indonesia pada Bank dengan rating *Moderate* untuk aspek risiko inheren dan rating *Acceptable* untuk aspek sistem kontrol risiko. Apabila ditinjau dari sisi pelanggaran yang terjadi selama tahun 2011, mayoritas pelanggaran yang terjadi bersifat minor dan Bank saat ini sedang berusaha untuk melakukan proses-proses perbaikan agar pelanggaran yang sejenis tidak lagi terjadi di masa mendatang.

#### 4. Auditor

Bank telah menunjuk Kantor akuntan publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan, yang merupakan firma anggota jaringan

- (iv) Monitoring and ensuring the Bank's compliance to all matters stipulated under DBS Indonesia Compliance Framework.

In conducting the above mentioned tasks and responsibilities, the Compliance Director has been required to prevent member of the Boards of Directors and/or executive officers of the Bank from pursuing policies and/or adopting decisions that deviate from Bank Indonesia regulations, Compliance Policies issued by the substantial shareholders and/or other prevailing laws and regulations. When Compliance Director find a policy and/or decision made by the Board of Directors or executive officers of the Bank which according to his opinion has deviated from prevailing laws and regulations, Compliance Director should notify Bank Indonesia at the latest 7 days after the implementation of the policies/decisions.

In order to support the effective performance of Compliance Director function, the Bank has established a compliance unit, independent from operational work units. The compliance unit participates in reviewing new policies and guidelines to ensure that the Bank's policies, guidelines and procedures are in line with the relevant Bank Indonesia regulations and/or prevailing laws and regulations.

In accordance with prevailing Bank Indonesia regulation, Compliance Director has provided regular reports on the performance of his duties and responsibilities at least semi-annually to the President Director with a copy to the Board of Commissioners.

During 2011, Compliance Director and Compliance Unit has done several things to promote compliance awareness, such as: training for staff, establishment of Compliance Champion in every Department and providing advice pertaining to Compliance matters, etc. In addition thereto, Compliance Unit has also performed its liaison function for regulator properly, such as through facilitating meeting between Bank's management and regulator, become facilitator/middle man for the Bank's management and regulator and maintain good and productive relationship with regulator.

Effectiveness of implementation of compliance function can not be denied from the support and cooperation from all departments, management and staff. This is proven by the result of annual audit performed by regulator, whereby the Bank is rated as Moderate for the inherent risk aspect and Acceptable rating for risk control system. In terms of regulatory breaches in 2011, all breaches were categorized as minor breach and the Bank is currently doing improvement process so as to ensure that the Bank is free from similar breaches in the future.

#### 4. Auditors

The Bank has appointed Public accounting firm Tanudiredja, Wibisana & Rekan, a member firm of PwC global network

global PwC sebagai auditor eksternal Bank untuk tahun 2011.

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku, Direksi juga telah membentuk Satuan Kerja Internal Audit (untuk selanjutnya disebut sebagai "SKAI") Bank. Direksi menyadari pentingnya proses audit dan mengkomunikasikan pentingnya fungsi ini.

Direksi telah meninjau dengan hati-hati, tepat waktu dan efektif, segala temuan-temuan yang diperoleh dari auditor internal dan eksternal (termasuk audit Bank Indonesia). Usaha ini antara lain dilakukan Direksi dengan meminta manajemen untuk melaporkan secara berkala kemajuan yang dicapai oleh Bank dalam memecahkan persoalan yang diangkat oleh para auditor. Disamping itu, Direksi juga telah melakukan tindak lanjut untuk menangani dan merespon temuan audit dan rekomendasi dari Audit Internal dan auditor eksternal.

(i) Audit Eksternal

Dalam menjalankan fungsi auditnya, auditor eksternal telah mengeluarkan pendapat atas laporan keuangan.

Pemilihan dan penunjukan auditor eksternal juga telah dilakukan sesuai dengan prosedur yang ada di Bank. Dalam proses audit, Direksi juga telah memastikan transparansi penuh sedemikian rupa sehingga para pihak seperti auditor eksternal dapat mengeluarkan opini yang objektif atas laporan keuangan Bank.

(ii) Audit Internal

1. Fungsi Audit Internal ("SKAI")

SKAI merupakan suatu fungsi yang independen dari aktivitas yang diperiksa. Tujuan, ruang lingkup wewenang dan tanggung jawab dari SKAI diatur dalam Piagam Audit Intern (*Internal Audit Charter*) yang disetujui oleh Dewan Komisaris berdasarkan rekomendasi dari Komite Audit.

SKAI di PT Bank DBS Indonesia bertanggung jawab secara langsung kepada Presiden Direktur. Untuk menjaga independensi dan obyektivitas, Kepala SKAI juga memiliki akses secara langsung ke Komite Audit dan Dewan Komisaris.

2. Kepala SKAI:

Saat ini SKAI PT Bank DBS Indonesia dipimpin oleh Ibu Yenny Linardi. Beliau bergabung dengan PT Bank DBS Indonesia pada bulan September 2008.

Beliau merupakan lulusan Universitas Trisakti bidang Manajemen. Sebelum bergabung dengan PT Bank DBS Indonesia, beliau pernah menjabat sebagai Kepala Audit Cabang di PT Bank Danamon Indonesia, Tbk selama 4 tahun. Di awal karirnya, beliau bekerja di PT Bank Central Asia Tbk selama 15 tahun dan memegang posisi kunci di Divisi Audit yang berada di Kantor Pusat.

Sebagai seorang auditor, beliau memegang sertifikasi profesi baik lokal maupun internasional, yaitu Qualified Internal Auditor dari Yayasan Pendidikan

as the Bank's external auditor for year 2011.

In line with the prevailing Bank Indonesia regulation, the Board of Directors has also established the Bank's Internal Audit Working Unit ("SKAI"). The Board of Directors has recognized the importance of the audit process and communicated the importance of this function.

The Board of Directors has carefully reviewed, in a timely and effective manner, the findings of both internal and external auditors (including BI audits). This effort is done by the Board of Directors such as by requiring the management to provide regular report concerning the Bank's progress in resolving problems raised by auditors. In addition thereto, the Board of Directors also has taken follow up action to address and respond to audit findings and recommendations from Internal Audit and external auditors.

(i) External Audit

Apart from fulfilling the Bank's legal obligation to provide a statutory opinion on financial statements.

Selection and appointment of the external auditor have been exercised in accordance to the prevailing procedure in the Bank. During the audit, the Board of Directors has ensure a full transparency in such a way that parties such as external auditors could form an objective opinion on the Bank's financial statements.

(ii) Internal Audit

1. Internal Audit Function

Internal Audit is a function that is independent of the activities it audits. The objective, scope of authority and responsibility of Internal Audit are defined in the Internal Audit charter, which is approved by the Board of Commissioners based on the recommendation from Audit Committee.

Internal Audit in PT Bank DBS Indonesia reports directly to the President Director. To maintain independence and objectivity, the Head of Internal Audit also has direct access to the Audit Committee and Board of Commissioners.

2. Head of Internal Audit

Currently, SKAI PT Bank DBS Indonesia is led by Ibu Yenny Linardi. She joined PT Bank DBS Indonesia in September 2008.

She graduated from Trisakti University in Management. Prior to her joining in PT Bank DBS Indonesia, she was Head of Branches Audit at PT Bank Danamon Indonesia, Tbk for 4 years. In her early career, she was with PT Bank Central Asia Tbk for 15 years and held key position in Audit Division in Head Office.

As an auditor, she holds profession certification from local as well as international, i.e. Qualified Internal Auditor from Yayasan Pendidikan Internal

Internal Auditor (2001) dan Certified Internal Auditor dari Institute of Internal Auditor, USA (2002).

### 3. Tugas dan Tanggung Jawab

Tanggung jawab SKAI mencakup:

- Melakukan evaluasi terhadap kecukupan dan efektifitas dari manajemen risiko Bank dan sistem pengendalian intern (*internal control*), termasuk ketepatan waktu dan keakuratan pencatatan transaksi serta pengamanan aset Bank yang memadai;
- Memberikan penilaian yang independen terhadap proses manajemen perkreditan yang kuantitatif dan judgemental, strategi portofolio dan kualitas portofolio;
- Mengkaji kepatuhan Bank terhadap hukum dan peraturan yang berlaku serta kebijakan Bank; dan
- Mengkaji apabila Manajemen telah mengambil langkah yang tepat dalam menindaklanjuti kelemahan-kelemahan pengendalian.

SKAI mengadopsi pendekatan audit berbasis risiko (*Risk Based Approach*) dalam aktivitas pemeriksaan yang dilakukannya. Rencana audit tahunan dibuat dengan menggunakan kerangka penilaian risiko dan pengendalian yang terstruktur, yang mana SKAI menilai dan menentukan tingkat risiko melekat dan tingkat efektifitas pengendalian untuk setiap entitas yang diperiksa. Penilaian ini mencakup risiko-risiko yang muncul dari bisnis maupun produk baru yang terdapat pada Bank. Proyek-proyek audit direncanakan berdasarkan hasil penilaian tersebut, dengan memprioritaskan area-area yang berisiko tinggi. Sumber daya yang tepat dan memadai kemudian disusun untuk memenuhi rencana ini dan selanjutnya direview dan disetujui oleh Dewan Komisaris berdasarkan rekomendasi dari Komite Audit.

SKAI memiliki akses yang tidak terbatas kepada Manajemen Senior dan Dewan Komisaris jika diperlukan, termasuk wewenang untuk mencari informasi dan meminta penjelasan. Auditor juga diwajibkan untuk mematuhi Kode Perilaku Karyawan Bank dan juga Kode Etik yang ditetapkan oleh *Institute of Internal Auditors*, yang mana keduanya mengatur prinsip-prinsip objektivitas, kompetensi, kerahasiaan dan integritas.

Seluruh laporan hasil audit yang terdiri dari temuan-temuan serta rencana tindak lanjut dikirim kepada Komite Audit, Dewan Komisaris, auditor ekstern, dan manajemen senior. Progres dari upaya tindak lanjut atas temuan audit dipantau melalui sistem manajemen temuan terpusat yang digunakan oleh Grup. Status dari temuan audit yang belum selesai, termasuk yang telah melampaui waktu tindak lanjut akan dilaporkan ke Komite Audit.

Bank Indonesia juga diinformasikan atas semua kegiatan audit yang relevan melalui laporan semester atas pelaksanaan fungsi audit intern dan dapat sewaktu-waktu meminta informasi lebih jauh terkait dengan kegiatan audit. Selain itu, SKAI juga bekerjasama dengan pihak pemeriksa eksternal dan melakukan pertemuan secara periodik untuk membahas masalah untuk kepentingan bersama, untuk memperkuat hubungan kerjasama serta mengkoordinasikan kegiatan pemeriksaan.

Auditor (2001) and Certified Internal Auditor from Institute of Internal Auditor, USA (2002).

### 3. Tugas dan Tanggung Jawab

The Internal Audit's responsibilities include:

- Evaluating the adequacy and effectiveness of the Bank's risk management and internal control system, including whether there is prompt and accurate recording of the transactions and proper safeguarding of assets;
- Providing an independent assessment of DBS Indonesia' quantitative and judgemental credit management processes, portfolio strategies and portfolio quality;
- Reviewing whether the Bank complies with laws and regulations and adheres to established policies, and
- Reviewing whether management is taking the appropriate steps to address control deficiencies.

Internal Audit adopts a risk-based approach in its auditing activities. An annual audit plan is developed using a structured risk and control assessment framework, where Internal Audit assesses and determines the level of inherent risk and control effectiveness of each auditable entity in the Bank. The assessment covers the risks arising from new lines of business or products. Audit projects are planned based on the results of the assessment, with priority given to auditing the higher risk areas. The appropriate and adequate resources are then deployed to complete the plan and subsequently reviewed and approved by the Board of Commissioners based on the recommendation from Audit Committee.

Internal Audit has unfettered access to the senior management and Board of Commissioners where necessary, as well as the right to seek information and explanations. Auditors are also required to adhere to both the Bank's Staff Code of Conduct as well as the Code of Ethics established by The Institute of Internal Auditors, both of which addresses the principles of objectivity, competence, confidentiality and integrity.

All audit reports containing issues identified and corrective action plans are copied to the Audit Committee, Board of Commissioners, the external auditors and senior management. The progress of the corrective action plans is monitored through a centralised Group-wide issue management system. Status of outstanding audit issues, including overdue issues are reported to the Audit Committee.

Bank Indonesia is apprised of all relevant audit matters through the semester report on the implementation of internal audit function and may request for further information on audit matters at any time. Internal Audit also works closely with the external auditors and meets them regularly to discuss matters of mutual interest, to strengthen working relationships and to coordinate audit efforts.



SKAI menjalankan program pengendalian dan peningkatan mutu yang mencakup semua aspek aktivitas SKAI. Sesuai peraturan Bank Indonesia, review ekstern juga dilakukan setidaknya satu kali setiap tiga tahun oleh profesional dari organisasi ekstern. Penilaian terakhir dilakukan pada tahun 2011 oleh Ernst and Young (EY) dengan laporan akhir diterbitkan pada tanggal 20 September 2011. Opini EY menyatakan bahwa kegiatan SKAI secara umum sesuai dengan persyaratan Bank Indonesia.

Internal Audit maintains a quality assurance and improvement programme that covers all aspects of the internal audit activity. As regulated by Bank Indonesia, external quality assessment reviews are also carried out at least once in every three years by professionals from an external organisation. The last assessment was done in 2011 by Ernst and Young (EY) with the final report issued on 20 September 2011. EY opined that Internal Audit practices generally conform with Bank Indonesia's requirements.

#### XIV. FUNGSI MANAJEMEN RISIKO

##### 1. Fungsi Manajemen Resiko

Untuk melaksanakan fungsi manajemen risiko, Bank membentuk Satuan Kerja Manajemen Risiko (yang dikenal dengan Risk Management Group atau disingkat RMG). Risk Management Group merupakan Unit yang independen dari satuan-satuan kerja pengambil risiko.

Dalam melakukan manajemen risiko, pendekatan manajemen risiko dinyatakan dalam Rencana Bisnis Tahunan dimana pendekatan yang diambil paling tidak berdasarkan Peraturan Bank Indonesia yang berlaku dengan tetap memperhatikan dan menyesuaikan dengan ukuran, latar belakang, perkembangan bisnis Bank, kebijakan manajemen dan kerangka kerja manajemen risiko dari perusahaan induk dan praktek-praktek internasional yang terbaik dan relevan.

##### 2. Kepala Risk Management Group

Saat ini Risk Management Group PT Bank DBS Indonesia dipimpin Ibu Jeny Gono. Beliau bergabung dengan PT Bank DBS Indonesia sebagai Head of Finance and Tax pada Juli 2005. Beliau kemudian mempati posisi sebagai Kepala Risk

#### XIV. RISK MANAGEMENT FUNCTION

##### 1. Risk Management Function

In order to ensure implementation of risk management function, Bank has established Risk Management Unit (known as Risk Management Group or RMG). Risk Management Group is independent from risk taking units.

In terms of managing the risk, Bank has clearly stated its risk management approach in the Bank's Business Plan that the approach is at least in line with prevailing Bank Indonesia regulations with focus on and in line with the Bank's size, background, business growth, management's policy as well as best and relevant shareholders' framework and international best practice.

##### 2. Head of Risk Management Group

Currently Risk Management Group of PT Bank DBS Indonesia is chaired by Ibu Jeny Gono. She joined PT Bank DBS Indonesia as Head of Finance and Tax in July 2005. She has taken up role as Head of Risk Management

Management pada tahun 2008. Beliau kemudian diangkat menjadi Direktur Manajemen Resiko pada tahun 2010.

Beliau merupakan lulusan dari Universitas Trisakti di bidang Akuntansi (1991). Beliau memulai karir perbankan sebagai Kepala Audit Internal Bank Bira selama 2 tahun, bekerja di Standard Chartered Bank selama 5 tahun dengan posisi terakhir sebagai Pejabat Sementara CFO.

### 3. Tugas dan Tanggung Jawab

Bank telah mengidentifikasi faktor-faktor risiko yang mempunyai akibat langsung terhadap laba Bank dan telah mengambil tindakan untuk menanganinya dalam risiko kredit, risiko pasar (termasuk risiko tingkat bunga dan risiko nilai tukar), risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan serta risiko strategis dan risiko reputasi. Faktor-faktor risiko tersebut dikelola dengan berbagai perangkat mitigasi yang ada di Bank, seperti misalnya kebijakan dan prosedur tertulis, tingkat wewenang dan batasan, pembagian fungsi dan tanggung jawab yang jelas, pengkajian ulang baik yang dilakukan oleh satuan itu sendiri maupun satuan independen perangkat mitigasi yang ada, pengkajian terhadap produk/aktifitas baru, proses pelaporan dan eskalasi, dan lain sebagainya.

Bank telah memonitor dengan ketat semua risiko yang melekat pada aktivitas bisnis melalui pengawasan oleh Direksi dan pelaporan secara berkala kepada Dewan Komisaris. Sejumlah inisiatif telah diambil dalam tahun 2011 untuk mendukung rencana pertumbuhan bisnis Bank memasuki tahun 2012.

Untuk membantu Direksi di dalam mengelola berbagai risiko, Bank memiliki Komite Manajemen Risiko. Efektif sejak Juni 2010, agar Komite ini lebih fokus pada area-area yang dikelola dan dipantau, Bank membagi Komite ini menjadi tiga sub-komite, yaitu Komite Risiko Kredit, Komite Risiko Operasional dan Komite Risiko Pasar. Untuk penyesuaian dengan kondisi dan kerangka Bank, terhitung Juli 2011, ruang lingkup Komite Risiko Pasar telah diperluas dan menjadi Komite Risiko Pasar dan Likuiditas. Sedangkan untuk lebih melengkapi pengawasan risiko di tingkat satuan kerja bisnis, Komite Pengawas Bisnis telah dibentuk di masing-masing satuan bisnis. Sedangkan Komite Aset dan Liabilitas (ALCO) tetap dipertahankan untuk mengelola dan memantau neraca Bank. Di level Dewan Komisaris, Komite Pemantau Risiko dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris sebagai bagian dari pengawasan Dewan Komisaris terhadap risiko dan pengendalian intern di Bank.

Program sertifikasi manajemen risiko untuk para karyawan Bank juga telah diorganisasikan dan ditindaklanjuti untuk memenuhi ketentuan Bank Indonesia mengenai pemenuhan sertifikasi. Pelatihan "*risk awareness training*" dan "*reputational risk training*" juga telah dilaksanakan secara berkala untuk meningkatkan kesadaran staff atas risiko. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa karyawan telah mengambil tindakan & risiko yang diperhitungkan dalam memberikan layanan kepada para nasabah, operasional dengan kepatuhan yang baik terhadap peraturan perundang-undangan dan standar tata kelola perusahaan.

in 2008. Then she was appointed as Director of Risk Management in 2010.

She graduated from Trisakti University (1991) majoring in Accounting. She started her career in banking as Head of Internal Audit in Bank Bira for 2 years, worked with Standard Chartered Bank for 5 years with the latest position as Acting CFO.

### 3. Tasks and Responsibilities

Bank has identified risk factors that have direct impact to Bank's profitability and have taken necessary actions to address those factors in credit risk, market risk (including interest rate risk and foreign exchange risk), liquidity risk, operational risk, legal risk, compliance risk as well as strategic and reputational risks. Those risk factors are managed by various mitigating tools in the Bank, such as written policy and procedures, delegation of authority and limits, segregation of functions and responsibilities, self and independent review on mitigating tools, new product/activities review, reporting and escalation process, and other mitigating tools.

The Bank has closely monitored all risks inherent to its business activities through performing active management oversight by the Board of Directors and regular reporting to the Board of Commissioners. A number of initiatives have been taken in 2011 to support the Bank's business growth in 2012.

In order to assist Board of Directors to manage the various risks, the Bank has Risk Management Committee. Effective since June 2010, to allow the committees more focus on the management and monitoring of various areas, the Bank has divided the committee into 3 sub-committees, namely Credit Risk Committee, Operational Risk Committee and Market Risk Committee. For aligning with the Bank's condition and framework, effective since July 2011, the scope of Market Risk Committee has been extended and renamed as Market and Liquidity Risk Committee. While for improving the risk monitoring in business units, Business Control Committee has been established in each business unit. While Asset and Liability Committee (ALCO) still exists to manage and monitor the bank's balance sheet. In Board of Commissioners level, Risk Monitoring Committee is established to assist the Board as part of Board of Commissioners' oversight on risk and internal control in the Bank.

Risk management certification program for the Bank's employees also has been organized and properly tracked in order to meet Bank Indonesia requirement on completion of this certification. "A risk awareness training" and "reputational risk training" has also been conducted on a regular basis to promote the staff's risk awareness. This is to ensure that staff has measured & calculated risks when providing services to customers, operating with sound adherence to regulatory requirements and standards of good corporate governance.

**XV. PENYEDIAAN DANA KEPADA PIHAK TERKAIT DAN DALAM JUMLAH BESAR**

Penyediaan dana kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan debitur/grup besar per 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut

Eksposur / Exposures	Jumlah Debitur / No Debtors	Jumlah Bersih (Jutaan Rp) / Net Amount (IDR millions)*
Dengan Pihak terkait / To Related Parties	8	20,575.00
Dengan Debitur Besar / To Large Debtors	-	1,051,648.58
Perorangan / Individuals	-	-
Grup / Groups	12	1,051,648.58

**XVI. RENCANA STRATEGIS**

Visi dari PT Bank DBS Indonesia sejalan dengan visi dari DBS Group adalah "Menjadi Bank Asia Pilihan untuk Asia Baru."

DBS Group memiliki misi memperkuat keberadaan di negara-negara dengan strategi geografis, yaitu dengan meningkatkan skala jaringannya dan membangun kemampuan dan keterampilan Sumber Daya Manusia (SDM) untuk mencapai ambisi tersebut. Di Indonesia, Bank mencerminkan tujuan tersebut dalam prioritas utama Bank di bidang peningkatan jumlah nasabah, peningkatan angka penjualan silang dengan memperkuat faktor pendukung yang mencakup layanan, SDM, dan infrastruktur.

Adapun sasaran dan tujuan Bank adalah mengenali setiap kesempatan untuk tumbuh kembang, dengan tetap peka terhadap keterbatasan bank. PT Bank DBS Indonesia bertujuan untuk membangun dan mengembangkan franchise DBS Indonesia di Indonesia dengan mengukuhkan posisinya di beberapa segmen pasar. Untuk mengukuhkan posisinya di Indonesia, Bank mengandalkan pilar-pilar berikut ini:

**Franchise**

Membangun franchise yang kuat dan konsisten, mendapatkan nasabah yang setia, pendapatan yang berkelanjutan, margin yang semakin baik.

**Profitabilitas**

Perbaikan ekonomi global masih dalam tahap awal, oleh karena itu Bank menetapkan target bisnis pada tingkat yang moderat. Laba bersih setelah pajak diperkirakan pada tingkat yang sedang/menengah yaitu IDR 488 milyar, IDR 600 miliar dan IDR 797 miliar untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012, 2013 dan 2014, berturut-turut.

**Jaringan**

Jumlah cabang dan jaringan yang cukup untuk menjangkau semua target segmen pada 2012 termasuk kepemilikan ATM, kantor cabang, internet banking, serta call centre.

**XV. PROVISION OF FUNDS TO RELATED PARTY AND IN LARGE EXPOSURES**

Exposures to related parties and large debtors/groups as at 31 December 2011 were as follows

**XVI. STRATEGIC PLAN**

The Bank's vision in line with DBS Group's vision is to be the Asian Bank of Choice for the New Asia.

DBS Group has mission to strengthen its in-country priorities through geographic strategy, to build scale across its network and build the talents' skills and capabilities to be able to achieve the ambition. In Indonesia, the Bank reflects those aims through the Bank's priorities in growing customer franchise, improving cross selling and strengthening the key enablers across the service, the people and the infrastructure.

Recognizing opportunities for growth, yet fully aware of the bank's limitations, PT Bank DBS Indonesia aims to establish and expand DBS Indonesia franchise in Indonesia by building niches in few market segments. In creating this niche in Indonesia, the Bank will rely on the following pillars:

**Franchise**

Build strong and consistent franchise, gain sticky customer, recurring income, and improve margins over time.

**Profitability**

The global economic recovery is still in its infancy, therefore the Net Profit After Tax hold at moderate level of IDR 488 billion, IDR 600 billion and IDR 797 billion for the years ended 31 December 2012, 2013 and 2014, respectively.

**Network**

Sufficient branch and channels to touch all the Bank's target segments by 2012 including proprietary, branches, ATMs, internet banking and call centre.

**Brand**

- Perusahaan paling diminati.
- Identitas *brand* yang baik di Indonesia

Rencana Bank yang lebih spesifik untuk tiap-tiap area bisnis digambarkan lebih detail dalam Rencana Bisnis Bank.

**Brand**

- Employer of choice
- Coherent brand identity in Indonesia

Bank's specific corporate plan for each area of business is presented in greater details in the Bank's annual business plan.

**XVII. TRANSPARANSI KONDISI FINANSIAL DAN NON-FINANSIAL**

Persiapan dan penyajian laporan finansial dan non-finansial telah dibuat sesuai dengan prosedur, jenis dan cakupan yang ditentukan oleh peraturan Bank Indonesia yang berlaku.

Bank juga telah mendistribusikan laporan tahunan Bank kepada berbagai organisasi yang diharuskan oleh peraturan Bank Indonesia.

**XVII. TRANSPARENCY OF FINANCIAL AND NON-FINANCIAL CONDITIONS**

The preparation and presentation of financial and non-financial have been prepared in accordance to the procedures, type and scope prescribed by applicable BI regulations.

The Bank has also distributed its annual report to various organizations as required by Bank Indonesia regulations.

**XVIII. HASIL PELAKSANAAN SELF ASSESSMENT GCG**

Hasil pelaksanaan penilaian sendiri GCG untuk periode laporan per 31 Desember 2011 menghasilkan nilai komposit 2.000 atau nilai komposit "Tata Kelola Memadai". Hal ini dikarenakan Bank telah memiliki *corporate values, corporate governance structure, kebijakan, prosedur, kode etik dan sarana pengungkapan* yang menjamin terlaksananya prinsip-prinsip tata kelola yang baik.

**XVIII. SELF ASSESSMENT RESULT OF GCG IMPLEMENTATION**

The result of self assessment of GCG implementation for reporting period as of 31 December 2011 gives a composite score of 2.000 or composite notation of "Proper Implementation". This result was due to the Bank already has corporate values, corporate governance structure, policies, procedures, code of conduct and media disclosure in order to ensure the implementation of Good Corporate Governance Principles.

**XIX. ETIKA PERUSAHAAN**

PT Bank DBS Indonesia memiliki etika perusahaan yang secara lebih konkrit diatur dalam pedoman tingkah laku perusahaan ("*Company Code of Conduct*").

**XIX. COMPANY CODE OF ETHICS**

PT Bank DBS Indonesia has company code of ethics which is more concretely stipulated in Company Code of Conduct.

**1. Keberadaan Kode Etik Perusahaan**

PT Bank DBS Indonesia memiliki kode etik perusahaan yang berisi prinsip dan standar tingkah laku yang diharapkan oleh Bank dari setiap orang yang bekerja di Bank. Prinsip-prinsip ini merupakan definisi dari Bank sekaligus standar Bank dalam berhubungan dengan nasabah, mitra bisnis, pemangku kepentingan dan satu sama lain.

**1. Existence of Company Code of Conduct**

PT Bank DBS Indonesia has code of conduct (the "Code") which sets out the principles and standards of behaviour that the Bank's expect of everyone who works for the Bank. These principles define the Bank, and are the standards by which the Bank deal with the customers, business associates, stakeholders and each other.

Kode etik ini berlaku untuk karyawan penuh waktu, paruh waktu maupun karyawan kontrak, kontraktor, penugasan industrial dan karyawan agensi.

The Code applies to all full, part time, temporary employees, contractors, industrial attachments and agency employees.

**2. Isi Kode Etik Perusahaan**

Kode Etik Perusahaan berisi tentang:

- Prinsip Integritas Profesional;
- Prinsip Kerahasiaan;
- Prinsip Konflik Kepentingan
- Prinsip Keterlibatan yang Sewajarnya dengan Nasabah (*Fair Dealing*);

**2. Content of Company Code of Conduct**

Company Code of Ethics comprises of:

- Principle of Professional Integrity;
- Principle of Confidentiality;
- Principle of Conflict of Interest;
- Principle of Fair Dealing;
- Principle of Integrity and Accuracy of Records; and



- (v) Integritas dan Akurasi Pencatatan; dan
- (vi) Prinsip Pengungkapan (*Speak Up*).

- (vi) Principle of Speaking Up.

### 3. Penyebaran dan Upaya Penegakan

Dalam mensosialisasikan Kode Etik Perusahaan, setiap staff yang baru bergabung di Bank akan diberikan *welcome package* yang salah satunya berisi Kode Etik Perusahaan. Staff berkewajiban untuk membaca dan memahami Kode Etik ini untuk kemudian dipatuhi. Sebagai konfirmasi bahwa staff telah membaca dan memahami isi Kode Etik ini, staff diminta untuk menandatangani lembar konfirmasi.

Selanjutnya, setahun sekali Departemen Sumber Daya Manusia akan mengingatkan seluruh staff melalui email akan isi Kode Etik dan meminta staff untuk menandatangani lembar konfirmasi *refresher* Kode Etik.

Di samping itu, dalam *Induction Training* untuk staff baru, prinsip-prinsip dalam Kode Etik akan dijelaskan kembali.

Sebagai upaya penegakan, setiap orang berkewajiban untuk melaporkan pelanggaran atau kemungkinan terjadinya pelanggaran terhadap Kode Etik. Staff diharuskan untuk segera memberitahukan supervisor masing-masing apabila menemukan pelanggaran atau kemungkinan pelanggaran. Supervisor, berdasarkan Prosedur Investigasi dan Eskalasi PT Bank DBS Indonesia, bila perlu, harus memberitahukan Fungsi Kontrol dari organisasi seperti Hukum, Kepatuhan & Sekretariat ("LCS"), Sumber Daya Manusia, atau Audit. Selain itu, staff juga harus melaporkan insiden berisiko tinggi, sebagaimana telah diatur dalam Kebijakan Manajemen Eskalasi PT Bank DBS Indonesia. Apabila Staff mencurigai supervisornya mungkin telah melanggar Kode, Staff harus meneruskan ini ke supervisor di tingkat berikutnya dalam rantai pelaporan dengan tembusan ke LCS.

## XX. KOMITMEN PERUSAHAAN TERHADAP PERLINDUNGAN KONSUMEN

### 1. Keberadaan Pusat Pengaduan Nasabah

PT Bank DBS Indonesia berkomitmen untuk memastikan integritas bisnis termasuk kepatuhan terhadap Peraturan Bank Indonesia No. 7/7/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 mengenai Penyelesaian Komplain Nasabah bahwa Bank diwajibkan membuat kebijakan dan prosedur dalam menangani komplain nasabah maupun kuasanya. Oleh karena itu dibentuklah Unit *Customer Experience and Quality*.

Secara umum, terdapat dua cara untuk menyampaikan komplain/masukan/pujian kepada PT Bank DBS Indonesia. Komplain verbal adalah komplain yang diterima secara lisan dari nasabah yang mengunjungi cabang atau menghubungi frontline staff (Customer Centre atau staff yang ada di cabang-cabang). Komplain tertulis meliputi surat, facsimile, email atau saluran lainnya seperti media massa/koran.

### 3. Dissemination and Enforcement

In relation with dissemination of Company Code of Conduct, a new joiner will receive welcome package which one of the contents is Company Code of Conduct. Staff shall read and understand the Code of Conduct for further implementation. As the confirmation that the staff has read and understand the content, staff is then required to sign confirmation page.

Then on annual basis, Human Resources Department reminds all staff by e-mail pertaining to the content of Company Code of Conduct and ask staff to sign confirmation letter of refresher of Code of Conduct.

In addition thereto, during the Induction Training for new joiner, principles in the Code of Conduct are further explained.

As the enforcement, Everyone has a duty to report violations or potential violations of the Code. Staff shall notify the supervisor if he/she become aware of any violation of potential violation of Code of Conduct.. The supervisor, having given due consideration, should, if appropriate, notify a Control Function such as Legal, Compliance & Sekretariat ("LCS"), Human Resources or Audit. In addition, Staff also has to escalate incidents as defined in the Incident Management Policy PT Bank DBS Indonesia. If the Staff suspects his/her supervisor may have violated the Code, the Staff shall escalate this to the next level of supervisor in the chain of reporting, as well as copied to LCS.

## XX. COMPANY'S COMMITMENT OF CUSTOMER PROTECTION

### 1. Existence of Customer Complaint Center

PT Bank DBS Indonesia is committed to ensuring the integrity of its businesses, including compliant with Bank Indonesia regulation No. 7/7/PBI/2005 dated January 20, 2005 regarding the Resolutions of Customer Complaint that the Bank shall establish policies and procedures for handling of complaint from customer or its proxy. Therefore, Unit Customer Experience and Quality is established.

In general, there are two ways of communicating complaint / feedback / compliment to PT Bank DBS Indonesia. Verbal complaints are those complaints received verbally from customers who visit branches or call the frontline staff (Customer Centre or staff at branches). Written complaints shall include letter, facsimile, email or through other channel, such as mass media/newspaper.

## 2. Tindak Lanjut Pengaduan yang Diterima

Penanganan pengaduan berfokus kepada memastikan bahwa Bank merespon nasabah dengan prinsip titik hubung tunggal, yang juga berarti sebagai ownership atas pengaduan nasabah, dimana staff menangani pengaduan yang diterima dan menindaklanjuti proses penyelesaian hingga benar-benar tuntas di mata nasabah.

Proses pencatatan pengaduan dilakukan dengan memasukkan detail aduan ke dalam system, *Complaint Tracking System* (CTS). Apabila permasalahan memerlukan investigasi dari unit-unit pendukung, pengaduan akan diteruskan kepada unit terkait. Unit pendukung akan melakukan investigasi dan memberikan informasi mengenai perkembangan/hasil di CTS. Tim *Customer Experience and Quality* juga memonitor pengaduan dan memastikan bahwa semua pengaduan nasabah ditangani secara profesional dan direspon oleh staff yang menerima pengaduan sesuai dengan standard level agreement yang telah ditetapkan secara internal, yaitu 3 hari kerja sejak diterimanya pengaduan. Apabila pengaduan tidak dapat diselesaikan dalam waktu 3 hari kerja, staff wajib memberikan informasi kepada pihak yang memberikan pengaduan terkait dengan hasil investigasi.

## 3. Penyelesaian Pengaduan yang Diterima

Pada tahun 2011, statistik pengaduan yang diterima dari nasabah dapat dibagi dalam beberapa kategori dan disajikan sebagai berikut. Semua pengaduan telah diselesaikan dengan baik.

2011 Complaint Category	Total
ATM	43
Others	20
WM Product	9
Payment Service	6
Consumer Finance	5
Bank Service	1
Payment Services	1
<b>Grand Total</b>	<b>85</b>

## 4. Program untuk Meningkatkan Layanan Kepada Nasabah

Untuk meningkatkan layanan nasabah, Bank telah melakukan inisiatif berikut ini di tahun 2011:

- (i) Melaksanakan *Process Improvement Event* (PIE) untuk menyederhanakan proses dan membuatnya lebih mudah bagi nasabah;
- (ii) Melaksanakan 7 angkatan training "RED Change Leader" untuk 158 pimpinan PT Bank DBS Indonesia untuk membekali mereka dengan petunjuk, sarana dan pendekatan untuk mempromosikan cara baru dalam bekerja sehingga dapat memenuhi perubahan dalam Asian Service delivery.

## 2. Follow up Action of Complaint Received:

The complaint handling procedure focuses on ensuring that the Bank respond to customer with one touch point principle, which also means taking ownership of customer complaint, staff is to own the complaint when receiving one and follow through the resolution process until fully resolved in the customer eyes.

The process of recording complaint is done by inputting the complaint details on the system, *Complaint Tracking System* (CTS). If the case needs investigation from supporting units, the complaint will be forwarded to the related unit. Supporting unit will perform investigation and update the progress/result on CTS. *Customer Experience & Quality* team also monitor the complaint closely and ensure all customers' complaints are professionally handled and responded by the staff who receives the complaint within the internal standard level agreement of 3 working days from the date of receipt of the complaint. If the complaint can not be settled within 3 business days, staff has to provide the update to the complainant on the investigation status.

## 3. Resolution of Complaint Received

In 2011, below is the statistic of complaint received from the customers which are grouped into several categories. All complaints have been resolved.

## 4. Program to Improve Service for Customer

In order to improve service for customer, the Bank has done these following initiatives in 2011:

- (i) Conducted *Process Improvement Event* (PIE) to streamline the process and make it easy for the customers;
- (ii) Conducted 7 batches of "RED Change Leader" training for 158 PT Bank DBS Indonesia leaders to provide them with guidelines, tools and approaches to promote new ways of working in order to bring about the required change in Asian Service delivery.

Di tahun 2012, Bank akan melaksanakan insiatif berikut:

- (i) Membentuk *wealth proposition* dan loyalitas melalui *loyalty program* dan meningkatkan kualitas layanan RM.
- (ii) Memperbaiki *channel and product experience* dalam meluncurkan internet banking, memperbaiki kemampuan *Customer Centre*, rasionalisasi cabang dan pemeliharaan.
- (iii) Memperkuat layanan melalui *Process Improvement Event* (PIE) dan menyediakan *soft skills training* untuk para *frontliner*.

## XXI. WHISTLE BLOWING

Aturan internal mengenai *whistle blowing* disebutkan dalam Kode Etik Perusahaan pada prinsip ke-6, yaitu pengungkapan.

Dalam prinsip ini, staff harus melakukan eskalasi kepada supervisornya, LCS, Human Resources atau Audit apabila staff melihat adanya pelanggaran maupun potensi pelanggaran Kode Etik Perusahaan, ketidakwajaran, ketidaktepatan, kecurangan atau aktivitas yang tidak dibenarkan yang dilakukan oleh sesama staf, nasabah, penyedia jasa atau pihak ketiga yang terkait dengan PT Bank DBS Indonesia termasuk DBS Group.

Secara umum, mayoritas isu dieskalasikan dengan cara-cara tersebut diatas. Namun demikian terdapat pula kondisi dimana contohnya staff memiliki alasan tersendiri untuk khawatir akan balasan akibat membuat laporan ini. Setiap orang berhak melaporkan setiap kejadian atau potensi terjadinya ketidakwajaran, ketidaktepatan, pelanggaran hukum dan peraturan serta kode atau praktik etika yang berlaku kepada:

- (i) Kepala Departemen LCS;
- (ii) Kepala Internal Audit/Kepala Sumber Daya Manusia/ Chief Executive Officer/ Chairman.

Setiap sangkaan yang dilaporkan oleh staff harus dilandasi itikad baik. Tindakan disiplin dapat diberikan kepada staff yang membuat sangkaan yang sembarangan, bersifat fitnah atau untuk kepentingan personal.

LCS, Audit dan Sumber Daya Manusia akan melakukan usaha semaksimal mungkin untuk menjaga kerahasiaan laporan. Namun demikian, terdapat beberapa hal, seperti investigasi pemerintah yang terkait dengan laporan tersebut, yang membuat dikecualikannya aspek kerahasiaan.

## XIX. AKSES INFORMASI & DATA PERUSAHAAN

### Situs (website)

Guna mendukung kemudahan dalam mengakses informasi bagi para pemangku kepentingan, DBS Indonesia senantiasa membangun platform teknologi informasi yang kuat dan handal dalam memberikan

In 2012, the Bank will implement these following initiatives:

- (iii) Build Wealth proposition and loyalty through loyalty program and improve RM service quality;
- (iv) Improve channel and product experience by rolling out internet banking, improving Customer Centre capabilities, branch rationalization and maintenance;
- (v) Sharpen service delivery through Process Improvement Events and service soft skills trainings for all frontlines.

## XXI. WHISTLE BLOWING

Internal stipulation pertaining to whistle blowing is mentioned in the Company Code of Conduct in the 6th principle, i.e. Speaking Up.

In this principle, staff shall escalate to a supervisor and LCS, Human Resources or Audit if he/she observes any actual or potential breach of the Company Code of Conduct, irregularity, impropriety, fraud, breach of laws, regulations and other inappropriate activity by a fellow employee, customer, vendor or third party relating to PT Bank DBS Indonesia including DBS Group.

As a general matter, most issues should be escalated in the manner set out above. However, there may be instances where employees have genuine reason to fear retribution from the making of a report. Anyone may report any, or any suspected irregularity, impropriety, breach of laws, regulations, applicable codes or ethical practice to:

- (i) Head of Group LCS
- (ii) Head of Internal Audit/Head of Human Resources/The Chief Executive Officer or the Chairman.

Any allegations reported by the staff must be made in good faith. Disciplinary action may be taken against employees who make allegations frivolously, maliciously or for personal gain.

LCS, Audit and Human Resources will make every effort to maintain confidentiality over the report. However there may be instances, such as government investigations that arise from the report, that result in the loss of confidentiality.

## XIX. ACCESS TO CORPORATE INFORMATION

### Website

To provide all stakeholders with better access to information, PT Bank DBS Indonesia regularly develops robust and reliable information technology platforms in support of the supply of information that is integrated,

dukungan penyediaan informasi secara terintegrasi, tepat waktu dan tepat sasaran melalui situs [www.dbs.com/id](http://www.dbs.com/id). Selain itu, informasi-informasi lebih lengkap mengenai Perusahaan dapat diperoleh di situs Perusahaan termasuk laporan Tahunan, Laporan Keuangan dan laporan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Perseroan.

#### Situs Layanan Pelanggan

Sedangkan bagi para pelanggan Perusahaan serta pemangku kepentingan pada umumnya dapat mengirimkan informasi atau keluhan yang dirasakan melalui fasilitas "Hubungi Kami" di situs [www.DBS.com/id](http://www.DBS.com/id). Informasi lebih lanjut dapat pula didapatkan dengan menghubungi Perusahaan secara langsung melalui telepon ke 021-390 3366.

#### Media Massa

Perusahaan secara aktif melakukan publikasi dari setiap aksi korporasi yang dilakukan melalui media massa baik cetak maupun elektronik.

#### Intranet

Fasilitas intranet sebagai sarana Penyebaran informasi kepada seluruh karyawan PT Bank DBS Indonesia menjadi salah satu fasilitas pendukung yang efektif dalam mendukung kegiatan operasional dan pertukaran informasi di lingkungan Bank DBS.

timely and targeted through [www.DBS Indonesia.com](http://www.DBS Indonesia.com). A more detailed information about us can be obtained from this website, including Annual Reports, Financial Reports and reports on Corporate Social Responsibility (CSR) activities.

#### Online Customer Service

The Company's customers and other stakeholders can send information or complaints through the "Contact Us" facility on the [www.DBS.com/id](http://www.DBS.com/id). Further information can be obtained by directly calling the Company ke 021-390 3366 (Hunting).

#### Mass Media

The Company is active in publicizing every corporate action through mass media, both print and electronic.

#### Intranet

Intranet facility is equally accessible by all employees of PT Bank DBS Indonesia as an effective tool for distributing information internally with regards to operational developments and other useful information relating to the company's activities.

Jakarta, Februari 2012

Untuk dan atas nama Dewan Komisaris  
For and on behalf of Board of Commissioners

TAN KOK KIANG BERNARD RICHARD  
Presiden Komisaris/ President Commissioner

PROF. DR. SUBROTO  
Komisaris Independen/ Independent Commissioner

SOEMADI D.M. BROTODININGRAT  
Komisaris Independen/ Independent Commissioner

LIM CHU CHONG  
Komisaris/ Commissioner

Untuk dan atas nama Dewan Direksi  
For and on behalf of Board of Directors

ADRIANUS DANI PRABAWA  
Direktur Perbankan Institusional/  
Director of Institutional Banking Group

JENY GONO  
Direktur Grup Manajemen Risiko/  
Director of Risk Management Group

SATIA INDRARINI  
Direktur Pengembangan Sumber Daya Manusia/  
Director of Human Resources and Development

MAHDAN IBRAHIM  
Direktur Kepatuhan/  
Compliance Director

BIRMAN PRABOWO  
Direktur Manajemen Risiko Kredit/  
Director of Credit Risk Management

Laporan Keuangan  
Financial Statements

# PT Bank DBS Indonesia

31 Desember 2011 dan 2010 serta 1 Januari 2010  
31 December 2011 and 2010 and 1 January 2010





**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN  
KEUANGAN PADA TANGGAL  
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

**DIRECTORS' STATEMENT  
REGARDING  
THE RESPONSIBILITY FOR THE  
FINANCIAL STATEMENTS  
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED  
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

**PT BANK DBS INDONESIA**

**PT BANK DBS INDONESIA**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

*We, the undersigned:*

1. Nama : Adrianus Dani Prabawa  
Alamat kantor : Plaza Permata lantai 12  
Jl. MH. Thamrin Kav. 57,  
Jakarta 10350  
Alamat rumah : Metro Permata I, B-1/24  
Kota Tangerang  
Nomor telepon : 021-30402145  
Jabatan : Direktur
2. Nama : Birman Prabowo  
Alamat kantor : Plaza Permata lantai 12  
Jl. MH. Thamrin Kav. 57,  
Jakarta 10350  
Alamat rumah : Jalan Bromo No. 12  
Jakarta Selatan  
Nomor telepon : 021-30402025  
Jabatan : Direktur

1. Name : Adrianus Dani Prabawa  
Office address : Plaza Permata 12<sup>th</sup> floor  
Jl. MH. Thamrin Kav. 57,  
Jakarta 10350  
Residential address : Metro Permata I, B-1/24  
Kota Tangerang  
Telephone : 021-30402145  
Title : Director
2. Name : Birman Prabowo  
Office address : Plaza Permata 12<sup>th</sup> floor  
Jl. MH. Thamrin Kav. 57,  
Jakarta 10350  
Residential address : Jalan Bromo No. 12  
Jakarta Selatan  
Telephone : 021-30402025  
Title : Director

menyatakan bahwa:

*declare that:*

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank DBS Indonesia ("Bank");
  2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
  3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Bank telah dimuat secara lengkap dan benar;  
b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
  4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Bank.
1. *We are responsible for the preparation and the presentation of the financial statements of PT Bank DBS Indonesia (the "Bank");*
  2. *The Bank's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesia Financial Accounting Standards;*
  3. a. *All information in the Bank's financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;*  
b. *The Bank's financial statements do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit material information or material fact;*
  4. *We are responsible for the Bank's internal control system.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

*This statement has been made truthfully.*

Jakarta, 9 Maret/March 2012

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Board of Directors

**Adrianus Dani Prabawa**  
Direktur/ Director

**Birman Prabowo**  
Direktur / Director



**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN  
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

**INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT  
TO THE SHAREHOLDERS OF**

**PT BANK DBS INDONESIA**

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan PT Bank DBS Indonesia ("Bank") pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dan 1 Januari 2010, serta laporan laba rugi, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010. Laporan keuangan merupakan tanggung jawab manajemen Bank. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank DBS Indonesia pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dan 1 Januari 2010, hasil usaha, serta arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia.

*We have audited the accompanying statements of financial position of PT Bank DBS Indonesia (the "Bank") as at 31 December 2011 and 2010 and 1 January 2010, and the related statements of income, comprehensive income, changes in equity and cash flows for the years ended 31 December 2011 and 2010. These financial statements are the responsibility of the Bank's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits.*

*We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. These standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.*

*In our opinion, the financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank DBS Indonesia as at 31 December 2011 and 2010 and 1 January 2010, and the results of its operations and its cash flows for the years ended 31 December 2011 and 2010, in conformity with the Indonesian financial accounting standards.*

**Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan**

Plaza 89, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No.6 Jakarta 12940 - INDONESIA, P.O. Box 2473 JKP 10001  
T: +62 21 5212901, F: + 62 21 52905555 / 52905050, [www.pwc.com/id](http://www.pwc.com/id)





Seperti diungkapkan pada Catatan 4 atas laporan keuangan, sejak 1 Januari 2011, Bank melakukan perubahan penentuan estimasi kerugian atas kontrak jaminan keuangan yang memiliki risiko kredit dan komitmen, yang diterapkan secara retrospektif. Sehubungan dengan itu, untuk tujuan komparatif laporan keuangan pada dan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2010 dan laporan posisi keuangan tanggal 1 Januari 2010 telah disajikan kembali.

*As disclosed in Note 4 to the financial statements, effective 1 January 2011, the Bank changed determination of estimated losses on financial guarantee contracts with credit risk and commitments, which is applied retrospectively. Accordingly, for comparative purposes the financial statements as at and for the year ended 31 December 2010 and the statement of financial position as at 1 January 2010 have been restated.*

JAKARTA  
9 Maret/March 2012

**Drs. M. Jusuf Wibisana, M.Ec., CPA**  
Surat Ijin Akuntan Publik /Licence of Public Accountant No. AP. 0222

**NOTICE TO READERS**

*The accompanying financial statements are not intended to present the financial position, results of operation, and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices utilised to audit such financial statements may differ from those generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. Accordingly the accompanying financial statements and the auditor's report thereon are not intended for use by those who are not informed about Indonesian accounting principles and auditing standards, and their application in practice.*

PT BANK DBS INDONESIA

LAPORAN POSISI KEUANGAN  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010  
SERTA 1 JANUARI 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION  
31 DECEMBER 2011 AND 2010  
AND 1 JANUARY 2010

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2011	31 Desember/ December 2010 *)	1 Januari/ January 2010 **)	
<b>ASET</b>					<b>ASSETS</b>
Kas	2f,5	256,560	164,088	151,767	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2c,2g,6	2,372,328	1,093,392	857,488	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain		337,502	583,740	1,864,288	Current accounts with other banks
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	2c,2g,7 26b	-	-	-	Less: Allowance for impairment losses
		337,502	583,740	1,864,288	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		159,980	931,364	1,238,820	Placements with Bank Indonesia and other banks
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	2c,2h,8, 26b	-	-	-	Less: Allowance for impairment losses
		159,980	931,364	1,238,820	
Efek-efek		1,465,545	2,221,427	6,036,625	Marketable securities
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(1,896)	(1,367)	(1,048)	Less: Allowance for impairment losses
	2c,2i,9	1,463,649	2,220,060	6,035,577	
Obligasi Pemerintah	2c,2i,10	1,878,557	2,092,441	1,255,948	Government Bonds
Tagihan derivatif		171,061	91,543	244,627	Derivative receivables
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	2c,2j,11, 26b	-	-	-	Less: Allowance for impairment losses
		171,061	91,543	244,627	
Tagihan akseptasi		3,115,786	1,774,934	1,024,832	Acceptance receivables
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(14,636)	(6,745)	(29,405)	Less: Allowance for impairment losses
	2c,2k,12	3,101,150	1,768,189	995,427	
Pinjaman yang diberikan		22,083,972	18,933,637	14,902,411	Loans
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	2c,2l,13, 26b	(428,294)	(391,036)	(260,605)	Less: Allowance for impairment losses
		21,655,678	18,542,601	14,641,806	
Aset tetap		439,241	436,053	419,692	Fixed assets
Dikurangi: Akumulasi penyusutan		(348,299)	(262,059)	(190,281)	Less: Accumulated depreciation
	2n,14	90,942	173,994	229,411	
Pajak dibayar dimuka	2q,16a	-	41,289	41,289	Prepaid taxes
Aset lain-lain		991,087	487,723	327,551	Other assets
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	2c,2o,2p, 15	-	(442)	(442)	Less: Allowance for impairment losses
		991,087	487,281	327,109	
Aset pajak tangguhan	2q,4,16d	3,806	19,924	25,621	Deferred tax assets
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>32,482,300</b>	<b>28,209,906</b>	<b>27,909,178</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

\*) Disajikan kembali dan direklasifikasi, lihat Catatan 4 dan Catatan 31

\*\*) Disajikan setelah penyesuaian dampak penerapan PSAK 55 (Revisi 2006) pada tanggal 1 Januari 2010 dan perubahan kebijakan akuntansi (lihat Catatan 2b)

Restated and reclassified, refer to Note 4 and Note 31 \*)  
Presented after adjustment due to implementation of SFAS 55 \*\*)  
(Revised 2006) on 1 January 2010 and changes in accounting policies (refer to Note 2b)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK DBS INDONESIA

LAPORAN POSISI KEUANGAN  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010  
SERTA 1 JANUARI 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITIONS  
31 DECEMBER 2011 AND 2010  
AND 1 JANUARY 2010

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2011	31 Desember/ December 2010 *)	1 Januari/ January 2010 **)	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>					<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS</b>					<b>LIABILITIES</b>
Simpanan nasabah	2c,2r, 17,26c	21,827,097	19,773,896	22,714,408	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	2c,2r, 18,26c	2,843,735	2,823,446	629,347	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	2c,2j, 11,26c	92,086	65,650	106,241	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	2c,2k, 19,26c	2,832,033	1,757,155	1,024,832	Acceptance payables
Utang pajak kini	2b,2q, 16b,31	8,606	31,740	-	Current tax payable
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	2b,2m, 4,23	-	-	-	Estimated losses on commitment and contingencies
Liabilitas lain-lain	2c,2o,20, 26c,31	1,101,877	376,117	260,916	Other liabilities
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<u>28,705,434</u>	<u>24,828,004</u>	<u>24,735,744</u>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>					<b>EQUITY</b>
Modal saham					Share capital
Modal dasar - 60.000 saham nilai nominal Rp 50.000.000 (Rupiah penuh) per saham					Authorised - 60,000 shares of par value Rp 50,000,000 (full Rupiah amount) per share
Modal ditempatkan dan disetor penuh 44.500 saham	22	2,225,000	2,225,000	2,225,000	Issued and fully paid 44,500 shares
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual, bersih setelah pajak		20,751	9,743	21,436	Unrealised gain on available-for-sale securities, net after tax
Saldo laba		1,531,115	1,147,159	926,998	Retained earnings
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<u>3,776,866</u>	<u>3,381,902</u>	<u>3,173,434</u>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<u>32,482,300</u>	<u>28,209,906</u>	<u>27,909,178</u>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

\*) Disajikan kembali dan direklasifikasi, lihat Catatan 4 dan Catatan 31

\*\*) Disajikan setelah penyesuaian dampak penerapan PSAK 55 (Revisi 2006) pada tanggal 1 Januari 2010 dan perubahan kebijakan akuntansi (lihat Catatan 2b)

Restated and reclassified, refer to Note 4 and Note 31 \*)

Presented after adjustment due to implementation of SFAS 55 \*\*)  
(Revised 2006) on 1 January 2010 and changes in accounting policies (refer to Note 2b)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

**PT BANK DBS INDONESIA**

**LAPORAN LABA RUGI  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF INCOME  
FOR THE YEARS ENDED  
31 DECEMBER 2011 AND 2010**  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

	<u>2011</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2010 *)</u>	
<b>PENDAPATAN/(BEBAN) BUNGA</b>				<b>INTEREST INCOME/(EXPENSE)</b>
Pendapatan bunga	1,936,389	2c,2t,26d	1,918,823	<i>Interest income</i>
Beban bunga	<u>(928,998)</u>	2c,2t, 26d,31	<u>(1.055.900)</u>	<i>Interest expense</i>
<b>PENDAPATAN BUNGA BERSIH</b>	<u>1,007,391</u>		<u>862,923</u>	<b>NET INTEREST INCOME</b>
Pendapatan operasional lainnya:				<i>Other operating income:</i>
Keuntungan transaksi mata uang asing dan bunga derivatif	153,023	2d	72,123	<i>Gains from foreign exchange and interest derivatives</i>
Provisi dan komisi	177,641	26d	108,393	<i>Fee and commission</i>
Keuntungan dari investasi efek-efek	<u>174,900</u>		<u>75,773</u>	<i>Gain on investment in marketable securities</i>
	<u>505,564</u>		<u>256,289</u>	
Beban operasional lainnya:				<i>Other operating expenses:</i>
Umum dan administrasi	(453,305)	26d,31	(364,269)	<i>General and administrative</i>
Gaji dan tunjangan	(404,079)	2s,26d	(328,113)	<i>Salaries and allowance</i>
Beban cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan non-aset keuangan	<u>(137,855)</u>	2b,2c, 2m,4	<u>(131,494)</u>	<i>Allowance for impairment losses on financial and non-financial assets</i>
	<u>(995,239)</u>		<u>(823,876)</u>	
<b>PENDAPATAN OPERASIONAL BERSIH</b>	<u>517,716</u>		<u>295,336</u>	<b>NET OPERATING INCOME</b>
<b>PENDAPATAN BUKAN OPERASIONAL</b>				<b>NON OPERATING INCOME</b>
Laba penjualan aset tetap	3,064		275	<i>Gain on disposal of fixed assets</i>
Lain-lain	<u>(735)</u>		<u>-</u>	<i>Others</i>
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>	520,045		295,611	<b>INCOME BEFORE TAX</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>	<u>(136,089)</u>	2q,16c,4	<u>(75,450)</u>	<b>INCOME TAX EXPENSE</b>
<b>LABA BERSIH</b>	<u>383,956</u>		<u>220,161</u>	<b>NET INCOME</b>

\*) Disajikan kembali dan direklasifikasi, lihat Catatan 4 dan Catatan 31

*Restated and reclassified, refer to Note 4 and Note 31 \*)*

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

*The accompanying notes form an integral part of these financial statements.*

PT BANK DBS INDONESIA

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME  
FOR THE YEARS ENDED  
31 DECEMBER 2011 AND 2010  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

	<u>2011</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2010</u>	
<b>LABA BERSIH</b>	383,956		220,161	<b>NET INCOME</b>
<b>PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN:</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME:</b>
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual - bersih setelah pajak	<u>11,008</u>		<u>(11,693)</u>	<i>Unrealised gain/(loss) on available-for-sale securities - net after tax</i>
<b>Jumlah pendapatan komprehensif</b>	<u><u>394,964</u></u>		<u><u>208,468</u></u>	<b>Total comprehensive income</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak  
terpisahkan dari laporan keuangan.

*The accompanying notes form an integral part of these  
financial statements.*

PT BANK DBS INDONESIA

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY  
FOR THE YEARS ENDED  
31 DECEMBER 2011 AND 2010  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

	Catatan/ <i>Notes</i>	Modal saham/ <i>Share capital</i>	Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual, bersih setelah pajak/ <i>Unrealised gain/(loss) on available-for-sale securitites, net after tax</i>	Saldo laba/ <i>Retained earning</i>	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
<b>Saldo pada tanggal 31 Desember 2009</b>		2,225,000	21,436	891,036	3,137,472	<b>Balance at 31 December 2009</b>
Penyesuaian-penyesuaian:						<i>Adjustments:</i>
Penyesuaian saldo awal sehubungan dengan perubahan perhitungan estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi, bersih setelah pajak	2b,4	-	-	18,204	18,204	<i>Adjustment to opening balance in respect of changes in calculation of estimated losses on commitment and contingencies, net after tax</i>
Penyesuaian saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK 55 (Revisi 2006), bersih setelah pajak	2c,24	-	-	17,758	17,758	<i>Adjustment to opening balance in respect of implementation of SFAS 55 (Revised 2006), net after tax</i>
Saldo pada tanggal 1 Januari 2010 setelah penyesuaian		2,225,000	21,436	926,998	3,173,434	<i>Adjusted balance at 1 January 2010</i>
Pendapatan komprehensif tahun berjalan		-	(11,693)	-	(11,693)	<i>Comprehensive income for the year</i>
Laba bersih tahun berjalan		-	-	220,161	220,161	<i>Net income for the year</i>
<b>Saldo pada tanggal 31 Desember 2010 *)</b>		2,225,000	9,743	1,147,159	3,381,902	<b>Balance at 31 December 2010 *)</b>
Pendapatan komprehensif tahun berjalan		-	11,008	-	11,008	<i>Comprehensive income for the year</i>
Laba bersih tahun berjalan		-	-	383,956	383,956	<i>Net income for the year</i>
<b>Saldo pada tanggal 31 Desember 2011</b>		<u>2,225,000</u>	<u>20,751</u>	<u>1,531,115</u>	<u>3,776,866</u>	<b>Balance at 31 December 2011</b>

\*) Disajikan kembali, lihat Catatan 4

Restated, refer to Note 4 \*)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak  
terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these  
financial statements.

PT BANK DBS INDONESIA

**LAPORAN ARUS KAS  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF CASH FLOWS  
FOR THE YEARS ENDED  
31 DECEMBER 2011 AND 2010**  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

	2011	Catatan/ Notes	2010 *)	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Laba sebelum pajak penghasilan	520,045		295,611	<i>Income before tax</i>
Ditambah unsur yang tidak mempengaruhi arus kas operasi:				<i>Add items not affecting operating cash flow:</i>
Penyusutan aset tetap	94,388	14	75,130	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Laba atas penjualan aset tetap	(3,064)		(275)	<i>Gain on disposal of fixed assets</i>
Beban cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-aset keuangan	56,950		124,347	<i>Allowance for impairment losses on financial and non-financial assets</i>
Pendapatan bunga atas bagian yang tidak mengalami penurunan nilai	(11,715)	13i	(16,251)	<i>Interest income arising from unwinding of time value</i>
Beban imbalan kerja karyawan (Keuntungan)/kerugian efek-efek yang belum direalisasi	20,421	21c	15,679	<i>Employee benefits expense</i>
Cadangan valuasi	(6,480)		9,975	<i>Unrealised (gain)/loss from marketable securities</i>
	<u>328</u>		<u>(25,161)</u>	<i>Valuation reserve</i>
Arus kas dari aktivitas operasi sebelum perubahan aset dan kewajiban operasi	670,873		479,055	<i>Cash flows from operating activities before changes in operating assets and liabilities</i>
Penurunan/(kenaikan) aset operasi:				<i>Decrease/(increase) in operating assets:</i>
Efek-efek – diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	885,202		(860,496)	<i>Marketable securities – fair value through profit or loss</i>
Pinjaman yang diberikan	(3,150,335)		(4,031,226)	<i>Loans</i>
Aset lain-lain	(503,364)		(160,172)	<i>Other assets</i>
Tagihan derivatif	(79,518)		153,084	<i>Derivative receivables</i>
Obligasi Pemerintah – diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	(225,354)		(1,029,316)	<i>Government Bonds – fair value through profit or loss</i>
Tagihan akseptasi	(1,340,852)		(750,102)	<i>Acceptance receivables</i>
Kenaikan/(penurunan) liabilitas operasi:				<i>Increase/(decrease) in operating liabilities:</i>
Simpanan nasabah	2,053,201		(2,940,512)	<i>Deposits from customers</i>
Simpanan dari bank lain	20,289		2,194,099	<i>Deposits from other banks</i>
Liabilitas akseptasi	1,074,878		732,323	<i>Acceptance payables</i>
Liabilitas derivatif	26,436		(40,591)	<i>Derivative payables</i>
Liabilitas lain-lain	709,863		140,049	<i>Other liabilities</i>
Pembayaran manfaat kerja	(4,131)	21c	(5,102)	<i>Payment of benefits</i>
Penerimaan tagihan kelebihan pembayaran pajak	40,569	16e	-	<i>Proceeds from claim for tax refunds</i>
Pembayaran pajak penghasilan tahun berjalan	<u>(139,788)</u>		<u>(34,113)</u>	<i>Current income tax payment</i>
<b>Kas bersih diperoleh dari/ (digunakan untuk) aktivitas operasi</b>	<u>37,969</u>		<u>(6,153,020)</u>	<b><i>Net cash received from/ (used for) operating activities</i></b>

\*) Disajikan kembali, lihat Catatan 4

Restated, refer to Note 4 \*)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK DBS INDONESIA

**LAPORAN ARUS KAS  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF CASH FLOWS  
FOR THE YEARS ENDED  
31 DECEMBER 2011 AND 2010**  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

	<u>2011</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2010 *)</u>	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Pembelian aset tetap	(12,245)	14	(19,715)	<i>Purchase of fixed assets</i>
Hasil penjualan aset tetap	3,972		277	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Investasi efek-efek yang tersedia untuk dijual dan pinjaman yang diberikan dan piutang – bersih	(624,215)		333,728	<i>Investment in marketable securities available-for-sale and loans and receivables – net</i>
Investasi Obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual – bersih	<u>451,991</u>		<u>157,794</u>	<i>Investment in Government Bonds available-for-sale – net</i>
<b>Kas bersih (digunakan untuk)/ diperoleh dari aktivitas investasi</b>	<u>(180,497)</u>		<u>472,084</u>	<b>Net cash (used for)/ received from investing activities</b>
<b>PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	(142,528)		(5,680,936)	<b>NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	<u>3,270,890</u>		<u>8,951,826</u>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	<u><u>3,128,362</u></u>		<u><u>3,270,890</u></u>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR</b>
<b>Kas dan setara kas pada akhir tahun terdiri dari:</b>				<b>Cash and cash equivalents at the end of the year consist of:</b>
Kas	256,560	5	164,088	<i>Cash</i>
Giro pada Bank Indonesia	2,372,328	6	1,093,392	<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank lain – bruto	337,502	7	583,740	<i>Current accounts with other banks – gross</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	159,980	8	931,364	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Sertifikat Bank Indonesia	-		494,434	<i>Certificates of Bank Indonesia</i>
Surat Perbendaharaan Negara (SPN)	<u>1,992</u>		<u>3,872</u>	<i>Treasury Bills (SPN)</i>
<b>Jumlah kas dan setara kas</b>	<u><u>3,128,362</u></u>	2c,2f	<u><u>3,270,890</u></u>	<b>Total cash and cash equivalents</b>

\*) Disajikan kembali, lihat Catatan 4

Restated, refer to Note 4 \*)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.



## PT BANK DBS INDONESIA

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

### NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

#### 1. INFORMASI UMUM

PT Bank DBS Indonesia ("Bank") didirikan pada tanggal 30 Juni 1989 dengan nama PT Bank Mitsubishi Buana, sebuah Bank *joint venture* antara Mitsubishi Bank Ltd. dan PT Bank Buana Indonesia, berdasarkan Akta Notaris Anthony Djoenardi, S.H. No. 115. Akta Pendirian dan Anggaran Dasar Bank disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-6175.HT.01.01.Th.89, tanggal 12 Juli 1989 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 66 tanggal 8 Agustus 1989, Tambahan No. 1605.

Pada tahun 1997, DBS Bank Ltd. mengambil alih saham Mitsubishi Bank Ltd. pada PT Bank Mitsubishi Buana dan namanya berubah menjadi PT Bank DBS Buana. Pada tahun 2000, Bank berganti nama menjadi PT Bank DBS Indonesia.

Berdasarkan Keputusan Pemegang Saham tanggal 26 Juni 2008 yang dituangkan dalam Akta Notaris, yang dibuat dihadapan Indri Damayanti Siregar S.H., No. 118 tanggal 15 Juli 2008, telah disetujui peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor dari semula sebesar Rp 1.300.000 menjadi sebesar Rp 2.225.000 dengan mengeluarkan sisa saham dalam portofolio Bank sebanyak 18.500 saham dengan nilai nominal Rp 50 per saham, dengan rincian sebanyak 18.315 saham diambil bagian dan disetor oleh DBS Bank Ltd. Singapore dan sebanyak 185 saham diambil bagian dan disetor oleh PT Bank Central Asia Tbk. Keputusan Pemegang Saham ini dinyatakan kembali dengan Akta Notaris Eliwaty Tjitra, S.H., No. 22 tanggal 2 September 2008 yang mengubah seluruh Anggaran Dasar Bank sesuai dengan Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusannya No. AHU-68225.AH.01.02.Tahun.2008 tanggal 23 September 2008 yang selanjutnya diumumkan dan dimuat dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 23 tanggal 20 Maret 2009, Tambahan No. 7989. Peningkatan modal tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh ke dalam rekening Bank oleh para pemegang saham.

#### 1. GENERAL INFORMATION

*PT Bank DBS Indonesia (the "Bank") was established on 30 June 1989 under the name of PT Bank Mitsubishi Buana, a joint venture Bank between Mitsubishi Bank Ltd. and PT Bank Buana Indonesia, based on the Deed of Establishment as stated in Notarial Deed No. 115 of Anthony Djoenardi, S.H. The Bank's Deed of Establishment and Articles of Association were approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia through Decree No. C2-6175.HT.01.01.Th.89 dated 12 July 1989 and announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 66 dated 8 August 1989, Supplement No. 1605.*

*In 1997, DBS Bank Ltd. acquired the stake of Mitsubishi Bank Ltd. at PT Bank Mitsubishi Buana and the name changed to PT Bank DBS Buana. In 2000, the Bank changed the name to PT Bank DBS Indonesia.*

*Based on the Resolutions of Shareholders dated 26 June 2008 as stated in Notarial Deed of Indri Damayanti Siregar, S.H., No. 118 dated 15 July 2008, the Shareholders approved the increase in issued and paid-up capital from Rp 1,300,000 to Rp 2,225,000 by issuing the remaining 18,500 shares in the Bank's portfolio, each with a par value of Rp 50 per share, where 18,315 shares were subscribed and paid up by DBS Bank Ltd. Singapore and 185 shares were subscribed and paid up by PT Bank Central Asia Tbk. These Shareholders Resolutions were re-stated in Notarial Deed of Eliwaty Tjitra, S.H., No. 22 dated 2 September 2008 that amended the whole Bank's Articles of Association in accordance with Limited Liability Company Law No. 40 Year 2007 and had been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through its Decree No. AHU-68225.AH.01.02.Tahun.2008, dated 23 September 2008 and further announced and contained in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 23 dated 20 March 2009, Supplement No. 7989. The increase of capital has been subscribed and fully paid up to the Bank's account by the shareholders of the Bank.*

**PT BANK DBS INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**1. INFORMASI UMUM (lanjutan)**

Bank merupakan anak perusahaan dari DBS Bank Ltd. Singapore. Bank telah memperoleh izin operasinya sebagai bank umum dari Menteri Keuangan dalam Surat Keputusan No. 959/KMK.013/1989 tanggal 28 Agustus 1989, beserta izin-izin yang dikeluarkan selanjutnya terkait dengan perubahan nama Bank yang disebutkan dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. Kep-335/KM.17/1997 tanggal 12 Juni 1997 dan Keputusan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No. 2/12/Kep.DGS/2000 tanggal 4 Agustus 2000. Berdasarkan Anggaran Dasar Bank, Bank menyediakan jasa layanan perbankan lengkap.

Kantor pusat Bank berlokasi di Gedung Permata Plaza, Lantai dasar, 8, 9 dan 12, Jl. MH Thamrin Kav. 57, Jakarta, Indonesia. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Bank memiliki 40 kantor cabang (tidak diaudit).

Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

**1. GENERAL INFORMATION (continued)**

The Bank is a subsidiary of DBS Bank Ltd. Singapore. The Bank obtained its operating licence as commercial banking from the Minister of Finance in its Decision Letter No. 959/KMK.013/1989 dated 28 August 1989 and licences that were subsequently issued pertaining to the change of name of the Bank as stated in the Ministry of Finance Decree No. Kep-335/KM.17/1997 dated 12 June 1997 and Decree of Deputy Governor Senior of Bank Indonesia No. 2/12/Kep.DGS/2000 dated 4 August 2000. Based on the Bank's Articles of Association, the Bank provides a full range of banking services.

The Bank's head office is located at Plaza Permata Building, Ground Floor, 8<sup>th</sup>, 9<sup>th</sup> and 12<sup>th</sup> Floors, Jl. MH Thamrin Kav. 57, Jakarta, Indonesia. As at 31 December 2011 and 2010, the Bank has 40 branches (unaudited).

The composition of the Board of Commissioners and Directors of the Bank as at 31 December 2011 and 2010 are as follows:

**2011**

**Dewan Komisaris**

Presiden Komisaris  
Komisaris  
Komisaris  
Komisaris

Bernard Richard Tan Kok Kiang  
Lim Chu Chong  
Soemadi Djoko Moerdjono Brotodiningrat  
Prof. Dr. Subroto

**Board of Commissioners**

President Commissioner  
Commissioner  
Commissioner  
Commissioner

**Direksi**

Presiden Direktur  
Direktur Kepatuhan  
Direktur  
Direktur  
Direktur  
Direktur

-  
Mahdan Ibrahim  
Adrianus Dani Prabawa  
Satia Indrarini  
Birman Prabowo  
Jeny Gono

**Board of Directors**

President Director  
Compliance Director  
Director  
Director  
Director  
Director

**PT BANK DBS INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**1. INFORMASI UMUM (lanjutan)**

**1. GENERAL INFORMATION (continued)**

**2010**

**Dewan Komisaris**

Presiden Komisaris

Komisaris

Komisaris

Komisaris

-  
Bernard Richard Tan Kok Kiang \*)  
Soemadi Djoko Moerdjono Brotodiningrat  
Prof. Dr. Subroto

**Board of Commissioners**

President Commissioner

Commissioner

Commissioner

Commissioner

**Direksi**

Presiden Direktur

Direktur Kepatuhan

Direktur

Direktur

Direktur

Direktur

Direktur

Hendra Gunawan \*\*)

Mahdan Ibrahim

Helena Suryawani \*\*\*)

Adrianus Dani Prabawa

Satia Indrarini

Jeny Gono

Birman Prabowo

**Board of Directors**

President Director

Compliance Director

Director

Director

Director

Director

Director

\*) Ditunjuk menjadi Presiden Komisaris efektif pada bulan Januari 2011

\*\*\*) Mengundurkan diri secara efektif pada bulan Maret 2011

Effective appointed as President Commissioner \*) in January 2011

Effective resigned in July 2011 \*\*)

Effective resigned in March 2011 \*\*\*)

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, jumlah karyawan Bank masing-masing adalah 1.142 dan 1.029 orang (tidak diaudit).

As of 31 December 2011 and 2010, the Bank has 1,142 and 1,029 employees, respectively (unaudited).

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI**

**2. ACCOUNTING POLICIES**

Laporan keuangan Bank disusun oleh Direksi dan diselesaikan pada tanggal 9 Maret 2012.

The financial statements of the Bank were prepared by the Board of Directors and completed on 9 March 2012.

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah seperti dijabarkan di bawah ini.

The principal accounting policies adopted in preparing the financial statements are set out below.

Laporan keuangan pada dan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

The financial statements as at and for the year ended 31 December 2011 and 2010 were prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

**a. Dasar penyusunan laporan keuangan**

**a. Basis of preparation of financial statements**

Laporan keuangan disusun berdasarkan harga perolehan, kecuali untuk aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan kontrak derivatif yang diukur berdasarkan nilai wajar. Laporan keuangan disusun dengan basis akrual, kecuali laporan arus kas.

The financial statements have been prepared under the historical cost convention, except for financial assets classified as available for sale, financial assets and liabilities held at fair value through profit and loss and all derivative contracts which are measured at fair value. The financial statements are prepared based on accrual basis, except for the statements of cashflows.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**a. Dasar penyusunan laporan keuangan (lanjutan)**

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, kecuali jika dinyatakan secara khusus, dibulatkan menjadi dan disajikan dalam jutaan Rupiah yang terdekat.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode tidak langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain dan investasi jangka pendek *liquid* lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang.

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- nilai aset dan liabilitas dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan;
- jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

**b. Perubahan kebijakan akuntansi**

Berikut adalah standar akuntansi, perubahan dan interpretasi yang berlaku efektif sejak 1 January 2011:

- PSAK 1 (Revisi 2009) – Penyajian Laporan Keuangan,
- PSAK 2 (Revisi 2009) – Laporan Arus Kas,
- PSAK 3 (Revisi 2010) – Laporan Keuangan Interim,
- PSAK 4 (Revisi 2009) – Laporan Keuangan Konsolidasi dan Laporan Keuangan Tersendiri,
- PSAK 5 (Revisi 2009) – Segmen Operasi,

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**a. Basis of preparation of financial statements (continued)**

*Figures in the financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah, unless otherwise stated.*

*The statements of cash flows are prepared based on the indirect method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities. For the purpose of statement of cash flow, cash and cash equivalents include cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks and other short-term highly liquid investments with original maturities of three months or less.*

*The preparation of the financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of estimates and assumptions that affects:*

- *the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements;*
- *the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period.*

*Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.*

**b. Changes in accounting policies**

*The followings are accounting standards, amendments and interpretations, which became effective starting 1 January 2011:*

- *SFAS 1 (Revised 2009) – Presentation of Financial Statements,*
- *SFAS 2 (Revised 2009) – Statements of Cashflows,*
- *SFAS 3 (Revised 2010) – Interim Financial Reporting,*
- *SFAS 4 (Revised 2009) – Consolidated and Separate Financial Statements,*
- *SFAS 5 (Revised 2009) – Operating Segments,*

**PT BANK DBS INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)**

- PSAK 7 (Revisi 2010) – Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi
- PSAK 8 (Revisi 2010) – Peristiwa Setelah Akhir Periode Pelaporan,
- PSAK 12 (Revisi 2009) – Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama,
- PSAK 15 (Revisi 2009) – Investasi dalam Entitas Asosiasi,
- PSAK 19 (Revisi 2010) – Aset Tak Berwujud,
- PSAK 22 (Revisi 2010) – Kombinasi Bisnis,
- PSAK 23 (Revisi 2010) – Pendapatan,
- PSAK 25 (Revisi 2009) – Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan,
- PSAK 48 (Revisi 2009) – Penurunan Nilai Aset,
- PSAK 57 (Revisi 2009) – Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi,
- PSAK 58 (Revisi 2009) – Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan,
- ISAK 7 (Revisi 2009) – Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus,
  
- ISAK 9 – Perubahan Atas Liabilitas Purna Operasi, Liabilitas Restorasi, dan Liabilitas Serupa,
- ISAK 10 – Program Loyalitas Pelanggan,
- ISAK 11 – Distribusi Aset Non-kas Kepada Pemilik,
- ISAK 12 – Pengendalian Bersama Entitas – Kontribusi Non Moneter oleh Venturer,
- ISAK 14 – Aset Tidak Berwujud – Biaya Situs Web,
- ISAK 17 – Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**b. Changes in accounting policies (continued)**

- SFAS 7 (Revised 2010) – Related Party Disclosures,
- SFAS 8 (Revised 2010) – Events After the Reporting Period,
- SFAS 12 (Revised 2009) – Interest in Joint Ventures,
- SFAS 15 (Revised 2009) – Investment in Associates,
- SFAS 19 (Revised 2010) – Intangible Assets,
- SFAS 22 (Revised 2010) – Business Combination,
- SFAS 23 (Revised 2010) – Revenue,
- SFAS 25 (Revised 2009) – Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors,
- SFAS 48 (Revised 2009) – Impairment of Assets,
- SFAS 57 (Revised 2009) – Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets,
- SFAS 58 (Revised 2009) – Non-Current Assets Held for Sale and Discontinued Operations,
- Interpretation of SFAS 7 (Revised 2009) – Consolidation of Special Purpose Entities,
- Interpretation of SFAS 9 – Changes in Existing Decommissioning, Restoration and Similar Liabilities,
- Interpretation of SFAS 10 – Customer Loyalty Program,
- Interpretation of SFAS 11 – Distribution of Non-cash Assets to Owners,
- Interpretation of SFAS 12 – Jointly Controlled Entities – Non Monetary Contributions by Venturers,
- Interpretation of SFAS 14 – Intangible Assets – Website Cost,
- Interpretation of SFAS 17 – Interim Financial Reporting and Impairment.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)**

Berikut ini adalah dampak atas perubahan standar akuntansi di atas yang relevan dan signifikan terhadap laporan keuangan Bank:

**b.i. PSAK 1 (Revisi 2009) - "Penyajian Laporan Keuangan"**

PSAK 1 (Revisi 2009) tersebut berlaku restrospektif dan oleh karenanya informasi komparatif telah disajikan kembali. Dampak signifikan atas perubahan dari standar akuntansi tersebut terhadap Bank adalah:

- Laporan keuangan terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, Laporan Laba Rugi Komprehensif, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, Catatan Atas Laporan Keuangan dan Laporan Posisi Keuangan pada awal periode komparatif jika Bank menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara restrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau jika bank mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya. Sedangkan sebelumnya, laporan keuangan terdiri dari Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan.
- Liabilitas pajak penghasilan badan disajikan secara terpisah dalam laporan posisi keuangan sebagai Utang pajak kini. Sebelumnya, liabilitas pajak penghasilan badan disajikan sebagai bagian dari Utang pajak.
- Pengungkapan tambahan, antara lain: sumber ketidakpastian estimasi dan manajemen modal.

Informasi komparatif telah disajikan kembali sehingga memenuhi standar revisi tersebut. Bank telah menyajikan Laporan Posisi Keuangan pada tanggal 1 Januari 2010 sebagai Laporan Posisi Keuangan awal periode komparatif.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**b. Changes in accounting policies (continued)**

*The followings are the changes impacted by the above new standards that are relevant and significant to the Bank's financial statements:*

**b.i. SFAS 1 (Revised 2009) - "Presentation of Financial Statements"**

*The revised SFAS 1 (Revised 2009) is applied retrospectively and therefore certain comparative information have been represented. The significant impact on changes of this accounting standard to the Bank are as follows:*

- *The financial statements comprise of Statements of Financial Position, Statements of Income, Statements of Comprehensive Income, Statements of Changes in Equity, Statements of Cash Flows, Notes to Financial Statements and Statements of Financial Position at the beginning of the period if the Bank implement retrospective accounting policy or restate or reclassify certain accounts in the financial statements. Whilst, previously, the financial statements comprise of Balance Sheets, Statements of Income, Statements of Changes in Equity, Statements of Cash Flows and Notes to Financial Statements.*
- *Corporate tax payable is presented as a separate line in the financial statements as Current tax payable. Previously, corporate tax payable is presented as part of Tax payables.*
- *Additional disclosures required among others: source of uncertainty estimation and capital management.*

*Comparative information has been re-presented to conform with the revised standard. The Bank presents Statement of Financial Position as at 1 January 2010 as the earliest comparative period of Statement of Financial Position.*

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)**

- b.ii. PSAK 25 (Revisi 2009) – “Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan”

Estimasi kerugian atas kontrak jaminan keuangan yang memiliki risiko kredit

Sejak tanggal 1 Januari 2011, Bank menentukan estimasi kerugian aset keuangan atas kontrak jaminan keuangan yang memiliki risiko kredit dan komitmen berdasarkan nilai yang lebih tinggi antara nilai amortisasi atau nilai kini atas pembayaran kewajiban yang diharapkan akan terjadi (ketika pembayaran atas jaminan menjadi *probable*) atau nilai estimasi kerugian yang dihitung berdasarkan data kerugian historis untuk penurunan nilai secara kolektif.

Sebelum 1 Januari 2011, Bank menentukan estimasi kerugian atas kontrak jaminan keuangan yang memiliki risiko kredit dan komitmen berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 dan sesuai dengan Surat Bank Indonesia No. 12/516/DPNP/IDPnP tanggal 21 September 2010.

Penentuan estimasi kerugian atas kontrak jaminan keuangan yang memiliki risiko kredit dan komitmen diklasifikasikan menjadi lima kategori dengan persentase minimum penyisihan kerugian sebagai berikut:

<u>Klasifikasi</u>	<u>Persentase minimum penyisihan kerugian/ Minimum percentage of allowance for impairment losses</u>	<u>Classification</u>
Lancar	1%	Pass
Dalam perhatian khusus	5%	Special mention
Kurang lancar	15%	Substandard
Diragukan	50%	Doubtful
Macet	100%	Loss

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**b. Changes in accounting policies (continued)**

- b.ii. SFAS 25 (Revised 2009) – “Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors”

Estimated losses on financial guarantee contracts with credit risk

Starting from 1 January 2011, the Bank determines estimated losses on financial guarantee contracts with credit risk and commitment at the higher of amortised amount or the present value of expected payment (when a payment under the guarantees has become *probable*) or calculated based on historical loss data for collective impairment assessment.

Prior to 1 January 2011, the Bank assess the estimated losses on guarantee contracts with credit risk and commitment based on Bank Indonesia Regulation No. 7/2/PBI/2005 dated 20 January 2005 and in accordance with Letter from Bank Indonesia No. 12/516/DPNP/IDPnP dated 21 September 2010.

Determination of estimated losses on guarantee contracts with credit risk and commitment are classified into five categories with the minimum percentage of allowance for impairment losses as follows:

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

- b.ii. PSAK 25 (Revisi 2009) – “Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan” (lanjutan)

Estimasi kerugian atas kontrak jaminan keuangan yang memiliki risiko kredit (lanjutan)

Persentase di atas berlaku untuk komitmen dan kontinjensi (fasilitas pinjaman *committed* yang diberikan yang belum digunakan, *letter of credit* dan garansi yang diberikan) dikurangi nilai agunan, kecuali untuk komitmen dan kontinjensi yang dikategorikan sebagai lancar, dimana persentasenya berlaku langsung atas saldo komitmen dan kontinjensi yang bersangkutan.

Cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih

Sejak tanggal 1 Januari 2011, Bank menentukan cadangan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil alih pada nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat atau nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual.

Sebelum 1 Januari 2011, cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih dihitung sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia sebagai berikut:

	<u>Periode/Period</u>	
Lancar	Sampai dengan 1 tahun/ <i>Up to 1 year</i>	Current
Kurang lancar	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 3 tahun/ <i>More than 1 year up to 3 years</i>	Substandard
Diragukan	Lebih dari 3 tahun sampai dengan 5 tahun/ <i>More than 3 years up to 5 years</i>	Doubtful
Macet	Lebih dari 5 tahun/ <i>More than 5 years</i>	Loss

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in accounting policies (continued)

- b.ii. SFAS 25 (Revised 2009) – “Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors” (continued)

Estimated on financial guarantee contracts with credit risk (continued)

The above percentages are applied to commitments and contingencies (unused committed loan facilities, letter of credits and bank guarantee), less collateral value, except for commitments and contingencies categorised as pass, where the rates are applied directly to the outstanding balance of commitment and contingencies.

Allowance for impairment losses on foreclosed assets

Starting from 1 January 2011, the Bank determines allowance for impairment losses on foreclosed assets at the lower of the carrying amount or fair value less costs to sell.

Prior 1 January 2011, allowance for impairment losses on foreclosed assets was calculated in accordance with Bank Indonesia regulation as follow:



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)**

- b.ii. PSAK 25 (Revisi 2009) – “Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan” (lanjutan)

Perubahan metode penentuan cadangan kerugian penurunan nilai di atas merupakan perubahan kebijakan akuntansi yang diterapkan secara retrospektif sehingga laporan keuangan komparatif telah disajikan kembali guna memenuhi perubahan kebijakan akuntansi tersebut. Bank telah menyajikan kembali Laporan Posisi Keuangan pada tanggal 1 Januari 2010 sebagai Laporan Posisi Keuangan awal periode komparatif.

**c. Instrumen keuangan**

PSAK 50 (Revisi 2006), Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan dan PSAK 55 (Revisi 2006), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran diterapkan secara prospektif sejak 1 Januari 2010 sesuai dengan ketentuan transisi atas standar tersebut. Lihat catatan 24 untuk dampak penerapan awal PSAK 55 (Revisi 2006).

**(i). Aset dan liabilitas keuangan**

**A. Aset keuangan**

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, (b) pinjaman yang diberikan dan piutang dan (c) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**b. Changes in accounting policies (continued)**

- b.ii. SFAS 25 (Revised 2009) – “Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors” (continued)

Changes on the determination of allowance for impairment losses above represent changes in accounting policy which should be applied retrospectively, prior year's comparative financial statements have been re-presented to conform with the revised standard. The Bank presents the Statement of Financial Position as at 1 January 2010 as the earliest comparative period of Statement of Financial Position.

**c. Financial instrument**

SFAS 50 (Revised 2006), Financial Instruments: Presentation and Disclosure and SFAS 55 (Revised 2006), Financial Instruments: Recognition and Measurement are prospectively implemented since 1 January 2010 in accordance with the transitional provisions of the standards. Refer to Note 24 for impact on the initial implementation of SFAS 55 (Revised 2006).

**(i). Financial assets and liabilities**

**A. Financial assets**

The Bank classifies its financial assets in the following categories of (a) financial assets at fair value through profit and loss, (b) loans and receivables and (c) available-for-sale financial assets. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**c. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**(i). Aset dan liabilitas keuangan  
(lanjutan)**

**A. Aset keuangan (lanjutan)**

**(a) Aset keuangan yang diukur  
pada nilai wajar melalui laporan  
laba rugi**

Aset keuangan ini merupakan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan.

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short term profit-taking*) yang terkini. Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok diperdagangkan, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai. Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan terdiri dari efek-efek, Obligasi Pemerintah dan tagihan derivatif.

Instrumen keuangan yang dikelompokkan ke dalam kategori ini diakui pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal; biaya transaksi diakui secara langsung ke dalam laporan laba rugi. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan penjualan instrumen keuangan diakui di dalam laporan laba rugi dan dicatat masing-masing sebagai "Keuntungan/(kerugian) dari investasi efek-efek". Pendapatan bunga dari instrumen keuangan dalam kelompok diperdagangkan dicatat sebagai "Pendapatan bunga".

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**c. Financial instrument (continued)**

**(i). Financial assets and liabilities  
(continued)**

**A. Financial assets (continued)**

**(a) Financial assets at fair value  
through profit or loss**

*This financial asset represents financial asset classified as held for trading.*

*A financial asset is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking. Derivatives are also categorised as held for trading unless they are designated and effective as hedging instruments. Financial assets held for trading consist of marketable securities, Government Bonds and derivative receivables.*

*Financial instruments included in this category are recognised initially at fair value; transaction costs are taken directly to the statement of comprehensive income. Gains and losses arising from changes in fair value and sales of these financial instruments are included directly in the statement of income and are reported respectively as "Gain/(loss) on investment in marketable securities". Interest income on financial instruments held for trading are included in "Interest income".*

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i). Aset dan liabilitas keuangan  
(lanjutan)

A. Aset keuangan (lanjutan)

(b) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh Bank untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi dan dilaporkan sebagai "Pendapatan bunga".

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. *Financial instrument* (continued)

(i). *Financial assets and liabilities*  
(continued)

A. *Financial assets* (continued)

(b) *Loans and receivables*

*Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:*

- *those that the Bank intends to sell immediately or in the short term, which are classified as held for trading, and those that the Bank upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss;*
- *those that the Bank upon initial recognition designates as available-for-sale; or*
- *those for which the holder may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit deterioration.*

*Loans and receivables are initially recognised at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method. Interest income on financial assets classified as loans and receivables is included in the statement of income and is reported as "Interest income".*

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**c. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**(i). Aset dan liabilitas keuangan  
(lanjutan)**

**A. Aset keuangan (lanjutan)**

**(b) Pinjaman yang diberikan dan piutang (lanjutan)**

Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang, dan diakui di dalam laporan laba rugi sebagai "Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai".

**(c) Aset keuangan tersedia untuk dijual**

Investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan dimiliki untuk periode tertentu yang belum ditentukan, dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**c. Financial instrument (continued)**

**(i). Financial assets and liabilities  
(continued)**

**A. Financial assets (continued)**

**(b) Loans and receivable  
(continued)**

*In the case of impairment, the impairment loss is reported as a deduction from the carrying value of the financial assets classified as loans and receivables and recognised in the statement of income as "Allowance for impairment losses".*

**(c) Available-for-sale financial assets**

*Available-for-sale investments are financial assets that are intended to be held for indefinite period of time, which may be sold in response to needs for liquidity or changes in interest rates, exchange rates or that are not classified as loans and receivables, or financial assets at fair value through profit or loss.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**c. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**(i). Aset dan liabilitas keuangan  
(lanjutan)**

**A. Aset keuangan (lanjutan)**

**(c) Aset keuangan tersedia untuk  
dijual (lanjutan)**

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi komprehensif kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi selisih kurs, hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui di laporan laba rugi komprehensif, diakui pada laporan laba rugi. Pendapatan bunga dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian yang timbul akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi.

**(d) Pengakuan**

Bank menggunakan akuntansi tanggal perdagangan untuk mencatat transaksi aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan aset keuangan tersedia untuk dijual, sedangkan untuk transaksi pinjaman yang diberikan dan piutang menggunakan akuntansi tanggal penyelesaian.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**c. Financial instrument (continued)**

**(i). Financial assets and liabilities  
(continued)**

**A. Financial assets (continued)**

**(c) Available-for-sale financial  
assets (continued)**

Available-for-sale financial assets are initially recognised at fair value, plus transaction costs, and measured subsequently at fair value with gains and losses being recognised in the statement of comprehensive income, except for impairment losses and foreign exchange gains and losses, until the financial assets are derecognised. If an available-for-sale financial asset is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously recognised in the statement of comprehensive income is recognised in the statement of income. Interest income is calculated using the effective interest rate method, and foreign currency gains or losses on monetary assets classified as available-for-sale are recognised in the statement of income.

**(d) Recognition**

The Bank uses trade date accounting for regular way contracts when recording financial assets at fair value through profit or loss and available-for-sale financial assets, whilst for loans and receivables transaction use settlement date accounting.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i). Aset dan liabilitas keuangan  
(lanjutan)

B. Liabilitas keuangan

Bank mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori (a) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan (b) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

(a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan ini merupakan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai instrumen diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat dalam laporan laba rugi sebagai "Keuntungan/(kerugian) dari investasi efek-efek". Beban bunga dari liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat di dalam "Beban bunga".

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial instrument (continued)

(i). Financial assets and liabilities  
(continued)

B. Financial liabilities

The Bank classified its financial liabilities in the category of (a) financial liabilities at fair value through profit or loss and (b) financial liabilities measured at amortised cost. Financial liabilities are derecognised when they have redeemed or otherwise extinguished.

(a) Financial liabilities at fair value through profit or loss

This financial liabilities represent financial liabilities classified as held for trading.

A financial liability is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking. Derivatives are also categorised as held for trading unless they are designated and effective as hedging instruments.

Gains and losses arising from changes in fair value of financial liabilities classified as held for trading are included in the statement of income and are reported as "Gain/(loss) on investment in marketable securities". Interest expenses on financial liabilities held for trading are included in "Interest expenses".

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i). Aset dan liabilitas keuangan  
(lanjutan)

B. Liabilitas keuangan (lanjutan)

b) Liabilitas keuangan yang diukur  
dengan biaya perolehan  
diamortisasi

Pada saat pengakuan awal,  
liabilitas keuangan yang diukur  
dengan biaya perolehan  
diamortisasi diukur pada nilai  
wajar ditambah biaya transaksi.

Setelah pengakuan awal, Bank  
mengukur seluruh liabilitas  
keuangan yang diukur dengan  
biaya perolehan diamortisasi  
dengan menggunakan metode  
suku bunga efektif.

C. Penentuan nilai wajar

Nilai wajar untuk instrumen  
keuangan yang diperdagangkan di  
pasar aktif ditentukan berdasarkan  
nilai pasar yang berlaku pada  
tanggal laporan posisi keuangan.  
Nilai pasar yang digunakan untuk  
aset keuangan Bank adalah harga  
jual terkini.

Jika aset keuangan tidak memiliki  
pasar aktif, nilai wajar ditentukan  
menggunakan teknik penilaian. Hal  
ini mencakup penggunaan nilai  
wajar dari transaksi terkini, dengan  
mengacu kepada instrumen lain  
yang sejenis, analisa diskonto arus  
kas dan model *option pricing*.

Sesuai dengan kebijakan akuntansi  
grup Bank DBS, Bank menghitung  
pencadangan (*reserves*) untuk  
instrumen keuangan tertentu yang  
dimiliki oleh Bank, seperti efek-efek  
dan derivatif berdasarkan metode  
valuasi internal. Pencadangan  
yang dihitung meliputi *bonds  
reserves*, *bid-offer reserves* dan  
*liquidity reserves*, yang disajikan  
sebagai bagian dari liabilitas lain-  
lain.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. *Financial instrument* (continued)

(i). *Financial assets and liabilities*  
(continued)

B. *Financial liabilities* (continued)

(b) *Financial liabilities at amortised  
cost*

*Financial liabilities at amortised  
cost are initially recognised at  
fair value plus transaction costs.*

*After initial recognition, the Bank  
measures all financial liabilities  
at amortised cost using effective  
interest rates method.*

C. *Determination of fair value*

*The fair value of financial  
instruments traded in active markets  
is determined based on quoted  
market prices at the statement of  
financial position date. The quoted  
market prices used for financial  
assets of the Bank are the current  
bid prices.*

*If the market for a financial asset is  
not active, the fair values are  
determined using valuation  
techniques. These include the use of  
recent arm's length transactions,  
reference to other instruments that  
are substantially the same,  
discounted cash flow analysis and  
option pricing models.*

*In accordance with Bank DBS'  
Group Accounting Policy, the Bank  
calculates reserves for certain  
financial instruments such as  
marketable securities and  
derivatives based on internal  
valuation model. These reserve  
calculations included bonds  
reserves, bid-offer reserves and  
liquidity reserves, which recorded  
under other liabilities.*

**PT BANK DBS INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**c. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**(i). Aset dan liabilitas keuangan  
(lanjutan)**

**D. Penghentian pengakuan**

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset telah ditransfer (jika, secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Bank melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kendali yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

**(ii). Klasifikasi atas instrumen keuangan**

Bank mengklasifikasikan instrumen keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**c. Financial instrument (continued)**

**(i). Financial assets and liabilities  
(continued)**

**D. Derecognition**

*Financial assets are derecognised when the contractual rights to receive the cash flows from these assets have ceased to exist or the assets have been transferred and substantially all the risks and rewards of ownership of the assets are also transferred (that is, if substantially all the risks and rewards have not been transferred, the Bank tests control to ensure that continuing involvement on the basis of any retained powers of control does not prevent derecognition). Financial liabilities are derecognised when they have been redeemed or otherwise extinguished.*

**(ii). Classes of financial instrument**

*The Bank classifies the financial instruments into classes that reflect the nature of information and take into account the characteristic of those financial instruments. The classification can be seen in the table below.*



**PT BANK DBS INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2011 AND 2010**  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**c. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**c. Financial instrument (continued)**

**(ii). Klasifikasi atas instrumen keuangan  
(lanjutan)**

**(ii). Classes of financial instrument  
(continued)**

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 55 (Revisi 2006)/ <i>Category as defined by SFAS 55 (Revised 2006)</i>		Golongan (ditentukan oleh Bank)/ <i>Class (as determined by the Bank)</i>	Subgolongan/ <i>Subclasses</i>				
Aset keuangan/ <i>Financial assets</i>	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Financial assets at fair value through profit or loss</i>	Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan/ <i>Financial assets held for trading</i>	Efek-efek/ <i>Marketable securities</i>				
			Obligasi Pemerintah/ <i>Government Bonds</i>				
			Tagihan derivatif - Tidak terkait lindung nilai/ <i>Derivative receivables - Non hedging related</i>				
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Giro pada Bank Indonesia/ <i>Current accounts with Bank Indonesia</i>	Giro pada bank lain/ <i>Current accounts with other banks</i>	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/ <i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>			
				Efek-efek/ <i>Marketable securities</i>			
				Tagihan akseptasi/ <i>Acceptance receivables</i>			
				Pinjaman yang diberikan/ <i>Loans</i>			
				Aset lain-lain/ <i>Other assets</i>	Piutang bunga/ <i>Interest receivables</i>		
					Piutang atas penjualan efek-efek yang masih harus diterima/ <i>Receivable on sale of marketable securities</i>		
				Aset keuangan tersedia untuk dijual/ <i>Available-for-sale financial assets</i>	Efek-efek/ <i>Marketable securities</i>	Obligasi Pemerintah/ <i>Government Bonds</i>	

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

c. Financial instrument (continued)

(ii). Klasifikasi atas instrumen keuangan  
(lanjutan)

(ii). Classes of financial instrument  
(continued)

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 55 (Revisi 2006)/ Category as defined by SFAS 55 (Revised 2006)		Golongan (ditentukan oleh Bank)/ Class (as determined by the Bank)	Subgolongan/ Subclasses	
Liabilitas keuangan/ Financial liabilities	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/Financial assets at fair value through profit or loss	Liabilitas keuangan dalam kelompok diperdagangkan/ Financial liabilities held for trading	Liabilitas derivatif bukan lindung nilai/Derivative payables - non hedging	
	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/Financial liabilities at amortised cost	Biaya yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain/ Accruals and other liabilities	Simpanan dari nasabah/Deposits from customers	
			Simpanan dari bank lain/Deposits from other banks	
			Liabilitas akseptasi/Acceptance payables	
			Biaya yang masih harus dibayar/Accrued expenses	
			Hutang bunga/Interest payable	
Hutang penjualan efek-efek/Marketable securities payables				
Lain-lain/Others				
Rekening administratif/ Off-balance sheet items	Fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum digunakan/Unused loan facilities			
	Letters of credit yang tidak dapat dibatalkan/Irrevocable letters of credit			
	Standby letters of credit			
	Garansi yang diberikan/Guarantees issued			

(iii). Saling hapus instrumen keuangan

(iii). Offsetting financial instruments

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus disajikan dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai bersihnya jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus buku atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis or realise the asset and settle the liability simultaneously.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**c. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**(iv). Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan**

- (A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan"), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bank mengevaluasi secara individu apakah terdapat bukti obyektif atas penurunan nilai untuk aset keuangan yang signifikan secara individu, kemudian mengevaluasi secara individu maupun secara kelompok untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individu. Apabila Bank tidak menemukan adanya bukti obyektif atas aset keuangan yang dievaluasi secara individu baik yang signifikan maupun yang tidak, maka Bank memasukan kelompok aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan dengan karakteristik risiko kredit yang serupa dan secara kolektif mengevaluasinya atas penurunan nilai. Aset yang dievaluasi secara individu atas penurunan nilai dimana kerugian dari penurunan nilai telah atau terus diakui tidak dimasukan ke dalam evaluasi penurunan nilai secara kolektif.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**c. Financial instrument (continued)**

**(iv). Allowance for impairment losses of financial assets**

- (A) Financial assets carried at amortised cost

*The Bank assesses at each reporting date whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired at statement of financial position date. A financial asset or group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.*

*The Bank first assesses whether objective evidence of impairment exist individually for financial asset that are individually significant and individually or collectively for financial asset that are not individually significant. If the Bank determines that no objective evidence of impairment exist for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.*

**PT BANK DBS INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**c. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**(iv). Cadangan kerugian penurunan nilai  
aset keuangan (lanjutan)**

(A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- a) kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- b) pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- c) pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- d) terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- e) hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- f) data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**c. Financial instrument (continued)**

**(iv). Allowance for impairment losses of  
financial assets (continued)**

(A) Financial assets carried at amortised cost (continued)

The criteria that the Bank uses to determine that there is objective evidence of an impairment loss include:

- a) significant financial difficulty of the issuer or obligor;
- b) a breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;
- c) the lender, for economic or legal reasons relating to the borrower's financial difficulty, granting to the borrower a concession that the lender would not otherwise consider;
- d) it becomes probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganisation;
- e) the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or
- f) observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimation.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**c. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**(iv). Cadangan kerugian penurunan nilai  
aset keuangan (lanjutan)**

- (A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi.

Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset yang mengalami penurunan nilai dihitung secara individual dengan menggunakan metode *discounted cash flows*.

Untuk aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai cadangan kerugian penurunan nilainya dinilai secara kolektif berdasarkan data kerugian historis.

Cadangan kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai dan beban kerugian diakui pada laporan laba rugi. Jika pinjaman yang diberikan atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**c. Financial instrument (continued)**

**(iv). Allowance for impairment losses of  
financial assets (continued)**

- (A) Financial assets carried at amortised cost (continued)

*The estimated period between a loss occurring and its identification is determined by management for each identified portfolio.*

*The Bank first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets. Allowance for impairment losses on impaired financial assets are individually assessed using discounted cash flows method.*

*For financial assets which have no objective evidence of impairment, the allowance for impairment financial assets was assessed collectively based on historical loss data.*

*Individual impairment allowance is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognised in the statement of income. If a loan or held-to-maturity investment has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**c. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**(iv). Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)**

- (A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Cadangan penurunan nilai secara kolektif dievaluasi dengan dasar pengalaman kerugian masa lalu (data kerugian historis) yang disesuaikan dengan kondisi saat ini.

Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralised financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Ketika pinjaman yang diberikan tidak tertagih, kredit tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Kredit tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dipenuhi dan jumlah kerugian telah ditentukan. Beban penurunan nilai yang terkait dengan aset keuangan dengan kategori dimiliki hingga jatuh tempo dan pinjaman yang diberikan dan piutang diklasifikasikan ke dalam "Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai".

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**c. Financial instrument (continued)**

**(iv). Allowance for impairment losses of financial assets (continued)**

- (A) Financial assets carried at amortised cost (continued)

*Collective impairment allowances are assessed on the basis of historical loss experience (historical loss data) adjusted for current conditions.*

*The calculation of the present value of the estimated future cash flows of a collateralised financial asset reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable.*

*When a loan is uncollectible, it is written off against the related allowance for loan impairment. Such loans are written off after all the necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined. Impairment charges relating to financial assets category as held-to-maturity and loans and receivables are classified in "Allowance for impairment losses".*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**c. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**(iv). Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)**

- (A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pembalikan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi.

Penerimaan kemudian atas pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan, pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan. Penerimaan kembali atas pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan non-operasional lainnya.

- (B) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar dari investasi dalam instrumen hutang di bawah biaya perolehannya merupakan bukti obyektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**c. Financial instrument (continued)**

**(iv). Allowance for impairment losses of financial assets (continued)**

- (A) Financial assets carried at amortised cost (continued)

*If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised (such as an improvement in the debtor's credit rating), the previously recognised impairment loss is reversed by adjusting the allowance account. The amount of the reversal is recognised in the statement of income.*

*Subsequent recoveries of loans written off in the current year are credited to the allowance account. Subsequent recoveries of loans written off in previous year are recognised as other non-operating income.*

- (B) Financial assets classified as available-for-sale

*The Bank assesses at each statement of financial position date whether there is objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. In the case of debt instruments classified as available-for-sale, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is objective evidence of impairment resulting in the recognition of an impairment loss.*

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**c. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**(iv). Cadangan kerugian penurunan nilai  
aset keuangan (lanjutan)**

**(B) Aset keuangan yang tersedia  
untuk dijual (lanjutan)**

Ketika terdapat bukti tersebut diatas untuk aset yang tersedia untuk dijual, kerugian kumulatif, yang merupakan selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi komprehensif, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi.

Jika, pada tahun berikutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi komprehensif, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif.

**(C) Kontrak jaminan keuangan**

Kontrak jaminan keuangan adalah kontrak yang mengharuskan penerbit untuk melakukan pembayaran yang ditetapkan untuk mengganti uang pemegang kontrak atas kerugian yang terjadi karena debitur tertentu gagal untuk melakukan pembayaran pada saat jatuh tempo, sesuai dengan ketentuan dari instrument hutang.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**c. Financial instrument (continued)**

**(iv). Allowance for impairment losses of  
financial assets (continued)**

**(B) Financial assets classified as  
available-for-sale (continued)**

*If any such evidence exists for available for sale financial assets, the cumulative loss, measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognised in statement of comprehensive income, is removed from equity and recognised in the statement of income.*

*If, in a subsequent year, the fair value of a debt instruments classified as available-for-sale increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognised in statement of comprehensive income, the impairment loss is reversed through the statement of comprehensive income.*

**(C) Financial guarantee contracts**

*Financial guarantee contracts are contracts that require the issuer to make specified payments to reimburse the holder for a loss incurred because a specified debtor defaulted to make payments, when due, in accordance with the terms of a debt instrument.*



PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**c. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**(iv). Cadangan kerugian penurunan nilai  
aset keuangan (lanjutan)**

**(C) Kontrak jaminan keuangan  
(lanjutan)**

Jaminan keuangan awalnya diakui dalam laporan keuangan sebesar nilai wajar pada tanggal jaminan diberikan. Nilai wajar dari jaminan keuangan pada saat dimulainya transaksi pada umumnya sama dengan provisi yang diterima untuk jaminan diberikan dengan syarat dan kondisi normal dan nilai wajar awal diamortisasi sepanjang umur jaminan keuangan.

Setelah pengakuan awal kontrak, liabilitas Bank atas jaminan tersebut dicatat pada nilai yang lebih tinggi antara nilai amortisasi dengan nilai kini atas pembayaran kewajiban yang diharapkan akan terjadi (ketika pembayaran atas jaminan menjadi *probable*) dan selisihnya dibebankan sebagai biaya operasi lain-lain pada laporan laba rugi atau dihitung berdasarkan data kerugian historis untuk evaluasi penurunan nilai secara kolektif. Lihat Catatan 2b.ii perihal perubahan kebijakan akuntansi pada tahun 2011.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**c. Financial instrument (continued)**

**(iv). Allowance for impairment losses of  
financial assets (continued)**

**(C) Financial guarantee contracts  
(continued)**

*Financial guarantees are initially recognized in the financial statements at fair value on the date the guarantee was given. The fair value of a financial guarantee at inception is likely equal to the premium received because all guarantees are agreed on arm's length terms and the initial fair value is amortised over the life of financial guarantees.*

*Subsequent to initial recognition, the Bank's liabilities under such guarantees are measured at the higher of amortised amount and the present value of any expected payment (when a payment under the guarantees has become probable) and the difference is charged to other operating expense in statement of income or calculated based on historical loss data for collective impairment assessment. Refer to Note 2b.ii concerning changes in accounting policy in year 2011.*

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**c. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**(iv). Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)**

(D) Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan sebelum berlakunya PSAK 55 (Revisi 2006)

Sebelum 1 Januari 2010, cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan ditentukan berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang "Penilaian Kualitas Aset Bank umum" yang diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No.8/2/PBI 2006, Peraturan Bank Indonesia No.9/6/PBI/2007 tanggal 30 Maret 2007 dan Peraturan Bank Indonesia No.11/2/PBI/2009 tanggal 29 Januari 2009, yang mengklasifikasikan aset keuangan menjadi lima kategori dengan persentase minimum penyisihan sebagai berikut:

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**c. Financial instrument (continued)**

**(iv). Allowance for impairment losses of financial assets (continued)**

(D) Impairment of financial assets prior to implementation of SFAS 55 (Revised 2006)

Prior to 1 January 2010, the allowance for impairment on financial assets were determined using Bank Indonesia Regulation No.7/2/PBI/2005 dated 20 January 2005 on "Asset Quality ratings for Commercial Banks" which was amended by Bank Indonesia Regulation No.8/2/PBI/2006, Bank Indonesia Regulation No. 9/6/PBI/2007 dated 30 March 2007 and Bank Indonesia Regulation No. 11/2/PBI/2009 dated 29 January 2009, that classified financial assets into five categories with the minimum percentage of allowance for possible losses as follows:

<u>Klasifikasi</u>	<u>Persentase minimum penyisihan kerugian/ Minimum percentage of allowance for possible losses</u>	<u>Classification</u>
Lancar	1%	Pass
Dalam perhatian khusus	5%	Special mention
Kurang lancar	15%	Substandard
Diragukan	50%	Doubtful
Macet	100%	Loss

Persentase di atas berlaku untuk aset keuangan, komitmen dan kontinjensi, dikurangi nilai agunan, kecuali untuk aset keuangan dan komitmen dan kontinjensi yang dikategorikan sebagai lancar, dimana persentasenya berlaku langsung atas saldo aset keuangan dan komitmen dan kontinjensi.

The above percentages are applied to financial assets, commitments and contingencies, less applicable collateral value, except for financial assets, commitments and contingencies categorized as pass, where the rates are applied directly to the outstanding balance of financial assets and commitments and contingencies.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**c. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**(iv). Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)**

(D) Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan sebelum berlakunya PSAK 55 (Revisi 2006) (lanjutan)

Asset keuangan dengan kolektibilitas lancar dan dalam perhatian khusus, sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, digolongkan sebagai aset keuangan tidak bermasalah. Sedangkan untuk aset keuangan dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet digolongkan sebagai aset keuangan bermasalah.

Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi pada transaksi rekening administratif disajikan sebagai liabilitas di laporan posisi keuangan. Lihat Catatan 2b.ii mengenai perubahan dan metode perhitungan estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi.

**(v). Ketentuan Transisi Penerapan Awal PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006)**

Ketentuan transisi penerapan awal PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006) dilakukan sesuai dengan Buletin Teknis No. 4 yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, memberikan tambahan pedoman di bawah ini:

**Perhitungan Suku Bunga Efektif**

Perhitungan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang diperoleh sebelumnya dan masih bersaldo pada tanggal 1 Januari 2010 ditentukan berdasarkan arus kas masa depan yang akan diperoleh sejak penerapan awal PSAK 55 (Revisi 2006) sampai dengan jatuh tempo instrumen keuangan tersebut.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**c. Financial instrument (continued)**

**(iv). Allowance for impairment losses of financial assets (continued)**

(D) Impairment of financial assets prior to implementation of SFAS 55 (Revised 2006) (continued)

Financial assets classified as pass and special mention in accordance with Bank Indonesia Regulations, are considered performing. Non-performing financial assets consist of assets classified as substandard doubtful and loss.

Estimated losses on commitments and contingencies arising from off balance sheet transactions are presented in the liability section of the statement of financial position. Refer to Note 2b.ii for changes in accounting policy and calculation method of estimated losses on commitment and contingencies.

**(v). Transitional Provisions Upon First Time Implementation of SFAS 50 (Revised 2006) and SFAS 55 (Revised 2006)**

Transitional provisions upon first time implementation of SFAS 50 (Revised 2006) and SFAS 55 (Revised 2006) which is performed based on "Buletin Teknis" No. 4 issued by the Indonesian Institute of Accountant, provides additional guidances below:

**Effective Interest Rate**

The effective Interest rate for financial instruments measured at amortised cost that were acquired prior to and still have a balance remaining as at 1 January 2010 is calculated by referring to the future cash flows that will be generated from the time SFAS 55 (Revised 2006) is first implemented up to the maturity of the financial instruments.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**c. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**(v). Ketentuan Transisi Penerapan Awal PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006) (lanjutan)**

**Penghentian Pengakuan**

Instrumen keuangan yang sudah dihentikan pengakuannya sebelum tanggal 1 Januari 2010 tidak dievaluasi kembali berdasarkan ketentuan penghentian pengakuan dalam PSAK 55 (Revisi 2006).

**Penurunan Nilai Instrumen Keuangan**

Pada tanggal 1 Januari 2010, Bank menentukan penurunan nilai instrument keuangan berdasarkan kondisi pada saat itu. Selisih antara penurunan nilai yang merupakan dampak dari penerapan PSAK 55 (Revisi 2006) dan penurunan nilai yang ditentukan berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku sebelumnya diakui langsung ke saldo laba pada tanggal 1 Januari 2010.

Lihat Catatan 24 mengenai dampak penerapan awal PSAK 55 (Revisi 2006).

**d. Penjabaran mata uang asing**

Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang pelaporan Bank. Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi tersebut. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan kurs tengah Reuters pada pukul 16.00 Waktu Indonesia Barat yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**c. Financial instrument (continued)**

**(v). Transitional Provisions Upon First Time Implementation of SFAS 50 (Revised 2006) and SFAS 55 (Revised 2006) (continued)**

**Derecognition**

Financial instruments that have been derecognized prior to 1 January 2010 should not be reassessed subsequently to determine whether they would meet the derecognition criteria under SFAS 55 (Revised 2006).

**Impairment of Financial Instrument**

As of 1 January 2010, the Bank determined any possible impairment of financial instruments based on conditions existing at that date. Any difference between the impairment resulting from implementation of SFAS 55 (Revised 2006) and the impairment calculated based on previous applicable accounting principles is recognised in retained earnings at 1 January 2010.

Refer to Note 24 for impact on the initial implementation of SFAS 55 (Revised 2006).

**d. Foreign currency translation**

The financial statements are presented in Rupiah, which is the reporting currency of the Bank. Transactions denominated in a foreign currency are converted into Rupiah at the exchange rate prevailing at the date of the transaction. At the statement of financial position date, monetary assets and liabilities in foreign currencies are translated into Rupiah using the Reuters middle rate at 16.00 Western Indonesian Time prevailing at statement of financial position date.

Exchange gains and losses arising on transactions in foreign currencies and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognised in the statement of comprehensive income.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**d. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)**

Berikut ini adalah kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk penjabaran ke dalam mata uang Rupiah pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 (dalam Rupiah penuh):

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Pound Sterling Inggris	13,975	13,941	Great Britain Pound Sterling
Euro	11,715	12,018	Euro
Dolar Australia	9,206	9,169	Australian Dollar
Dolar Amerika Serikat	9,067	9,010	United States Dollar
Dolar Selandia Baru	7,001	6,970	New Zealand Dollar
Dolar Singapura	6,984	7,026	Singapore Dollar
Yen Jepang	117	111	Japanese Yen

**e. Transaksi dengan pihak berelasi**

Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sesuai dengan ketentuan PSAK 7 (Revisi 2010) mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi" dan Peraturan Bank Indonesia, yang didefinisikan antara lain:

- I. perusahaan di bawah pengendalian Bank;
- II. perusahaan asosiasi;
- III. investor yang memiliki hak suara, yang memberikan investor tersebut suatu pengaruh yang signifikan;
- IV. perusahaan di bawah pengendalian investor yang dijelaskan dalam catatan iii di atas;
- V. karyawan kunci dan anggota keluarganya; dan
- VI. entitas yang dikelola, dikendalikan bersama atau dipengaruhi secara signifikan oleh pemerintah.

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**d. Foreign currency translation (continued)**

Below are the major foreign currency exchange rates used for translation into Rupiah as at 31 December 2011 and 2010 (in full Rupiah amount):

**e. Transactions with related parties**

The Bank enters into transactions with related parties. The definition of related parties used is in accordance with SFAS 7 (Revised 2010) "Related Party Disclosures" and Bank Indonesia's Regulation, which amongst others defined as:

- I. entities under the control of the Bank;
- II. associated companies;
- III. investors with an interest in the voting right that gives them significant influence;
- IV. entities controlled by investors under note iii above;
- V. key management and their relatives; and
- VI. entity that is controlled, jointly controlled or significantly influence by a government.

The nature of transactions and balances of accounts with related parties are disclosed in the notes to the financial statements.

**PT BANK DBS INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**f. Kas dan setara kas**

Kas dan setara kas mencakup kas, saldo pada Bank Indonesia, giro pada bank lain dan penempatan Bank dan investasi jangka pendek likuid lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang.

**g. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain**

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain disajikan sebesar nilai nominal atau nilai saldo bruto, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai, jika diperlukan.

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada tanggal 23 Oktober 2008, BI mengeluarkan peraturan No. 10/25/PBI/2008 tentang perubahan atas PBI No. 10/19/PBI/2008 tentang Giro Wajib Minimum (GWM) Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing yang kemudian diperbaharui dengan PBI No.12/19/PBI/2010 tanggal 4 Oktober 2010. Berdasarkan peraturan tersebut, GWM Primer dan Sekunder dalam Rupiah ditetapkan masing-masing sebesar 8% dan 2,5% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Rupiah, dan GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 1% dari DPK dalam valuta asing. Peraturan ini berlaku efektif 1 November 2010. Pada tanggal 9 Februari 2011, BI mengeluarkan peraturan No. 13/10/PBI/2011, dimana ditetapkan bahwa GWM primer dan sekunder dalam Rupiah ditetapkan masing-masing sebesar 8% dan 2,50% dari DPK dalam Rupiah, sedangkan GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 8% dari DPK dalam valuta asing efektif 1 Juni 2011.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**f. Cash and cash equivalents**

*Cash and cash equivalents include cash in hand, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks and other short-term highly liquid bank placements and investments with original maturities of three months or less.*

**g. Current accounts with Bank Indonesia and other banks**

*Current accounts with Bank Indonesia and other banks are stated at face value or the gross value of the outstanding balance, less allowance for impairment losses, where appropriate.*

*Current accounts with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables. Refer to Note 2c for the accounting policy of loans and receivables.*

*On 23 October 2008, BI issued a regulation No. 10/25/PBI/2008 concerning amendment of PBI No. 10/19/PBI/2008 regarding Statutory Reserves at Bank Indonesia for Commercial Banks in Rupiah and Foreign Currencies which updated with PBI No.12/19/PBI/2010 dated 4 October 2010. In accordance with the regulation, the minimum ratio of Primary and Secondary Statutory Reserves which Bank shall maintain is 8% and 2.5%, respectively, from Third Party Funds (TPF) in Rupiah and 1% from TPF in foreign currency. This regulation was effective as of 1 November 2010. On 9 February 2011, BI issued a regulation No. 13/10/PBI/2011 whereas the minimum ratio of Primary and Secondary Statutory Reserves is 8% and 2.50%, respectively, from TPF in Rupiah and 8% from TPF in foreign currency. This regulation was effective as of 1 June 2011.*

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**g. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain  
(lanjutan)**

GWM Utama adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo rekening giro pada Bank Indonesia, sedangkan GWM Sekunder adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank berupa Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Surat Utang Negara (SUN), yang meliputi Obligasi Pemerintah dan Surat Perbendaharaan Negara (SPN), yang merupakan kelebihan saldo rekening Giro Rupiah Bank atas GWM Utama yang wajib dipelihara di Bank Indonesia.

**h. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain**

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI), *call money*, penempatan "fixed term", deposito berjangka dan lain-lain.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

**i. Efek-efek dan Obligasi Pemerintah**

Efek-efek yang dimiliki terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Surat Perbendaharaan Negara (SPN), obligasi korporasi dan wesel ekspor.

Obligasi Pemerintah adalah surat hutang yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia yang dibeli dari pasar.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**g. Current accounts with Bank Indonesia and other banks (continued)**

Primary statutory reserve is a minimum reserves that should be maintained by the Bank in the current accounts with Bank Indonesia, while secondary statutory reserve is a minimum reserves that should be maintained by the Bank which comprise of Certificates of Bank Indonesia (SBI), Government Debenture Debt (SUN), which consist of Government Bonds and Treasury Bills (SPN), and/or excess reserve of the Bank's current accounts from the primary statutory reserve that should be maintained in Bank Indonesia.

**h. Placements with Bank Indonesia and other banks**

Placements with Bank Indonesia and other banks represent placements in the form of Bank Indonesia Deposit Facility (FASBI), *call money*, "fixed term" placements, time deposits and others.

Placements with Bank Indonesia and other banks are stated at amortised cost using effective interest rate less any allowance for impairment losses.

Placements with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables. Refer to Note 2c for the accounting policy of loans and receivables.

**i. Marketable securities and Government Bonds**

Marketable securities consist of Certificates of Bank Indonesia (SBI), Treasury Bills (SPN), corporate bonds and export bills.

Government Bonds represent bonds issued by the Government of the Republic of Indonesia purchased from the market.

**PT BANK DBS INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**i. Efek-efek dan Obligasi Pemerintah (lanjutan)**

Efek-efek dan Obligasi Pemerintah diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan, tersedia untuk dijual, dan pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan, tersedia untuk dijual dan pinjaman yang diberikan dan piutang.

**j. Instrumen keuangan derivatif**

Dalam melakukan usaha bisnisnya, Bank melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif seperti kontrak tunai dan berjangka mata uang asing, kontrak opsi mata uang asing, *interest rate swaps*, dan *cross currency swaps*.

Semua instrumen derivatif (termasuk instrumen derivatif melekat pada kontrak lainnya) dinyatakan sebesar nilai wajarnya.

Tagihan derivatif diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, sedangkan liabilitas derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi untuk aset keuangan dan liabilitas keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Instrumen derivatif melekat dipisahkan dari kontrak utama dan diperlakukan sebagai instrumen derivatif jika seluruh kriteria berikut terpenuhi:

1. Karakteristik dan risiko ekonomis instrumen derivatif melekat tidak secara jelas dan erat berhubungan dengan karakteristik dan risiko ekonomis kontrak utama;
2. Instrumen derivatif mencakup derivatif melekat dan kontrak utama tidak dinilai kembali sesuai dengan nilai wajarnya berdasarkan prinsip akuntansi yang diterima umum; dan

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**i. Marketable securities and Government Bonds (continued)**

*Marketable securities and Government Bonds are classified as financial assets held for trading, available-for-sale, and loans and receivables. Refer to Note 2c for the accounting policy of financial assets held for trading, available-for-sale and loans and receivables.*

**j. Derivative financial instruments**

*In the normal course of business, the Bank enters into transactions involving derivative financial instruments such as foreign currency spot and forward contracts, foreign currency options, interest rate swaps, and cross currency swaps.*

*All derivative instruments (including certain derivatives embedded in other contracts) are stated at their fair value.*

*Derivative receivables are classified as financial assets at fair value through profit or loss, meanwhile derivative payables are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss. Refer to Note 2c for the accounting policy of financial assets and liabilities at fair value through profit or loss.*

*Embedded derivatives are separated from their host contracts and accounted for as a derivative instrument if all of the following criteria are met:*

1. *The economic characteristics and risks of the embedded derivative are not clearly and closely related to the economic characteristics and risks of the host contract;*
2. *The contract that embodies both the embedded derivative and the host contract is not remeasured at fair value under otherwise applicable generally accepted accounting principles with changes in fair value reported in earnings as they occur; and*



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**j. Instrumen keuangan derivatif (lanjutan)**

3. Instrumen terpisah dengan kondisi yang sama dengan instrumen derivatif melekat adalah instrumen derivatif seperti yang diatur berdasarkan prinsip akuntansi yang diterima umum.

Keuntungan atau kerugian yang terjadi dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi.

**k. Tagihan dan liabilitas akseptasi**

Tagihan akseptasi diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Liabilitas akseptasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

**l. Pinjaman yang diberikan**

Pinjaman yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan kas, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi hutang berikut bunganya setelah jangka waktu tertentu.

Kredit sindikasi dinyatakan sebesar saldonya sesuai dengan porsi kredit yang risikonya ditanggung oleh Bank.

Kerugian yang mungkin timbul dari restrukturisasi kredit merupakan bagian dari cadangan kerugian penurunan nilai. Pinjaman yang diberikan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**j. Derivative financial instruments (continued)**

3. A separate free standing instrument with the same terms as the embedded derivative would be a derivative instrument under applicable generally accepted accounting principles.

Gains or losses as a result of fair value changes are recognised in the statement of income.

**k. Acceptance receivables and payables**

Acceptance receivables are classified as loans and receivables. Refer to Note 2c for the accounting policy of loans and receivables.

Acceptance payables are classified as financial liabilities at amortised cost. Refer to Note 2c for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost.

**l. Loans**

Loans represent the provision of cash or cash equivalent based on agreements with borrowers, where borrowers are required to repay their debts with interest after a specified period.

Syndicated loan, are stated at their outstanding balances in proportion to the risks borne by the Bank.

The potential loss arising from credit restructuring is accounted in the allowance for impairment losses. Loans are classified as loans and receivables. Refer to Note 2c for the accounting policy of loans and receivables.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**m. Penyisihan kerugian aset non-produktif**

Aset non-produktif adalah aset Bank antara lain dalam bentuk agunan yang diambil alih, properti terbengkalai, rekening antar kantor dan *suspense account*.

Lihat Catatan 2b.ii mengenai perubahan perhitungan penyisihan kerugian aset non-produktif.

**n. Aset tetap**

Aset tetap, kecuali tanah, dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Harga perolehan mencakup semua pengeluaran yang terkait secara langsung dengan perolehan aset tetap. Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat dari aset yang bersangkutan sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan	20	<i>Building</i>
Prasarana	5	<i>Leasehold improvements</i>
Perabot dan perlengkapan	5-10	<i>Furniture and fixtures</i>
Kendaraan bermotor	5-8	<i>Motor vehicles</i>
Peralatan kantor	5-8	<i>Office equipment</i>

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dicatat sebagai beban pada saat terjadinya. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat aset dikapitalisasi dan disusutkan.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai perolehan dan akumulasi penyusutannya dihapuskan dari laporan keuangan. Keuntungan atau kerugian yang terjadi, diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

Lihat Catatan 2b.ii perihal kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi dan kesalahan.

**o. Aset lain-lain dan liabilitas lain-lain**

Termasuk dalam aset lain-lain antara lain adalah piutang bunga, biaya dibayar dimuka dan setoran jaminan.

Aset lain-lain disajikan sebesar nilai tercatat setelah dikurangi cadangan kerugian.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**m. Allowance for possible losses on non-earning assets**

*Non-earning assets of Bank's assets consist of repossessed assets, abandoned properties, inter-office accounts and suspense accounts.*

*Refer to Note 2b.ii for changes in accounting policy of allowance for possible losses on non-earning assets.*

**n. Fixed assets**

*Fixed assets, except land, are stated at cost less accumulated depreciation. Historical cost includes expenditure that is directly attributable to the acquisition of the items. Depreciation is computed on a straight-line basis over the estimated useful lives of the assets as follows:*

*Maintenance and repair costs are charged as an expense when incurred. Expenditure that extends the useful life of assets is capitalised and depreciated.*

*When fixed assets are no longer in use or disposed of, their costs and the related accumulated depreciation are written off in the financial statements. The resulting gain or losses are recognised in the current year statement of income.*

*Refer to Note 2b.ii concerning accounting policies, changes is accounting estimates and errors.*

**o. Other assets and other liabilities**

*Included in other assets are amongst others interest receivable, prepaid expenses and security deposits.*

*Other assets are stated at the carrying value less an allowance for possible losses.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**o. Aset lain-lain dan liabilitas lain-lain  
(lanjutan)**

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

Termasuk dalam liabilitas lain-lain antara lain hutang bunga, biaya yang masih harus dibayar, utang pajak penghasilan bukan badan dan penyisihan imbalan kerja karyawan.

**p. Agunan yang diambil alih**

Agunan yang diambil alih dicatat pada nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual. Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dengan sisa pokok pinjaman yang diberikan, jika ada, dibebankan ke laporan laba rugi tahun berjalan. Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan yang bersangkutan.

Biaya-biaya yang berkaitan dengan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan ke laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

Lihat Catatan 2b.ii mengenai perubahan perhitungan penyisihan penurunan nilai agunan yang diambil alih.

**q. Perpajakan**

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**o. Other assets and other liabilities  
(continued)**

*Prepaid expenses are amortised over their beneficial periods using the straight-line method.*

*Included in other liabilities are amongst others interest payable, accrued expenses, tax payables non-corporate and provisions for employee benefits.*

**p. Foreclosed collateral**

*Foreclosed collateral is stated at the lower of carrying amount and fair value less costs to sell. The difference between the value of foreclosed collateral and the outstanding loan principal, if any, is charged to the current year statement of income. The difference between the value of the foreclosed collateral and the proceeds from its sale is recognized as a gain or loss on sale of the foreclosed collateral.*

*The cost of maintenance of foreclosed collateral is charged to the statement of income when incurred.*

*The carrying amount is written down to recognise a permanent diminution in value, which is charged to the current year statement of income.*

*Refer to Note 2b.ii for changes in accounting policy of allowance for impairment losses on foreclosed collateral.*

**q. Taxation**

*The tax expenses comprises of current and deferred tax. Tax is recognized in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognized directly in equity. In this case, the tax is also recognized in other comprehensive income or directly in equity, respectively.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**q. Perpajakan (lanjutan)**

Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak penghasilan tangguhan disajikan dengan menggunakan metode liabilitas pada laporan posisi keuangan. Pajak penghasilan tangguhan timbul akibat perbedaan temporer antara aset dan liabilitas menurut ketentuan-ketentuan pajak dengan nilai tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan.

Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak (dan undang-undang) yang telah diberlakukan atau secara substansi telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan dan diharapkan berlaku pada saat aset pajak tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

Utang pajak penghasilan badan Bank disajikan sebagai Utang pajak kini di Laporan posisi keuangan, sementara utang pajak penghasilan lainnya disajikan sebagai liabilitas lain-lain.

Lihat Catatan 2b.i mengenai perubahan kebijakan akuntansi penyajian laporan keuangan.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**q. Taxation (continued)**

Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. Where appropriate, it establishes provisions based on the amounts expected to be paid to the tax authorities.

Deferred income tax is provided in full, using the balance sheet liability method, on temporary differences arising between the tax base of assets and liabilities and their carrying amounts in the financial statements.

Deferred income tax is determined using tax rate (and laws) that have been enacted or substantially enacted by the statement of financial position date and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

Deferred tax assets are recognised to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilised.

Corporate tax payable of the Bank is presented as Current tax payable in the Statement of financial position, whilst other tax payables are presented as other liabilities.

Refer to Note 2b.i for changes in accounting policies on presentation of financial statements.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**r. Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain**

Simpanan nasabah adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (di luar bank) kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Simpanan nasabah terdiri dari giro, tabungan dan deposito berjangka.

Simpanan dari bank lain terdiri dari kewajiban terhadap bank lain, baik bank lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, *inter-bank call money* dan deposito berjangka.

Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

**s. Liabilitas pensiun**

Bank harus menyediakan program pensiun dengan imbalan minimal tertentu sesuai dengan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003. Karena UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja dan kompensasi.

Liabilitas imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan adalah nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

Liabilitas imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**r. Deposits from customers and deposits from other banks**

*Deposits from customer are the funds deposited by customers (exclude banks) with the Bank based on fund deposit agreements. Deposits from customers consist of current accounts, savings and time deposits.*

*Deposits from other banks represent liabilities to local and overseas banks, in the form of demand deposits, inter-bank call money and time deposits.*

*Deposits from customers and deposits from other banks are classified as financial liabilities at amortised cost. Refer to Note 2c for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost.*

**s. Pension obligations**

*The Bank is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003. Since the Labor Law sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance, pension plans under the Labor Law represent defined benefit plans.*

*A defined benefit plan is a pension plan program where the pension amount to be received by employees at the time of retirement will depend on one or more factors such as age, years of service and compensation.*

*The liability recognised in the statement of financial position in respect of a defined pension benefit plan is the present value of the defined benefit obligation at the statement of financial position date adjusted for unrecognised actuarial gains or losses and past service costs.*

*The defined benefits obligation is calculated annually by an independent actuary using the projected unit credit method.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**s. Liabilitas pensiun (lanjutan)**

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas estimasi menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporasi berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo liabilitas pensiun yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial dapat timbul dari penyesuaian yang dibuat berdasarkan pengalaman dan perubahan asumsi-asumsi aktuarial. Apabila jumlah keuntungan atau kerugian aktuarial ini melebihi 10% dari imbalan pasti atau 10% dari nilai wajar aset program maka kelebihanannya dibebankan atau dikreditkan pada pendapatan atau beban selama sisa masa kerja rata-rata para karyawan yang bersangkutan.

**t. Pendapatan dan beban bunga**

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan dengan *interest bearing* dicatat dalam "Pendapatan bunga" dan "Beban bunga" di dalam laporan laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi, dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**s. Pension obligations (continued)**

*The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of Government Bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.*

*Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions when exceeding 10% of defined benefit obligations or 10% of the fair value of the program's assets are charged or credited to the statement of income over the average remaining life of service of the relevant employees.*

**t. Interest income and expense**

*Interest income and expense for all interest-bearing financial instruments are recognised within "Interest income" and "Interest expense" in the statement of income using the effective interest method.*

*The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial asset or a financial liability and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but does not consider future credit losses. The calculation includes all fees, commissions and other fees received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs and all other premiums or discounts.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**t. Pendapatan dan beban bunga (lanjutan)**

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

Pada saat pinjaman yang diberikan diklasifikasikan sebagai bermasalah, bunga yang telah diakui tetapi belum tertagih akan dibatalkan pengakuannya. Selanjutnya bunga yang dibatalkan tersebut diakui sebagai tagihan kontinjensi.

**u. Pendapatan dan beban provisi dan komisi**

Sejak diberlakukannya PSAK 55 (Revisi 2006) pada tanggal 1 Januari 2010, pendapatan dan beban provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian pinjaman, yang memenuhi batas materialitas tertentu untuk pinjaman sindikasi dan pinjaman investasi, diakui sebagai bagian/(pengurang) dari biaya perolehan kredit dan akan diakui sebagai pendapatan bunga dengan cara diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif.

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang jumlahnya tidak signifikan yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian pinjaman diakui secara langsung pada saat terjadinya transaksi.

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian pinjaman dan jangka waktu tertentu diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya transaksi.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**t. Interest income and expense (continued)**

*Once a financial asset or a group of similar financial assets has been written down as a result of an impairment loss, interest income is recognised using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss.*

*When a loan is classified as non-performing, any interest income previously recognized but not yet collected is reversed against interest income and recognized as a contingent receivable.*

**u. Fee and commission income and expense**

*Since the implementation of SFAS 55 (Revised 2006) on 1 January 2010, fee and commission income and expense directly attributable to lending activities, which are exceeding certain materiality threshold for syndicated loans and investment loans, are recognised as a part/(deduction) of lending cost and will be recognised as interest income by amortising the carrying value of loan with effective interest method.*

*Insignificant fee and commission income and expense directly related to lending activities are directly recognised at the transaction date.*

*Fee and commission income and expense which are not directly related to lending activities and a specific period are recognised as revenues or expenses respectively at the transaction date.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN  
PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG  
PENTING**

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan dimana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun kedepan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh standar akuntansi keuangan adalah estimasi terbaik yang didasarkan standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

**a. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan**

Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dievaluasi penurunan nilainya sesuai dengan Catatan 2c.

Kondisi spesifik debitur atau *counterparty* yang mengalami penurunan nilai dipertimbangkan dalam pembentukan cadangan kerugian atas aset keuangan dan dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang kondisi keuangan debitur atau *counterparty* dan/atau nilai realisasi bersih dari setiap agunan. Setiap aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada, dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima dan disetujui secara independen oleh *Credit Risk Management*.

**3. USE OF CRITICAL ACCOUNTING  
ESTIMATES AND JUDGEMENTS**

*Certain estimates and assumptions are made in the presentation of the financial statements. These often require management judgement in determining the appropriate methodology for valuation of assets and liabilities.*

*Management makes estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities within the next financial year. All estimates and assumptions required in conformity with financial accounting standards are best estimates undertaken in accordance with the applicable standard. Estimates and judgements are evaluated on a continuous basis, and are based on past experience and other factors, including expectations with regard to future events.*

*Although these estimates and assumptions are based on management's best knowledge of current events and activities, actual result may differ from those estimates and assumption.*

**a. Allowance for impairment losses of financial assets**

*Financial assets accounted for at amortized cost are evaluated for impairment on a basis described in Note 2c.*

*The specific debtor or counterparty component of the total allowances for impairment applies to financial assets evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management makes judgements about the debtor or counterparty's financial condition and/or the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired financial asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable are independently approved by the Credit Risk Management.*



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN  
PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)**

**a. Cadangan kerugian penurunan nilai aset  
keuangan (lanjutan)**

Perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama ketika terindikasi terdapat bukti objektif penurunan nilai, tetapi penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan kerugian penurunan nilai kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit dan jenis produk. Guna membuat estimasi cadangan yang diperlukan, manajemen membuat asumsi untuk menentukan kerugian yang melekat, dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman masa lalu dan kondisi ekonomi saat ini. Keakuratan penyisihan tergantung pada seberapa akurat estimasi arus kas masa depan untuk cadangan *counterparty* tertentu dan asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

**b. Menentukan nilai wajar instrumen  
keuangan**

Dalam menentukan nilai wajar aset keuangan dan kewajiban yang tidak mempunyai harga pasar, Bank menggunakan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2c. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajar mungkin kurang obyektif dan membutuhkan berbagai pertimbangan manajemen tergantung pada likuiditas, konsentrasi, faktor ketidakpastian pasar, asumsi harga dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tersebut.

**3. USE OF CRITICAL ACCOUNTING  
ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)**

**a. Allowance for impairment losses of  
financial assets (continued)**

*Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of financial assets with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired financial assets, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality and type of product. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modelled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on how well these estimate future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.*

**b. Determining fair values of financial  
instruments**

*In determining the fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Bank uses the valuation techniques as described in Note 2c. For financial instruments that are traded infrequently and a lack of price transparency, fair value might be less objective and requires varying degrees of management's judgement depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.*

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN  
PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)**

**c. Imbalan pensiun**

Program pensiun ditentukan berdasarkan perhitungan dari aktuarial. Perhitungan aktuarial menggunakan asumsi-asumsi seperti tingkat diskonto, tingkat pengembelian investasi, tingkat kenaikan gaji, tingkat kematian, tingkat pengunduran diri dan lain-lain (lihat Catatan 2s dan 21).

**4. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN**

Dengan penerapan PSAK 25 (Revisi 2009) "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan", sejak tanggal 1 Januari 2011, Bank menentukan estimasi kerugian atas kontrak jaminan keuangan yang memiliki risiko kredit dan komitmen berdasarkan nilai yang lebih tinggi antara nilai amortisasi atau nilai kini atas pembayaran kewajiban yang diharapkan akan terjadi (ketika pembayaran atas jaminan menjadi *probable*). Perubahan ini merupakan perubahan kebijakan akuntansi dan diterapkan secara *restropektif*. Lihat Catatan 2b.ii untuk perubahan kebijakan akuntansi.

Oleh karena itu, Bank telah melakukan perhitungan kembali estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009. Perbedaan antara saldo cadangan tersebut dengan saldo estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi pada tanggal 31 Desember 2010, bersih setelah aset pajak, sejumlah Rp 32.898, telah dikreditkan ke saldo laba awal pada tanggal 1 Januari 2010 dan beban cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan non-aset keuangan pada tahun yang berakhir 31 Desember 2010 masing-masing sejumlah Rp 18.204 dan Rp 14.694.

**3. USE OF CRITICAL ACCOUNTING  
ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)**

**c. Pensions**

*Pension program is determined based on actuarial valuation. The actuary valuation involves making assumptions about discount rate, expected rate of return on investments, future salary increases, mortality rate, resignation rate and others (refer to Note 2s and 21).*

**4. RESTATEMENT OF FINANCIAL STATEMENT**

*As a result of the implementation of SFAS 25 (Revised 2009) "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors", starting from 1 January 2011, the Bank determines estimated losses on financial guarantee contracts with credit risk and commitment based on the higher of amortised amount and the present value of any expected payment (when a payment under the guarantee has become probable). This is considered as changes in accounting policy and applied retrospectively. Refer to Note 2b.ii concerning changes in accounting policies.*

*Therefore, the Bank has recalculated estimated losses on commitment and contingencies as at 31 December 2010 and 2009. The difference between the recalculation with the estimated losses on commitment and contingencies as at 31 December 2010, net of deferred tax assets, amounting to Rp 32,898, was credited to the opening balance of retained earnings as at 1 January 2010 and allowance for impairment losses on financial and non-financial assets for the year ended 31 December 2010 are Rp 18,204 and Rp 14,694, respectively.*

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

4. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN  
(lanjutan)

Dampak dari penyesuaian yang dilakukan terhadap laporan posisi keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

4. RESTATEMENT OF FINANCIAL STATEMENT  
(continued)

The effect of adjustment on the Bank's statement of financial position as at 31 December 2010 were as follows:

Laporan Posisi Keuangan	Sebelum penyajian kembali/ <i>Before restatement</i>	Penyesuaian/ <i>Adjustments</i>	Setelah penyajian kembali/ <i>After restatement</i>	Statement of Financial Position
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
Aset pajak tangguhan	30,890	(10,966)	19,924	Deferred tax assets
<b>JUMLAH ASET</b>	<u>28.220.872</u>	<u>(10.966)</u>	<u>28.209.906</u>	<b>TOTAL ASSETS</b>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	43,864	(43,864)	-	Estimated losses on commitment and contingencies
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<u>24.871.868</u>	<u>(43.864)</u>	<u>24.828.004</u>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Saldo laba	1,114,261	32,898	1,147,159	Retained earnings
<b>JUMLAH EKUITAS</b>	<u>3.349.004</u>	<u>32.898</u>	<u>3.381.902</u>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<u>28.220.872</u>	<u>(10.966)</u>	<u>28.209.906</u>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Dampak dari penyesuaian yang dilakukan terhadap laporan laba rugi Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

The effect of adjustment on the Bank's statement of income for the year ended 31 December 2010 were as follows:

Laporan Laba Rugi	Sebelum penyajian kembali/ <i>Before restatement</i>	Penyesuaian/ <i>Adjustments</i>	Setelah penyajian kembali/ <i>After restatement</i>	Statement of Income
<b>Beban operasional lainnya</b>				<b>Other operating expenses</b>
Beban cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan non-aset keuangan	(151,086)	19,592	(131,494)	Allowance for impairment losses on financial and non-financial assets
<b>PENDAPATAN OPERASIONAL BERSIH</b>	<u>275.744</u>	<u>19.592</u>	<u>295.336</u>	<b>NET OPERATING INCOME</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>	<u>(70.552)</u>	<u>(4.898)</u>	<u>(75.450)</u>	<b>INCOME TAX EXPENSE</b>
<b>LABA BERSIH</b>	<u>205.467</u>	<u>14.694</u>	<u>220.161</u>	<b>NET INCOME</b>

**PT BANK DBS INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**4. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN  
(lanjutan)**

Dampak dari penyesuaian yang dilakukan terhadap laporan arus kas Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

**4. RESTATEMENT OF FINANCIAL STATEMENT  
(continued)**

The effect of adjustment on the Bank's statement of cash flows for the year ended 31 December 2010 were as follows:

Laporan Arus Kas	Sebelum penyajian kembali/ <i>Before restatement</i>	Penyesuaian/ <i>Adjustments</i>	Setelah penyajian kembali/ <i>After restatement</i>	Statement of Cash Flows
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Laba sebelum pajak penghasilan	276,019	19,592	295,611	<i>Income before tax</i>
Beban cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan non-aset keuangan	143,939	(19,592)	124,347	<i>Allowance for impairment losses on financial and non-financial assets</i>

**5. KAS**

**5. CASH**

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Rupiah	80,427	91,053	<i>Rupiah</i>
Mata uang asing	<u>176,133</u>	<u>73,035</u>	<i>Foreign currencies</i>
	<u>256,560</u>	<u>164,088</u>	

**6. GIRO PADA BANK INDONESIA**

**6. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA**

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Rupiah	1,163,252	973,183	<i>Rupiah</i>
Dolar Amerika Serikat	<u>1,209,076</u>	<u>120,209</u>	<i>United States Dollars</i>
	<u>2,372,328</u>	<u>1,093,392</u>	

Giro Wajib Minimum ("GWM") dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah:

As at 31 December 2011 and 2010, the Minimum Statutory Reserves in Rupiah and United States Dollars are:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Rupiah			<i>Rupiah</i>
- GWM Utama	8.03%	8.06%	<i>Primary Statutory Reserves -</i>
- GWM Sekunder	16.41%	32.89%	<i>Secondary Statutory Reserve -</i>
Mata uang asing	8.03%	1.09%	<i>Foreign currency</i>

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**6. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Bank telah memenuhi kewajiban pemenuhan GWM pada Bank Indonesia baik dalam Rupiah maupun dalam mata uang asing.

**6. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (continued)**

As at 31 December 2011 and 2010, the Bank has fulfilled the minimum statutory reserves requirement in Bank Indonesia for both Rupiah and foreign currency.

**7. GIRO PADA BANK LAIN**

Giro pada bank lain yang berelasi diungkapkan pada Catatan 26b. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 27c.

**7. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS**

Current accounts with related parties are disclosed in Note 26b. Information in respect of maturities is disclosed in Note 27c.

**a. Berdasarkan mata uang**

**a. By currency**

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Rupiah			<i>Rupiah</i>
- Pihak berelasi	318	59	<i>Related parties -</i>
- Pihak ketiga	40,520	12,845	<i>Third parties -</i>
Mata uang asing			<i>Foreign currencies</i>
- Pihak berelasi	20,194	174,521	<i>Related parties -</i>
- Pihak ketiga	<u>276,470</u>	<u>396,315</u>	<i>Third parties -</i>
	337,502	583,740	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>-</u>	<u>-</u>	<i>Less: Allowance for impairment losses</i>
	<u><u>337,502</u></u>	<u><u>583,740</u></u>	

**b. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia**

**b. By collectibility as per Bank Indonesia guideline**

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Lancar	337,502	583,740	<i>Current</i>
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>-</u>	<u>-</u>	<i>Less: Allowance for impairment losses</i>
	<u><u>337,502</u></u>	<u><u>583,740</u></u>	

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**7. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)**

**c. Cadangan kerugian penurunan nilai**

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Saldo awal	-	18,643
Penyesuaian saldo awal sehubungan dengan Penerapan PSAK 55 (Revisi 2006) (lihat Catatan 24)	<u>-</u>	<u>(18,643)</u>
Saldo akhir	<u><u>-</u></u>	<u><u>-</u></u>

Direksi berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

**7. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS  
(continued)**

**c. Allowance for impairment losses**

*Beginning balance  
Adjustment to opening  
balance in respect of  
implementation of  
SFAS 55 (Revised 2006)  
(refer to Note 24)*

*Ending balance*

*The Directors believe that the above allowance for impairment losses is adequate.*

**8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN**

Penempatan pada bank lain yang berelasi diungkapkan pada Catatan 26b. Informasi mengenai tingkat suku bunga dan jatuh tempo diungkapkan masing-masing pada Catatan 27b dan 27c.

**a. Berdasarkan jenis dan mata uang**

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Rupiah		
- Penempatan pada Bank Indonesia (FASBI)-bersih	159,980	446,000
- Penempatan pada bank lain	-	34,864
Mata uang asing		
- <i>Call money</i>	<u>-</u>	<u>450,500</u>
	159,980	931,364
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>-</u>	<u>-</u>
	<u><u>159,980</u></u>	<u><u>931,364</u></u>

**8. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS**

*Placements with related parties are disclosed in Note 26b. Information in respect of interest rates and maturities are disclosed in Note 27b and 27c, respectively.*

**a. By type and currency**

*Rupiah  
Placements with Bank -  
Indonesia (FASBI)-net*

*Placements with other banks -  
Foreign currencies  
Call money -*

*Less:  
Allowance for  
impairment losses*

**PT BANK DBS INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN  
BANK LAIN (lanjutan)**

**a. Berdasarkan jenis dan mata uang  
(lanjutan)**

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Terdiri dari:		
- Pihak berelasi	-	450,500
- Pihak ketiga	<u>159,980</u>	<u>480,864</u>
	159,980	931,364
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>-</u>	<u>-</u>
	<u><u>159,980</u></u>	<u><u>931,364</u></u>

*Consist of:  
Related parties -  
Third parties -*

*Less:  
Allowance for  
impairment losses*

**b. Berdasarkan kolektibilitas  
Indonesia**

<b>Bank</b>	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Lancar	159,980	931,364
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>-</u>	<u>-</u>
	<u><u>159,980</u></u>	<u><u>931,364</u></u>

**b. By collectibility as per Bank Indonesia  
guideline**

*Current  
Less:  
Allowance for  
impairment losses*

**c. Cadangan kerugian penurunan nilai**

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Saldo awal	-	11,789
Penyesuaian saldo awal sehubungan dengan Penerapan PSAK 55 (Revisi 2006) (lihat Catatan 24)	<u>-</u>	<u>(11,789)</u>
Saldo akhir	<u><u>-</u></u>	<u><u>-</u></u>

**c. Allowance for impairment losses**

*Beginning balance  
Adjustment to opening  
balance in respect  
of implementation of  
SFAS 55 (Revised 2006)  
(refer to Note 24)*

*Ending balance*

Direksi berpendapat bahwa jumlah  
cadangan kerugian penurunan nilai di atas  
telah memadai.

*The Directors believe that the above  
allowance for impairment losses is  
adequate.*

**9. EFEK - EFEK**

Efek-efek yang berelasi diungkapkan pada  
Catatan 26b. Informasi mengenai tingkat suku  
bunga dan jatuh tempo diungkapkan masing-  
masing pada Catatan 27b dan 27c.

**9. MARKETABLE SECURITIES**

*Marketable securities with related parties are  
disclosed in Note 26b. Information in respect of  
interest rates and maturities are disclosed in  
Note 27b and 27c, respectively.*

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

9. EFEK - EFEK (lanjutan)

9. MARKETABLE SECURITIES (continued)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

a. By type and currency

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
<b>Pinjaman yang diberikan dan Piutang</b>			<b>Loans and Receivables</b>
Rupiah			Rupiah
- Wesel ekspor	43,238	-	Export bills -
Mata uang asing			Foreign currency
- Wesel ekspor	360,108	359,835	Export bills -
	<u>403,346</u>	<u>359,835</u>	
<b>Tersedia untuk dijual</b>			<b>Available-for-sale</b>
Rupiah			Rupiah
- Sertifikat Bank Indonesia (SBI)	600,000	-	Certificates of -
- Obligasi korporasi	70,000	70,000	Bank Indonesia (SBI)
	<u>670,000</u>	<u>70,000</u>	Corporate bonds -
<b>Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi</b>			<b>Fair value through profit or loss</b>
Rupiah			Rupiah
- Sertifikat Bank Indonesia (SBI)	-	1,259,244	Certificates of -
- Surat Perbendaharaan Negara (SPN)	2,000	417,024	Bank Indonesia (SBI)
- Obligasi korporasi	399,914	109,077	Treasury Bills (SPN) -
	<u>401,914</u>	<u>1,785,345</u>	Corporate bonds -
	1,475,260	2,215,180	
Ditambah/(dikurangi):			Add/(less):
Bunga yang belum diamortisasi	(18,689)	(210)	Unamortised interest
Kenaikan nilai wajar	8,974	6,457	Increase in fair value
	<u>1,465,545</u>	<u>2,221,427</u>	
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,896)	(1,367)	Allowance for impairment losses
	<u>1,463,649</u>	<u>2,220,060</u>	
Terdiri dari:			Consist of:
- Pihak berelasi	39,858	-	Related parties -
- Pihak ketiga	1,425,687	2,221,427	Third parties -
	<u>1,465,545</u>	<u>2,221,427</u>	
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,896)	(1,367)	Allowance for impairment losses
	<u>1,463,649</u>	<u>2,220,060</u>	



PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2011 DAN 2010**  
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**31 DECEMBER 2011 AND 2010**  
 (Expressed in millions of Rupiah,  
 unless otherwise stated)

**9. EFEK - EFEK (lanjutan)**

**9. MARKETABLE SECURITIES (continued)**

<b>b. Berdasarkan Indonesia</b>	<b>kolektibilitas</b>	<b>Bank</b>	<b>2011</b>	<b>2010</b>	
Lancar			1,475,260	2,215,180	Current
Ditambah/(dikurangi):					Add/(less):
Bunga yang belum diamortisasi			(18,689)	(210)	Unamortised interest
Kenaikan nilai wajar			<u>8,974</u>	<u>6,457</u>	Increase in fair value
			1,465,545	2,221,427	
Dikurangi:					Less:
Cadangan kerugian					Allowance for
penurunan nilai			<u>(1,896)</u>	<u>(1,367)</u>	impairment losses
			<u><u>1,463,649</u></u>	<u><u>2,220,060</u></u>	
<b>c. Cadangan kerugian penurunan nilai</b>			<b>2011</b>	<b>2010</b>	<b>c. Allowance for impairment losses</b>
Saldo awal			1,367	5,993	Beginning balance
Penyesuaian saldo awal					Adjustment to opening
sehubungan dengan					balance in respect
Penerapan PSAK 55					of implementation of
(Revisi 2006) (lihat					SFAS 55 (Revised 2006)
Catatan 24)			-	(4,945)	(refer to Note 24)
Penyisihan selama tahun berjalan			<u>529</u>	<u>319</u>	Allowance during the year
Saldo akhir			<u><u>1,896</u></u>	<u><u>1,367</u></u>	Ending balance
Direksi berpendapat bahwa jumlah					The Directors believe that the above
cadangan kerugian penurunan nilai di atas					allowance for impairment losses is
telah memadai.					adequate.

**10. OBLIGASI PEMERINTAH**

**10. GOVERNMENT BONDS**

Informasi mengenai tingkat suku bunga dan jatuh tempo diungkapkan masing-masing pada Catatan 27b dan 27c.

Information in respect of interest rates and maturities are disclosed in Note 27b and 27c, respectively.

	<b>2011</b>	<b>2010</b>	
<b>Diukur pada nilai wajar</b>			<b>Fair value through</b>
<b>melalui laporan laba rugi</b>			<b>profit or loss</b>
Rupiah	1,661,685	1,428,159	Rupiah
<b>Tersedia untuk dijual</b>			<b>Available-for-sale</b>
Rupiah	<u>216,872</u>	<u>664,282</u>	Rupiah
	1,878,557	2,092,441	
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian			Allowance for
penurunan nilai	<u>-</u>	<u>-</u>	impairment losses
	<u><u>1,878,557</u></u>	<u><u>2,092,441</u></u>	

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

11. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES

Tagihan dan liabilitas derivatif kepada pihak berelasi masing-masing diungkapkan pada Catatan 26b dan 26c. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 27c.

Derivative receivables and payables with related parties are disclosed in Notes 26b and 26c, respectively. Information in respect of maturities is disclosed in Note 27c.

a. Berdasarkan jenis

a. By type

		2011				
		Nilai nominal kontrak/ <i>Nominal value of contract (ekuivalen dengan Rupiah/ equivalent to Rupiah)</i>	Tagihan derivatif/ <i>Derivative receivables</i>	Liabilitas derivatif/ <i>Derivative payables</i>		
<b>Pihak berelasi:</b>					<b>Related parties:</b>	
Opsi – jual	251,094	-	-	817	Option – sell	
Kontrak berjangka – beli	17,572	18	-	-	Forward – buy	
Kontrak berjangka – jual	27,392	-	-	191	Forward – sell	
Interest rate swaps	<u>623,046</u>	-	-	<u>3,985</u>	Interest rate swaps	
			<u>18</u>	<u>4,993</u>		
<b>Pihak ketiga:</b>					<b>Third parties:</b>	
Kontrak berjangka – beli	987,294	16,906	-	884	Forward – buy	
Kontrak berjangka – jual	638,091	1,083	-	6,153	Forward – sell	
Swap – beli	644,022	457	-	767	Swap – buy	
Swap – jual	4,620,505	5,620	-	49,650	Swap – sell	
Opsi – beli	251,094	817	-	-	Option – buy	
Interest rate swaps	1,897,047	10,883	-	25,712	Interest rate swaps	
Cross currency swaps	<u>3,601,703</u>	<u>135,277</u>	-	<u>3,927</u>	Cross currency swaps	
			<u>171,043</u>	<u>87,093</u>		
			171,061	<u>92,086</u>		
<b>Dikurangi:</b>					<b>Less:</b>	
Cadangan kerugian penurunan nilai		-	-		Allowance for impairment losses	
			<u>171,061</u>			

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

11. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES  
(continued)

a. Berdasarkan jenis (lanjutan)

a. By type (continued)

	2010			
	Nilai nominal kontrak/ <i>Nominal value of contract (ekuivalen dengan Rupiah/ equivalent to Rupiah)</i>	Tagihan derivatif/ <i>Derivative receivables</i>	Liabilitas derivatif/ <i>Derivative payables</i>	
<b>Pihak berelasi:</b>				<b>Related parties:</b>
Opsi – jual	10,305	-	79	Option – sell
Kontrak berjangka – beli	327,049	127	517	Forward – buy
Kontrak berjangka – jual	39,048	50	53	Forward – sell
Cross currency swaps	97,899	41	-	Cross currency swaps
Interest rate swaps	734,398	1,027	7,253	Interest rate swaps
		1,245	7,902	
<b>Pihak ketiga:</b>				<b>Third parties:</b>
Kontrak berjangka – beli	848,004	315	7,383	Forward – buy
Kontrak berjangka – jual	740,241	1,062	534	Forward – sell
Swap – beli	1,809,341	10,459	12,114	Swap – buy
Swap – jual	2,920,081	39,950	141	Swap – sell
Opsi – beli	10,305	79	-	Option – buy
Interest rate swaps	1,202,532	10,244	33,336	Interest rate swaps
Cross currency swaps	2,118,856	28,189	4,240	Cross currency swaps
		90,298	57,748	
		91,543	65,650	
Dikurangi:				Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai		-		Allowance for impairment losses
		91,543		

b. Cadangan kerugian penurunan nilai

b. Allowance for impairment losses

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses are as follows:

	2011	2010	
Saldo awal	-	2,446	Beginning balance
Penyesuaian saldo awal sehubungan dengan Penerapan PSAK 55 (Revisi 2006) (lihat Catatan 24)	-	(2,446)	Adjustment to opening balance in respect of implementation of SFAS 55 (Revised 2006) (refer to Note 24)
Saldo akhir	-	-	Ending balance

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**11. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)**

**b. Cadangan kerugian penurunan nilai  
(lanjutan)**

Direksi berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

**11. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES  
(continued)**

**b. Allowance for impairment losses  
(continued)**

The Directors believe that the above allowance for impairment losses is adequate.

**12. TAGIHAN AKSEPTASI**

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 27c.

**a. Berdasarkan jenis mata uang**

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Rupiah		
- Pihak ketiga	414,123	510,153
Mata uang asing		
- Pihak ketiga	<u>2,701,663</u>	<u>1,264,781</u>
	3,115,786	1,774,934
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(14,636)</u>	<u>(6,745)</u>
	<u><u>3,101,150</u></u>	<u><u>1,768,189</u></u>

**b. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia**

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Lancar	3,115,786	1,774,934
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(14,636)</u>	<u>(6,745)</u>
	<u><u>3,101,150</u></u>	<u><u>1,768,189</u></u>

**12. ACCEPTANCE RECEIVABLES**

Information in report of maturities are disclosed in Note 27c.

**a. By currency**

	<i>Rupiah</i>
	<i>Third parties -</i>
	<i>Foreign currencies</i>
	<i>Third parties -</i>
	<i>Less:</i>
	<i>Allowance for</i>
	<i>impairment losses</i>

**b. By collectibility as per Bank Indonesia guideline**

	<i>Current</i>
	<i>Less:</i>
	<i>Allowance for</i>
	<i>impairment losses</i>

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2011 DAN 2010**  
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**31 DECEMBER 2011 AND 2010**  
 (Expressed in millions of Rupiah,  
 unless otherwise stated)

**12. TAGIHAN AKSEPTASI (lanjutan)**

**12. ACCEPTANCE RECEIVABLES (continued)**

**c. Cadangan kerugian penurunan nilai**

**c. Allowance for impairment losses**

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Saldo awal	6,745	18,275	<i>Beginning balance</i>
Penyesuaian saldo awal sehubungan dengan Penerapan PSAK 55 (Revisi 2006) (lihat Catatan 24)	-	11,130	<i>Adjustment to opening balance in respect of implementation of SFAS 55 (Revised 2006) (refer to Note 24)</i>
Penyisihan/(pemulihan) selama tahun berjalan	<u>7,891</u>	<u>(22,660)</u>	<i>Allowance/(reversal) during the year</i>
Saldo akhir	<u><u>14,636</u></u>	<u><u>6,745</u></u>	<i>Ending balance</i>
Direksi berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.			<i>The Directors believe that the above allowance for impairment losses is adequate.</i>

**13. PINJAMAN YANG DIBERIKAN**

**13. LOANS**

Pinjaman yang diberikan kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 26b. Informasi mengenai tingkat suku bunga dan jatuh tempo diungkapkan masing-masing pada Catatan 27b dan 27c.

*Loans to related parties are disclosed in Note 26b. Information in respect of interest rates and maturities are disclosed in Note 27b and 27c, respectively.*

**a. Berdasarkan jenis**

**a. By type**

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Modal kerja	14,307,362	11,956,099	<i>Working capital</i>
Pinjaman investasi	7,071,463	6,469,690	<i>Investment loans</i>
Pinjaman konsumsi	553,082	366,815	<i>Consumer loans</i>
Pinjaman karyawan	<u>152,065</u>	<u>141,033</u>	<i>Loans to employees</i>
	22,083,972	18,933,637	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(428,294)</u>	<u>(391,036)</u>	<i>Less: Allowance for impairment losses</i>
	<u><u>21,655,678</u></u>	<u><u>18,542,601</u></u>	
Terdiri dari:			<i>Consist of:</i>
Pihak berelasi	164,140	174,063	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga	<u>21,919,832</u>	<u>18,759,574</u>	<i>Third parties</i>
	<u><u>22,083,972</u></u>	<u><u>18,933,637</u></u>	

Pinjaman karyawan adalah pinjaman berbunga untuk pembelian rumah tinggal dan kendaraan bermotor dengan jangka waktu yang bervariasi hingga maksimum 20 tahun. Pembayaran cicilan pinjaman dilakukan melalui pemotongan gaji karyawan setiap bulan.

*Loans to the Bank's employees consist of interest bearing loans intended for the acquisition of motor vehicles and housing, which are due at various dates extending up to a period of 20 years. The loans are collected through monthly payroll deductions.*

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2011 DAN 2010**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**31 DECEMBER 2011 AND 2010**  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**13. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)**

**13. LOANS (continued)**

**b. Berdasarkan mata uang**

**b. By currency**

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Rupiah	12,195,961	11,021,319	<i>Rupiah</i>
Mata uang asing	<u>9,888,011</u>	<u>7,912,318</u>	<i>Foreign currencies</i>
	22,083,972	18,933,637	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(428,294)</u>	<u>(391,036)</u>	<i>Less: Allowance for impairment losses</i>
	<u><u>21,655,678</u></u>	<u><u>18,542,601</u></u>	

**c. Berdasarkan sektor ekonomi**

**c. By economic sector**

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Industri	9,612,980	7,986,056	<i>Industry</i>
Perdagangan, restoran dan hotel	3,259,740	2,812,202	<i>Trade, restaurants and hotels</i>
Pertanian dan perikanan	2,490,009	2,717,983	<i>Agriculture and fishery</i>
Jasa-jasa dunia usaha	1,756,746	2,275,072	<i>Business services</i>
Pertambangan	2,018,682	1,155,071	<i>Mining</i>
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	1,313,985	1,137,255	<i>Transportation, warehousing and communication</i>
Konstruksi	478,196	185,036	<i>Construction</i>
Listrik, gas dan air	318,951	-	<i>Electricity, gas and water</i>
Lain-lain	<u>834,683</u>	<u>664,962</u>	<i>Others</i>
	22,083,972	18,933,637	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(428,294)</u>	<u>(391,036)</u>	<i>Less: Allowance for impairment losses</i>
	<u><u>21,655,678</u></u>	<u><u>18,542,601</u></u>	

**d. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia**

**d. By collectibility as per Bank Indonesia guideline**

	<u>2011</u>		<u>2010</u>		
	Jumlah pinjaman yang diberikan/ <i>Total loans</i>	Cadangan kerugian penurunan nilai / <i>Allowance for impairment losses</i>	Jumlah pinjaman yang diberikan/ <i>Total loans</i>	Cadangan kerugian penurunan nilai / <i>Allowance for impairment losses</i>	
Lancar	21,493,092	(104,245)	18,292,585	(71,815)	<i>Current</i>
Dalam Perhatian khusus	45,249	(17,581)	212,805	(31,133)	<i>Special mention</i>
Kurang lancar	29,704	(14,324)	157,105	(34,787)	<i>Substandard</i>
Diragukan	157,856	(112,546)	6,748	(5,648)	<i>Doubtful</i>
Macet	<u>358,071</u>	<u>(179,598)</u>	<u>264,394</u>	<u>(247,653)</u>	<i>Loss</i>
	22,083,972	(428,294)	18,933,637	(391,036)	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(428,294)</u>		<u>(391,036)</u>		<i>Less: Allowance for impairment losses</i>
	<u><u>21,655,678</u></u>		<u><u>18,542,601</u></u>		

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**13. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)**

**13. LOANS (continued)**

**d. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia (lanjutan)**

**d. By collectibility as per Bank Indonesia guideline (continued)**

Rasio pinjaman bermasalah dengan basis perhitungan bruto pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah masing-masing sebesar 2,47% dan 2,26% (dengan basis perhitungan bersih adalah masing-masing sebesar 1,08% dan 0,74% pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010).

The non-performing loan ratio on a gross basis as at 31 December 2011 and 2010 is 2.47% and 2.26%, respectively (on a net basis 1.08% and 0.74% as at 31 December 2011 and 2010, respectively).

**e. Cadangan kerugian penurunan nilai**

**e. Allowance for impairment losses**

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Saldo awal	391,036	257,589	Beginning balance
Penyesuaian saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK 55 (Revisi 2006) (lihat Catatan 24)	-	3,016	Adjustment to opening balance in respect of implementation of SFAS 55 (Revised 2006) (refer to Note 24)
Penyisihan selama tahun berjalan	129,435	153,836	Allowance during the year
Pengakuan bunga atas pinjaman yang mengalami penurunan nilai (lihat Catatan 13i)	(11,715)	(16,251)	Interest income recognised on impaired loan (refer to Note 13i)
Penghapusan pinjaman	(89,258)	(6)	Loan write-off
Penjualan pinjaman	(22,476)	-	Loan sale
Selisih kurs penjabaran	<u>31,272</u>	<u>(7,148)</u>	Exchange rate difference
Saldo akhir	<u><u>428,294</u></u>	<u><u>391,036</u></u>	Ending balance

Direksi berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

The Directors believe that the above allowance for impairment losses is adequate.

**f. Pinjaman yang direstrukturisasi**

**f. Restructured loan**

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Pinjaman yang direstrukturisasi selama tahun berjalan	437,155	373,824	Restructured loans during the year
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(227,726)</u>	<u>(74,060)</u>	Less: Allowance for impairment losses
	<u><u>209,429</u></u>	<u><u>299,764</u></u>	

Skema restrukturisasi yang disetujui pada umumnya terdiri dari perpanjangan tanggal jatuh tempo fasilitas, penjadwalan kembali bunga dan pokok hutang yang telah jatuh tempo dan perpanjangan tanggal jatuh tempo pinjaman yang diberikan.

The agreed restructuring schemes generally comprised of extension of the expiry dates of facilities, rescheduling of past due interest and principal and extension of the maturity date of loans.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**13. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)**

**g. Pinjaman sindikasi**

Pinjaman sindikasi merupakan pinjaman yang diberikan kepada debitur berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama dengan bank lain.

Keikutsertaan Bank dalam pinjaman sindikasi dengan bank lain pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp 1.364.515 (2010: Rp 1.645.183). Pada tanggal 31 Desember 2011, partisipasi Bank dalam pinjaman sindikasi tersebut berkisar antara 1,3% sampai dengan 50,0% dari jumlah sindikasi keseluruhan (2010: 3,0% sampai dengan 53,3%).

**h. Batas maksimum pemberian kredit (BMPK)**

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Bank tidak mempunyai pinjaman kepada pihak ketiga dan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa yang melampaui ataupun melanggar BMPK berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku.

**i. Pendapatan bunga**

Termasuk dalam pendapatan bunga dari pinjaman yang diberikan adalah pendapatan bunga atas bagian yang tidak mengalami penurunan nilai dari pinjaman yang mengalami penurunan nilai untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah masing-masing sebesar Rp 11.715 dan Rp 16.251. Pendapatan bunga dari provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian kredit yang diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah masing-masing sebesar Rp 12.246 dan Rp 5.591.

**13. LOANS (continued)**

**g. Syndicated loans**

*Syndicated loans represent loans provided to borrowers under syndication agreements with other banks.*

*Bank's participation in syndicated loans with other banks at 31 December 2011 amounting to Rp 1,364,515 (2010: Rp 1,645,183). As at 31 December 2011, Bank's participation in syndicated loans ranged between 1.3% to 50.0% of total syndication (2010: 3.0% to 53.3%).*

**h. Legal lending limit (LLL)**

*As at 31 December 2011 and 2010, the Bank has no outstanding loans to third party groups and related parties that exceeded or breached the LLL based on prevailing Bank Indonesia regulations.*

**i. Interest income**

*Included in interest income from loans is interest income recognised on the impaired loans arising from unwinding of time value for the year ended 31 December 2011 and 2010 amounting to Rp 11,715 and Rp 16,251, respectively. Interest income from fee and commission income directly attributable to lending activities amortised using effective interest rate method for the year ended 31 December 2011 and 2010 amounting to Rp 12,246 and Rp 5,591, respectively.*



PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2011 AND 2010  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

14. ASET TETAP

14. FIXED ASSETS

		<b>2011</b>			
	<b>Saldo awal/ Opening balance</b>	<b>Penambahan/ Additions</b>	<b>Pengurangan/ Deductions</b>	<b>Saldo akhir/ Closing balance</b>	
<b>Harga perolehan:</b>					<b>Cost:</b>
Bangunan	7,603	-	2,321	5,282	<i>Building</i>
Prasarana	140,757	939	104	141,592	<i>Leasehold improvements</i>
Perabot dan perlengkapan	15,957	1,167	540	16,584	<i>Furniture and fixtures</i>
Kendaraan bermotor	3,070	-	-	3,070	<i>Motor vehicles</i>
Peralatan kantor	<u>268,666</u>	<u>10,139</u>	<u>6,092</u>	<u>272,713</u>	<i>Office equipment</i>
	<u>436,053</u>	<u>12,245</u>	<u>9,057</u>	<u>439,241</u>	
<b>Akumulasi penyusutan:</b>					<b>Accumulated depreciation:</b>
Bangunan	4,452	277	1,576	3,153	<i>Building</i>
Prasarana	88,079	22,669	103	110,645	<i>Leasehold improvements</i>
Perabot dan perlengkapan	12,041	1,613	540	13,114	<i>Furniture and fixtures</i>
Kendaraan bermotor	1,523	539	-	2,062	<i>Motor vehicles</i>
Peralatan kantor	<u>155,964</u>	<u>69,290</u>	<u>5,929</u>	<u>219,325</u>	<i>Office equipment</i>
	<u>262,059</u>	<u>94,388</u>	<u>8,148</u>	<u>348,299</u>	
<b>Nilai buku bersih</b>	<u><u>173,994</u></u>			<u><u>90,942</u></u>	<b>Net book value</b>
		<b>2010</b>			
	<b>Saldo awal/ Opening balance</b>	<b>Penambahan/ Additions</b>	<b>Pengurangan/ Deductions</b>	<b>Saldo akhir/ Closing balance</b>	
<b>Harga perolehan:</b>					<b>Cost:</b>
Bangunan	7,603	-	-	7,603	<i>Building</i>
Prasarana	137,646	3,111	-	140,757	<i>Leasehold improvements</i>
Perabot dan perlengkapan	16,517	100	660	15,957	<i>Furniture and fixtures</i>
Kendaraan bermotor	2,751	790	471	3,070	<i>Motor vehicles</i>
Peralatan kantor	<u>255,175</u>	<u>15,714</u>	<u>2,223</u>	<u>268,666</u>	<i>Office equipment</i>
	<u>419,692</u>	<u>19,715</u>	<u>3,354</u>	<u>436,053</u>	
<b>Akumulasi penyusutan:</b>					<b>Accumulated depreciation:</b>
Bangunan	4,072	380	-	4,452	<i>Building</i>
Prasarana	63,712	24,367	-	88,079	<i>Leasehold improvements</i>
Perabot dan perlengkapan	11,001	1,700	660	12,041	<i>Furniture and fixtures</i>
Kendaraan bermotor	1,423	569	469	1,523	<i>Motor vehicles</i>
Peralatan kantor	<u>110,073</u>	<u>48,114</u>	<u>2,223</u>	<u>155,964</u>	<i>Office equipment</i>
	<u>190,281</u>	<u>75,130</u>	<u>3,352</u>	<u>262,059</u>	
<b>Nilai buku bersih</b>	<u><u>229,411</u></u>			<u><u>173,994</u></u>	<b>Net book value</b>

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**15. ASET LAIN-LAIN**

Aset lain-lain kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 26b. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 27c.

**15. OTHER ASSETS**

Other assets with related parties are disclosed in Note 26b. Information in respect of maturities is disclosed in Note 27c.

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Penjualan efek-efek yang masih harus diterima	756,071	270,312	Receivable on sale of marketable securities
Piutang bunga	146,152	154,361	Interest receivable
Biaya dibayar dimuka	43,651	38,260	Prepaid expenses
Tagihan jasa agen penjualan	9,052	8,392	Product selling agent
Setoran jaminan	6,970	6,517	Security deposits
Lain-lain	<u>29,191</u>	<u>9,439</u>	Others
	991,087	487,281	
Terdiri dari:			Consist of:
Pihak berelasi	-	259,067	Related parties
Pihak ketiga	<u>991,087</u>	<u>228,214</u>	Third parties
	<u>991,087</u>	<u>487,281</u>	

Termasuk dalam biaya dibayar dimuka adalah biaya sewa dibayar dimuka sebesar Rp 32.764 (2010: Rp 29.993) dan uang muka sebesar Rp 1.448 (2010: Rp 146).

Included in prepaid expenses are prepaid rent amounting to Rp 32,764 (2010: Rp 29,993) and advance payments amounting to Rp 1,448 (2010: Rp 146).

Pada tanggal 31 Desember 2010, termasuk dalam saldo lain-lain diatas adalah saldo agunan yang diambil alih bersih sebesar Rp nihil setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 442.

As at 31 December 2010, included in others is balance of foreclosed collateral Rp nil net of allowance for impairment losses of Rp 442.

**16. PERPAJAKAN**

**16. TAXATION**

**a. Pajak dibayar dimuka**

**a. Prepaid tax**

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Pajak penghasilan badan	-	41,289	Corporate income tax

**b. Utang pajak kini**

**b. Current tax liability**

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Pajak penghasilan badan	8,606	31,740	Corporate income tax

**c. Beban pajak penghasilan**

**c. Income tax expense**

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Pajak tahun berjalan	116,654	65,853	Current tax
Pajak tangguhan	<u>19,435</u>	<u>9,597</u>	Deferred tax
	<u>136,089</u>	<u>75,450</u>	

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2011 DAN 2010**  
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**31 DECEMBER 2011 AND 2010**  
 (Expressed in millions of Rupiah,  
 unless otherwise stated)

**16. PERPAJAKAN** (lanjutan)

**16. TAXATION** (continued)

**c. (Beban)/manfaat pajak penghasilan**  
 (lanjutan)

**c. Income tax (expense)/benefit** (continued)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan kena pajak untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income before tax as shown in the statement of income and taxable income for the years ended 31 December 2011 and 2010 are as follows:

	<u>2011</u>	<u>2010 *)</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan	520,045	295,611	<i>Income before tax</i>
Perbedaan waktu:			<i>Temporary differences:</i>
Perbedaan penyusutan komersial dan pajak	24,376	725	<i>Difference between depreciation per book and per tax</i>
Perbedaan cadangan kerugian penurunan nilai komersial dan pajak	(118,520)	(44,840)	<i>Difference between allowance for impairment losses per book and per tax</i>
Penyisihan untuk bonus	7,336	10,203	<i>Provision for bonuses</i>
Keuntungan yang belum direalisasi dari efek-efek	(7,252)	(15,020)	<i>Unrealised gains from investment in marketable securities</i>
Penyisihan untuk imbalan kerja karyawan	<u>16,320</u>	<u>10,545</u>	<i>Provision for employee benefits</i>
	<u>(77,740)</u>	<u>(38,387)</u>	
<b>Perbedaan tetap:</b>			<b><i>Permanent differences:</i></b>
Biaya-biaya yang tidak dapat dikurangkan	<u>24,310</u>	<u>6,190</u>	<i>Non-deductible expenses</i>
Laba kena pajak tahun berjalan	466,615	263,414	<i>Taxable income for the year</i>
Beban pajak penghasilan	116,654	65,853	<i>Income tax expense</i>
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Pajak penghasilan dibayar dimuka:			<i>Prepaid income tax:</i>
Pasal 25	<u>(108,048)</u>	<u>(34,113)</u>	<i>Article 25</i>
<b>Pajak penghasilan badan kurang bayar</b>	<u><u>8,606</u></u>	<u><u>31,740</u></u>	<b><i>Corporate income tax underpayment</i></b>

\*) Disajikan kembali, lihat Catatan 4

Restated, refer to Note 4 \*)

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 di atas adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan akuntansi dan dapat berubah pada waktu Bank menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pajaknya.

The above corporate income tax calculation for the year ended 31 December 2011 is a preliminary estimate made for accounting purposes and is subject to revision when the Bank lodges its annual corporate tax return (SPT).

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2011 AND 2010  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

16. TAXATION (continued)

d. Aset pajak tangguhan

d. Deferred tax assets

	2011				
	Saldo awal/ Beginning balance	(Dibebankan)/ dikreditkan ke laporan laba rugi/ (Charged)/ credited to statement of income	Dikreditkan ke saldo ekuitas/ Credited to equity	Saldo akhir/ Ending balance	
<b>Aset/(liabilitas) pajak tangguhan:</b>					
- Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan non-aset keuangan	(9,826)	(29,630)	-	(39,456)	Allowance for impairment losses on financial assets and non-financial assets
- Penyisihan imbalan kerja karyawan	12,040	4,080	-	16,120	Provision for employee benefits
- Nilai buku aset tetap	3,346	6,094	-	9,440	Net book value of fixed assets
- Penyisihan untuk bonus	13,109	1,834	-	14,943	Provision for bonuses
- Kerugian/(keuntungan) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek	4,500	(1,813)	-	2,687	Unrealised losses/(gains) from changes in fair value of marketable securities
- Kerugian/(keuntungan) yang belum direalisasi dari efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual	(3,245)	-	3,317	72	Unrealised losses/(gains) from available-for-sale marketable securities and Government Bonds
Jumlah aset pajak tangguhan	19,924	(19,435)	3,317	3,806	Total deferred tax assets

	2010 *)					
	Saldo awal/ Beginning balance	(Dibebankan)/ dikreditkan ke laporan laba rugi/ (Charged)/ credited to statement of income	(Dibebankan)/ dikreditkan ke saldo ekuitas/ (Charged)/ credited to equity	Penyesuaian/ Adjustment **)	Saldo akhir/ Ending balance	
<b>Aset/(liabilitas) pajak tangguhan:</b>						
- Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan non-aset keuangan	13,371	(11,210)	-	(11,987)	(9,826)	Allowance for impairment losses on financial assets and non-financial assets
- Penyisihan imbalan kerja karyawan	9,404	2,636	-	-	12,040	Provision for employee benefits
- Nilai buku aset tetap	3,165	181	-	-	3,346	Net book value of fixed assets
- Penyisihan untuk bonus	10,558	2,551	-	-	13,109	Provision for bonuses
- Kerugian/(keuntungan) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek	8,255	(3,755)	-	-	4,500	Unrealised losses/(gains) from changes in fair value of marketable securities
- Kerugian/(keuntungan) yang belum direalisasi dari efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual	(7,145)	-	3,900	-	(3,245)	Unrealised losses/(gains) from available-for-sale marketable securities and Government Bonds
Jumlah aset pajak tangguhan	37,608	(9,597)	3,900	(11,987)	19,924	Total deferred tax assets

\*) Disajikan kembali, lihat Catatan 4

Restated, refer to Note 4 \*)

\*\*) Penyesuaian saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK 55 (Revisi 2006) dan PSAK 25 (Revisi 2009)

Adjustment to opening balance relating to Implementation \*\*)  
of SFAS 55 (Revisi 2006) and SFAS 25 (Revised 2009)

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**16. PERPAJAKAN (lanjutan)****e. Pemeriksaan pajak**

Pada tanggal 30 April 2010, Bank melaporkan SPT PPh Badan Tahun 2009 dengan posisi lebih bayar sebesar Rp 41.289 dan Bank mengajukan permohonan restitusi atas kelebihan pembayaran PPh Badan tersebut.

Sebagaimana diatur dalam Undang-undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan No. 28 Tahun 2007 mengenai permohonan pengembalian kelebihan pembayaran yang diajukan oleh Wajib Pajak, Direktur Jenderal Pajak ("DJP") perlu meneliti kebenaran pembayaran pajak dan harus menerbitkan surat ketetapan pajak paling lama 12 (dua belas) bulan sejak permohonan diterima.

Kantor Pajak telah menyelesaikan pemeriksaan pajak dan menerbitkan Surat Ketetapan Pajak (SKP) tertanggal 28 April 2011 dimana menyetujui permohonan restitusi Bank sebesar Rp 40.569. Atas ketetapan tersebut, Bank tidak mengajukan permohonan keberatan. Kekurangan penerimaan hasil restitusi sebesar Rp 720 telah dibebankan pada beban bukan operasional lainnya di laporan laba rugi tahun berjalan.

**f. Administrasi**

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Bank menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang. DJP dapat memeriksa atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak saat terhutangnya pajak, atau akhir tahun 2013, mana yang lebih awal. Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya yang menentukan bahwa DJP dapat memeriksa atau mengubah kewajiban pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak saat terhutangnya pajak.

**17. SIMPANAN NASABAH**

Simpanan nasabah dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 26c. Informasi mengenai tingkat suku bunga dan jatuh tempo diungkapkan masing-masing pada Catatan 27b dan 27c.

**16. TAXATION (continued)****e. Tax audits**

On 30 April 2010, the Bank reported overpayment of 2009 corporate income tax amounting Rp 41,289 and the Bank requested a refund for this overpayment.

In accordance with the General Taxation Provisions and Procedures No. 28 Year 2007 regarding refund request for tax overpayment, the Director General of Tax ("DGT") has to assess its correctness and issues a tax assessment letter within 12 (twelve) months since the request is received.

The Tax Office has finalized its tax audit and issued a tax assessment letter dated 28 April 2011 which approved the tax refund request amounted to Rp 40,569. The Bank did not submit objection on the tax audit result. The loss from claim of tax refund amounted to Rp 720 was recorded as other non-operating expense in current year statement of income.

**f. Administration**

Under the Taxation Laws of Indonesia, the Bank submits tax returns on the basis of self assessment. DGT may assess or amend taxes within ten years of the time the tax becomes due, or until the end of 2013, whichever is earlier. There are new rules applicable to the fiscal year 2008 and subsequent years stipulating that the DGT may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

**17. DEPOSITS FROM CUSTOMERS**

Customer deposits from related parties are disclosed in Note 26c. Information in respect of interest rates and maturities are disclosed in Note 27b and 27c, respectively.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

17. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

17. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

a. By type and currency

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Rupiah			<i>Rupiah</i>
- Giro	1,824,308	1,026,044	<i>Current accounts -</i>
- Tabungan	676,729	533,831	<i>Savings -</i>
- Deposito berjangka	<u>10,403,556</u>	<u>10,091,334</u>	<i>Time deposits -</i>
	<u>12,904,593</u>	<u>11,651,209</u>	
Mata uang asing			<i>Foreign currencies</i>
- Giro	3,449,237	2,395,078	<i>Current accounts -</i>
- Tabungan	898,720	1,006,151	<i>Savings -</i>
- Deposito berjangka	<u>4,574,547</u>	<u>4,721,458</u>	<i>Time deposits -</i>
	<u>8,922,504</u>	<u>8,122,687</u>	
	<u><u>21,827,097</u></u>	<u><u>19,773,896</u></u>	
Terdiri dari:			<i>Consist of:</i>
- Pihak berelasi	100,738	681,465	<i>Related parties -</i>
- Pihak ketiga	<u>21,726,359</u>	<u>19,092,431</u>	<i>Third parties -</i>
	<u><u>21,827,097</u></u>	<u><u>19,773,896</u></u>	

b. Simpanan nasabah yang diblokir sebagai agunan pinjaman yang diberikan

b. Deposits from customers blocked as loans collateral

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Pokok	<u><u>3,056,317</u></u>	<u><u>1,796,530</u></u>	<i>Principal</i>

18. SIMPANAN DARI BANK LAIN

18. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

Simpanan dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 26c. Informasi mengenai tingkat suku bunga dan jatuh tempo diungkapkan masing-masing pada Catatan 27b dan 27c.

Deposits from related parties are disclosed in Note 26c. Information in respect of interest rates and maturities are disclosed in Note 27b and 27c, respectively.

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Rupiah			<i>Rupiah</i>
- Giro	17,655	13,711	<i>Current accounts -</i>
- Call money	<u>1,044,000</u>	<u>1,287,000</u>	<i>Call money -</i>
	<u>1,061,655</u>	<u>1,300,711</u>	
Mata uang asing			<i>Foreign currencies</i>
- Giro	316	45	<i>Current accounts -</i>
- Call money	<u>1,781,764</u>	<u>1,522,690</u>	<i>Call money -</i>
	<u>1,782,080</u>	<u>1,522,735</u>	
	<u><u>2,843,735</u></u>	<u><u>2,823,446</u></u>	
Terdiri dari:			<i>Consist of:</i>
- Pihak berelasi	923,546	284,001	<i>Related parties -</i>
- Pihak ketiga	<u>1,920,189</u>	<u>2,539,445</u>	<i>Third parties -</i>
	<u><u>2,843,735</u></u>	<u><u>2,823,446</u></u>	

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**19. LIABILITAS AKSEPTASI**

Liabilitas akseptasi dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 26c. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 27c.

**19. ACCEPTANCE PAYABLES**

Acceptance payables with related parties are disclosed in Note 26c. Information in respect of maturities are disclosed in Note 27c.

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Rupiah			Rupiah
- Pihak berelasi	15,592	10,658	Related parties -
- Pihak ketiga	<u>175,500</u>	<u>499,495</u>	Third parties -
	<u>191,092</u>	<u>510,153</u>	
Mata uang asing			Foreign currencies
- Pihak berelasi	1,000,109	468,758	Related parties -
- Pihak ketiga	<u>1,640,832</u>	<u>778,244</u>	Third parties -
	<u>2,640,941</u>	<u>1,247,002</u>	
	<u><u>2,832,033</u></u>	<u><u>1,757,155</u></u>	

**20. LIABILITAS LAIN-LAIN**

Liabilitas lain-lain dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 26c. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 27c.

**20. OTHER LIABILITIES**

Other liabilities with related parties are disclosed in Note 26c. Information in respect of maturities is disclosed in Note 27c.

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Hutang penjualan efek-efek	751,938	76,753	Marketable securities payable
Hutang bunga	78,485	57,805	Interest payable
Penyisihan imbalan kerja karyawan (lihat Catatan 21)	64,483	48,193	Provisions for employee benefits (refer to Note 21)
Penyisihan untuk bonus	59,773	43,374	Provision for bonuses
Biaya yang masih harus dibayar	32,912	42,356	Accrued expenses
Pendapatan diterima di muka	22,104	18,093	Fee received in advance
Utang pajak lain-lain	32,140	23,652	Other taxes payables
Beban administrasi dari kantor pusat yang masih harus dibayar	21,487	3,533	Accrued Head Office administration charges
Hutang transaksi nasabah	3,809	1,893	Customer transactions payable
Hutang komisi	647	356	Commission payable
Lain-lain	<u>34,099</u>	<u>60,109</u>	Others
	<u>1,101,877</u>	<u>376,117</u>	
Terdiri dari:			Consist of:
- Pihak berelasi	22,359	3,540	Related parties -
- Pihak ketiga	<u>1,079,518</u>	<u>372,577</u>	Third parties -
	<u><u>1,101,877</u></u>	<u><u>376,117</u></u>	

Termasuk dalam lain-lain adalah perhitungan Bank atas *bonds reserves*, *bid-offer reserves* dan *liquidity reserves* (lihat Catatan 2c).

Included in others are the Bank's calculation on *bonds reserves*, *bid-offer reserves* and *liquidity reserves* (refer to Note 2c).

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**21. PENYISIHAN IMBALAN KERJA KARYAWAN**

Liabilitas atas imbalan kerja jangka panjang dan pasca kerja lainnya sesuai UU Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 meliputi uang jasa, uang pisah dan kompensasi lainnya dihitung oleh aktuaria independen PT Padma Radya Aktuarial dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Berikut ini adalah hal-hal penting yang diungkapkan dalam laporan aktuarial PT Padma Radya Aktuarial tertanggal 17 Januari 2012 dan 19 Januari 2011 untuk penyisihan imbalan kerja Bank masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010:

**a. Beban imbalan kerja karyawan**

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Beban jasa kini	17,251	12,305	Current service cost
Beban bunga	<u>3,170</u>	<u>3,374</u>	Interest cost
	<u><u>20,421</u></u>	<u><u>15,679</u></u>	

**b. Penyisihan imbalan karyawan**

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	66,042	48,978	Present value of defined benefit obligation
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	<u>(1,559)</u>	<u>(785)</u>	Unrecognised actuarial gain
	<u><u>64,483</u></u>	<u><u>48,193</u></u>	

**c. Mutasi penyisihan imbalan kerja karyawan selama tahun berjalan**

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Saldo awal	48,193	37,616	Beginning balance
Beban imbalan karyawan bersih Manfaat yang dibayarkan selama tahun berjalan	<u>20,421</u>	<u>15,679</u>	Net employee benefits expense
	<u>(4,131)</u>	<u>(5,102)</u>	Benefits paid during the year
Saldo akhir	<u><u>64,483</u></u>	<u><u>48,193</u></u>	Ending balance

**21. PROVISIONS FOR EMPLOYEE BENEFITS**

The liability for long term and post employment benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated 25 March 2003 consists of service payments, severance payments and other compensation is calculated by an independent actuary PT Padma Radya Aktuarial using the *projected unit credit method*.

The following are the key matters disclosed in the actuarial report of PT Padma Radya Aktuarial dated 17 January 2012 and 19 January 2011 for the Bank's provisions for employee benefit as at 31 December 2011 and 2010, respectively:

**a. Employee benefits expense**

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Beban jasa kini	17,251	12,305	Current service cost
Beban bunga	<u>3,170</u>	<u>3,374</u>	Interest cost
	<u><u>20,421</u></u>	<u><u>15,679</u></u>	

**b. Provisions for employee benefits**

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	66,042	48,978	Present value of defined benefit obligation
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	<u>(1,559)</u>	<u>(785)</u>	Unrecognised actuarial gain
	<u><u>64,483</u></u>	<u><u>48,193</u></u>	

**c. Movements in the provisions for employee benefits during the years**

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Saldo awal	48,193	37,616	Beginning balance
Beban imbalan karyawan bersih Manfaat yang dibayarkan selama tahun berjalan	<u>20,421</u>	<u>15,679</u>	Net employee benefits expense
	<u>(4,131)</u>	<u>(5,102)</u>	Benefits paid during the year
Saldo akhir	<u><u>64,483</u></u>	<u><u>48,193</u></u>	Ending balance



**PT BANK DBS INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**21. PENYISIHAN IMBALAN KERJA KARYAWAN  
(lanjutan)**

**21. PROVISIONS FOR EMPLOYEE BENEFITS  
(continued)**

**d. Asumsi-asumsi utama yang digunakan  
dalam perhitungan aktuaria**

**d. Key assumptions used in actuarial  
calculations**

Umur pensiun normal	55 tahun/55 years	Normal retirement age
Metode aktuaria	Projected unit credit	Valuation cost method
Tingkat kematian	100% TMI 2	Mortality rates
Tingkat cacat	5% dari tingkat kematian/5% of mortality rates	Disability rates
Tingkat suku bunga diskonto	2011: 5,30% dan 2010: 7,00% per tahun/ 2011: 5.30% and 2010: 7.00% per annum	Discount rates
Kenaikan gaji	2011:7,00% dan 2010: 10,00% per tahun/ 2011: 7.00% and 2010: 10.00% per annum	Salary increases
Tingkat pengunduran diri	2011 dan 2010: 20,00% per tahun sampai dengan umur 43 dan menurun secara proporsional sampai dengan 0% pada usia 55 tahun/ 2011 and 2010: 20.00% per annum until age 43 and decreasing linearly to 0% at age 55	Resignation rates

**22. MODAL SAHAM**

**22. SHARE CAPITAL**

Susunan pemegang saham pada tanggal  
31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai  
berikut:

The shareholders' composition as at  
31 December 2011 and 2010 were as follows:

	<u>Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership</u>	<u>Jumlah lembar saham yang ditempatkan dan disetor penuh/ Number of issued and paid-up shares</u>	<u>Jumlah nominal/ Nominal value</u>	
DBS Bank Ltd. Singapore	99,00%	44,055	2,202,750	DBS Bank Ltd. Singapore
PT Bank Central Asia Tbk.	1,00%	445	22,250	PT Bank Central Asia Tbk.
	<u>100,00%</u>	<u>44,500</u>	<u>2,225,000</u>	

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2011 DAN 2010**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**31 DECEMBER 2011 AND 2010**  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**23. KOMITMEN DAN KONTINJENSI**

**23. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES**

Komitmen dan kontinjensi dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 26e.

Commitments and contingencies with related parties are disclosed in Note 26e.

**a. Berdasarkan jenis**

**a. By type**

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Tagihan komitmen			<i>Commitment receivables</i>
Fasilitas pinjaman yang belum digunakan	1,813,500	901,000	<i>Undrawn borrowing facilities</i>
Liabilitas komitmen			<i>Commitment payables</i>
- Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan	2,878,246	2,193,863	<i>Unused loan facilities -</i>
- <i>Letters of credit</i> yang masih berjalan	<u>1,726,884</u>	<u>1,245,367</u>	<i>Outstanding letters of credit -</i>
Jumlah liabilitas komitmen	<u>4,605,130</u>	<u>3,439,230</u>	<i>Total commitment payables</i>
<b>Liabilitas komitmen - bersih</b>	<u><u>(2,791,630)</u></u>	<u><u>(2,538,230)</u></u>	<b><i>Commitment payables - net</i></b>
Tagihan kontinjensi			<i>Contingent receivables</i>
- Garansi yang diterima	3,918,239	3,279,398	<i>Guarantees received -</i>
- Pendapatan bunga dari pinjaman bermasalah	<u>39,042</u>	<u>51,489</u>	<i>Interest receivables from non-performing loans</i>
Jumlah tagihan kontinjensi	<u>3,957,281</u>	<u>3,330,887</u>	<i>Total contingent receivables</i>
Liabilitas kontinjensi			<i>Contingent payables</i>
Garansi yang diberikan	<u>1,606,027</u>	<u>1,056,686</u>	<i>Guarantees issued</i>
<b>Tagihan kontinjensi - bersih</b>	<u><u>2,351,254</u></u>	<u><u>2,274,201</u></u>	<b><i>Contingent receivables - net</i></b>

**b. Berdasarkan kolektibilitas**

**b. By collectibility**

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
<b>Liabilitas komitmen</b>			<b><i>Commitment payables</i></b>
Lancar	4,605,130	3,433,191	<i>Current</i>
Dalam perhatian khusus	-	<u>6,039</u>	<i>Special mention</i>
	<u>4,605,130</u>	<u>3,439,230</u>	
<b>Liabilitas kontinjensi</b>			<b><i>Contingent payables</i></b>
Lancar	<u>1,606,027</u>	<u>1,056,686</u>	<i>Current</i>

**c. Estimasi kerugian atas komitmen and kontinjensi**

**c. Estimated losses on commitment and contingencies**

	<u>2011</u>	<u>2010*)</u>	
Saldo awal	-	24,272	Beginning balance
Pemulihan selama tahun berjalan	-	<u>(24,272)</u>	Reversal during the year
Saldo akhir	<u>-</u>	<u>-</u>	Ending balance

\*) Disajikan kembali, lihat Catatan 4

Restated, refer to Note 4 \*)

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**23. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Bank tidak memiliki liabilitas kontinjensi material sehubungan dengan tuntutan hukum dan tidak memiliki liabilitas komitmen material sehubungan dengan komitmen modal dan komitmen sewa operasi yang timbul dari kegiatan usaha normal.

**23. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES  
(continued)**

As at 31 December 2011 and 2010, the Bank has no material contingent liabilities in respect of legal claims and has no commitments liabilities related to capital commitments and operating lease commitments arising in the ordinary course of business.

**24. DAMPAK PENERAPAN AWAL PSAK 55  
(REVISI 2006)**

Sebagai akibat penerapan PSAK 55 (Revisi 2006) secara prospektif, pada tanggal 1 Januari 2010, Bank telah melakukan perhitungan kembali cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan. Perbedaan antara saldo cadangan tersebut pada tanggal 31 Desember 2009 dengan saldo cadangan yang dihitung berdasarkan PSAK 55 (Revisi 2006) pada tanggal 1 Januari 2010 untuk semua aset keuangan sejumlah Rp 17.758, bersih setelah aset pajak tangguhan, telah dikreditkan ke Saldo Laba awal. Rincian penyesuaian terhadap saldo cadangan untuk masing-masing akun aset keuangan adalah sebagai berikut:

**24. IMPACT ON THE INITIAL IMPLEMENTATION  
OF SFAS 55 (REVISED 2006)**

As a result of the initial and prospective implementation of SFAS 55 (Revised 2006), on 1 January 2010, the Bank recalculated the allowance for impairment losses of all financial assets. The difference between the balance of such allowance as at 31 December 2009 and the required allowance calculated based on SFAS 55 (Revised 2006) for all financial assets as at 1 January 2010 totalled Rp 17,758, net after deferred tax, was credited to the opening balance of Retained Earnings. Details of adjustment of such allowance for each financial assets are as follows:

	<b>Pemulihan/ (Penyisihan)/ Reversal/ (Allowance)</b>	
Giro pada bank lain	18,643	<i>Current accounts with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	11,789	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Efek-efek	4,945	<i>Marketable securities</i>
Tagihan derivatif	2,446	<i>Derivative receivables</i>
Tagihan akseptasi	(11,130)	<i>Acceptance receivables</i>
Pinjaman yang diberikan	<u>(3,016)</u>	<i>Loans</i>
<b>Jumlah aset</b>	<b>23,677</b>	<b>Total assets</b>
Aset pajak tangguhan	<u>(5,919)</u>	<i>Deferred tax assets</i>
<b>Saldo Laba</b>	<b><u>17,758</u></b>	<b>Retained Earnings</b>

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

25. POSISI DEVISA NETO

Berikut ini adalah posisi devisa neto Bank pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010:

25. NET OPEN POSITION

The following is the Bank's foreign currency net open position as of 31 December 2011 and 2010:

Mata uang	2011			Currencies
	Laporan Posisi Keuangan/ Statement of Financial Position	Rekening Administratif/ Off-balance sheet items	PDN Absolut/ NOP Absolute	
Dolar Amerika Serikat	1,809,768	(1,940,117)	130,349	United States Dollars
Dolar Australia	(472,414)	478,268	5,854	Australian Dollars
Pound Sterling Inggris	(552)	-	552	Great Britain Pound Sterling
Euro	(88,132)	84,839	3,293	Euro
Dolar Singapura	(143,891)	117,376	26,515	Singapore Dollars
Dolar Selandia Baru	(39,066)	48,584	9,518	New Zealand Dollars
Yen Jepang	(6,278)	(935)	7,213	Japanese Yen
Dolar Hong Kong	(137)	-	137	Hong Kong Dollars
Franc Swiss	(46,014)	48,160	2,146	Swiss Franc
Bath Thai	73	-	73	Thai Bath
Krom Swedia	759	-	759	Swedish Krona
<b>Posisi Devisa Neto - PDN</b>	<b>1,014,116</b>	<b>(1,163,825)</b>	<b>186,409</b>	<b>Net Open Position - NOP</b>
Jumlah Tier I dan II (Modal)			<u>3,622,895</u>	Total Tier I and II (Capital)
Rasio posisi devisa neto - Laporan Posisi Keuangan			<u>27.99%</u>	Net open position ratio - Statement of Financial Position
Rasio posisi devisa neto - keseluruhan			<u>5.15%</u>	Net open position ratio - overall
Mata uang	2010 *)			Currencies
	Laporan Posisi Keuangan/ Statement of Financial Position	Rekening Administratif/ Off-balance sheet items	PDN Absolut/ NOP Absolute	
Dolar Amerika Serikat	228,217	(477,160)	248,943	United States Dollars
Dolar Australia	(278,473)	282,582	4,109	Australian Dollars
Pound Sterling Inggris	(74,685)	69,706	4,979	Great Britain Pound Sterling
Euro	(207,177)	209,119	1,942	Euro
Dolar Singapura	(29,887)	52,812	22,925	Singapore Dollars
Dolar Selandia Baru	7,579	(7,249)	330	New Zealand Dollars
Yen Jepang	5,546	4,157	9,703	Japanese Yen
Dolar Hong Kong	310	-	310	Hong Kong Dollars
Franc Swiss	(807)	-	807	Swiss Franc
Bath Thai	123	-	123	Thai Bath
Krom Swedia	2,200	-	2,200	Swedish Krona
<b>Posisi Devisa Neto - PDN</b>	<b>(347,054)</b>	<b>133,967</b>	<b>296,371</b>	<b>Net Open Position - NOP</b>
Jumlah Tier I dan II (Modal)			<u>3,380,408</u>	Total Tier I and II (Capital)
Rasio posisi devisa neto - Laporan Posisi Keuangan			<u>10.27%</u>	Net open position ratio - Statement of Financial Position
Rasio posisi devisa neto - keseluruhan			<u>8.77%</u>	Net open position ratio - overall

\*) Disajikan kembali, lihat Catatan 4

Restated, refer to Note 4 \*)

**PT BANK DBS INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**26. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI**

**26. RELATED PARTY TRANSACTIONS**

PT Bank DBS Indonesia dikendalikan oleh DBS Bank Ltd., Singapore. Lihat Catatan 22 untuk informasi mengenai pemegang saham utama Bank.

*PT Bank DBS Indonesia is controlled by DBS Bank Ltd., Singapore. Refer to Note 22 for information of controlling shareholder of the Bank.*

Pihak-pihak berelasi adalah perusahaan dan perorangan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Grup DBS Bank.

*Related parties are companies and individuals who directly or indirectly have relationships with DBS Bank Group through ownership or management.*

**a. Pihak-pihak berelasi yang memiliki transaksi dengan Bank:**

**a. The Bank entered into certain transactions with the following related parties:**

<b>Pihak-Pihak Berelasi/ Related Parties</b>	<b>Sifat dari Hubungan/Nature of Relationship</b>
DBS Bank Ltd. Singapore	Pemegang saham mayoritas/Majority shareholders
DBS Bank Ltd. Hongkong Branch	Dimiliki oleh pemegang saham yang sama/Owned by the same shareholder
DBS Bank Ltd. London Branch	Dimiliki oleh pemegang saham yang sama/Owned by the same shareholder
DBS Bank Ltd. Taipei, Taiwan	Dimiliki oleh pemegang saham yang sama/Owned by the same shareholder
PT DBS Vickers Securities Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham yang sama/Owned by the same shareholder
Standard Chartered Bank	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/Owned by the same ultimate shareholder
PT Bank Permata Tbk	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/Owned by the same ultimate shareholder
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/Owned by the same ultimate shareholder
PT Asuransi Adira Dinamika	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/Owned by the same ultimate shareholder
PT Adi Sarana Armada (sebelumnya/formerly PT Adira Sarana Armada)	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/Owned by the same ultimate shareholder
PT Certis Cisco	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/Owned by the same ultimate shareholder
PT Chandra Asri	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/Owned by the same ultimate shareholder
PT Keppel Land Tbk	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/Owned by the same ultimate shareholder
PT Sentra Supel Perkasa	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/Owned by the same ultimate shareholder
PT Styrimo Mono Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/Owned by the same ultimate shareholder
PT Kepland Investama	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/Owned by the same ultimate shareholder
Singapore Telecom Mobile Pte Ltd.	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/Owned by the same ultimate shareholder
PT Everbright	Dimiliki oleh keluarga pejabat eksekutif Bank/Owned by the family of executive bank officer
Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif Bank, dan keluarga/ Board of Commissioners, Directors and Executive Bank Officer, and family	Manajemen Bank/Bank's Management

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

26. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI  
(lanjutan)

a. Pihak-pihak berelasi yang memiliki transaksi dengan Bank: (lanjutan)

Sifat dari transaksi dengan pihak-pihak berelasi, meliputi antara lain:

- Giro;
- Penempatan;
- Tagihan dan liabilitas derivatif;
- Pinjaman yang diberikan dan diterima;
- Simpanan nasabah;
- Simpanan dari bank lain;
- Liabilitas akseptasi;
- Perjanjian kerjasama; dan
- Garansi yang diberikan dan diterima.

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi dengan Bank adalah sebagai berikut:

b. Aset

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Giro pada bank lain		
DBS Bank Ltd. Singapore	19,894	174,521
Lain-lain	<u>618</u>	<u>59</u>
	20,512	174,580
Penempatan pada bank lain		
DBS Bank Ltd. Singapore	-	450,500
Efek-efek		
Standard Chartered Bank	35,197	-
DBS Bank Ltd. Singapore	<u>4,661</u>	<u>-</u>
	39,858	-
Tagihan derivatif		
DBS Bank Ltd. Singapore	18	1,245
Pinjaman yang diberikan		
PT Keppel Land Tbk	136,000	136,000
Lain-lain	<u>28,140</u>	<u>38,063</u>
	164,140	174,063
Aset lain-lain		
DBS Bank Ltd. Singapore	-	259,067
Jumlah	<u>224,528</u>	<u>1,059,455</u>
Persentase terhadap jumlah aset	<u>0.69%</u>	<u>3.76%</u>

26. RELATED PARTIES TRANSACTIONS  
(continued)

a. The Bank entered into certain transactions with the following related parties: (continued)

Nature of transactions with related parties include amongst others:

- Current accounts;
- Placements;
- Derivative receivables and payables;
- Loans and borrowings;
- Deposits from customers;
- Deposit from other banks;
- Acceptance payables;
- Cooperation agreement; and
- Guarantee issued and received.

The details of balances and transactions between related parties and the Bank are as follows:

b. Assets

Current accounts with other banks	
DBS Bank Ltd. Singapore	
Others	
Placements with other banks	
DBS Bank Ltd. Singapore	
Marketable securities	
Standard Chartered Bank	
DBS Bank Ltd. Singapore	
Derivative receivables	
DBS Bank Ltd. Singapore	
Loans	
PT Keppel Land Tbk	
Others	
Other assets	
DBS Bank Ltd. Singapore	
Total	
Percentage of total assets	

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

<b>26. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI</b> (lanjutan)			<b>26. RELATED PARTIES TRANSACTIONS</b> (continued)
<b>c. Liabilitas kepada pihak berelasi</b>			<b>c. Due to related parties</b>
	<u><b>2011</b></u>	<u><b>2010</b></u>	
Simpanan nasabah	100,738	681,465	<i>Deposits from customers</i>
Simpanan dari bank lain	923,546	284,001	<i>Deposits from other banks</i>
Liabilitas akseptasi			<i>Acceptance payables</i>
DBS Bank Ltd. Singapore	954,454	479,416	<i>DBS Bank Ltd. Singapore</i>
Standard Chartered Bank	44,024	-	<i>Standard Chartered Bank</i>
Lain-lain	<u>17,223</u>	<u>-</u>	<i>Others</i>
	1,015,701	479,416	
Liabilitas derivatif			<i>Derivative payables</i>
DBS Bank Ltd. Singapore	4,993	7,902	<i>DBS Bank Ltd. Singapore</i>
Liabilitas lain-lain			<i>Other liabilities</i>
DBS Bank Ltd. Singapore	22,359	3,540	<i>DBS Bank Ltd. Singapore</i>
Jumlah	<u>2,067,337</u>	<u>1,456,324</u>	<i>Total</i>
Persentase terhadap jumlah jumlah liabilitas	<u>7.20%</u>	<u>5.87%</u>	<i>Percentage of total liabilities</i>
<b>d. Pendapatan dan biaya dari pihak berelasi</b>			<b>d. Income and expense from related parties</b>
	<u><b>2011</b></u>	<u><b>2010</b></u>	
Pendapatan bunga	<u>2,053</u>	<u>3,353</u>	<i>Interest income</i>
Persentase terhadap jumlah pendapatan bunga	<u>0.11%</u>	<u>0.17%</u>	<i>Percentage of total interest income</i>
Beban bunga	<u>1,512</u>	<u>12,756</u>	<i>Interest expense</i>
Persentase terhadap jumlah beban bunga	<u>0.16%</u>	<u>1.21%</u>	<i>Percentage of total interest expense</i>
Beban umum dan administrasi	<u>79,877</u>	<u>76,997</u>	<i>General and administrative expense</i>
Persentase terhadap jumlah beban umum dan administrasi	<u>17.62%</u>	<u>21.14%</u>	<i>Percentage of total general and administrative expense</i>
Beban gaji dan tunjangan			<i>Salaries and allowance expense</i>
Dewan Direksi	11,873	14,985	<i>Board of Director</i>
Dewan Komisaris	1,669	1,610	<i>Board of Commissioner</i>
Pejabat Eksekutif Bank	<u>51,240</u>	<u>42,430</u>	<i>Executive Bank Officer</i>
Jumlah	<u>64,782</u>	<u>59,025</u>	<i>Total</i>
Persentase terhadap jumlah beban gaji dan tunjangan	<u>16.03%</u>	<u>17.99%</u>	<i>Percentage of total salaries and allowance expense</i>

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

<b>26. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI</b> (lanjutan)	<b>2011</b>	<b>2010</b>	<b>26. RELATED PARTIES TRANSACTIONS</b> (continued)
<b>d. Pendapatan dan biaya dari pihak berelasi</b> (lanjutan)			<b>d. Income and expense from related parties</b> (continued)
	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Pendapatan provisi dan komisi	<u>1.459</u>	<u>2.883</u>	<i>Fee and commission income</i>
Beban provisi dan komisi	<u>37.139</u>	<u>41.030</u>	<i>Fee and commission expense</i>
<b>e. Komitmen dan kontinjensi dari pihak berelasi</b>			<b>e. Commitments and contingencies from related parties</b>
	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
<b>Liabilitas kontinjensi</b>			<b>Contingent payables</b>
Garansi yang diberikan	<u>15.050</u>	<u>38.606</u>	<i>Guarantees issued</i>
Persentase terhadap jumlah garansi yang diberikan	<u>0.94%</u>	<u>3.65%</u>	<i>Percentage of total guarantee issued</i>
<b>Tagihan kontinjensi</b>			<b>Contingent receivables</b>
Garansi yang diterima	<u>3.885.596</u>	<u>3.260.477</u>	<i>Guarantees received</i>
Persentase terhadap jumlah garansi yang diterima	<u>99.17%</u>	<u>99.42%</u>	<i>Percentage of total guarantee received</i>
<b>Tagihan komitmen</b>			<b>Commitment receivables</b>
Fasilitas pinjaman yang belum digunakan	<u>1.813.500</u>	<u>901.000</u>	<i>Undrawn borrowing facilities</i>
Persentase terhadap jumlah fasilitas pinjaman yang belum digunakan	<u>100.00%</u>	<u>100.00%</u>	<i>Percentage of total undrawn guarantee received</i>

**27. MANAJEMEN RISIKO**

Bank mengimplementasikan kebijakan manajemen risiko sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003, Surat Edaran Bank Indonesia No. 5/21/DPNP tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum dan perubahannya di dalam Peraturan Bank Indonesia No. 11/25/PBI/2009. Berdasarkan peraturan tersebut, penerapan manajemen risiko harus dilakukan pada risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi dan risiko strategik.

**27. RISK MANAGEMENT**

The Bank implements risk management policy in accordance with Bank Indonesia Regulation No. 5/8/PBI/2003, Bank Indonesia Circular Letter No. 5/21/DPNP subject to Application of Risk Management for Commercial Bank and its amended regulation No. 11/25/PBI/2009. As stipulated in the decree, processes for application of risk management shall be implemented for credit risk, market risk, operational risk, liquidity risk, legal risk, compliance risk, reputation risk and strategic risk.



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**27. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

Bisnis Bank mencakup aktivitas dalam pengambilan risiko dengan fokus tertentu dan pengelolaan yang profesional. Fungsi utama dari manajemen risiko Bank adalah mengidentifikasi, menilai, mengukur, memantau dan memitigasi semua risiko kunci yang ada di Bank. Dengan demikian, posisi risiko dikelola dan alokasi modal dapat ditentukan. Bank secara rutin mengkaji ulang kebijakan dan sistem manajemen risiko Bank untuk menyesuaikan dengan perubahan peraturan, kondisi pasar dan praktek terbaik yang ada.

Pengelolaan risiko Bank mengacu pada praktek terbaik di dalam industri institusi keuangan, dengan kebijakan dan kerangka kerja, struktur manajemen, perangkat dan proses yang telah didefinisikan dengan jelas.

Pengelolaan risiko yang efektif diimplementasi, sehingga praktek-praktek yang sehat tertanam pada sistem utama dan proses bisnis yang ada di Bank, dengan demikian, memungkinkan pengelolaan risiko sendiri oleh satuan bisnis yang bersangkutan, dimana pengelolaan risiko adalah tanggung jawab dari semua pegawai pada semua level di organisasi. Bank juga menerapkan budaya kesadaran yang kuat dan proaktif atas risiko, yang mana merupakan fundamental di dalam mencapai konsistensi dan efektifnya pengelolaan risiko.

Risiko yang berasal dari instrumen keuangan yang dihadapi oleh Bank adalah risiko keuangan, terutama termasuk risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar dan risiko operasional.

**a. Risiko kredit**

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika nasabah, klien atau rekanan Bank gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Bank. Risiko kredit terutama berasal dari pinjaman yang diberikan, garansi, *letters of credit*, *endorsement* dan akseptasi.

Bank menerapkan proses manajemen risiko kredit yang dilakukan secara disiplin dengan mengintegrasikan manajemen risiko ke dalam proses manajemen bisnis dengan tetap mempertahankan independensi dan integritas penilaian risiko kredit.

**27. RISK MANAGEMENT (continued)**

*The Bank's business involves the taking of risks in a targeted manner and managing them professionally. The core functions of the Bank's risk management are to identify, assess, measure, monitor and mitigate all key risks of the Bank. Hence, risk positions are managed and capital allocation is determined. The Bank regularly reviews its risk management policies and systems to reflect changes in regulations, market condition, and best practices in the market.*

*The Bank manages the risk in accordance with the best practices of leading financial institutions, with clearly-defined policies and framework, management structure, tools and processes.*

*Effective risk management is adopted, hence, the sound practices are embedded in the Bank's core systems and business processes, thus allowing self-management of risk by respective business units, in which managing risk is a responsibility of all employees at all levels in the organizational hierarchy. The Bank also adopts a strong and proactive risk awareness mindset, which is fundamental in attaining consistent and effective risk management.*

*The risks arising from financial instruments to which the Bank exposes are financial risks, which include particularly credit risk, liquidity risk, market risk and operational risk*

**a. Credit risk**

*Credit risk is the risk of financial loss, should any of the Bank's customers, clients or market counterparties fail to fulfill their contractual obligations to the Bank. Credit risk arises mainly from loans, guarantees, letters of credit, endorsements and acceptances.*

*The Bank adopts a disciplined credit risk management process which integrates risk management into the business management process, while preserving the independence and integrity of credit risk assessment.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**27. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**a. Risiko kredit (lanjutan)**

Prinsip yang diterapkan oleh Bank untuk menjalankan aktifitas manajemen risiko kredit didasarkan pada kebijakan risiko kredit yang mencakup persyaratan peraturan Bank Indonesia dan juga kebijakan-kebijakan internal. Kebijakan internal direvisi secara berkala agar sejalan dengan perubahan-perubahan dalam peraturan, lingkungan bisnis dan perubahan-perubahan yang terjadi karena pertumbuhan bisnis Bank dan kondisi ekonomi global.

(i) Pengukuran risiko kredit

Estimasi terhadap eksposur kredit adalah proses yang kompleks dan memerlukan penggunaan model, dimana nilai dari suatu produk bervariasi tergantung dengan perubahan pada variabel-variabel pasar, arus kas masa depan dan rentang waktu. Penilaian risiko kredit atas suatu portofolio aset memerlukan estimasi-estimasi lebih lanjut, seperti kemungkinan terjadinya wanprestasi dan rasio kerugian.

Bank telah mengembangkan model untuk mendukung kuantifikasi dari risiko kredit. Model peringkat dan skor ini digunakan untuk keseluruhan portofolio kredit utama dan membentuk basis untuk mengukur risiko wanprestasi.

Dalam mengukur risiko kredit untuk pinjaman yang diberikan, Bank mempertimbangkan tiga komponen: (i) 'probability of default' (PD) klien atau pihak terkait atas kewajiban kontraktualnya; (ii) eksposur terkini pada pihak terkait dan kemungkinan perkembangan masa depan, yang akan digunakan Bank untuk mendapatkan 'exposure at default' (EAD) dan (iii) kemungkinan rasio pemulihan atas kewajiban yang telah wanprestasi ('loss given default') (LGD). Model ini dikaji untuk memantau tingkat akurasi, relatif terhadap kinerja aktual dan diubah jika diperlukan untuk mengoptimalkan efektivitasnya.

**27. RISK MANAGEMENT (continued)**

**a. Credit risk (continued)**

*The principle of which the Bank conducts their credit risk management activities is governed by credit risk policy that incorporates Bank Indonesia's regulatory requirements as well as internal policies. Internal policies are revised periodically to reflect changes in the regulatory requirements, business environment and changes resulting from the Bank's business growth and global economic condition.*

(i) Credit risk measurement

*The estimation of credit exposure is complex and requires the use of models, as the value of a product varies with changes in market variables, expected cash flows and the passage of time. The assessment of credit risk of a portfolio of assets entails further estimations as to the likelihood of defaults occurring and associated loss ratios.*

*The Bank has developed models to support the quantification of the credit risk. These rating and scoring models are in use for all key credit portfolios and form the basis for measuring default risks.*

*In measuring the credit risk of loans, whereby the Bank considers three components: (i) the 'probability of default' (PD) by the client or counterparty on its contractual obligations; (ii) current exposures to the counterparty and possible future developments, from which the Bank derives the 'exposure at default' (EAD); and (iii) the likely recovery ratio on the defaulted obligations (the 'loss given Default') (LGD). The models are reviewed to monitor their robustness relative to actual performance and amended as necessary to optimize their effectiveness.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**27. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**a. Risiko kredit (lanjutan)**

(i) Pengukuran risiko kredit (lanjutan)

Risiko kredit skala besar dianalisa secara individu dan disetujui oleh pejabat kredit yang berpengalaman dengan mempertimbangkan sejumlah faktor yang berhubungan dengan kondisi keuangan debitur dalam mengidentifikasi dan menilai risiko kredit. Metode pemeringkat risiko kredit yang telah divalidasi digunakan dalam penilaian agar eksposur yang merugikan dapat diidentifikasi secara sistematis dan tindakan korektif yang diperlukan dapat dilakukan.

Fungsi pengendalian kredit memastikan bahwa risiko kredit dilakukan dan dijalankan sesuai dengan kebijakan kredit yang diterapkan oleh Bank. Fungsi bagian ini juga memastikan bahwa proses aktivasi limit yang telah disetujui dilakukan secara memadai, persetujuan diberikan untuk hal-hal yang melebihi batas yang ditentukan serta pengecualian terhadap kebijakan, dan juga memantau kepatuhan terhadap standar kredit dan/atau perjanjian kredit yang telah ditetapkan oleh manajemen dan/atau regulator.

Tim pengkaji risiko kredit secara independen melakukan kaji ulang secara berkala terhadap eksposur kredit dan proses penilaian manajemen risiko kredit. Tim ini secara independen juga melakukan validasi terhadap proses internal pemeringkatan risiko kredit secara tahunan. Peninjauan ulang ini memberikan penilaian yang objektif dan tepat waktu mengenai efektivitas praktek-praktek manajemen risiko kredit kepada manajemen senior Bank.

EAD dihitung berdasarkan jumlah yang diharapkan terhutang pada saat wanprestasi terjadi. Sebagai contoh, untuk pinjaman yang diberikan adalah sebesar nilai tercatatnya. Untuk komitmen yang diberikan, adalah sebesar jumlah yang telah ditarik ditambah jumlah yang mungkin telah ditarik pada saat wanprestasi terjadi.

**27. RISK MANAGEMENT (continued)**

**a. Credit risk (continued)**

(i) Credit risk measurement (continued)

Wholesale credit risks are analyzed individually and approved by experienced credit officers who consider a number of factor related to the borrower's financial condition in the identification and assessment of credit risk. Validated credit risk rating tools are used in these assessments so that deteriorating exposures are systematically identified and appropriate remedial actions can be taken.

Credit control functions ensure that credit risks are being taken and maintained in compliance with bank-wide credit policies. These functions ensure proper activation of approved limits, appropriate endorsement of excesses and policy exceptions, and also monitor compliance with credit standards and/or credit covenants established by management and/or regulators.

An independent Credit Risk Review team conducts regular reviews of credit exposure and judgmental credit risk management processes. It also conducts independent validation of internal credit risk rating process on an annual basis. These reviews provide objective and timely assessments of the effectiveness of credit management practices for senior management of the Bank.

EAD is based on the amounts the Bank expects to be owed at the time of default. For example, for a loan this is the carrying value. For commitments, these include any amounts already drawn plus the further amounts that may have been drawn by the time of default, should it occurs.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**27. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**a. Risiko kredit (lanjutan)**

(i) Pengukuran risiko kredit (lanjutan)

*LGD* merupakan ekspektasi Bank atas besarnya kerugian dari suatu klaim pada saat wanprestasi terjadi. Hal ini dinyatakan dalam persentase kerugian per unit dari suatu eksposur. *LGD* umumnya bervariasi sesuai dengan jenis pihak terkait, jenis dan senioritas dari klaim dan ketersediaan agunan atau pendukung kredit lainnya.

(ii) Pengendalian batas risiko dan kebijakan mitigasi:

Bank mengelola, membatasi dan mengendalikan konsentrasi risiko kredit dimanapun risiko tersebut teridentifikasi – secara khusus, terhadap debitur individu dan kelompok, dan industri serta geografis.

Bank merestrukturisasi tingkat risiko kredit yang dimiliki dengan menetapkan batas terhadap jumlah risiko yang bisa diterima terkait dengan satu debitur, atau beberapa kelompok debitur, dan berdasarkan segmen geografis dan industri.

Batas pemberian kredit dikaji dengan mengikuti perubahan pada kondisi pasar dan ekonomi serta pengkajian kredit secara periodik dan penilaian atas kemungkinan wanprestasi.

Agunan

Bank menerapkan berbagai kebijakan dan praktek untuk memitigasi risiko kredit. Praktek yang umum dilakukan adalah dengan meminta agunan sebagai jaminan atas dana yang diterima di depan. Bank menerapkan berbagai panduan atas jenis-jenis agunan yang dapat diterima atau dalam rangka memitigasi risiko kredit. Jenis-jenis agunan atas pinjaman yang diberikan antara lain adalah:

- Hipotek atas properti tempat tinggal.
- Agunan atas aset usaha seperti tanah dan bangunan, persediaan dan piutang usaha.
- Agunan atas instrumen keuangan.

**27. RISK MANAGEMENT (continued)**

**a. Credit risk (continued)**

(i) Credit risk measurement (continued)

*LGD* represents the Bank's expectation of the extent of loss on a claim should default occur. It is expressed as percentage loss per unit of exposure. *LGD* typically varies by the type of counterparty, type and seniority of claim and availability of collateral or other credit support.

(ii) Risk limit control and mitigation policies

The Bank manages, limits and controls concentrations of credit risk wherever they are identified – in particular, to individual counterparties and groups, and to industries and geographic.

The Bank structures the levels of credit risk it has undertaken by placing limits on the amount of risk accepted in relation to one borrower or more borrowers, and to geographic and industry segments.

Lending limits are reviewed in the light of changing market and economic conditions and periodic credit reviews and assessments of probability of default.

Collateral

The Bank employs a range of policies and practices to mitigate credit risk. The most traditional of these is the taking of security for funds advances, which is a common practice. The Bank implements guidelines on the acceptability of specific classes of collateral or credit risk mitigation. The principal collateral types for loans are as follows:

- Mortgage over residential properties.
- Charges over business assets such as premises, inventory and accounts receivable.
- Charges over financial instruments.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

27. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

- (iii) Cadangan kerugian penurunan nilai dan kebijakan pencadangan

Cadangan kerugian penurunan nilai yang diakui pada pelaporan keuangan hanyalah kerugian yang telah terjadi pada tanggal laporan posisi keuangan berdasarkan bukti obyektif atas penurunan nilai dan untuk yang tidak mempunyai bukti obyektif menggunakan penilaian secara kolektif berdasarkan data kerugian historis.

- (iv) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya

Eksposur risiko kredit terhadap aset keuangan pada laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	<b>Eksposur maksimum/ Maximum exposure</b>		
	<b>2011</b>	<b>2010</b>	
Giro pada Bank Indonesia	2,372,328	1,093,392	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	337,502	583,740	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	159,980	931,364	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek			Marketable securities
- Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	408,427	1,791,634	Fair value through profit or loss -
- Tersedia untuk dijual	658,603	70,168	Available-for-sale -
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	398,515	359,625	Loans and receivables -
Obligasi pemerintah			Government Bonds
- Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	1,661,685	1,428,159	Fair value through profit or loss -
- Tersedia untuk dijual	216,872	664,282	Available-for-sale -
Tagihan derivatif	171,061	91,543	Derivative receivables
Tagihan akseptasi	3,115,786	1,774,934	Acceptance receivables
Pinjaman yang diberikan	22,083,972	18,933,637	Loans
Aset lain-lain			Other assets
- Piutang bunga	146,152	154,361	Interest receivable -
- Piutang atas penjualan efek-efek yang masih harus diterima	756,071	270,312	Receivable on sale of - marketable securities
	<u>32,486,954</u>	<u>28,147,151</u>	

27. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

- (iii) Allowance for impairment losses and provisioning policies

Allowance for impairment losses recognised for financial reporting purpose is only losses that have been incurred at the date of the statement of financial position based on objective evidence of impairment and for those which do not have objective evidence are using collective assessment based on historical loss data.

- (iv) Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements

Credit risk exposures relating to financial assets of statement of financial position as at 31 December 2011 and 2010 are as follows:

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

27. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

- (iv) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Eksposur risiko kredit terhadap rekening administratif tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	Eksposur maksimum/ Maximum exposure		
	2011	2010	
Rekening administratif			Off-balance sheet
- Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan	2,878,246	2,193,863	Unused loan facilities -
- Letters of credit yang masih berjalan	1,726,884	1,245,367	Outstanding letters of credit -
- Garansi yang diberikan	1,606,027	1,056,686	Guarantees issued -
	<u>6,211,157</u>	<u>4,495,916</u>	

Manajemen yakin akan kemampuannya untuk mengendalikan dan memelihara eksposur risiko kredit.

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit

a) Sektor geografis

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur risiko kredit Bank pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan area geografis pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010. Untuk tabel ini, Bank telah mengalokasikan eksposur risiko kredit berdasarkan wilayah geografis tempat kantor cabang Bank beroperasi.

27. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

- (iv) Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

Credit risk exposures relating to off-balance sheet items as at 31 December 2011 and 2010 are as follows:

Management is confident in its ability to continue to control and sustain minimal exposure of credit risk.

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure

a) Geographic sectors

The following table breaks down the Bank's credit risk exposure at their carrying amounts (without taking into account any collateral held or other credit support), at categorised by geographic region as of 31 December 2011 and 2010. For this table, the Bank has allocated credit risk exposures based on the geographic areas where the Bank's activities are undertaken.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2011 DAN 2010**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**31 DECEMBER 2011 AND 2010**  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**27. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**27. RISK MANAGEMENT (continued)**

**a. Risiko kredit (lanjutan)**

**a. Credit risk (continued)**

(iv) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

(iv) Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

a) Sektor geografis (lanjutan)

a) Geographic sectors (continued)

	2011				Jumlah/ Total	
	Jawa Bali	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi		
Giro pada Bank Indonesia	2,372,328	-	-	-	2,372,328	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	337,502	-	-	-	337,502	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	159,980	-	-	-	159,980	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek						Marketable securities
- Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	408,427	-	-	-	408,427	Fair value through-profit or loss
- Tersedia untuk dijual	658,603	-	-	-	658,603	Available-for-sale-
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	99,276	285,339	13,900	-	398,515	Loans and receivables-
Obligasi Pemerintah						Government Bonds
- Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	1,661,685	-	-	-	1,661,685	Fair value through-profit or loss
- Tersedia untuk dijual	216,872	-	-	-	216,872	Available-for-sale-
Tagihan derivatif	171,061	-	-	-	171,061	Derivative receivables
Tagihan akseptasi	3,028,833	1,749	-	85,204	3,115,786	Acceptance receivables
Pinjaman yang diberikan	16,388,890	5,049,170	545,170	100,742	22,083,972	Loans
Aset lain-lain						Other assets
- Piutang bunga	141,904	3,717	-	531	146,152	Interest receivable-
- Piutang atas penjualan efek-efek yang masih harus diterima	756,071	-	-	-	756,071	Receivable on sale of-marketable securities
Pada tanggal 31 Desember 2011	<u>26,401,432</u>	<u>5,339,975</u>	<u>559,070</u>	<u>186,477</u>	<u>32,486,954</u>	As at 31 December 2011
	2010					
	Jawa Bali	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia	1,093,392	-	-	-	1,093,392	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	583,740	-	-	-	583,740	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	931,364	-	-	-	931,364	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek						Marketable securities
- Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	1,791,634	-	-	-	1,791,634	Fair value through-profit or loss
- Tersedia untuk dijual	70,168	-	-	-	70,168	Available-for-sale-
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	80,569	277,384	-	1,672	359,625	Loans and receivables-
Obligasi Pemerintah						Government Bonds
- Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	1,428,159	-	-	-	1,428,159	Fair value through-profit or loss
- Tersedia untuk dijual	664,282	-	-	-	664,282	Available-for-sale-
Tagihan derivatif	91,543	-	-	-	91,543	Derivative receivables
Tagihan akseptasi	1,720,490	3,426	-	51,018	1,774,934	Acceptance receivables
Pinjaman yang diberikan	14,447,549	3,889,400	465,373	131,315	18,933,637	Loans
Aset lain-lain						Other assets
- Piutang bunga	140,697	12,150	1,062	452	154,361	Interest receivable-
- Piutang atas penjualan efek-efek yang masih harus diterima	270,312	-	-	-	270,312	Receivable on sale of-marketable securities
Pada tanggal 31 Desember 2010	<u>23,313,899</u>	<u>4,182,360</u>	<u>466,435</u>	<u>184,457</u>	<u>28,147,151</u>	As at 31 December 2010

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2011 DAN 2010**  
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**31 DECEMBER 2011 AND 2010**  
 (Expressed in millions of Rupiah,  
 unless otherwise stated)

**27. MANAJEMEN RISIKO** (lanjutan)

**27. RISK MANAGEMENT** (continued)

**a. Risiko kredit** (lanjutan)

**a. Credit risk** (continued)

(iv) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

(iv) *Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements (continued)*

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

a) Sektor geografis (lanjutan)

a) *Geographic sectors (continued)*

Eksposur risiko kredit atas rekening administratif berdasarkan wilayah geografis tempat Bank beroperasi adalah sebagai berikut:

*Credit risk exposure relating off-balance sheet items based on the geographic areas where the Bank's activities are undertaken are as follows:*

2011						
	Jawa Bali	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	Jumlah/ Total	
Rekening administratif						Off-balance sheet
- Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan	1,822,016	599,894	456,336	-	2,878,246	Unused loan facilities -
- <i>Letters of credit</i> yang masih berjalan	1,704,640	14,365	-	7,879	1,726,884	Outstanding - letters of credit
- Garansi yang diberikan	1,497,919	103,108	-	5,000	1,606,027	Guarantees issued -
	<u>5,024,575</u>	<u>717,367</u>	<u>456,336</u>	<u>12,879</u>	<u>6,211,157</u>	
2010						
	Jawa Bali	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	Jumlah/ Total	
Rekening administratif						Off-balance sheet
- Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan	1,373,547	798,694	21,622	-	2,193,863	Unused loan facilities -
- <i>Letters of credit</i> yang masih berjalan	1,205,262	37,654	-	2,451	1,245,367	Outstanding - letters of credit
- Garansi yang diberikan	978,926	72,720	-	5,040	1,056,686	Guarantees issued -
	<u>3,557,735</u>	<u>909,068</u>	<u>21,622</u>	<u>7,491</u>	<u>4,495,916</u>	

b) Sektor industri

b) *Industry sectors*

Tabel berikut ini menggambarkan rincian eksposur risiko kredit Bank pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan sektor industri pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

*The following table breaks down the Bank's credit risk exposure at carrying amounts (without taking into account any collateral held or other credit support), as categorised by the industry sectors as at 31 December 2011 and 2010.*



PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2011 AND 2010  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

27. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

27. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Risiko kredit (lanjutan)

a. Credit risk (continued)

(iv) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

(iv) Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

b) Sektor industri (lanjutan)

b) Industry sectors (continued)

	2011						Jumlah/ Total	
	Pemerintah/ Government	Lembaga keuangan/ Financial institution	Industri/ Manufacturing	Pertanian/ Agriculture	Jasa dunia usaha/ Business services	Lain-lain/ Others		
Giro pada Bank Indonesia	2,372,328	-	-	-	-	-	2,372,328	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	337,502	-	-	-	-	337,502	Current accounts with other banks
Penempatan pada dan bank lain Bank Indonesia	159,980	-	-	-	-	-	159,980	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek								Marketable securities
- Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	1,992	406,435	-	-	-	-	408,427	Fair value through profit or loss
- Tersedia untuk dijual	587,650	-	32,688	-	-	38,265	658,603	Available-for-sale
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	-	-	321,020	-	-	77,495	398,515	Loans and receivables
Obligasi Pemerintah								Governments Bonds
- Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	1,661,685	-	-	-	-	-	1,661,685	Fair value through profit or loss
- Tersedia untuk dijual	216,872	-	-	-	-	-	216,872	Available-for-sale
Tagihan derivatif	3,342	114,399	16,041	10,685	20,652	5,942	171,061	Derivative receivables
Tagihan akseptasi	-	-	1,897,153	16,322	8,381	1,193,930	3,115,786	Acceptance receivables
Pinjaman yang diberikan	-	-	9,612,981	2,490,009	1,756,746	8,224,236	22,083,972	Loans
Aset lain-lain								Other assets
- Piutang bunga	17,849	-	43,271	8,561	5,453	71,018	146,152	Interest receivable
- Piutang atas penjualan efek-efek yang masih harus diterima	-	644,279	-	-	-	111,792	756,071	Receivable on sale of marketable securities
Pada tanggal 31 Desember 2011	<u>5,021,698</u>	<u>1,502,615</u>	<u>11,923,154</u>	<u>2,525,577</u>	<u>1,791,232</u>	<u>9,722,678</u>	<u>32,486,954</u>	As at 31 December 2011
	2010							
	Pemerintah/ Government	Lembaga keuangan/ Financial institution	Industri/ Manufacturing	Pertanian/ Agriculture	Jasa dunia usaha/ Business services	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia	1,093,392	-	-	-	-	-	1,093,392	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	583,740	-	-	-	-	583,740	Current accounts with other banks
Penempatan pada dan bank lain Bank Indonesia	446,000	485,364	-	-	-	-	931,364	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek								Marketable securities
- Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	1,682,697	73,197	18,395	-	17,345	-	1,791,634	Fair value through profit or loss
- Tersedia untuk dijual	-	-	-	-	70,168	-	70,168	Available-for-sale
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	-	-	326,708	31,245	-	1,672	359,625	Loans and receivables
Obligasi Pemerintah								Governments Bonds
- Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	1,428,159	-	-	-	-	-	1,428,159	Fair value through profit or loss
- Tersedia untuk dijual	664,282	-	-	-	-	-	664,282	Available-for-sale
Tagihan derivatif	-	57,582	9,146	5,554	19,182	79	91,543	Derivative receivables
Tagihan akseptasi	-	-	968,678	-	17,241	789,015	1,774,934	Acceptance receivables
Pinjaman yang diberikan	-	-	7,986,056	2,717,983	2,275,072	5,954,526	18,933,637	Loans
Aset lain-lain								Other assets
- Piutang bunga	20,192	1,507	38,507	12,338	2,444	79,373	154,361	Interest receivable
- Piutang atas penjualan efek-efek yang masih harus diterima	-	270,312	-	-	-	-	270,312	Receivable on sale of marketable securities
Pada tanggal 31 Desember 2010	<u>5,334,722</u>	<u>1,471,702</u>	<u>9,347,490</u>	<u>2,767,120</u>	<u>2,401,452</u>	<u>6,824,665</u>	<u>28,147,151</u>	As at 31 December 2010

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2011 DAN 2010**  
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**31 DECEMBER 2011 AND 2010**  
 (Expressed in millions of Rupiah,  
 unless otherwise stated)

**27. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**27. RISK MANAGEMENT (continued)**

**a. Risiko kredit (lanjutan)**

**a. Credit risk (continued)**

(iv) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

(iv) Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

**b) Sektor industri (lanjutan)**

**b) Industry sectors (continued)**

Tabel berikut ini menggambarkan rincian eksposur kredit Bank atas rekening administratif.

The following table breaks down the Bank's credit exposure arising from off-balance sheet items.

		2011							
		Pemerintah/ Government	Lembaga keuangan/ Financial institution	Industri/ Manufacturing	Pertanian/ Agriculture	Jasa dunia usaha/ Business services	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Rekening administratif								Off-balance sheet	
- Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan		-	-	540,059	405,127	626,288	1,306,772	2,878,246	Unused loan facilities
- Letters of credit yang masih berjalan		-	-	1,266,903	23,854	34,145	401,982	1,726,884	Outstanding letters of credit
- Garansi yang diberikan		-	431,531	201,047	-	149,801	823,648	1,606,027	Guarantees issued
Pada tanggal 31 Desember 2011		=	<u>431.531</u>	<u>2.008.009</u>	<u>428.981</u>	<u>810.234</u>	<u>2.532.402</u>	<u>6.211.157</u>	As at 31 December 2011
		2010							
		Pemerintah/ Government	Lembaga keuangan/ Financial institution	Industri/ Manufacturing	Pertanian/ Agriculture	Jasa dunia usaha/ Business services	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Rekening administratif								Off-balance sheet	
- Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan		-	-	844,969	863,196	237,622	248,076	2,193,863	Unused loan facilities
- Letters of credit yang masih berjalan		-	-	489,652	128,432	222,292	404,991	1,245,367	Outstanding letters of credit
- Garansi yang Diberikan		-	-	161,698	113,557	403,710	377,721	1,056,686	Guarantees issued
Pada tanggal 31 Desember 2010		-	-	<u>1.496.319</u>	<u>1.105.185</u>	<u>863.624</u>	<u>1.030.788</u>	<u>4.495.916</u>	As at 31 December 2010

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2011 AND 2010  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

27. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

27. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Risiko kredit (lanjutan)

a. Credit risk (continued)

(v) Pinjaman yang diberikan

(v) Loans

Kualitas pinjaman yang diberikan adalah sebagai berikut:

Loans quality are summarised as follows:

	2011			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i> *)	Jumlah/ <i>Total</i>	
Rupiah:				<i>Rupiah:</i>
Industri	3,762,983	205,251	3,968,234	<i>Industry</i>
Perdagangan, restoran dan hotel	2,031,673	22,636	2,054,309	<i>Trade, restaurants and hotels</i>
Pertanian dan perikanan	1,621,982	-	1,621,982	<i>Agriculture and Fishery</i>
Jasa-jasa dunia usaha	1,569,692	-	1,569,692	<i>Business services</i>
Pertambangan	517,328	-	517,328	<i>Mining</i>
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	960,369	36,440	996,809	<i>Transportation, warehousing and communications</i>
Konstruksi	382,232	-	382,232	<i>Construction</i>
Listrik, gas dan air	318,951	-	318,951	<i>Electricity, gas and water</i>
Lain-lain	686,086	80,338	766,424	<i>Others</i>
Jumlah Rupiah	11,851,296	344,665	12,195,961	<i>Total Rupiah</i>
Mata uang asing:				<i>Foreign currencies:</i>
Industri	5,514,578	130,168	5,644,746	<i>Industry</i>
Perdagangan, restoran dan hotel	1,193,098	12,333	1,205,431	<i>Trade, restaurants and hotels</i>
Pertanian dan perikanan	868,027	-	868,027	<i>Agriculture and fishery</i>
Jasa-jasa dunia usaha	187,054	-	187,054	<i>Business services</i>
Pertambangan	1,501,354	-	1,501,354	<i>Mining</i>
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	258,711	58,465	317,176	<i>Transportation, warehousing and communications</i>
Konstruksi	95,964	-	95,964	<i>Construction</i>
Lain-lain	68,259	-	68,259	<i>Others</i>
Jumlah mata uang asing	9,687,045	200,966	9,888,011	<i>Total foreign currencies</i>
Jumlah	21,538,341	545,631 <sup>1)</sup>	22,083,972	<i>Total</i>
Dikurangi:				<i>Less:</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(121,826)	(306,468) <sup>2)</sup>	(428,294)	<i>Allowance for impairment losses</i>
	21,416,515	239,163 <sup>3)</sup>	21,655,678	

\*) Termasuk dalam kategori "mengalami penurunan nilai" adalah (i) kredit dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet (kredit bermasalah) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, (ii) semua kredit yang direstrukturisasi.

\*) Included in "impaired" portfolio are: (i) loans classified as sub-standard, doubtful and loss (non-performing loans) in accordance with Bank Indonesia regulation, (ii) all restructured loans.

1) Pinjaman yang diberikan yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp 465.293 dan Rp 80.338.

1) Loans evaluated by using individual and collective assessment amounted to Rp 465,293 and Rp 80,338, respectively.

2) Cadangan kerugian penurunan nilai yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp 230.650 dan Rp 75.818.

2) Allowance for impairment losses calculated by using individual and collective assesment amounted to Rp 230,650 and Rp 75,818, respectively.

3) Pinjaman yang diberikan – bersih yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp 234.643 dan Rp 4.520.

3) Loans – net evaluated by using individual and collective assessment amounted to Rp 234,643 and Rp 4,520, respectively.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2011 DAN 2010**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**31 DECEMBER 2011 AND 2010**  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**27. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**27. RISK MANAGEMENT (continued)**

**a. Risiko kredit (lanjutan)**

**a. Credit risk (continued)**

(v) Pinjaman yang diberikan (lanjutan)

(v) Loans (continued)

	2010			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired *)</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Rupiah:				<i>Rupiah:</i>
Industri	3,288,563	104,686	3,393,249	<i>Industry</i>
Perdagangan, restoran dan hotel	2,053,443	-	2,053,443	<i>Trade, restaurants and hotels</i>
Pertanian	1,717,105	-	1,717,105	<i>Farming</i>
Jasa-jasa dunia usaha	1,858,374	-	1,858,374	<i>Business services</i>
Pertambangan	353,124	-	353,124	<i>Mining</i>
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	914,522	32,000	946,522	<i>Transportation, warehousing and communications</i>
Konstruksi	152,420	-	152,420	<i>Construction</i>
Lain-lain	<u>508,271</u>	<u>38,811</u>	<u>547,082</u>	<i>Others</i>
Jumlah Rupiah	<u>10,845,822</u>	<u>175,497</u>	<u>11,021,319</u>	<i>Total Rupiah</i>
Mata uang asing:				<i>Foreign currencies:</i>
Industri	4,422,547	170,260	4,592,807	<i>Industry</i>
Perdagangan, restoran dan hotel	745,153	13,606	758,759	<i>Trade, restaurants and hotels</i>
Pertanian	1,000,878	-	1,000,878	<i>Farming</i>
Jasa-jasa dunia usaha	401,839	14,859	416,698	<i>Business services</i>
Pertambangan	801,947	-	801,947	<i>Mining</i>
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	136,708	54,025	190,733	<i>Transportation, warehousing and communications</i>
Konstruksi	32,616	-	32,616	<i>Construction</i>
Lain-lain	<u>117,880</u>	<u>-</u>	<u>117,880</u>	<i>Others</i>
Jumlah mata uang asing	<u>7,659,568</u>	<u>252,750</u>	<u>7,912,318</u>	<i>Total foreign currencies</i>
Jumlah	<u>18,505,390</u>	<u>428,247</u> <sup>1)</sup>	<u>18,933,637</u>	<i>Total</i>
Dikurangi:				<i>Less:</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(102,948)</u>	<u>(288,088)</u> <sup>2)</sup>	<u>(391,036)</u>	<i>Allowance for impairment losses</i>
	<u>18,402,442</u>	<u>140,159</u> <sup>3)</sup>	<u>18,542,601</u>	

\*) Termasuk dalam kategori "mengalami penurunan nilai" adalah (i) kredit dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet (kredit bermasalah) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, (ii) semua kredit yang direstrukturisasi.

\*) Included in "impaired" portfolio are: (i) loans classified as sub-standard, doubtful and loss (non-performing loans) in accordance with Bank Indonesia regulation, (ii) all restructured loans.

1) Pinjaman yang diberikan yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp 390.474 dan Rp 37.773.

1) Loans evaluated by using individual and collective assessment amounted to Rp 390,474 and Rp 37,773, respectively.

2) Cadangan kerugian penurunan nilai yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp 251.974 dan Rp 36.114.

2) Allowance for impairment losses calculated by using individual and collective assesment amounted to Rp 251,974 and Rp 36,114, respectively.

3) Pinjaman yang diberikan – bersih yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp 138.500 dan Rp 1.659.

3) Loans – net evaluated by using individual and collective assessment amounted to Rp 138,500 and Rp 1,659, respectively.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**27. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**b. Risiko pasar**

Bank memiliki eksposur terhadap risiko pasar, yaitu risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berubah karena adanya perubahan dari harga pasar. Risiko pasar akan muncul berasal dari posisi terbuka yang terkait dengan produk-produk suku bunga dan mata uang, dimana yang seluruhnya dipengaruhi oleh pergerakan pasar baik secara spesifik maupun umum, dan perubahan volatilitas tingkat suku bunga pasar atau harga seperti suku bunga, selisih harga kredit dan nilai tukar. Bank memisahkan eksposur risiko pasar menjadi portofolio yang diperdagangkan dan tidak diperdagangkan.

(i) Teknik pengukuran risiko pasar

Sebagai bagian dari manajemen risiko pasar yang dinamis, Bank melakukan berbagai macam strategi lindung nilai, seperti melakukan transaksi *swap* suku bunga untuk menyesuaikan risiko suku bunga yang terasosiasi dengan pinjaman yang diberikan jangka panjang dengan tingkat bunga tetap pada saat suku bunga pasar cenderung naik, atau sebaliknya.

(ii) Risiko nilai tukar mata uang asing

Bank memiliki eksposur terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang asing yang berlaku atas posisi keuangan dan arus kas. Direksi menetapkan batasan atas tingkat eksposur yang dapat ditoleransi per mata uang masing-masing dan secara keseluruhan untuk posisi *overnight* dan *intra-day*, dimana eksposur ini akan dimonitor secara harian, menentukan batas maksimum kerugian (*stop loss limit*) & *Management Action Trigger*, untuk kegiatan *trading* maupun *banking books*, serta mekanisme eksposur lindung nilai (bila diperlukan).

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur Bank atas risiko nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010. Termasuk didalamnya adalah instrumen keuangan Bank pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan jenis mata uang.

**27. RISK MANAGEMENT (continued)**

**b. Market risk**

*The Bank takes on exposures to market risk, which is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will change because of changes in market prices. Market risk could arise from having open positions in interest rate and currency, related products, all of which are exposed to general and specific market movements and changes in the level of volatility of market rates or prices such as interest rates, credit spreads and foreign exchange rates. The Bank separates exposures to market risk into either trading or non-trading portfolios.*

(i) *Market risk measurement techniques*

*As part of the dynamic market risk management, the Bank undertakes various hedging strategies, such as entering into interest rate swaps to match the interest rate risk associated with the fixed-rate long-term loans, whenever market interest rate tends to go up, or vice versa.*

(ii) *Foreign exchange risk*

*The Bank takes on exposures to the effects of fluctuations in the prevailing foreign currency exchange rates on its financial position and cash flows. The Board sets limits on the tolerable level of exposure by currency and in aggregate for both overnight and intra-day positions, which are monitored daily, the utilisation of maximum loss limits (stop loss limits) & Management Action Trigger both for trading and banking books, as well as the hedging exposure mechanism (where necessary).*

*The table below summarises the Bank's exposure to foreign currency exchange rate risk at 31 December 2011 and 2010. Included in the table are the Bank's financial instruments by carrying amounts, categorised by currency.*

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2011 AND 2010  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

27. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

27. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risiko pasar (lanjutan)

b. Market risk (continued)

(ii) Risiko nilai tukar mata uang asing  
(lanjutan)

(ii) Foreign exchange risk (continued)

	2011									
	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollars	Yen Jepang/ Japanese Yen	Euro/ Euro	Dolar Hongkong/ Hongkong Dollars	Dolar Singapura/ Singapore Dollars	Pound sterling Inggris/ Great Britain Pound sterling	Dolar Australia/ Australian Dollars	Lain-lain / Others	Jumlah/ Total	
<b>ASET</b>										<b>ASSETS</b>
Kas	86,456	-	-	-	80,593	-	9,084	-	176,133	Cash
Giro pada										Current accounts with
Bank Indonesia	1,209,076	-	-	-	-	-	-	-	1,209,076	Bank Indonesia
Giro pada bank lain	76,808	5,953	68,488	300	17,633	56,588	20,672	50,222	296,664	other banks
Efek-efek	360,108	-	-	-	-	-	-	-	360,108	Marketable securities
Tagihan derivatif	31,946	41	211	-	-	16	1,074	204	33,492	Derivative receivables
Tagihan akseptasi	2,678,690	4,042	10,807	-	4,305	-	-	3,819	2,701,663	Acceptance receivables
Pinjaman yang diberikan	9,755,748	7,396	16,284	-	101,623	6,960	-	-	9,888,011	Loans
Aset lain-lain	42,513	15	119	2	512	40	4	1	43,206	Other assets
Jumlah aset	14,241,345	17,447	95,909	302	204,666	63,604	30,834	54,246	14,708,353	Total assets
<b>LIABILITAS</b>										<b>LIABILITIES</b>
Simpanan nasabah	7,715,312	18,217	172,472	209	316,923	64,132	501,411	133,828	8,922,504	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	1,782,080	-	-	-	-	-	-	-	1,782,080	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	86,379	1,466	745	-	-	16	795	225	89,626	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	2,617,968	4,042	10,807	-	4,305	-	-	3,819	2,640,941	Acceptance payables
Liabilitas lain-lain	229,838	-	17	230	27,329	8	1,042	622	259,086	Other liabilities
Jumlah liabilitas	12,431,577	23,725	184,041	439	348,557	64,156	503,248	138,494	13,694,237	Total liabilities
Aset/(liabilitas) bersih	1,809,768	(6,278)	(88,132)	(137)	(143,891)	(552)	(472,414)	(84,248)	1,014,116	Net assets/(liabilities)
<b>REKENING ADMINISTRATIF</b>										<b>OFF-BALANCE SHEET ITEMS</b>
Tagihan	4,092,712	467,280	87,861	-	119,880	-	526,806	97,164	5,391,703	Receivables
Liabilitas	6,032,829	468,215	3,022	-	2,504	-	48,538	420	6,555,528	Payables
Rekening administratif - bersih	(1,940,117)	(935)	84,839	-	117,376	-	478,268	96,744	(1,163,825)	Off-balance sheet items - net

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2011 AND 2010  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

27. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

27. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risiko pasar (lanjutan)

b. Market risk (continued)

(ii) Risiko nilai tukar mata uang asing  
(lanjutan)

(ii) Foreign exchange risk (continued)

2010 *)										
	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollars	Yen Jepang/ Japanese Yen	Euro/ Euro	Dolar Hongkong/ Hongkong Dollars	Dolar Singapura/ Singapore Dollars	Pound sterling Inggris/ Great Britain Pound sterling	Dolar Australia/ Australian Dollars	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
<b>ASET</b>										<b>ASSETS</b>
Kas	26,162	-	-	-	39,604	-	7,269	-	73,035	Cash
Giro pada Bank Indonesia	120,209	-	-	-	-	-	-	-	120,209	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain dan bank lain	121,099	6,406	137,699	528	173,669	63,778	29,572	38,085	570,836	Current accounts with other banks Placements with Bank Indonesia and other Banks
Efek-efek	450,500	-	-	-	-	-	-	-	450,500	Marketable securities
Tagihan derivatif	359,835	-	-	-	-	-	-	-	359,835	Derivative receivables
Tagihan akseptasi	58,585	520	1	-	2,662	-	75	-	61,843	Acceptance receivables
Pinjaman yang diberikan	1,233,938	6,070	20,083	-	4,690	-	-	-	1,264,781	Loans
Aset lain-lain	7,864,034	9,526	6,266	-	32,492	-	-	-	7,912,318	Other assets
Cadangan kerugian penurunan nilai	7,331	43	949	6	208	-	-	-	8,537	Allowance for impairment losses
	(188,129)	-	-	-	-	-	-	-	(188,129)	
<b>Jumlah aset</b>	<b>10,053,564</b>	<b>22,565</b>	<b>164,998</b>	<b>534</b>	<b>253,325</b>	<b>63,778</b>	<b>36,916</b>	<b>38,085</b>	<b>10,633,765</b>	<b>Total assets</b>
<b>LIABILITAS</b>										<b>LIABILITIES</b>
Simpanan nasabah	7,010,465	10,948	352,070	12	267,991	138,463	313,767	28,971	8,122,687	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	1,522,735	-	-	-	-	-	-	-	1,522,735	Deposits from other Banks
Liabilitas derivatif	40,510	-	-	-	-	-	75	-	40,585	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	1,216,159	6,070	20,083	-	4,690	-	-	-	1,247,002	Acceptance payables
Liabilitas lain-lain	35,478	1	22	212	10,531	-	1,547	19	47,810	Other liabilities
<b>Jumlah liabilitas</b>	<b>9,825,347</b>	<b>17,019</b>	<b>372,175</b>	<b>224</b>	<b>283,212</b>	<b>138,463</b>	<b>315,389</b>	<b>28,990</b>	<b>10,980,819</b>	<b>Total liabilities</b>
<b>Aset/liabilitas bersih</b>	<b>228,217</b>	<b>5,546</b>	<b>(207,177)</b>	<b>310</b>	<b>(29,887)</b>	<b>(74,685)</b>	<b>(278,473)</b>	<b>9,095</b>	<b>(347,054)</b>	<b>Net assets/(liabilities)</b>
<b>REKENING ADMINISTRATIF</b>										<b>OFF-BALANCE SHEET ITEMS</b>
Tagihan	4,206,110	50,242	228,342	-	258,918	69,706	284,416	-	5,097,734	Receivables
Liabilitas	4,683,270	46,085	19,223	-	206,106	-	1,834	7,249	4,963,767	Payables
<b>Rekening administratif bersih</b>	<b>(477,160)</b>	<b>4,157</b>	<b>209,119</b>	<b>-</b>	<b>52,812</b>	<b>69,706</b>	<b>282,582</b>	<b>(7,249)</b>	<b>133,967</b>	<b>Off-balance sheet items - net</b>

\*) Disajikan kembali, lihat Catatan 4

Restated, refer to Note 4 \*)

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

27. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko pasar (lanjutan)

(iii) Risiko tingkat bunga

Risiko tingkat bunga arus kas adalah risiko dimana arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berubah akibat adanya perubahan suku bunga pasar. Risiko nilai wajar suku bunga adalah risiko dimana nilai dari suatu instrumen keuangan akan berubah karena perubahan suku bunga pasar. Bank memiliki eksposur terhadap fluktuasi tingkat suku bunga pasar yang berlaku baik atas risiko nilai wajar maupun arus kas. Margin bunga bisa meningkat sebagai hasil dari perubahan tersebut tetapi juga dapat menimbulkan kerugian pada saat terjadi pergerakan yang tidak diharapkan.

Tujuan utama pengelolaan tingkat suku bunga adalah untuk membatasi dampak buruk dari pergerakan tingkat suku bunga terhadap laba dan untuk meningkatkan pendapatan di dalam batasan tertentu.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur instrumen keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 terhadap risiko tingkat suku bunga yang dikategorikan menurut mana yang terlebih dahulu antara tanggal repricing atau tanggal jatuh tempo:

27. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk (continued)

(iii) Interest rate risk

Cash flow interest rate risk is the risk that the future cash flows of a financial instrument will change because of changes in market interest rates. Fair value interest rate risk is the risk that the value of a financial instrument will change because of changes in market interest rates. The Bank takes on exposure to the effects of fluctuations in the prevailing levels of market interest rates on both its fair value and cash flow risks. Interest margins may also increase as a result of such changes but may cause losses in the event that unexpected movements arise.

The main objective of the management of interest rate risk is to limit the adverse effect of interest rate movements on profit and to enhance earnings within defined parameters.

The table below summarises the Bank's exposure to interest rate risks as at 31 December 2011 and 2010 which categorised by the earlier of contractual repricing or maturity dates:

	2011							Jumlah/ Total	
	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	Lebih dari 1 s/d 3 bulan/ More than 1 month until 3 months	Lebih dari 3 s/d 6 bulan/ More than 3 months until 6 months	Lebih dari 6 s/d 12 bulan/ More than 6 months until 12 months	Lebih dari 1 tahun tapi tidak lebih dari 2 tahun/ More than 1 year to 2 years	Lebih dari 2 tahun/ More than 2 years	Tidak dikenakan bunga/ Non interest bearing		
<b>Aset</b>									<b>Assets</b>
Giro pada Bank Indonesia	2,372,328	-	-	-	-	-	-	2,372,328	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain-bruto	337,502	-	-	-	-	-	-	337,502	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	159,980	-	-	-	-	-	159,980	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	167,415	264,198	587,650	107,757	81,798	256,727	-	1,465,545	Marketable securities
Obligasi pemerintah	279,122	228,597	-	12,737	223,577	1,134,524	-	1,878,557	Government Bonds
Tagihan derivatif	-	-	-	-	-	-	171,061	171,061	Derivative receivables
Tagihan akseptasi	805,795	860,785	856,897	592,309	-	-	-	3,115,786	Acceptance receivables
Pinjaman yang diberikan	5,472,927	5,513,170	1,674,776	761,362	1,546,446	7,115,291	-	22,083,972	Loans
Aset lain-lain	146,152	-	-	-	-	-	756,071	902,223	Other assets
Jumlah aset	9,581,241	7,026,730	3,119,323	1,474,165	1,851,821	8,506,542	927,132	32,486,954	Total assets



PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2011 AND 2010  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

27. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

27. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risiko pasar (lanjutan)

b. Market risk (continued)

(iii) Risiko tingkat bunga (lanjutan)

(iii) Interest rate risk (continued)

		2011								
		Lebih dari 1 s/d 3 bulan/ More than 1 month Up to 1 month	Lebih dari 3 s/d 6 bulan/ More than 3 months until 6 months	Lebih dari 6 s/d 12 bulan/ More than 6 months until 12 months	Lebih dari 1 tahun tapi tidak lebih dari 2 tahun/ More than 1 year to 2 years	Lebih dari 2 tahun/ More than 2 years	Tidak dikenakan bunga/ Non interest bearing	Jumlah/ Total		
<b>Liabilitas</b>									<b>Liabilities</b>	
Simpanan dari nasabah									Deposits from other banks	
- Giro		5,273,545	-	-	-	-	-	5,273,545	Current accounts - customers	
- Tabungan		1,575,449	-	-	-	-	-	1,575,449	Savings -	
- Deposito berjangka		9,977,412	4,563,695	221,194	193,427	15,120	7,255	14,978,103	Time deposits -	
Simpanan dari bank lain									Deposits from other banks	
- Giro dan tabungan		17,971	-	-	-	-	-	17,971	Current accounts - and savings	
- Call money		2,825,764	-	-	-	-	-	2,825,764	Call money -	
Liabilitas derivatif		-	-	-	-	-	92,086	92,086	Derivative payables	
Liabilitas akseptasi		751,268	633,285	855,171	592,309	-	-	2,832,033	Acceptance payables	
Liabilitas lain-lain		78,485	-	-	-	-	-	751,938	Other liabilities	
<b>Jumlah liabilitas</b>		<b>20,499,894</b>	<b>5,196,980</b>	<b>1,076,365</b>	<b>785,736</b>	<b>15,120</b>	<b>7,255</b>	<b>844,024</b>	<b>Total liabilities</b>	
<b>Jumlah gap repricing suku bunga</b>		<b>(10,918,653)</b>	<b>1,829,750</b>	<b>2,042,958</b>	<b>688,429</b>	<b>1,836,701</b>	<b>8,499,287</b>	<b>83,108</b>	<b>Total interest repricing gap</b>	
		2010								
		Lebih dari 1 s/d 3 bulan/ More than 1 month Up to 1 month	Lebih dari 3 s/d 6 bulan/ More than 3 months until 6 months	Lebih dari 6 s/d 12 bulan/ More than 6 months until 12 months	Lebih dari 1 tahun tapi tidak lebih dari 2 tahun/ More than 1 year to 2 years	Lebih dari 2 tahun/ More than 2 years	Tidak dikenakan bunga/ Non interest bearing	Jumlah/ Total		
<b>Aset</b>									<b>Assets</b>	
Giro pada Bank Indonesia		1,093,392	-	-	-	-	-	1,093,392	Current accounts with Bank Indonesia	
Giro pada bank lain-bruto		583,740	-	-	-	-	-	583,740	Current accounts with other banks	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		-	931,364	-	-	-	-	931,364	Placements with Bank Indonesia and other banks	
Efek-efek		556,770	301,163	1,184,390	143,602	17,344	18,158	2,221,427	Marketable securities	
Obligasi pemerintah		608,500	384,700	16,461	680,326	293,772	108,682	2,092,441	Government Bonds	
Tagihan derivatif		-	-	-	-	-	91,543	91,543	Derivative receivables	
Tagihan akseptasi		247,354	1,068,206	459,374	-	-	-	1,774,934	Acceptance receivables	
Pinjaman yang diberikan		1,485,694	2,127,478	3,028,820	4,184,517	8,107,128	-	18,933,637	Loans	
Aset lain-lain		154,361	-	-	-	-	-	270,312	Other assets	
<b>Jumlah aset</b>		<b>4,729,811</b>	<b>4,812,911</b>	<b>4,689,045</b>	<b>5,008,445</b>	<b>8,418,244</b>	<b>126,840</b>	<b>361,855</b>	<b>Total assets</b>	
<b>Liabilitas</b>									<b>Liabilities</b>	
Simpanan dari nasabah									Deposits from other banks	
- Giro		3,421,122	-	-	-	-	-	3,421,122	Current accounts - customers	
- Tabungan		1,539,982	-	-	-	-	-	1,539,982	Savings -	
- Deposito berjangka		9,754,294	4,973,658	53,198	31,642	-	-	14,812,792	Time deposits -	
Simpanan dari bank lain									Deposits from other banks	
- Giro dan tabungan		13,756	-	-	-	-	-	13,756	Current accounts - and savings	
- Call money		530,500	1,455,950	823,240	-	-	-	2,809,690	Call money -	
Liabilitas derivatif		-	-	-	-	-	65,650	65,650	Derivative payables	
Liabilitas akseptasi		242,499	1,055,283	459,373	-	-	-	1,757,155	Acceptance payables	
Liabilitas lain-lain		57,805	-	-	-	-	-	76,753	Other liabilities	
<b>Jumlah liabilitas</b>		<b>15,559,958</b>	<b>7,484,891</b>	<b>1,335,811</b>	<b>31,642</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>142,403</b>	<b>Total liabilities</b>	
<b>Jumlah gap repricing suku bunga</b>		<b>(10,830,147)</b>	<b>(2,671,980)</b>	<b>3,353,234</b>	<b>4,976,803</b>	<b>8,418,244</b>	<b>126,840</b>	<b>219,452</b>	<b>Total interest repricing gap</b>	

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

27. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko pasar (lanjutan)

(iii) Risiko tingkat bunga (lanjutan)

Sebagian besar deposito nasabah dan pinjaman yang diberikan dengan tingkat suku bunga mengambang, adalah berkaitan langsung dengan tingkat suku bunga pasar atau tingkat suku bunga yang diumumkan, yang disesuaikan secara periodik guna mencerminkan pergerakan pasar.

Tabel di bawah merangkum tingkat suku bunga rata-rata untuk Rupiah dan mata uang asing.

	2011			2010		
	Rupiah/ Rupiah %	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollars %	Mata Uang Asing Lainnya/ Other Foreign Currencies %	Rupiah/ Rupiah %	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollars %	Mata Uang Asing Lainnya/ Other Foreign Currencies %
<b>ASET</b>						
Penempatan pada						
Bank Indonesia dan bank lain	8.88	1.00	0.40	5.87	0.55	3.57
Efek-efek	8.04	3.90	1.65	7.55	3.97	2.79
Obligasi Pemerintah	6.66	-	-	8.53	-	-
Pinjaman yang diberikan	10.69	4.41	4.82	10.20	4.38	4.73
<b>LIABILITAS</b>						
Simpanan nasabah	6.49	0.75	0.97	6.88	0.46	1.24
Simpanan dari bank lain	5.57	0.45	-	6.20	0.42	-

c. Risiko likuiditas

Bank melakukan pengawasan posisi aset dan liabilitas berdasarkan jatuh tempo. Pemantauan ini dilakukan untuk memastikan tingkat pengembalian investasi dana pihak ketiga dapat menutup biaya pendanaan. Pengelolaan dan pemantauan terhadap tingkat kecukupan aktiva lancar dilakukan setiap saat untuk menghindari terjadinya ketidakseimbangan pengalokasian dana. Bank juga menjaga likuiditas dalam rangka memenuhi permintaan produk pinjaman, baik produk pinjaman baru dan/atau tambahan plafon pinjaman yang telah ada.

27. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk (continued)

(iii) Interest rate risk (continued)

A substantial proportion of deposits from customers and loans at floating interest rate is either directly linked to market rates or based upon published rates which are periodically adjusted to reflect market movements.

The table below summarises the annual average interest rates for Rupiah and foreign currencies.

c. Liquidity Risk

The Bank monitors the assets and liabilities position based on the maturity term. Such monitoring is to ensure that any income from third party funds reinvestment can satisfy the cost of funding. The appropriate level of liquid assets is managed and monitored to maintain liquidity at all times and to avoid undue concentration of funding. The Bank also maintains liquidity in order to satisfy demand for loan products, either new loan products and/or additional credit limits.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2011 AND 2010  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

27. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

27. RISK MANAGEMENT (continued)

c. Risiko likuiditas (lanjutan)

c. Liquidity Risk (continued)

	2011					Jumlah/ Total	
	Lebih dari 1 bulan s/d 3 bulan/ More than 1 month until 3 months	Lebih dari 3 bulan s/d 6 bulan/ More than 3 months until 6 months	Lebih dari 6 bulan s/d 12 bulan/ More than 6 months until 12 months	Lebih dari 12 bulan/ More than 12 months	Jumlah/ Total		
<b>Aset</b>							<b>Assets</b>
Giro pada Bank Indonesia	2,372,328	-	-	-	-	2,372,328	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain - bruto	337,502	-	-	-	-	337,502	Current accounts with other banks - gross
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bruto	159,980	-	-	-	-	159,980	Placements with Bank Indonesia and other banks - gross
Efek-efek - bruto	167,415	264,198	587,650	107,757	338,525	1,465,545	Marketable securities - gross
Obligasi Pemerintah	111,718	-	-	12,737	1,754,102	1,878,557	Government Bonds
Tagihan derivatif - bruto	7,528	10,339	2,386	24,804	126,004	171,061	Derivative receivables - gross
Tagihan akseptasi - bruto	805,795	860,785	856,897	592,309	-	3,115,786	Acceptances receivables gross
Pinjaman yang diberikan - bruto	5,472,927	5,513,170	1,674,776	761,362	8,661,737	22,083,972	Loans - gross
Aset lain-lain	902,223	-	-	-	-	902,223	Other assets
	<b>10,337,416</b>	<b>6,648,492</b>	<b>3,121,709</b>	<b>1,498,969</b>	<b>10,880,368</b>	<b>32,486,954</b>	
<b>Dikurangi:</b>							<b>Less:</b>
Cadangan kerugian penurunan nilai						(444,826)	Allowance for impairment losses
Jumlah						<b>32,042,128</b>	Total
<b>Liabilitas</b>							<b>Liabilities</b>
Simpanan nasabah	16,826,406	4,563,695	221,194	193,427	22,375	21,827,097	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	2,843,735	-	-	-	-	2,843,735	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	33,650	21,902	10,828	5,446	20,260	92,086	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	751,268	633,285	855,171	592,309	-	2,832,033	Acceptance payables
Liabilitas lain-lain	830,423	-	-	-	-	830,423	Other liabilities
Jumlah	<b>21,285,482</b>	<b>5,218,882</b>	<b>1,087,193</b>	<b>791,182</b>	<b>42,635</b>	<b>28,425,374</b>	Total
<b>Perbedaan jatuh tempo</b>	<b>(10,948,066)</b>	<b>1,429,610</b>	<b>2,034,516</b>	<b>707,787</b>	<b>10,837,733</b>	<b>4,061,580</b>	<b>Maturity gap</b>
Jumlah perbedaan jatuh tempo setelah cadangan kerugian penurunan nilai						<b>3,616,754</b>	Total maturity gap net of allowance for impairment losses

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2011 AND 2010  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

27. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

27. RISK MANAGEMENT (continued)

c. Risiko likuiditas (lanjutan)

c. Liquidity Risk (continued)

	2010					Jumlah/ Total	
	Lebih dari 1 bulan s/d 3 bulan/ More than 1 month Up to 1 month	Lebih dari 3 bulan s/d 6 bulan/ More than 3 months until 6 months	Lebih dari 6 bulan s/d 12 bulan/ More than 6 months until 12 months	Lebih dari 6 bulan s/d 12 bulan/ More than 12 months	Lebih dari 12 bulan/ More than 12 months		
<b>Aset</b>							<b>Assets</b>
Giro pada Bank Indonesia	1,093,392	-	-	-	-	1,093,392	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain - bruto	583,740	-	-	-	-	583,740	Current accounts with other banks - gross
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bruto	931,364	-	-	-	-	931,364	Placements with Bank Indonesia and other banks - gross
Efek-efek - bruto	582,033	275,899	56,382	1,128,008	179,105	2,221,427	Marketable securities - gross
Obligasi Pemerintah	-	-	-	16,460	2,075,981	2,092,441	Government Bonds
Tagihan derivatif - bruto	35,250	7,948	5,789	8,957	33,599	91,543	Derivative receivables - gross
Tagihan akseptasi - bruto	247,352	1,068,204	459,378	-	-	1,774,934	Acceptances receivables gross
Pinjaman yang diberikan - bruto	1,485,694	2,127,478	3,028,820	4,184,517	8,107,128	18,933,637	Loans - gross
Aset lain-lain	424,673	-	-	-	-	424,673	Other assets
	<b>5,383,498</b>	<b>3,479,529</b>	<b>3,550,369</b>	<b>5,337,942</b>	<b>10,395,813</b>	<b>28,147,151</b>	
<b>Dikurangi:</b>							<b>Less:</b>
Cadangan kerugian penurunan nilai						(399,148)	Allowance for impairment losses
Jumlah						<b>27,748,003</b>	Total
<b>Liabilitas</b>							<b>Liabilities</b>
Simpanan nasabah	13,356,584	1,844,641	19,232	27,304	4,526,135	19,773,896	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	2,823,446	-	-	-	-	2,823,446	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	11,960	2,865	3,003	5,327	42,495	65,650	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	242,498	1,055,284	459,373	-	-	1,757,155	Acceptance payables
Liabilitas lain-lain	134,558	-	-	-	-	134,558	Other liabilities
Jumlah	<b>16,569,046</b>	<b>2,902,790</b>	<b>481,608</b>	<b>32,631</b>	<b>4,568,630</b>	<b>24,554,705</b>	Total
Perbedaan jatuh tempo	<b>(11,185,548)</b>	<b>576,739</b>	<b>3,068,761</b>	<b>5,305,311</b>	<b>5,827,183</b>	<b>3,592,446</b>	Maturity gap
Jumlah perbedaan jatuh tempo setelah cadangan kerugian penurunan nilai						<b>3,193,298</b>	Total maturity gap net of allowance for impairment losses

d. Risiko operasional

d. Operational risk

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang timbul akibat dari ketidakcukupan atau kegagalan internal proses, manusia, sistem atau dari kejadian-kejadian eksternal. Untuk mengelola risiko operasional, beberapa program mitigasi telah digunakan, seperti misalnya adanya pengendalian internal di dalam proses dan aktivitas, pengelolaan terhadap kelangsungan usaha (*business continuity management*) serta dimilikinya polis asuransi.

Operational risk is defined as the risk of losses from inadequacy or failure of internal processes, people, system, or from external events. For managing the operational risk, some mitigation programs such as the establishment of internal controls in the Bank's process and activities, business continuity management and the purchasing of insurance policies.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**27. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**d. Risiko operasional (lanjutan)**

Adapun beberapa perangkat dan mekanisme yang tersedia untuk mengelola risiko operasional ini, seperti misalnya dengan melakukan penilaian sendiri terhadap pengendalian (*control self assessment*), proses pelaporan dan pengelolaan kejadian berisiko, kunci indikator risiko, proses pengkajian dan persetujuan produk/aktivitas baru, acuan mengenai proses eskalasi/notifikasi, kunci indikator penilaian terhadap risiko penilaian, pencatatan dan pemantauan temuan-temuan serta analisa dan pelaporan risiko.

**e. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan**

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan Bank memiliki nilai yang hampir sama dengan nilai wajarnya

- (i) Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek dan tagihan akseptasi.

Nilai tercatat dari giro dan penempatan dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar terhadap penempatan dengan suku bunga tetap, efek-efek dan tagihan akseptasi ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk hutang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari penempatan dengan suku bunga tetap, efek-efek dan tagihan akseptasi adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

**27. RISK MANAGEMENT (continued)**

**d. Operational risk (continued)**

*Some tools and mechanisms available in the Bank to manage the operational risk, such as control self assessment, risk event reporting and management process, key risk indicators, new product/activity review and approval process, significant incident notification protocol, operational risk management key performance indicator, the tracking and monitoring of issue and risk analysis and reporting.*

**e. Fair value of financial assets and liabilities**

*As at 31 December 2011 and 2010, the carrying value of the Bank's financial assets and liabilities approximates their fair value.*

- (i) *Current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other bank, placements with Bank Indonesia and other banks, marketable securities and acceptance receivables.*

*The carrying amount of floating rate current accounts and placements is a reasonable approximation of fair value.*

*The estimated fair value of fixed interest bearing placements, marketable securities and acceptance receivables is based on discounted cash flows using prevailing money-market interest rates for debts with similar credit risk and remaining maturity. Since the maturity is below one year, the carrying amount of fixed rate placements, marketable securities and acceptance receivables is a reasonable approximation of fair value.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**27. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**e. Nilai wajar aset dan kewajiban keuangan  
(lanjutan)**

(ii) Pinjaman yang diberikan

Pinjaman yang diberikan dinyatakan berdasarkan jumlah nilai tercatat setelah dikurangi oleh cadangan kerugian penurunan nilai.

Sebagian besar pinjaman yang diberikan oleh Bank adalah dalam bentuk tingkat bunga mengambang dan nilai tercatat dari pinjaman yang diberikan dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

(iii) Simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank lain, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain

Estimasi nilai wajar simpanan tanpa jatuh tempo, termasuk simpanan tanpa bunga adalah sebesar jumlah terhutang ketika hutang tersebut dibayarkan.

Estimasi nilai wajar terhadap simpanan dengan tingkat suku bunga tetap, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain yang tidak memiliki kuota di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga hutang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo dibawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari simpanan dengan tingkat suku bunga tetap, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

**28. MANAJEMEN RISIKO PERMODALAN**

Kebijakan manajemen modal Bank adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, pelanggan dan kepercayaan pasar. Dalam pengelolaan permodalan, Bank mempertimbangkan faktor-faktor seperti: pengembalian modal yang optimal kepada pemegang saham, menjaga keseimbangan antara keuntungan yang lebih tinggi dengan *gearing ratio* dan keuntungan serta keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

**27. RISK MANAGEMENT (continued)**

**e. Fair value of financial assets and liabilities (continued)**

(ii) Loans

Loans are stated at carrying amount net of allowance for impairment losses.

Most of the Bank's loans are on variable interest rate and the carrying amount of floating rate loans is a reasonable approximation of its fair value.

(iii) Deposits from customers and deposits from other banks, acceptance payables and other liabilities

The estimated fair value of deposits with no stated maturity, which includes non-interest bearing deposits, is the amount repayable on demand.

The estimated fair value of fixed interest-bearing deposits, acceptance payables and other liabilities not quoted in an active market is based on discounted cash flows using interest rates for debts with similar remaining maturity. Since the maturity is below one year, the carrying amount of fixed interest-bearing deposits, acceptance payables and other liabilities is a reasonable approximation of fair value.

**28. CAPITAL RISK MANAGEMENT**

Bank capital management objective is to maintain a strong capital position to support business growth and to sustain investor, depositor, customer and market confidence. In managing its capital, the Bank considers factors such as: providing optimal capital rate of return to shareholders and maintaining a balance between high return, gearing ratio and the advantages and safety provided by a sound capital position.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**28. MANAJEMEN RISIKO PERMODALAN**  
(lanjutan)

Bank telah memenuhi semua persyaratan modal yang diwajibkan sepanjang tahun.

Rasio permodalan Bank berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010 *)</u>	
Aset tertimbang menurut risiko			<i>Risk weighted assets</i>
-Tanpa memperhitungkan risiko pasar	26,922,530	19,989,798	<i>Excluding market risk-</i>
-Dengan memperhitungkan risiko pasar	27,325,555	20,708,026	<i>Including market risk-</i>
-Dengan memperhitungkan risiko kredit, pasar dan operasional	29,231,048	21,830,077	<i>Including credit, market and-operational risk</i>
Modal			<i>Capital</i>
-Modal inti	3,315,950	3,144,463	<i>Core capital-</i>
-Modal pelengkap	<u>306,945</u>	<u>235,945</u>	<i>Supplementary capital-</i>
Jumlah modal	3,622,895	3,380,408	<i>Total capital</i>
Rasio kecukupan modal:			<i>Capital adequacy ratio:</i>
-Tanpa memperhitungkan risiko pasar	13.46%	16.91%	<i>Excluding market risk-</i>
-Dengan memperhitungkan risiko pasar	13.26%	16.32%	<i>Including market risk-</i>
-Dengan memperhitungkan risiko kredit, pasar dan operasional	12.39%	15.49%	<i>Including credit, market and-operational risk</i>
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan	8.00%	8.00%	<i>Required capital adequacy ratio</i>

\*) Disajikan kembali, lihat Catatan 4

*Restated, refer to Note 4 \*)*

Manajemen menggunakan peraturan rasio permodalan untuk memantau kecukupan modal, sesuai dengan standar industri. Pendekatan Bank Indonesia untuk pengukuran modal tersebut terutama didasarkan pada pemantauan kebutuhan modal yang diwajibkan (diukur sebagai 8% dari aset tertimbang menurut risiko) terhadap modal yang tersedia.

*Management uses regulatory capital ratios in order to monitor its capital base, and these capital ratios remain the industry standards for measuring capital adequacy. Bank Indonesia's approach to such measurement is primarily based on monitoring the relationship of the capital resources requirement (measured as 8% of risk-weighted assets) to available capital resources.*

**29. KEJADIAN SETELAH TANGGAL LAPORAN POSISI KEUANGAN**

Pada tanggal 19 Januari 2012, Bank telah menyetujui *debt buyback program* dengan salah satu debitur bermasalah pada tingkat penyelesaian 25% dari total pinjaman debitur sebesar Rp 95.179. Bank telah menerima penyelesaian pembayaran dari debitur sebesar Rp 8.000 dan USD 1.499.048 (nilai penuh) masing-masing pada tanggal 27 Januari 2012 dan 30 Januari 2012.

**29. SUBSEQUENT EVENTS**

*On 19 January 2012, the Bank has agreed on debt buyback program with one of its impaired debtor at the agreed settlement rate of 25% of the debtos's total outstanding loan of Rp 95,179. The Bank had received the settlement payment of Rp 8,000 and USD 1,499,048 (full amount) on 27 January 2012 and 30 January 2012, respectively.*

**PT BANK DBS INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**29. KEJADIAN SETELAH TANGGAL LAPORAN  
POSISI KEUANGAN (lanjutan)**

Atas hal tersebut Bank telah menyesuaikan cadangan kerugian nilai atas pinjaman yang diberikan kepada debitur terkait pada laporan keuangan Bank untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011.

**30. STANDAR AKUNTANSI BARU**

DSAK-IAI juga telah mengeluarkan revisi atas beberapa standar akuntansi yang berlaku untuk periode laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012 sebagai berikut:

- PSAK 10 (Revisi 2010) – Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing,
- PSAK 18 - Akuntansi Dana Pensiun,
- PSAK 24 (Revisi 2010) - Imbalan Kerja,
- PSAK 46 (Revisi 2010) - Pajak Penghasilan,
- PSAK 53 (Revisi 2010) - Pembayaran Berbasis Saham,
- PSAK 60 - Instrumen keuangan - Pengungkapan,
- PSAK 61 (Revisi 2010) - Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah,
- PSAK 63 - Pelaporan Keuangan Dalam Ekonomi Hiper Inflasi,
- ISAK 13 - Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri,
- ISAK 15 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Minimum dan Interaksinya,
- ISAK 18 - Bantuan Pemerintah – Tidak Ada Relasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi,
- ISAK 20 - Pajak Penghasilan – Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya

Bank telah menilai bahwa penerapan dari standar akuntansi yang disebutkan di atas selain yang disebutkan di bawah diharapkan tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan Bank.

PSAK 60 (Revisi 2010): “Instrumen Keuangan: Pengungkapan”

PSAK 60 (Revisi 2010) menekankan interaksi antara pengungkapan secara kualitatif dan kuantitatif akan sifat dan tingkat risiko yang melekat pada suatu instrumen keuangan.

**29. SUBSEQUENT EVENTS (continued)**

*In relation with this matter, the Bank adjusted the allowance for impairment losses on the specified debtor in the Bank’s financial statement for the year ended 31 December 2011.*

**30. PROSPECTIVE ACCOUNTING  
PRONOUNCEMENT**

*DSAK-IAI has also issued revision of the following accounting standards which are applicable for financial statements covering periods beginning on or after 1 January 2012:*

- *SFAS 10 (Revised 2010) - The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates,*
- *SFAS 18 - Accounting and Reporting for Pension Costs,*
- *SFAS 24 (Revised 2010) - Employee Benefits,*
- *SFAS 46 (Revised 2010) - Income Taxes,*
- *SFAS 53 (Revised 2010) - Share-Based Payment*
- *SFAS 60 - Financial Instrument - Disclosures,*
- *SFAS 61 (Revised 2010) - Accounting for Government Grants and Disclosure of Government Assistance,*
- *SFAS 63 - Financial Reporting in Hyperinflationary Economies,*
- *Interpretation of SFAS 13 - Hedge of Net Investment in a Foreign Operation,*
- *Interpretation of SFAS 15 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction,*
- *Interpretation of SFAS 18 - Government Assistance,*
- *Interpretation of SFAS 20 - Income Taxes – Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders.*

*The Bank has assessed that the adoption of the above mentioned accounting standards, other than standard specified below are not expected to have significant impact to the Bank’s financial statements.*

SFAS 60 (Revised 2010): “Financial Instruments: Disclosures”

*SFAS 60 (Revised 2010) emphasis the interaction between quantitative and qualitative disclosures about the nature and extent of risk associate with financial instruments.*



PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**31. REKLASIFIKASI AKUN**

Akun tertentu pada laporan keuangan pada dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011. Rincian akun tersebut adalah sebagai berikut:

**31. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS**

Certain accounts in the financial statements for the year ended 31 December 2010 have been reclassified to be consistent with the presentation in the statement of financial position, statement of income and statement of cash flows for the year ended 31 December 2011. The details of the account are as follows:

	2010			
	Sebelum/ Before	Reklasifikasi/ Reclassification	Setelah/ After	
<b>Laporan Posisi Keuangan</b>				<b>Statement of Financial Position</b>
Utang pajak	55,392	(55,392)	-	Tax payables
Utang pajak kini	-	31,740	31,740	Current tax payables
Liabilitas lain-lain	352,465	23,652	376,117	Other liabilities
<b>Laporan Laba Rugi</b>				<b>Statement of Income</b>
Beban bunga	1,101,406	(45,506)	1,055,900	Interest expense
Beban umum dan administrasi	318,763	45,506	364,269	General and administrative expense
<b>Laporan Arus Kas</b>				<b>Statement of Cash Flows</b>
Arus kas dari aktivitas operasi				Cash flows from operating activities
Penurunan utang pajak	(3,056)	3,056	-	Decrease in tax payable
Kenaikan liabilitas lain-lain	143,105	(3,056)	140,049	Increase in other liabilities

RINGKASAN KALKULASI NILAI KOMPOSIT GCG SELF ASSESSMENT TANGGAL 31 DECEMBER 2011  
COMPOSITE SCORE CALCULATION SUMMARY GCG SELF ASSESSMENT AS OF 31 DECEMBER 2011

Aspek Penilaian	Bobot (a)	Rating (b)	Nilai (a) x(b)	Catatan
Pelaksanaan Tugas dan Tanggung jawab Dewan Komisaris	10.00%	2	0.200	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Komposisi dan kompetensi Komisaris sesuai dengan ukuran dan kompleksitas usaha Bank</li> <li>• Dewan Komisaris telah bertindak dan mengambil keputusan secara independen</li> <li>• Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris telah memenuhi prinsip-prinsip GCG.</li> <li>• Rapat Dewan Komisaris terselenggara secara efektif dan efisien</li> <li>• Aspek transparansi Komisaris cukup dan belum pernah melanggar larangan yang disebutkan dalam peraturan</li> </ul>
Pelaksanaan Tugas dan Tanggung jawab Direksi	20.00%	2	0.400	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Komposisi dan kompetensi Direksi sesuai dengan ukuran dan kompleksitas usaha Bank.</li> <li>• Direksi telah bertindak dan mengambil keputusan secara independen</li> <li>• Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi cukup memenuhi prinsip-prinsip GCG namun terdapat kelemahan-kelemahan minor.</li> <li>• Rapat Direksi terselenggara secara efektif dan efisien</li> <li>• Aspek transparansi Direksi baik dan belum pernah melanggar larangan-larangan yang disebutkan dalam peraturan.</li> <li>• Sehubungan dengan komitmen bank untuk melaksanakan sistem on shoring, Direksi DBSI telah mempresentasikan kepada Bank Indonesia mengenai komitmen untuk melaksanakan Finacle on shoring pada akhir Desember 2012 dan hal ini telah diterima dengan baik oleh Bank Indonesia.</li> </ul>
Performance of Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners	10.00%	2	0.200	<ul style="list-style-type: none"> <li>• The composition and competency of the Board of Commissioners has been inline with the Bank's size and complexity of the Bank's business.</li> <li>• The Board of Commissioners have taken and made independence decisions.</li> <li>• Performance of duties and responsibilities of the Board of Commissioners have been inline with GCG principles.</li> <li>• Meetings of the Board of Commissioners are performed effectively and fficiently.</li> <li>• Transparency aspects of the Board of Commissioners are adequate and the Board of Commissioners have never violated prohibitions stated in the regulations</li> </ul>
Performance of Duties and Responsibilities of the Board of Directors	20.00%	2	0.400	<ul style="list-style-type: none"> <li>• The Board of Directors' composition and competence have been inline with the Bank's size and complexity of the Bank's business.</li> <li>• The Board of Directors have taken and made independence decision.</li> <li>• Performance of duties and responsibilities of the Board of Directors has adequately fulfilled GCG principles. Nevertheless, there are minor weaknesses.</li> <li>• The meetings of the Board of Directors are performed effectively and efficiently.</li> <li>• Board of Directors' transparency aspect is good and they have never violated the prohibitions stated by the regulations.</li> </ul>

RINGKASAN KALKULASI NILAI KOMPOSIT GCG SELF ASSESSMENT TANGGAL 31 DECEMBER 2011  
COMPOSITE SCORE CALCULATION SUMMARY GCG SELF ASSESSMENT AS OF 31 DECEMBER 2011

Aspek Penilaian	Bobot (a)	Rating (b)	Nilai (a) x(b)	Catatan
Komite-komite	10.00%	2	0.200	<p>Komite-komite khusus telah didirikan sejak tahun 2007.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Komposisi dan kompetensi Komite-komite sesuai dibandingkan dengan ukuran dan kompleksitas usaha Bank.</li> <li>• Pelaksanaan tugas komite-komite telah berjalan efektif sejalan dengan usaha Bank.</li> <li>• Pelaksanaan rapat Komite-komite berjalan sesuai dengan pedoman intern dan terselenggara secara efektif dan efisien.</li> </ul>
Fungsi Kepatuhan Bank	5.00%	2	0.100	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepatuhan Bank dapat dikategorikan baik dan terdapat Direktur Kepatuhan yang bertanggung jawab memimpin Satuan Kerja Kepatuhan.</li> <li>• Pelaksanaan tugas dan independensi Satuan Kerja Kepatuhan berjalan secara efektif.</li> <li>• Pedoman kerja dan sistem dan prosedur yang terkini pada seluruh jenjang organisasi tersedia secara lengkap dan komprehensif.</li> <li>• Pada hasil audit tahunan Bank Indonesia, komposit rating untuk resiko kredit, resiko pasar dan resiko operasional adalah "Moderate", demikian juga untuk inherent risk serta tidak ada risk control system yang dinilai lemah.</li> <li>• Untuk menciptakan fungsi Kepatuhan yang efektif, Satuan Kerja Kepatuhan telah berkoordinasi dengan seluruh Business Unit dan Support Unit untuk memperbaharui Key Obligation Register dan melaksanakan testing atas regulasi.</li> </ul>

Aspek Penilaian	Bobot (a)	Rating (b)	Nilai (a) x(b)	Catatan
Performance of Duties and Responsibilities of the Board of Directors	20.00%	2	0.400	<ul style="list-style-type: none"> <li>• In relation to the Bank's commitment to implement system on shoring, DBSI Board of Directors has presented to Bank Indonesia regarding its commitment to on shore Finacle system by end of December 2012 and it was well accepted by Bank Indonesia.</li> </ul>
Committees	10.00%	2	0.200	<p>The Committees have been established since 2007.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Committees' composition and competency have been inline with the Bank's size and complexity of the Bank's business.</li> <li>• Performance of duties of the Committees has been done effectively in accordance with the Bank's business.</li> <li>• The Committee meetings have been conducted in accordance with internal guidelines and are performed effectively and efficiently.</li> </ul>
Bank Compliance Functions	5.00%	2	0.100	<ul style="list-style-type: none"> <li>• The Bank compliance is categorized as good and there is a Compliance Director who is responsible to manage Compliance Unit.</li> <li>• Performance of duties and independence of the Compliance Work Unit are effective.</li> <li>• Updated work guidelines, system and procedures in all organization levels are available, complete and comprehensive.</li> <li>• In Annual BI Audit, composite rating for credit risk, market risk and operational is "Moderate", there is no weak assessment on risk control system.</li> <li>• In order to establish effective Compliance function, Compliance</li> </ul>

RINGKASAN KALKULASI NILAI KOMPOSIT GCG SELF ASSESSMENT TANGGAL 31 DECEMBER 2011  
COMPOSITE SCORE CALCULATION SUMMARY GCG SELF ASSESSMENT AS OF 31 DECEMBER 2011

Aspek Penilaian	Bobot (a)	Rating (b)	Nilai (a) x(b)	Catatan
Fungsi Kepatuhan Bank	5.00%	2	0.100	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dalam tahun 2011, Satuan Kerja Kepatuhan memiliki 3 staff (diluar Direktur Kepatuhan). Para staff Direktur Kepatuhan ini memiliki pengetahuan yang memadai untuk melaksanakan tanggung jawab kepatuhan. Disamping itu, Satuan kerja Kepatuhan juga ditunjang oleh Sumber Daya Manusia yang memiliki integritas dan kemampuan dengan mempertimbangkan pertumbuhan bisnis Bank.</li> </ul>
Fungsi Audit Intern	5.00%	2	0.100	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank telah berjalan efektif dan memenuhi pedoman intern serta sesuai standar minimum yang ditetapkan dalam SPFAIB.</li> <li>SKAI melaksanakan fungsinya secara independen dan objektif.</li> </ul>
Fungsi Audit Extern	5.00%	2	0.100	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pelaksanaan audit oleh Akuntan Publik efektif dan sesuai dengan persyaratan minimum seperti disebutkan dalam ketentuan.</li> <li>Kualitas dan jangkauan pekerjaan audit oleh Akuntan Publik baik.</li> <li>Pelaksanaan audit oleh Akuntan Publik yang independen telah memenuhi kriteria yang dipersyaratkan.</li> </ul>
Fungsi Manajemen Resiko dan Pengawasan Internal	7.50%	2	0.150	<ul style="list-style-type: none"> <li>Unit Manajemen Resiko merupakan unit yang independen. Pada umumnya Manajemen telah menerapkan manajemen risiko yang efektif dalam mengidentifikasi, mengukur dan mengawasi risiko-risiko Bank.</li> <li>Manajemen mampu mengatasi kelemahan-kelemahan penerapan manajemen risiko yang tidak material.</li> </ul>
Bank Compliance Functions	5.00%	2	0.100	<p>Working Unit has coordinated all BU's and SU's to up date Key Obligation Register and conduct the testing on high risk regulations.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>In 2011, Compliance Unit has 3 staff (excluding Compliance Director). Staff of Compliance Director has sufficient knowledge to carry on Compliance duties. In addition thereto, Compliance Work Unit is supported by adequate manpower who have the integrity and ability with due observance of the Bank's business growth.</li> </ul>
Internal Audit Functions	5.00%	2	0.100	<ul style="list-style-type: none"> <li>Performance of Bank Internal Audit Functions has run effectively and fulfilled internal guidelines as well as in accordance with minimum standards as stated in SPFAIB.</li> <li>Internal Audit performs its functions independently and objectively.</li> </ul>
External Audit Functions	5.00%	2	0.100	<ul style="list-style-type: none"> <li>Performance of audit by Public Accountant is effective and in accordance with minimum requirements as stated in the prevailing provisions</li> <li>Quality and coverage of audit works performed by Public Accountant are good.</li> <li>The Audit is performed by an independent Public Accountant/ PAO which has fulfilled required criteria.</li> </ul>
Risk Management and Internal Control Functions	7.50%	2	0.150	<ul style="list-style-type: none"> <li>Risk Management is an independent unit. Management in general is effective in implementing risk management in identifying, measuring and controlling all Bank's risks. "</li> <li>Management is able to overcome weaknesses in implementing risk management which is immaterial.</li> </ul>

RINGKASAN KALKULASI NILAI KOMPOSIT GCG SELF ASSESSMENT TANGGAL 31 DECEMBER 2011  
COMPOSITE SCORE CALCULATION SUMMARY GCG SELF ASSESSMENT AS OF 31 DECEMBER 2011

Aspek Penilaian	Bobot (a)	Rating (b)	Nilai (a) x(b)	Catatan
Fungsi Manajemen Resiko dan Pengawasan Internal	7.50%	2	0.150	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada umumnya pengawasan aktif manajemen, kebijakan dan penetapan limit, prosedur, laporan, sistem manajemen dan informasi, merupakan pengawasan risiko yang diimplementasikan secara efektif untuk memelihara kondisi internal Bank yang sehat.</li> <li>• Dari pelaksanaan pengawasan internal, masih menunjukkan terdapat beberapa kelemahan yang walaupun tidak menimbulkan kerugian pada Bank tetapi perlu dilakukan perbaikan. Tindakan perbaikan tersebut dilakukan oleh unit terkait dan dipantau oleh Internal Audit dan Unit Manajemen Resiko</li> </ul>
Prinsip kehati-hatian dalam Penyediaan Dana kepada Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa dan Penyediaan Dana Besar	7.50%	2	0.150	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak ada pelanggaran dan pelampauan BMPK.</li> <li>• Bank telah memberikan fasilitas kredit kepada nasabah berdasarkan area, industri dan segmen pasar. Namun demikian, kredit yang diberikan masih terfokus pada debitur inti. Namun demikian, manajemen mampu untuk memperkuat kontrol untuk memitigasi risiko dalam pemberian pinjaman, antara lain melakukan: diversifikasi konsentrasi industri, memperkuat proses screening kredit/ review kredit dan mereview mitigasi risiko kredit.</li> <li>• Pengambilan keputusan dalam penyediaan dana dilakukan dengan sangat independen.</li> </ul>
Risk Management and Internal Control Functions	7.50%	2	0.150	<ul style="list-style-type: none"> <li>• In general, active management oversight, policies and limit arrangement, procedures, reports, management information system are risk monitoring which has been effectively implemented, to maintain Bank's internal soundness.</li> <li>• From the implementation of internal control, it shows some weaknesses that despite have not caused the loss to the Bank, they are required to have rectification. The corrective actions are performed by relevant units and monitored by Internal Audit and Risk Management Unit.</li> </ul>
Prudential Principles In Fund Provision To Related Parties And In Large Exposures	7.50%	2	0.150	<ul style="list-style-type: none"> <li>• There is no LLL violation and/or limit exceeding.</li> <li>• The Bank has granted credit facilities to the customers in accordance with the area, industry and market segment. However, the loans granted were mainly still focused at core debtors. Nevertheless, management was able to strengthen its control to mitigate the risk in granting loan, such as doing: diversification of industry concentration, strengthening credit screening/credit review process and reviewing credit mitigating risk.</li> <li>• Decision-making in fund provisioning is done independently.</li> </ul>

RINGKASAN KALKULASI NILAI KOMPOSIT GCG SELF ASSESSMENT TANGGAL 31 DECEMBER 2011  
COMPOSITE SCORE CALCULATION SUMMARY GCG SELF ASSESSMENT AS OF 31 DECEMBER 2011

Aspek Penilaian	Bobot (a)	Rating (b)	Nilai (a) x(b)	Catatan
Rencana Korporasi dan Rencana Bisnis	5.00%	2	0.100	<ul style="list-style-type: none"> <li>Rencana Bisnis Bank disusun dengan memperhatikan seluruh faktor eksternal dan faktor internal serta memperhatikan prinsip kehati-hatian dan prinsip perbankan yang sehat.</li> <li>Realisasi Rencana Bisnis sesuai dengan yang ditargetkan. Pada tahun 2011, Bank memperoleh laba (NPBT) sebanyak IDR 210 Bio lebih besar dibandingkan tahun lalu. ROA dan ROE juga lebih tinggi dibandingkan budget. Namun demikian dana pihak ketiga masih dibawah budget sebesar IDR 1,507 Bio yang terutama disebabkan oleh kompetisi pasar yang ketat dalam memperoleh dana simpanan. Kredit juga masih dibawah budget sekitar IDR 101 Bio disebabkan oleh prudent operation di DBSI dan likuiditas yang ketat. Namun demikian, deviasi dari budget masih dapat diterima dan telah dilaporkan kepada Bank Indonesia.</li> <li>Strategi yang diambil oleh Bank mengarah kepada Moderate to Low Strategic Risk Rating. Bank telah membuat Laporan Pelaksanaan Good Corporate Governance setiap tahun berdasarkan peraturan yang berlaku. Laporan telah merefleksikan kondisi actual pelaksanaan Good Corporate Governance di Bank dan Laporan GCG telah memenuhi hal hal sebagai berikut:</li> </ul>
Corporate Plan And Business Plan	5.00%	2	0.100	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bank's Business Plan is prepared by considering all external and internal factors as well as prudential principles and bank's financial soundness.</li> <li>Realization of business plan is as targeted. In 2011, the Bank earned more profit (NPBT) by IDR 210 Bio compared to last year. ROA and ROE were also higher than the budget. However, third party fund was still below budget by IDR 1,507 Bio mainly due to tight market competition gathering. Loan was also below the budget by IDR 101 Bio due to prudent operation in DBSI and tight liquidity. Nevertheless, the deviation is still acceptable and has been reported to Bank Indonesia.</li> <li>The Bank use the strategy which is more considered as Moderate to Low Strategic Risk Rating</li> </ul>
Financial And Non Financial Conditions, GCG Implementation Report	15.00%	2	0.300	<ul style="list-style-type: none"> <li>Financial and non-financial information is adequate and have been inline with the prevailing regulations</li> <li>Bank has made available all financial and non-financial information to all stakeholders not limited to those as obligated and easily accessible by the stakeholders in accordance to prevailing regulations. "The Bank has produced Good Corporate Governance Report on annual basis in accordance to prevailing regulations. The report has reflected</li> </ul>

RINGKASAN KALKULASI NILAI KOMPOSIT GCG SELF ASSESSMENT TANGGAL 31 DECEMBER 2011  
COMPOSITE SCORE CALCULATION SUMMARY GCG SELF ASSESSMENT AS OF 31 DECEMBER 2011

Aspek Penilaian	Bobot (a)	Rating (b)	Nilai (a) x(b)	Catatan
Rencana Korporasi dan Rencana Bisnis	5.00%	2	0.100	<ul style="list-style-type: none"> <li>Cakupan laporan-laporan, akurasi, dan kepatuhan laporan performansi GCG cukup baik.</li> <li>Laporan pelaksanaan Good Corporate Governance telah didistribusikan kepada pihak-pihak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.</li> <li>Seluruh anggota Direksi, Dewan Komisaris dan Komite-komite memiliki kompetensi, integritas dan komitmen untuk melaksanakan Good Corporate Governance di Bank.</li> </ul>
Transparansi Laporan Internal				<ul style="list-style-type: none"> <li>Sistem Informasi Manajemen bank telah cukup baik dan mampu menghasilkan laporan internal.</li> <li>Saat ini Bank menggunakan Finacle sebagai corebanking system. Corebanking system ini akan terus ditingkatkan sesuai dengan kebutuhan dari Bank. Pada 1 Agustus 2011 Bank telah melakukan peningkatan versi Finacle ke versi 10, yang diharapkan dapat lebih menunjang kebutuhan Sistem Informasi Manajemen Bank, khususnya terkait ketersediaan dan kecukupan pelaporan internal yang lengkap, akurat, dan handal.</li> </ul>
Konflik Kepentingan	10.00%	2	0.200	Bank mampu menghindari potensi terjadinya benturan kepentingan melalui kebijakan intern yang sangat komprehensif dengan pelaksanaan yang sangat baik. Bank tidak memiliki kasus konflik kepentingan, mengingat Corporate Culture telah ditanamkan dengan baik.
<b>Nilai Komposit</b>	<b>100.00%</b>		<b>2.000</b>	

Aspek Penilaian	Bobot (a)	Rating (b)	Nilai (a) x(b)	Catatan
Financial And Non Financial Conditions, GCG Implementation Report	15.00%	2	0.300	<p>the actual condition on implementation of Good Corporate Governance in the bank and has met the requirement as follows:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Reports coverage, accuracy, and GCG performance reports submission are adequate.</li> <li>GCG report is distributed to the parties in accordance to the prevailing BI regulation.</li> <li>All members of the Board of Directors, Board of Commissioners and Committees have the competency, integrity and commitment to implement Good Corporate Governance practices in the Bank.</li> </ul>
Internal Report Transparency				<ul style="list-style-type: none"> <li>Bank Management Information System is adequate and able to produce internal reports.</li> <li>Currently Bank is using Finacle as core banking system. This system will be continuously enhanced to in line with the Bank's need. In August 2011, the Bank has upgraded the Finacle to Finacle version 10, this is expected that the new version will be able to accommodate the Bank's need in relation to Management Information System, in particular for availability and adequacy of the internal reports which are complete, accurate and reliable.</li> </ul>
Conflict of Interests	10.00%	2	0.200	Bank is able to avoid potential conflict of interests through comprehensive internal policies, good enforcement. The Bank does not have conflict of interest cases, as the corporate culture has been thoroughly cascaded.
<b>Composite score</b>	<b>100.00%</b>		<b>2.000</b>	

Halaman ini sengaja di kosongkan  
This Page is intentionally blank



**BOARD OF COMMISSIONERS | DEWAN  
KOMISARIS**

Tan Kok Kiang Bernard Richard *President  
Commissioner*  
Prof. Dr. Subroto *Independent Commissioner*  
Soemadi D.M. Brotodiningrat *Independent  
Commissioner*  
Lim Chu Chong *Commissioner*

**BOARD OF DIRECTORS | DIREKSI**

Adrianus Dani Prabawa *Director*  
Birman Prabowo *Director*  
Jeny Gono *Director*  
Satia Indrarini *Director*  
Mahdan Ibrahim *Director*

**DEPARTMENT HEADS & BRANCH  
MANAGERS |  
KEPALA DEPARTEMEN & KEPALA CABANG**

Jayanta Kumar Roy *Head of SME Banking*  
Wiwig Wahyu Santoso *Head of Treasury &  
Markets*  
Endang Triningsih *Head of Securities and  
Fiduciary Services*  
Steffano Ridwan *Head of Consumer Banking*  
Yenny Linardi *Head of Internal Audit (SKAI)*  
Tam Thye Hung *Head of Global Transaction  
Services*  
Alina Sukmayani Pranoto *Acting Head of  
Group Strategic Marketing Communication*  
Warsa Wibawa Chaidir *Head of Debt Capital  
Markets*  
Alberto Chison W. Santos *Head of  
Technology and Operations*  
Grace Chitra *Branch Manager, Medan*  
Cincin Kurniasih Soetrisno *Branch Manager,  
Yogyakarta*  
Soeleiman Joanes Berlian *Branch Manager,  
Bandung*  
Elly Sandora *Branch Manager, Pekanbaru*  
Lie Chih Ing *Branch Manager, Semarang*  
Muchlis Supendi *Branch Manager, Pontianak*  
Hendra Mandeli *Branch Manager, Samarinda*  
Rakhmi Oktovilan *Branch Manager, Surabaya*  
Obed Abdi Darma *Branch Manager,  
Makassar*

**AUDITOR | AUDITOR**

Kantor Akuntan Publik  
Tanudiredja, Wibisana & Rekan - Firma  
anggota jaringan global PwC  
Plaza 89  
Jl. H. R. Rasuna Said Kav. X-7 No. 6  
Jakarta 12940  
Tel. (62-21) 5212901  
Fax. (62-21) 52905555

**HEAD OFFICE | KANTOR PUSAT**

Plaza Permata Building  
Jl. M. H. Thamrin Kav. 57  
Jakarta 10350  
Tel. (62-21) 390.3366 / 390.3368  
Fax. (62-21) 390.8222 / 390.3383

**CUSTOMER CENTER  
LAYANAN PELANGGAN**

Fixed Line/Tel. 500 DBS /500 327  
Cellular Phone/Telepon Genggam:  
69 DBS /69 327

**BRANCHES | CABANG**

Surabaya  
Plaza BRI 10th Floor, Suite 1001  
Jl. Basuki Rahmat No. 122  
Surabaya 60271  
Tel. (62-31) 531.9661  
Fax. (62-31) 531.3355

Medan  
Uniplaza Building, East Tower 2nd Floor  
Jl. M. T. Haryono A - 1  
Medan 20231  
Tel. (62-61) 457.7336  
Fax. (62-61) 457.7323

Semarang  
Jl. Pandanaran 98 - 100  
Semarang  
Tel. (62-24) 845.5008  
Fax. (62-24) 845.5009

Bandung  
Jl. Ir. H. Djuanda No. 27  
Bandung  
Tel. (62-22) 427 1100  
Fax. (62-22) 427 1712

Pekanbaru  
Jl. Jend. Sudirman No. 174 D-E  
Pekanbaru  
Riau  
Tel. (62-761) 889 188  
Fax. (62-761) 839 188

Makassar  
Jl. Haji Bau No. 36  
Makassar 90125  
Tel. (62-411) 879 279  
Fax. (62-411) 879 280

Yogyakarta  
Jl. Prof. Dr. Ir. Yohannes  
No.1125 Unit A & B  
Yogyakarta  
Tel. (62-274) 561 803  
Fax. (62-274) 561 804

Palembang  
Jl. Rajawali No.550 C  
Palembang  
Tel. (62-711) 350 123  
Fax. (62-711) 350 243

Pontianak  
Jl. Sisingamaraja No.115  
Pontianak  
Tel. (62-561) 745 300  
Fax. (62-561) 745 505

Samarinda  
Jl. Jend Sudirman No.33  
Samarinda  
Tel. (62-541) 746 288  
Fax. (62-541) 746 658

**SUB-BRANCHES |  
CABANG PEMBANTU**

Surabaya Sungkono  
Jl. Mayjen Sungkono 91  
Surabaya  
Tel. (62-31) 6003 9299  
Fax. (62-31) 6003 9277

Kelapa Gading  
Ruko Kelapa Gading  
Komplek Inkopal Blok C No. 1-3  
Jl. Boulevard Barat  
Kelapa Gading  
Jakarta Utara 14240  
Tel. (62-21) 2453 5777  
Fax. (62-21) 2453 5789

Tomang  
Total Building, Ground Floor  
Jl. Letjen. S. Parman Kav. 106A  
Tomang  
Jakarta Barat 11440  
Tel. (62-21) 2556 6255  
Fax. (62-21) 2556 6222

Muara Karang  
Jl. Muara Karang Raya  
No. 293-301  
Jakarta Utara 14450  
Tel. (62-21) 2658 5255/2658 5288  
Fax. (62-21) 2658 5299/2658 5277